



**KURIKULUM  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
CABANG DINAS WILAYAH V**

**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**

**Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik  
Kecamatan Barangin – Kota Sawahlunto**

WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>

EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)

KODE POS : 27425



**KURIKULUM  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
CABANG DINAS WILAYAH V**

**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG, DESA KOLOK MUDIK  
KECAMATAN BARANGIN – KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>  
EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)  
KODE POS : 27425

## IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMAN 3 SAWAHLUNTO  
ALAMAT : Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik  
Kec Barangin-Kota Sawahlunto  
NPSN : 69815459  
WEBSITE SEKOLAH : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>  
EMAIL SEKOLAH : sma3swl@gmail.com

NAMA KEPALA SEKOLAH : Erdiani, S.Pd, M.Si  
NO HP/TELP : 081365693015  
EMAIL : erdianikoto443@gmail.com  
NAMA KETUA TPK : SYAFRIA, S.Pd  
NO HP/TELP : 082169638319  
EMAIL : syafria0327@gmail.com  
NILAI AKREDITASI : 79 (Berkategori Baik) Tahun 2016  
NILAI KTSP TAHUN LALU : 95,97 (Amat Baik)

## LEMBAR VERIFIKASI

Setelah dilakukan verifikasi, Dokumen KTSP SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan **LAYAK** untuk divalidasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Ditetapkan : Sawahlunto

Tanggal : 24 Juni 2021

Pengawas Sekolah

**Drs. Adrizal, M.Pd**

NIP. 19611231 198903 1 009

SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO



## LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan, saran dan masukan dari Komite SMAN 3 Sawahlunto maka dengan ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 3 Sawahlunto disyahkan untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai saran validator.

Disahkan di : Padang  
Pada Tanggal : Juli 2021

Mengetahui  
Komite Sekolah

Kepala Sekolah

Iрмаi Hendri, S.Sos

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006

Mengesahkan  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

ADIB ALFIKRI, SE. M.Si.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19730413 199703 1 001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya, sehingga dokumen KTSP SMAN 3 Sawahlunto Edisi Penyempurnaan yang telah di berlakukan mulai Tahun Pelajaran 2021/2022 ini dapat dirampungkan.

Kurikulum ini merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SMAN 3 Sawahlunto. Dalam penyusunan (untuk kelas X) ataupun dalam penyempurnaannya (untuk kelas XI dan XII), tim penyusun berpedoman kepada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Permen Diknas yang berhubungan dengan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

Kepada seluruh tim penyusun dan majelis guru SMAN 3 Sawahlunto serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian dokumen kurikulum ini, kami ucapkan terima kasih, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melindungi kita semua.

Kami menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun dokumen KTSP ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak demi kesempurnaan penyusunan dokumen KTSP SMAN 3 Sawahlunto ini.

Sawahlunto, Juni 2021

Kepala SMAN 3 Sawahlunto

**Erdiani, S.Pd, M.Si**

**NIP. 19760203 200501 2 006**



## DAFTAR ISI

### Cover

Halaman Identitas Sekolah.....	i
Halaman Verifikasi .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v

### BAB I PENDAHULUAN.....

A. Rasional .....	
1. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata SMAN 3 Sawahlunto sesuai Indikator mutu .....	1
2. Potensi dan Karakteristik Yang Dimiliki SMAN 3 Sawahlunto	
a) Potensi Akademik dan non Akademik.....	10
b) Karakteristik kekhasan sekolah.....	12
B. Dasar Hukum.....	13
C. Tujuan Penyusunan KTSP .....	15

### BAB II TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN .....

A. Visi SMAN 3 Sawahlunto.....	18
B. Misi SMAN 3 Sawahlunto .....	19
C. Tujuan Satuan Pendidikan.....	19

### BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM .....

A. Kerangka Dasar Kurikulum .....	
1. Landasan Filosofis .....	21
2. Landasan Sosiologis .....	22
3. Landasan Psikopedagogis .....	23
4. Landasan Teoritis.....	23
5. Landasan Yuridis .....	24



B. Struktur Kurikulum .....	
1. Kompetensi Inti .....	24
2. Muatan Kurikulum Nasional .....	
• Dasar Hukum .....	27
• Daftar Mata Pelajaran.....	28
• Alokasi Waktu.....	31
• Jumlah Jam Tatap Muka .....	34
3. Muatan Kurikulum Daerah/Muatan Lokal .....	34
• Daftar Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar yang mengintegrasikan Muatan Lokal Nilai-nilai Alquran dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran .....	35
• Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau yang terintegrasi pada KI-KD Mata Pelajaran yang relevan .....	40
4. Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan / Kurikulum unggulan Sekolah	
1. Penerapan pendidikan kecakapan hidup menggambarkan kewirausahaan dan ekonomi kreatif .....	46
2. Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global .....	55
5. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	
1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas .....	65
2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kulture Sekolah .....	67
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas .....	68
4. Evaluasi Dan Tindak Lanjut .....	68
6. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	
1. Lingkungan Fisik Sekolah .....	71
2. Lingkungan Sosial dan Afektif .....	72
3. Lingkungan Akademik.....	72
4. Evaluasi Dan Tindak Lanjut .....	74

7. Pengembangan Diri .....	
1. Layanan dan Bimbingan konseling (BK) .....	
a) Penyiapan Need Assesment .....	75
b) Program Layanan Bimbingan Konseling	
1) Jenis Layanan .....	88
2) Bidang Bimbingan.....	91
3) Rencana Pelaksanaan Layanan .....	95
4) Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling.....	97
c) Evaluasi Kegiatan Layanan dan Bimbingan Konseling ...	99
d) Tindak Lanjut Layanan dan Bimbingan Konseling .....	101
2. Kegiatan Ektrakurikuler Wajib dan Pilihan	
a) Kegiatan Ektrakurikuler Wajib.....	
1) Jenis dan Strategi .....	103
2) Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai.....	103
3) Evaluasi Ektrakurikuler Wajib.....	105
4) Pelaporan Ektrakurikuler Wajib.....	105
b) Kegiatan Ektrakurikuler Pilihan.....	
1) Jenis dan Strategi Pelaksanaan .....	105
2) Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai.....	107
3) Evaluasi Ektrakurikuler Pilihan.....	107
4) Pelaporan Ektrakurikuler Pilihan .....	108
8. Pengaturan Beban Belajar	
1. Deskripsi Sistem Pembelajaran Sistem Paket.....	108
2. Pengaturan Alokasi Waktu Pembelajaran .....	109
3. Pengaturan beban belajar tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri.....	110
9. Peminatan	
1. Deskripsi dan Kriteria Peminatan .....	114
2. Program Penelusuran Bakat, Minat dan Prestasi.....	115
3. Mekanisme Peminatan.....	116

10. Ketuntasan Belajar	
1. Mekanisme Penentuan KKM.....	122
2. Daftar Nilai KKM mata pelajaran .....	125
3. Program Sekolah Untuk Mencapai KKM .....	127
11. Rancangan Penilaian Pembelajaran	
1. Penilaian sikap .....	
a) Teknik dan Istrument Penilaian .....	131
b) Proses Pengolahan nilai Sikap .....	138
2. Penilaian Pengetahuan .....	
a) Teknik dan Istrument Penilaian .....	139
b) Proses Pengolahan nilai Pengetahuan .....	146
3. Penilaian Keterampilan .....	
a) Teknik dan Istrument Penilaian .....	146
b) Proses Pengolahan nilai Keterampilan .....	156
4. Remedi dan Pengayaan.....	
a) Mekanisme dan Prosedur pelaksanaan.....	157
b) Pengolahan Nilai Remedia dan Pengayaan .....	163
5. Pengolahan Nilai akhir dan prediket/Kategori .....	
a) Pengolahan nilai akhir Sikap .....	163
b) Pengolahan nilai akhir Pengetahuan .....	167
c) Pengolahan nilai akhir Keterampilan .....	169
12. Kenaikan Kelas .....	
1. Kriteria Kenaikan kelas .....	171
2. Prosedur Kenaikan Kelas.....	174
3. Prosedur dan bentuk pelaporan hasil belajar peserta didik .....	174
13. Assesmen Nasional	
1. Persiapan Sekolah untuk Asesmen Nasional.....	175
2. Program Sekolah Terkait AKM.....	179
14. Kelulusan .....	
1. Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan .....	187
2. Prosedur/penentuan kelulusan peserta didik.....	188
3. Pelaksanaan Ujian Sekolah .....	188
4. Target dan Program Peningkatan Kualitas Kelulusan .....	189

<b>BAB IV KALENDER PENDIDIKAN .....</b>	
A. Penetapan Awal Tahun Pelajaran.....	
1. Penetapan waktu awal tahun pelajaran.....	194
2. Kegiatan sekolah diawal tahun pelajaran .....	194
B. Pengaturan Waktu Belajar Efektif Semester 1 dan 2 Kelas X, XI dan XII..	
1. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X .....	195
2. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI .....	195
3. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII .....	195
C. Pengaturan Waktu Libur .....	
1. Libur sekolah (antar semester).....	196
2. Libur Nasional.....	197
3. Libur Keagamaan.....	197
D. Kalender Pendidikan Sekolah.....	198

#### **LAMPIRAN**

1. Photocopy hasil rekomendasi KTSP Tahun Lalu
2. SK Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan Uraian Kerja
3. SK Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMS) dan Uraian Kerja
4. SK Tim Pelaksana Supervisi Guru dan Penilaian Kinerja GTK dan Uraian kerja
5. Contoh Silabus 1 KD dan 1 RPP
6. Program Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
7. Program Pendidikan Karakter (PPK)
8. Peraturan Tatat Tertib peserta didik dan sanksi
9. Peraturan Tatat Tertib Guru dan Tenaga Kependidikan
10. Peraturan Akademik dan non Akademik
11. Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
12. Program Diagnostik Assesment
13. Rencana Aksi sekolah Aman

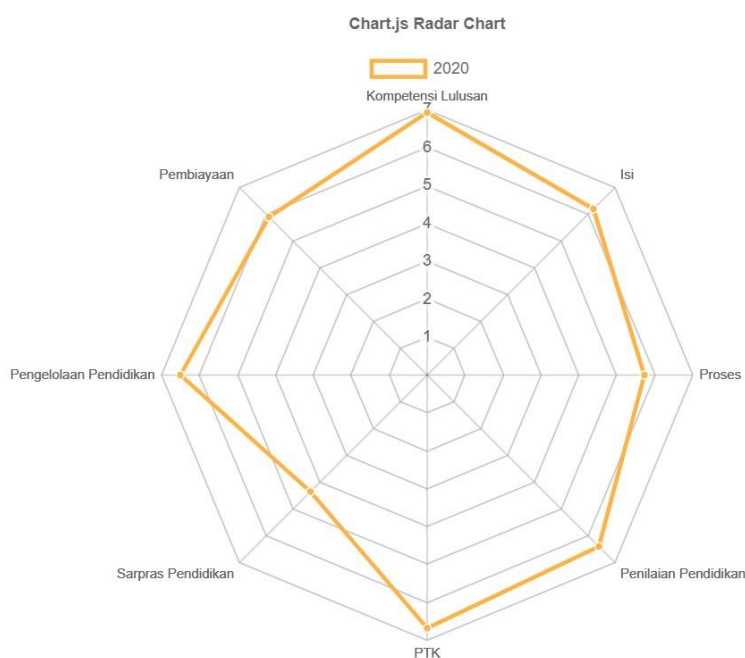
## BAB I PENDAHULUAN

### A. RASIONAL

#### 1. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata SMAN 3 Sawahlunto Sesuai 5 Standar Nasional Pendidikan

Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada SMAN 3 Sawahlunto mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keduanya mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mampu mengimplementasikan 8 Standar Nasional Pendidikan yang mencakup Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Secara teknis implementasi SNP pada SMAN 3 Sawahlunto berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Gambar 1.1  
Bagan Radar Rapor Mutu Pendidikan SMAN 3 sawahlunto



Berdasarkan hasil rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto seperti yang disajikan bagan diatas, maka dapat dipaparkan kondisi ideal dan kondisi nyata sekolah sebagai berikut:

## **1. Standar Kompetensi Lulusan**

### **1.1. Lulusan Memiliki Kompetensi pada Dimensi Sikap**

#### **Kondisi Ideal:**

Peserta didik memiliki sikap bertaqwa terhadap Tuhan YME, berkarakter, jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat secara jasmani dan rohani.

#### **Kondisi Nyata:**

Untuk indicator sikap ini, SMAN 3 Sawahlunto memperoleh nilai rapor mutu 6,98. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan indicator mutu ini telah berjalan dengan baik di SMAN 3 Sawahlunto, dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, santun dalam berbicara dan berperilaku, berpakaian sopan sesuai aturan sekolah, mengucapkan salam saat masuk kelas, melaksanakan kegiatan ibadah, menumbuhkan sikap saling menolong/berempati dengan saling meringankan beban teman yang terkena musibah dan menghormati perbedaan, mengikuti kegiatan literasi serta terlibat dalam kegiatan Pramuka, olahraga dan pentas seni.

### **1.2. Lulusan Memiliki Kompetensi pada Dimensi Pengetahuan**

#### **Kondisi Ideal:**

Lulusan memiliki keterampilan factual, procedural, konseptual dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora. Mampu untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri, keluarga, sekolah dan masyarakat

**Kondisi Nyata:**

SMAN 3 Sawahlunto memperoleh nilai 6.92 untuk indicator ini, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 3 Sawahlunto telah memiliki kemampuan untuk mengingat, memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapat namun perlu peningkatan dalam kegiatan analisis dan penalaran ilmiah.

**1.3. Lulusan Memiliki Kompetensi pada Dimensi Keterampilan**

**Kondisi Ideal :**

Lulusan memiliki keterampilan bertindak dan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif yang baik, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula.

**Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 6.93. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 3 Sawahlunto telah memiliki kemampuan untuk melakukan tugas mandiri, diskusi kelompok, persentasi hasil penugasan dan terlibat dalam berbagai kepanitian di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

**2. Standar Isi**

**2.1 Perangkat Pembelajaran Sesuai dengan Rumusan Kompetensi Lulusan**

**Kondisi Ideal :**

Guru mengembangkan perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal guru dan buku peserta didik, alat evaluasi dan buku nilai yang memuat karakteristik kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan menyesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa serta ruang lingkup pembelajaran.

**Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu untuk indicator inia adalah 5,96, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan penyusunan KTSP yang berlaku dan menyesuaikan dengan rumusan kompetensi lulusan. Namun, masih perlu peningkatan dalam menyusun perangkat yang memuat tingkat kompetensi siswa dan menyesaikannya dengan ruang lingkup materi pembelajaran.

**2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dikembangkan Sesuai dengan Prosedur**

**Kondisi Ideal :**

Kepala sekolah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) konselor/guru BK, (2) pengawas sekolah, (3) narasumber, (4) komite sekolah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan serta melewati tahapan operasional pengembangan

**Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 6.94. hal ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah bersama guru telah mengembangkan kurikulum sudah sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan 5 unsur serta mengembangkan KTSP sesuai dengan tahapan operasional, mulai dari analisis, penyusunan, penetapan dan pengesahan.

**2.3 Sekolah Melaksanakan Kurikulum Sesuai Ketentuan**

**Kondisi Ideal :**

KTSP dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yaitu meliputi (1) visi, misi dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler (3) pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja guru (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP, (7) pengintegrsian nilai-nilai muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang relevan, dan (8) memuat pengembangan diri siswa



**Kondisi Nyata :**

SMAN 3 Sawahlunto memperoleh nilai rapor mutu 5.76 untuk indicator ini Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan KTSP SMAN 3 Sawahlunto disusun sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, telah menyelenggarakan kurikulum muatan local dan pengembangan diri siswa, namun, harus diupayakan mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi.

**3. Standar Proses**

**3.1 Sekolah Merencanakan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Ketentuan**

**Kondisi Ideal :**

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan RPP yang memuat komponen – komponen sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

**Kondisi Nyata :**

Guru – guru SMAN 3 Sawahlunto, telah menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu kepada silabus yang telah dikembangkan, mengarah pada pencapaian kompetensi dan disusun secara lengkap dan sistematis. Namun dalam evaluasi kepala sekolah dan pengawas sekolah perlu ditingkatkan. Nilai rapor mutu yang diperoleh SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 5.36

**3.2 Proses Pembelajaran Dilaksanakan dengan Tepat**

**Kondisi Ideal :**

Sekolah merancang proses pembelajaran dengan tepat yang meliputi jumlah siswa per kelas, mendorong rasa ingin tahu siswa, menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi dan melaksanakan pembelajaran terpadu, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

**Kondisi Nyata :**

Sebagian besar guru SMAN 3 Sawahlunto telah merancang proses pembelajaran sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan, namun masih perlu peningkatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Nilai rapor mutu SMAN 3 untuk indicator ini adalah 6.82

**3.3 Pengawasan dan Penilaian Otentik Dilakukan dalam Proses Pembelajaran**

**Kondisi Ideal :**

Dalam poses pembelajaran guru harus melakukan penilaian otentik secara komprehensif dan memanfaatkan penilaian penilaian otentik untuk melihat kemampuan siswa dan terlaksananya kegiatan supervisi proses pembelajaran

**Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 5.00. SMAN 3 telah melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran dan proses supervise yang berjalan dengan baik. Namun kegiatan memanfaatkan kegiatan otentik serta menindaklanjuti hasil pengawasan supervisi belum dilaksanakan secara maksimal.

**4. Standar Penilaian Pendidikan**

**4.1 Aspek Penilaian Sesuai denga Ranah Kompetensi**

**Kondisi Ideal :**

Penilaian dilakukan oleh guru dengan mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memiliki laporan dalam bentuk tertulis sesuai dengan ranah.

**Kondisi Nyata :**

Guru di SMAN 3 Sawahlunto telah melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun masih perlu pengingkatan dalam pembuatan kemampuan guru dalam membuat deskripsi yang sesuai dengan penilaian ketiga ranah. Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 5.80

#### **4.2 Teknik Penilaian Objektif dan Akuntabel**

##### **Kondisi Ideal :**

Guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan 6 prinsip penilaian: (1) sah, (2) objektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) holistik, (6) akuntabel.

##### **Kondisi Nyata :**

Seluruh Guru SMAN 3 Sawahlunto telah melakukan proses penilaian sesuai dengan 6 prinsip penilaian. Nilai rapor mutu untuk indikator ini adalah 7.00

#### **4.3 Penilaian Pendidikan ditindaklanjuti**

##### **Kondisi Ideal :**

Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk: (1) memperbaiki proses pembelajaran, (2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

##### **Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu untuk indikator ini adalah 6.16. Guru SMAN 3 Sawahlunto telah menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk: (1) memperbaiki proses pembelajaran, (2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas. Namun perlu peningkatan dalam melakukan pelaporan secara periodic.

#### **4.4 Instrumen Penilaian Menyesuaikan Aspek**

##### **Kondisi Ideal :**

Guru melakukan proses penilaian sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk, ulangan, pengamatan, penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, penilaian produk dan bentuk lain yang diperlukan

**Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 5.95. Guru SMAN 3 Sawahlunto telah melakukan penilaian hasil belajar dengan berbagai bentuk dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, namun masih belum memaksimalkan instrument penilaian sikap.

**4.5 Penilaian Dilakukan Mengikuti Prosedur**

**Kondisi Ideal :**

Guru melakukan penilaian sesuai dengan prosedur, sesuai ranah dan menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai.

**Kondisi Nyata :**

Seluruh guru SMAN 3 Sawahlunto, telah melaksanakan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan teknik – teknik tersebut dengan nilai rapor mutu 7.00

**5. Standar Pengelolaan**

**5.1 Sekolah Melakukan Perencanaan Pengelolaan**

**Kondisi Ideal**

Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan, meliputi: (1) perumusan, (2) keputusan, (3) penetapan, (4) peninjauan, mengembangkan rencana kerja sekolah sesuai dengan kebutuhan serta melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan sekolah

**Kondisi Nyata :**

SMAN 3 Sawahlunto telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan, melibatkan pemangku kepentingan dalam membuat perencanaan sekolah, namun masih perlu penyempurnaan dalam mengembangkan rencana kerja sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Nilai rapor mutu yang diperoleh SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 6.92

## **5.2 Program Pengelolaan sesuai Dengan Kebutuhan**

### **Kondisi Ideal :**

Sekolah memiliki pedoman pengelolaan lengkap yang tertuang dalam bentuk Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, meningkatkan daya guna pendidika dan tenaga kependidikan, melaksanakan evaluasi diri sekolah secara periodic, membangun kemitraan dengan berbagai lembaga yang terkait dengan kepentingan sekolah serta melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terencana.

### **Kondisi Nyata :**

Nilai rapor mutu SMAN 3 Sawahlunto untuk indicator ini adalah 5.91. Sekolah telah merumuskan dan menetapkan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan, namun masih terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan kesiswaan dan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran,

## **5.3 Kepala Sekolah Berkinerja Baik dalam Melaksanakan Tugas Kepemimpinan**

### **Kondisi Ideal :**

Kepala sekolah mencerminkan sikap sosial yang baik, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu mengembangkan sekolah dengan baik, mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal, memiliki jiwa kewirausahaan dan melakukan supervise dengan baik.

### **Kondisi Nyata :**

Kepala SMAN 3 Sawahlunto telah menunjukkan kinerja kepemimpinan hampir mendekati indicator yang ditetapkan dengan nilai rapor mutunya 6.79.

## **5.4 Sekolah Mengelola Sistem Informasi Manajemen**

### **Kondisi Ideal :**

Sekolah memiliki system informasi manajemen sesuai dengan ketentuan.

### **Kondisi Nyata**

SMAN 3 Sawahlunto telah memiliki tim yang khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan system informasi manajemen sekolah, namun belum berjalan secara maksimal. Nilai rapor mutu untuk indikator ini adalah 6.65.

## **2. Potensi Dan Karakteristik yang dimiliki SMAN 3 Sawahlunto**

### **a. Potensi Akademik**

Dari awal berdiri tahun 2013 sampai tahun pelajaran 2017/2018 SMAN 3 Sawahlunto, persentase kelulusan peserta didik mencapai 100%. Dari tahun ke tahun jumlah lulusan SMAN 3 Sawahlunto yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi terus meningkat.

Pada tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 2 orang peserta didik kelas XII SMAN 3 Sawahlunto di terima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 13 orang calon yang mengikuti seleksi. Di tahun pelajaran 2017/2018, SMAN 3 Sawahlunto peserta didik kelas XII PS sebanyak 1 orang di terima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri dari 13 orang calon yang mengikuti seleksi. Selain itu tahun 2014 SMAN 3 meraih prestasi juara 3 lomba OSN tingkat mata pelajaran geografi. Tahun 2018 juara 2 lomba debat bahasa Inggris tingkat kota. Di tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 1 orang peserta didik kelas XII SMAN 3 Sawahlunto diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 21 orang calon yang mengikuti seleksi. Selain itu pada tahun 2019 juga meraih Juara III OSN Bidang Astronomi Tk. Kota dan Juara III OSN Bidang Komputer Tk. Kota Sawahlunto. Tahun 2018 juara 2 lomba debat bahasa Inggris tingkat kota.

Untuk tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 1 orang peserta didik kelas XII SMAN 3 Sawahlunto diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 17 orang calon yang mengikuti seleksi. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 2 orang peserta didik SMAN 3 Sawahlunto diterima melalui jalu SNMPTN, 3 orang

jalur SBMPTN, jalur prestasi 1 orang dan jalur SPAN PTKIN sebanyak 2 orang.

**b. Potensi Non Akademik**

Potensi Non Akademik yang telah diraih SMAN 3 adalah sebagai berikut:

- Juara III Lomba Pidato perjuangan tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba menulis essay tema anti korupsi tingkat kota tahun 2014
- Juara III Lomba resensi buku “sang pelopor” tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba poster tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba MTQ tilawah tingkat kota tahun 2014
- Juara I Lomba LCC 4 pilar tingkat kota tahun 2015
- Juara I catur putra tahun 2015
- Juara III Lomba Tari berpasangan tahun 2015
- Juara III Solo Song tahun 2015 dan Juara III lomba cipta puisi
- Juara I Lomba tari kreasi kesehatan tahun 2015
- Juara I Lomba futsal tahun 2015
- Juara III Lomba jelajah kota pusaka bersejarah tahun 2016
- Juara I Lomba cipta puisi tahun 2016
- Juara I Lomba filem pendek (Dokumenter) tahun 2016
- Juara I Lomba Identifikasi Jentik Nyamuk dalam rangka Peticab SBH Tk. Kota tahun 2017
- Juara III Lomba Jelajah Kota Pusaka bersejarah tahun 2017
- Juara III Lomba MSQ dalam rangka Peticab SBH Tk. Kota tahun 2017
- Juara II Lomba Futsal Tk Kota tahun 2017
- Harapan 1 Lomba Jingle Makan Ikan tingkat Kota tahun 2017
- Harapan 1 Lomba PBB Tk. Kota tahun 2017
- Juara I Lomba Jelajah kota Pusaka bersejarah tahun 2018
- Juara II lomba inovasi masakan ikan tingkat kota tahun 2018
- Juara II Lomba yel-yel pramuka tahun 2018
- Juara I putri generasi berencana tingkat kota tahun 2018
- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Atletik Putri tahun 2018

- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Bridge Putri tahun 2018
- Juara III (medali perunggu) Porprov. Sumbar Bidang Tarung Drajat Putri tahun 2018
- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Gulat Putra tahun 2018
- Juara I (2 medali emas) Popda Sumbar, Bidang Atletik tahun 2019
- Juara III Jelajah Kota Bersejarah Pramuka (Kwarcab) Tk. Kota tahun 2019
- Juara III PAIZ Tk. Kota Bidang Tilawah (Putri) tahun 2019
- Juara III PAIZ Tk. Kota Bidang Tilawah (Putra) tahun 2019
- Juara III Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Penyuluhan Kesehatan tahun 2019
- Juara I Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Cerdas Cermat tahun 2019
- Juara III Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Dancer tahun 2019
- Juara I Lomba UKS tingkat Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto tahun 2021
- Juara III KSN Astronomi tingkat Kota Sawahlunto tahun 2021

**c. Karakteristik Kekhasan Sekolah**

SMAN 3 Sawahlunto terletak di Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik, Kecamatan Barangin, kota Sawahlunto. SMAN 3 Sawahlunto terletak ± 300 meter dari jalan utama dan mempunyai kondisi yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Tenaga pendidikannya terdiri dari PNS dan guru honor dengan rata-rata pendidikan S1 dan S2. Dari 18 tenaga pendidik 17 diantara PNS orang dan 1 orang berstatus pegawai kontrak. 14 orang berlatar pendidikan strata satu (S1), 3 orang berlatar pendidikan magister (S2).

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 3 Sawahlunto masih dalam tahap pembangunan. Saat ini sekolah memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang kepala tata usaha dan 1 ruang majelis guru, mushalla, 1 gedung perpustakaan, 3 laboratorium IPA dan 1 laboratorium TIK, 1 WC guru, 2 WC peserta didik dan 1 rumah penjaga sekolah.



Semenjak tahun 2016 SMAN 3 Sawahlunto menggunakan 1 (satu) jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas X, XI, dan XII. Penggunaan kurikulum 2013 ini disesuaikan dengan Permendikbud No. 160 tahun 2014. Dan pada tahun 2016, SMAN 3 Sawahlunto ditunjuk oleh Pemerintah Pusat sebagai sekolah Pelaksana Kurikulum 2013. Hal ini berdampak ditunjuknya 10 orang guru SMAN 3 Sawahlunto untuk mengikuti pelatihan sebagai Instruktur Kabupaten/Kota (IK), yaitu mata pelajaran B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, Sejarah, Sosiologi, Seni Budaya, Biologi, PKn, Ekonomi dan Geografi.

## **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. PP No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 06 Tahun 2007 Tentang Perubahan Permen No.24 Tahun 2006
7. Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
8. Permendikbud No. 80 tahun 2013 (Pendidikan Menengah Universal)
9. Permendikbud No 61 tahun 2014 tentang Penyusunan KTSP
10. Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan BK di Sekolah
11. Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler
12. Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
13. Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
14. Permendikbud No 63 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pramuka
15. Permendikbud No 20 tahun 2016 Tentang SKL

16. Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi dan Permendikbud 59 tahun 2014
17. Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses
18. Permendikbud No 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
19. Permendikbud no 24 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar
20. Permendikbud No 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru
21. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
22. Permendikbud Nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan satuan pendidikan
23. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah
24. Permendikbud No 36 tahun 2018 Tentang Struktur Kurikulum 2013 SMA dan MA
25. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 SD, SMP, SMA
26. Surat edaran Mendikbud no 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
27. Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
28. Surat Edaran (SE) Mendikbud Nonor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19)
29. Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 3 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2021 Tahun Pelajaran 2021/2022
30. Perda Provinsi Sumatera Barat No. 2 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

31. Perda Provinsi Sumatera Barat No 6 tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
32. Pergub No 2 tahun 2020 Tentang Pendoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Provinsi Sumatera Barat
33. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
34. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Atas untuk Kondisi Khusus

### **C. TUJUAN PENYUSUNAN KTSP**

KTSP SMAN 3 Sawahlunto disusun berdasarkan PP No. 57 tahun 2021 tentang SNP yang menyatakan setiap satuan pendidikan menyusun KTSP dan Permendikbud No 61 tahun 2014 tentang KTSP. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/sekolah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Tujuan KTSP di sekolah adalah agar diadakan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi. Hal tersebut mencakup program pendidikan, program pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Program pendidikan yaitu pemilihan mata pelajaran, pemilihan kegiatan pengembangan diri, penentuan pendidikan kecakapan hidup.

Prinsip pengembangan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. KTSP

dikembangkan dengan berbagai prinsip; (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.

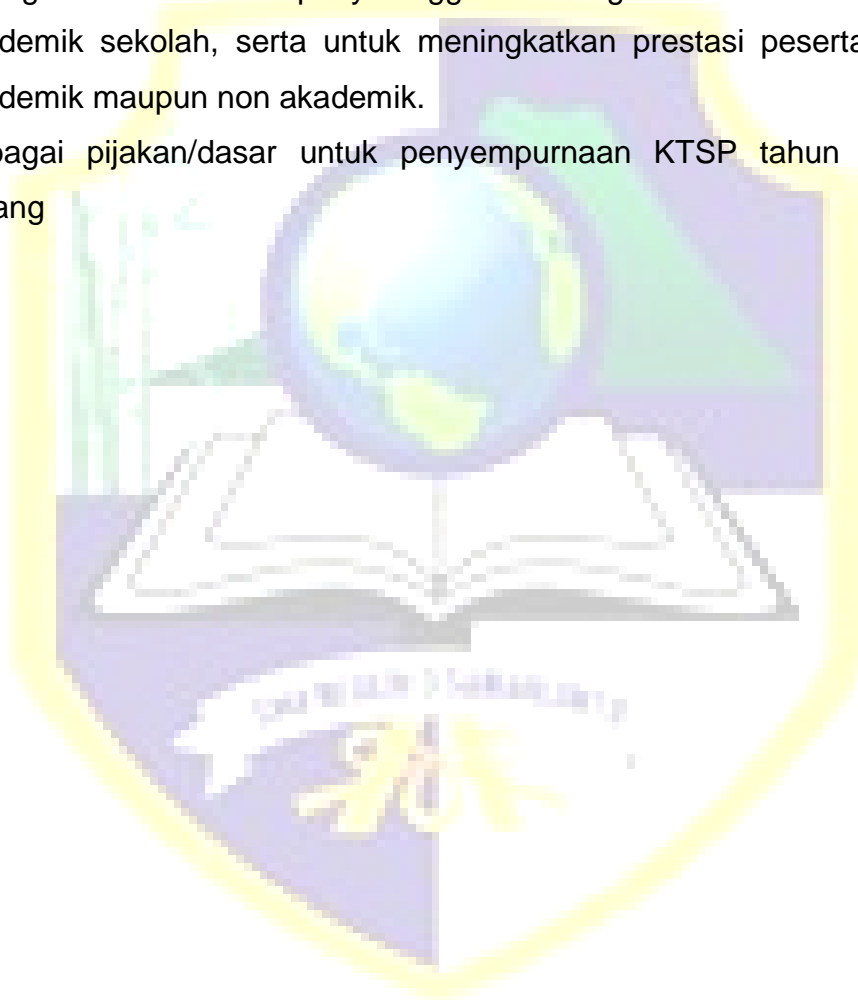
KTSP bertujuan untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk menjalankan tugas sebagai pengajar yang baik di kelas. Pengajar yang baik merupakan guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran namun juga mampu mengatur suasana kelas menjadi kondusif untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, manfaat KTSP adalah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan program pendidikan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator di dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kemudian yang paling penting adalah mengubah paradigma mengajar dalam pembelajaran.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 14 tentang Hak dan Kewajiban Guru dan Dosen di antaranya disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. KTSP turut serta memberi kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan penyusunan KTSP SMAN 3 Sawahlunto adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman dalam operasional kegiatan pembelajaran di sekolah dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan nasional selama tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kreativitas warga sekolah dalam menyelenggarakan program-program pendidikan.
3. Sebagai pedoman dalam meningkatkan layanan di sekolah
4. Sebagai pedoman dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
5. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan.
6. Sebagai alat kontrol penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik sekolah, serta untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
7. Sebagai pijakan/dasar untuk penyempurnaan KTSP tahun yang akan datang



## **BAB II**

### **TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN**

#### **A. Visi SMAN 3 Sawahlunto**

##### **1. Rumusan Visi**

Visi SMAN 3 Sawahlunto adalah : *“Mewujudkan Lulusan berkarakter, berakhlak mulia, unggul, disiplin, kompetitif dan berwawasan lingkungan”*.

##### **2. Indikator Pencapaian Visi**

- 1) Berkarakter
  - a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
  - b. Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan
  - c. Ketaatan beribadah
  - d. Mengerjakan ibadah tepat waktu
  - e. Merawat kesehatan diri
- 2) Berakhlak mulia
  - a. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan
  - b. Jujur dalam kata dan perbuatan
  - c. Bersikap santun, memiliki rasa hormat dan saling menghargari
  - d. Memiliki sikap empati dan simpati terhadap orang lain
  - e. Memiliki toleransi pada agama yang berbeda.
- 3) Unggul
  - a. Memiliki prestasi di bidang akademik
  - b. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal tingkat tinggi dalam pembelajaran
  - c. Mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - d. Memiliki kematangan mental yang baik
  - e. Memiliki sikap gemar menuntut ilmu
- 4) Disiplin
  - a. Mematuhi peraturan tata tertib sekolah

- b. Mengerjakan tugas-tugas tepat waktu
- c. Mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal
- 5) Kompetitif
  - a. Memiliki sikap berani bersaing dan percaya diri
  - b. Memiliki sikap mental pantang menyerah
  - c. Memiliki sikap sportif dan berani mengakui kesalahan
- 6) Berwawasan lingkungan
  - a. Menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah
  - b. Peduli lingkungan
  - c. Menjadikan sekolah adiwiyata

## **B. Misi SMAN 3 Sawahlunto**

Misi yang dilakukan oleh seluruh personil sekolah untuk mencapai visi sekolah adalah:

1. Mengembangkan insan yang berbudi pekerti luhur
2. Mengembangkan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif
3. Membentuk kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik
4. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi insan yang tangguh menghadapi persaingan global
5. Mengembangkan Life Skill melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler
6. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan.

## **C. Tujuan Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan SMA adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan SMAN 3 Sawahlunto tahun 2021/2022 adalah :

1. Tercapainya kelulusan 100 % untuk peserta didik kelas XII
2. Tercapainya rata-rata Ujian Sekolah minimal 6,00
3. Tercapainya 50 % lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri

4. Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien.
5. Tercapainya kedisiplinan peserta didik dalam belajar dan beribadah
6. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya
7. Terpilihnya peserta didik sebagai anggota Paskibraka tingkat Kota.
8. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lomba OSN, FL2SN dan lomba lainnya dan memperoleh juara minimal pada bidang LCC, desain poster, tari, catur dan cipta puisi
9. Memiliki taman sekolah yang asri dan indah





**BAB III**  
**STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

**A. KERANGKA DASAR KURIKULUM**

**1. Landasan Filosofis**

Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan :

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa mendatang peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan dan pada waktu yang bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi

sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran, yaitu pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

## 2. Landasan Sosiologis

Dalam landasan ini Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Saat ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus, ini dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

### 3. Landasan Psikopedagogis

Dalam konsep pedagogik transformatif, Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsep pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya. Konsep ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik.

### 4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut :

- a) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat
- b) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta menjadi menjadi hasil kurikulum.

## **5. Landasan Yuridis**

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah :

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## **B. STRUKTUR KURIKULUM**

### **1. KOMPETENSI INTI**

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti ini dirancang untuk setiap kelas. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti Sikap Spiritual
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti Sikap Sosial
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti Sikap Pengetahuan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti Sikap Keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kompetensi Inti Kelas X, XI dan XII**

<b>KOMPETENSI INTI KELAS X</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XI</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XII</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

	penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetens Inti merupakan dasar dalam menyusun Kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Dasar ini kemudian dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing - masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Sikap Spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Sikap Sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 ; dan
4. Kelompok 4 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

## **2. MUATAN KURIKULUM NASIONAL**

### **a. Dasar Hukum**

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah direvisi menjadi Permendikbud No 36 tahun 2018 dengan menambahkan mata pelajaran Informatika pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Akan tetapi SMAN 3 Sawahlunto, belum memasukkan mata pelajaran informatika ke dalam mata pelajaran pilihan yang diadakan oleh sekolah, dikarenakan belum memenuhi syarat yang dituntut oleh Permendikbud tersebut.

Muatan kurikulum SMAN 3 Sawahlunto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Muatan kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Kelas X, XI dan XII pada tahun pelajaran 2021/2022 melaksanakan Kurikulum 2013. Peminatannya terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan peminatan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), serta lintas minat didasarkan pemilihan angket minat peserta didik.

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas (a) Kelompok Mata Pelajaran Wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (b) Kelompok Mata Pelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya; dan (c) Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

## b. Daftar Mata Pelajaran

### 1. Daftar Mata Pelajaran Kelas X

Kelas X terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran untuk kelas X disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Mata Pelajaran Kelas X**

No	Mata Pelajaran
<b>I</b>	<b>Kelompok Umum A</b>
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
<b>II</b>	<b>Kelompok Umum B</b>
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9	Prakarya dan Kewirausahaan
<b>III</b>	<b>Kelompok C (Peminatan)</b>
10	Matematika / Geografi
11	Fisika / Sejarah
12	Kimia / Sosiologi
13	Biologi / Ekonomi
<b>IV</b>	<b>Pilihan Mata Pelajaran Lintas Minat</b>
14	Bahasa dan Sastra Inggris
15	Biologi / Ekonomi



## 2. Daftar mata pelajaran kelas XI

Kelas XI terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran untuk kelas XI disajikan dalam tabel pada halaman berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Mata Pelajaran Kelas XI**

No	Mata Pelajaran
<b>I</b>	<b>Kelompok Umum A</b>
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
<b>II</b>	<b>Kelompok Umum B</b>
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9	Prakarya dan Kewirausahaan
<b>III</b>	<b>Kelompok C (Peminatan)</b>
10	Matematika / Geografi
11	Fisika / Sejarah
12	Kimia / Sosiologi
13	Biologi / Ekonomi
	<b>Pilihan Mata Pelajaran Lintas Minat</b>
14	Bahasa dan Sastra Inggris

## 3. Daftar mata pelajaran kelas XII

Kelas XII terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran untuk kelas XII disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Mata Pelajaran Kelas XII**

No	Mata Pelajaran
<b>I</b>	<b>Kelompok Umum A</b>
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
<b>II</b>	<b>Kelompok Umum B</b>
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9	Prakarya dan Kewirausahaan
<b>III</b>	<b>Kelompok C (Peminatan)</b>
10	Matematika / Geografi
11	Fisika / Sejarah
12	Kimia / Sosiologi
13	Biologi / Ekonomi
	<b>Pilihan Mata Pelajaran Lintas Minat</b>
14	Bahasa dan Sastra Inggris

### c. Alokasi Waktu

#### 1. Kelas X

Alokasi waktu per mata pelajaran kelas X SMAN 3 Sawahlunto di sajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Alokasi waktu per mata pelajaran Kelas X SMAN 3 Sawahlunto**

Mata Pelajaran		Kelas X	
Kelompok A (Umum)		Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu</b>		<b>24</b>	<b>24</b>
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1	Matematika	3	3
2	Biologi	3	3
3	Fisika	3	3
4	Kimia	3	3
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1	Geografi	3	3
2	Sejarah	3	3
3	Sosiologi	3	3
4	Ekonomi	3	3
<b>Pilihan Lintas Minat</b>		<b>6</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah jam yang harus ditempuh perminggu</b>		<b>42</b>	<b>42</b>

## 2. Kelas XI

Alokasi waktu per mata pelajaran kelas XI SMAN 3 Sawahlunto di sajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Alokasi Waktu per mata pelajaran Kelas XI SMAN 3 Sawahlunto**

Mata Pelajaran		Kelas XI	
Kelompok A (Umum)		Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu</b>		<b>24</b>	<b>24</b>
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
Pilihan Lintas Minat		4	4
<b>Jumlah jam yang harus ditempuh perminggu</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

## 3. Kelas XII

Alokasi waktu per mata pelajaran kelas XII SMAN 3 Sawahlunto di sajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Alokasi waktu permata pelajaran Kelas XII SMAN 3 Sawahlunto**

Mata Pelajaran		Kelas XII	
		Sem 1	Sem 2
<b>Kelompok A (Umum)</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok B (Umum)</b>			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu</b>		<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
<b>Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam</b>			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
<b>Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial</b>			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
<b>Pilihan Lintas Minat</b>		4	4
<b>Jumlah jam yang harus ditempuh per minggu</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

**d. Jumlah Jam Tatap Muka**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Bab V. Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari Persyaratan Pelaksanaan Poses Pembelajaran terdiri dari: Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran, Rombongan Belajar, Buku Teks Pelajaran, serta Pengelolaan Kelas dan Laboratorium.

Pembelajaran tatap muka diadakan selama proses pembelajaran di SMAN 3 Sawahlunto dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk Kelas X, XI dan XII yakni 45 menit untuk 1 (satu) jam pelajaran , jumlah jam pembelajaran per minggu untuk Kelas X sebanyak 42 minggu, Kelas XI sebanyak 44 minggu dengan jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 36 orang.

**3. MUATAN KURIKULUM DAERAH / MUATAN LOKAL**

Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 menyatakan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman Peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal sebagaimana dimaksud bertujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya

- c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Deskripsi dalam muatan kurikulum daerah/muatan lokal yang digunakan pada SMAN 3 Sawahlunto diuraikan berikut ini:

#### **1. Daftar Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar yang mengintegrasikan Muatan Lokal Nilai-nilai Alquran dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran**

Program pengintegrasian Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau merupakan realisasi dari visi pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu terwujudnya Sumatera Barat yang madani dan sejahtera dan sejalan pula dengan program prioritas kabinet kerja tentang, implementasi Program Revolusi Mental dalam NAWACITA yang dicanangkan oleh Presiden RI. Perubahan, pengembangan dan Penguatan Pendidikan Karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau yang mengakomodir kebutuhan dan kearifan lokal demi melestarikan nilai-nilai tradisi Budaya Alam Minangkabau yang terkenal dengan "Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah. Syara' Mangato Adat Mamakai, Alam Takambang Jadi Guru". Pengintegrasian nilai-nilai religius, pewarisan nilai Budaya Minangkabau terintegrasi dalam pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai religius, cerdas, nasionalisme, integritas, gotong royong, berbudaya, dan mandiri.

Konsep integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau pada mata pelajaran tidak menambah beban belajar peserta didik melainkan diharapkan dapat menjadi motivasi dan percepatan pencapaian kompetensi religius dan sosial peserta didik, sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, tidak ada penambahan *content* materi, hanya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Diharapkan melalui program Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau pada mata pelajaran jenjang pendidikan SMA dan SMK di Sumatera Barat ini dapat memberi solusi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi di kalangan generasi muda dalam membentuk dan mendukung pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Agama Islam (Al Qur'an) dan budaya minangkabau melalui capaian kompetensi ( KD ) yang relevan setiap mata pelajaran. Dan peserta didik/generasi muda sebagai pewaris bangsa diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan Al-Qur'an dan nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau sebagai salah satu upaya dalam pembentukan dan pembinaan pendidikan karakter dalam kehidupan nyata baik secara perorangan maupun berkelompok, dilingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. Sehingga pendidikan di Sumatera Barat mencerminkan pendidikan yang bernuansa Minangkabau yang menghasilkan generasi muda emas memiliki 3 dimensi yaitu intelektual hebat, agama yang taat dan budaya yang kuat.

Sesuai dengan hal tersebut maka pada kurikulum SMAN 3 Sawahlunto muatan lokal nilai-nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau terintegrasi kepada semua mata pelajaran pada KD yang relevan seperti yang disajikan pada urutan tabel dibawah ini:

a. Kelas X

**Tabel 3.8**

**Daftar Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar yang mengintegrasikan Muatan Lokal Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran pada kelas X**

No	Mata Pelajaran	KD terintegrasi Nilai Al Qur'an	KD terintegrasi Budaya Alam Minangkabau
1	PAI	Seluruh KD	1,1 – 2, 1- 3,1- 4,1 – 1,2- 3,2-4,2-1,3, 4,3, 1,4-2,4- 1,5-2,5-3,7-1,8
2	PKN	1,1 – 2,1 – 1,2 – 2,2 –	1,1 – 2,1 – 1,2 – 2,2 – 3,2



		3,2 – 1,5 – 2, 5, 1,6 – 2,6	– 1,5 – 2, 5, 1,6 – 2,6
3	BAHASA INDONESIA	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6
4	MATEMATIKA WAJIB	3.1 – 3.3	3.1 – 3.3
5	SEJARAH INDONESIA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
6	BAHASA INGGRIS W	3.1- 3.2 - 3.3 - 3.4 - 3.5 - 3.7 - 3.8	3.1- 3.2 - 3.3 - 3.4 - 3.5 - 3.7 - 3.8
7	SENI BUDAYA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
8	PJOK	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
9	PKWU		
10	BIOLOGI	3.4 – 3.5 – 3.8 – 3.11	3.4 – 3.5 – 3.8 – 3.11
11	KIMIA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
12	FISIKA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	3.2 ; 3.4
13	GEOGRAFI	3.1 ; 3.3 ; 3.4 ; 3.5 ; 3.6 ; 3.7	3.1 ; 3.4 ; 3.6
14	SEJARAH	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
15	SOSIOLOGI	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4
16	EKONOMI	3.1 - 3.2 – 3.4 – 3.8 – 3.9	3.1 - 3.2 – 3.4 – 3.8 – 3.9

## b. Kelas XI

**Tabel 3.9**  
**Daftar Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar yang**  
**mengintegrasikan Muatan Lokal Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya**  
**Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran pada kelas XI**

No	Mata Pelajaran	KD terintegrasi Nilai Al Qur'an	KD terintegrasi Budaya Alam Minangkabau
1	PAI	Seluruh KD	1,1 – 2, 1- 3,1- 4,1 – 1,2-3,2-4,2-1,3, 4,3, 1,4-2,4-1,5-2,5-3,7-1,8
2	PKN	1.1 – 2.1 – 3.1 – 1.2 – 2.2 – 3.2 – 3.3	1.1 – 2.1 -1.2 – 2.2 – 3.3 - 3.4
3	BAHASA INDONESIA	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6
4	MATEMATIKA WAJIB	3.5 – 3.6	3.5 – 3.6
5	SEJARAH INDONESIA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
6	BAHASA INGGRIS W	3.1; 3.2 ; 3.3 ; 3.4 ; 3.5; 3.6 ; 3.8 ; 3.9	3.1 ; 3.2 ; 3.3 ;3.7
7	SENI BUDAYA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
8	PJOK		
9	PKWU		
10	BIOLOGI	3.5 – 3.7 – 3.11 – 3.12 – 3.14	3.5 – 3.7 – 3.11 – 3.12 – 3.14
11	KIMIA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
12	FISIKA	Sebagian besar KD (Terlampir pada silabus)	3.1 ; 3.2
13	GEOGRAFI	3.2 ; 3.3; 3.4 ; 3.5; 3.6 ; 3.7	3.5; 3.6 ; 3.7
14	SEJARAH	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.5	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.5

15	SOSIOLOGI	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.5	3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.5
16	EKONOMI	3.1 – 3.3	3.1 – 3.3

c. Kelas XII

**Tabel 3.10**  
**Daftar Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar yang mengintegrasikan Muatan Lokal Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran pada kelas XII**

No	Mata Pelajaran	KD terintegrasi Nilai Al Qur'an	KD terintegrasi Budaya Alam Minangkabau
1	PAI	Seluruh KD	1,1 – 2, 1- 3,1- 4,1 – 1,2-3,2-4,2-1,3, 4,3, 1,4-2,4-1,5-2,5-3,7-1,8
2	PKN	1.1 – 2.1 – 3.1 – 1.2 – 2.2	1.1 – 2.1 – 3.4 – 1.2 – 2.2
3	BAHASA INDONESIA	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6	3,1-4,1-3,4-4,4,3,3-4,4, 3,6, 4,6
4	MATEMATIKA WAJIB	3.2 – 3.3	3.2 – 3.3.
5	SEJARAH INDONESIA	-	-
6	BAHASA INGGRIS W	3.1 - 3.2 - 3.4 - 3.5 - 3.6	3.1 - 3.2 - 3.4 - 3.5 - 3.6 – 3.7
7	SENI BUDAYA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
8	PJOK		
9	PKWU		
10	BIOLOGI	3.1 – 3.2 - 3.3	3.1 – 3.2 - 3.3
11	KIMIA	Sebagian Besar KD (Terlampir pad silabus)	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)
12	FISIKA	Sebagian Besar KD (Terlampir pada silabus)	3.7 ; 3.8
13	GEOGRAFI	3.2	3.2 ; 3.4
14	SEJARAH	-	-
15	SOSIOLOGI	3.1 – 3.2 – 3.3 - 3.4 – 3.5	3.1 – 3.2 – 3.3 - 3.4 – 3.5
16	EKONOMI	3.1	3.1

## **2. Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal Nilai-nilai Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau yang terintegrasi pada KI-KD Mata Pelajaran yang relevan**

Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau adalah memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau yang sesuai dengan materi pelajaran ke dalam proses pembelajaran melalui KD yang relevan pada mata pelajaran di SMAN 3 Sawahlunto. Pada masa sekarang ini konsep pendidikan karakter populer lagi didengungkan oleh bangsa Indonesia sebagai jalan untuk memperbaiki moral bangsa. Berdasarkan prinsip pendidikan karakter diatas maka semua mata pelajaran memiliki andil dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Proses Integrasi diawali dengan menganalisis materi/bahan kajian pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya materi-materi tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Al-Quran dan Budaya Alam Minangkabau. Untuk mencocokkan materi pada KD dengan ayat-ayat Al-Quran dan adagium adat Minangkabau tergantung pada hasil analisis tuntutan KD yang dilakukan secara terpisah dan tidak dalam waktu bersamaan. Pengkajian ayat Al Qur'an/hadis dan Budaya Alam Minangkabau untuk KD. Upaya mengintegrasikan Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau ini tidak mesti hadir bersamaan pada tiap-tiap KD, adakalanya satu KD hanya bisa diintegrasikan Pendidikan Al-Qur'an saja atau Budaya Alam Minangkabau saja. Namun tidak menutup kemungkinan keduanya bisa diintegrasikan pada satu KD.

Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan budaya alam Minangkabau diupayakan dapat menjadi motivasi dalam pembelajaran dan mempermudah pencapaian kompetensi peserta didik serta menghindari penambahan beban belajar.

**Tabel 3.11**  
**Tabel Strategi pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dan BAM**

No	Mata Pelajaran	Strategi Pengintegrasian
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan KD yang relevan dan yang memungkinkan untuk dimasukkan suplemen nilai-nilai budaya minangkabau</li> <li>2. Menentukan filosofi-filosofi atau nilai-nilai budaya untuk dikaitkan dan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>3. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkannya langsung dengan nilai-nilai Budaya Minangkabau secara simultan, logis dan bermakna.</li> </ol>
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>Dalam kegiatan inti pembelajaran, pendidik sudah mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama. Seperti pada pemilihan topik materi “ <b>ancaman terhadap integrasi nasional</b> “.peserta didik diberikan pemahaman akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, dalam QS Al-Imran : 103} Ayat ini melarang melaksanakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perpecahan dan menghilangkan persatuan. (Tafsir Abi Su'ud juz I/66) Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ayat ini mengisahkan tentang keadaan suku Aus dan Khajraj. Pada masa Jahiliyah kedua suku tersebut saling bermusuhan dan berperang selama 120 tahun. Setelah mereka memeluk Islam Allah menyatukan hati mereka sehingga mereka menjadi bersaudara dan saling menyayangi. Begitu juga dengan budaya Minangkabau yang mengutamakan pentingnya nilai kerjasama seperti dalam pesan adat minang “ <b>saciok bak ayam,</b></p>

		<b><i>sadanciang bak basi“ barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang, kabukik samo mandaki, kalurah samo manurun”.</i></b>
3	Bahasa Indonesia	Dalam kegiatan inti pembelajaran, pendidik sudah mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama. Seperti pada pemilihan topik materi <i>Procedure Text</i> , peserta didik belajar prosedur tayamum dalam Islam sebelum melaksanakan shalat untuk kondidi-kondisi tertentu. Pendidik menanamkan nilai bahwa orang Islam itu orang yang bersih dan selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Begitu juga dengan budaya Minangkabau nya yang mesti mengikuti prosedur tertentu dalam menjalankan adat istiadat nya. Seperti sorang anak di Minangkabau tidak boleh berbicara dan berperilaku kasar kepada orang tua.
4	Matematika	Proses Integrasi diawali dengan menganalisis materi/bahan kajian pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya materi-materi tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Al Qur’an dan Budaya Alam Minangkabau. Untuk mencocokkan materi pada KD dengan ayat-ayat Al Qu’ran dan adagium adat Minangkabau tergantung pada hasil analisis tuntutan KD yang dilakukan secara terpisah dan tidak dalam waktu bersamaan. Pengkajian ayat Al Qur’an/hadis dan Budaya Alam Minangkabau untuk KD yang dapat ditopangi. Upaya mengintegrasikan Pendidikan Al-Qur’an dan Budaya Alam Minangkabau ini tidak mesti hadir bersamaan pada tiap-tiap KD,adakalanya satu KD hanya bisa diintegrasikan Pendidikan Al-Qur’an saja atau Budaya Alam Minangkabau saja. Namun

		tidak menutup kemungkinan keduanya bisa diintegrasikan pada satu KD.
5	Sejarah Indonesia	Pada kegiatan pembukaan, inti maupun penutup guru dapat mengaplikasikan adap sopan santun orang Minangkabau sebagaimana yang di atur dalam Undang Undang Adat Nan Duopuluah yaitu yang berhubungan dengan Sumbang Duobaleh di setiap prilaku siswa dalam proses pembelajarannya sehingga terjadi pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, seperti memperbaiki sikap siswa bila ada yang sumbang
6	Bahasa Inggris	Dalam kegiatan inti pembelajaran, pendidik sudah mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama. Seperti pada pemilihan topik materi <i>Procedure Text</i> , peserta didik belajar prosedur tayamum dalam islam sebelum melaksanakan solat untuk kondidi-kondisi tertentu. Pendidik menanamkan nilai bahwa orang islam itu orang yang bersih dan selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Begitu juga dengan budaya Minangkabau nya yang mesti mengikuti prosedur tertentu dalam menjalankan adat istiadat nya.
7	Seni Budaya	Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran, pendidik sudah mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama dan budaya dengan adanya ucapan salam. Kemudian pada kegiatan inti seperti pada pemilihan topik materi <i>Talempong pacik</i> , peserta didik belajar saling menghargai dan kerja sama yang baik dan bersifat sabar.Orang Islam itu orang yang sabar hidup saling membantu.Dan setiap akhir

		<p>pembelajaran selalui di tutupi dengan ucapan salam menunjukkan rasa syukur kita pada yang Kuasa. Begitu juga dengan budaya Minangkabau yang mesti mengikuti prosedur tertentu dalam menjalankan adat istiadat nya</p>
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Dalam pembelajaran PJOK SMA Ruang Lingkup Materinya sama antara kelas X, XI dan XII, yang membedakan hanya pada KKO nya saja. Untuk pembagian KD yang akan diintegrasikan maka perlu kita bagi secara proporsional dari KD yang ada untuk kelas X, XI dan XII sehingga pengintegrasian nya tidak terjadi pengulangan pada tingkatan kelas. Pengintegrasian terhadap KD dapat kita lakukan dengan mengkaji nilai karakter yang menonjol dalam KD tersebut, sebagai contoh pada KD Permainan Bola Besar nilai karakter yang menonjol adalah nilai kerjasama maka dari itu nilai karakter inilah yang akan kita integrasikan dengan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dengan cara mencari ayat Al-Qur'an dan Petatah Petitih tentang kerjasama serta nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Petatah Petitih tersebut.</p>
9	Prakarya dan Kewirausahaan	<p>Pada kegiatan pembukaan, inti maupun penutup guru dapat mengaplikasikan adap sopan santun orang Minangkabau sebagaimana yang di atur dalam Undang Undang Adat Nan Duopuluah yaitu yang berhubungan dengan Sumbang Duobaleh di setiap prilaku siswa dalam proses pembelajarannya sehingga terjadi pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, seperti memperbaiki sikap siswa bila ada yang sumbang</p>



10	Fisika	Pelaksanaan integrasi dalam kegiatan pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama yang telah dinyatakan dalam Alquran dan nilai-nilai budaya adat Minangkabau yang telah tertuang dalam falsafah budaya adat Minangkabau. Nilai-nilai agama dan budaya yang dintegrasikan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran terpilih.
11	Kimia	Dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegoatan membuka dan menutup pembelajaran, pendidik sudah mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai alquran dan budaya alam minangkabau. Seperti saat mengajarkan materi ikatan kimia, peserta didik diingatkan bahwa salah satu contoh untuk menjadi stabil sebuah atom dapat dengan cara memberi dan menerima elektron, hal ini dalam kehidupan kita bermasyarakat terkait langsung dengan tuntutan ajaran agama kita untuk membersihkan harta kita dengan cara bersedekah (ada yang memberi dan ada yang menerima) dan hidup tolong menolong. Pendidik menanamkan nilai yang bias dipakai langsung dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan budaya Minangkabau nya yang mesti mengikuti aturan tertentu dalam menjalankan adat istiadat nya.
12	Biologi	Pelaksanaan integrasi dalam kegiatan pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai agama yang telah dinyatakan dalam Alquran dan nilai-nilai budaya adat Minangkabau yang telah tertuang dalam falsafah budaya adat

		Minangkabau. Nilai-nilai agama dan budaya yang dintegrasikan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran terpilih
13	Geografi	Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau yakni memasukkan nilai-nilai AL Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau yang sesuai dengan materi pelajaran ke dalam proses pembelajaran melalui KD yang relevan pada mata pelajaran.
14	Sejarah	
15	Sosiologi	
16	Ekonomi	

#### 4. MUATAN KEKHASAN SATUAN PENDIDIKAN/KURIKULUM UNGGULAN SEKOLAH

##### a) Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup yang Menggambarkan Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas. WHO (1997) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berpikir, (3) kecakapan sosial, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan.

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.

Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (vocational job), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Dikdasmen, 2002).

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur yang tidak dapat berdiri sendiri. Menurut konsepnya, kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

a) Kecakapan hidup generik (*generic life skill*/GLS)

Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta

menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

b) Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Menurut konsep di atas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran, dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Bentuk operasional pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMAN 3 Sawahlunto sebagai berikut :

- **Academic Skill**

Terintegrasi kedalam mata pelajaran, dan melalui bimbingan belajar yang dimulai sejak kelas X, XI dan XII. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan kecakapan hidup akademik. Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan cara berdebat dan cara menulis. Debat grup dapat digunakan melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang. Selain itu pelaksanaan penyusunan karya tulis untuk kelas X, XI dan XII yang diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan Tinggi (PT).

- **Vocasional Skill**

Tidak semua lulusan sekolah menengah atas (SMA) melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kebijakan pendidikan berbasis luas (broad based education) diimplementasikan dalam bentuk program life skill yang antara lain dikembangkan di SMA. Hal ini dimaksudkan agar tamatan SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya memiliki bekal keterampilan dasar untuk bekal kehidupan dan atau bekerja. Program pendidikan life skills selain disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga dikembangkan sesuai potensi daerah atau lingkungan sekolah.

Implementasi Pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara integral. Hal tersebut dapat dilakukan karena pembekalan kecakapan hidup merupakan pesan Pendidikan atau "*hidden*

*curriculum*” yang keberhasilannya sangat tergantung pada cara penyampaian bukan pada materi pesannya.

Untuk seluruh peserta didik, secara Umum prinsip implemetasi konsep kecakapan hidup mencakup tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktis dengan fokus;

- 1) Menekankan pada pola pembelajaran yang mengarahkan kepada prinsip *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together*.
- 2) Menggunakan pendekatan sintifik dalam pembelajaran.
- 3) Pola pendekatan diarahkan kepada proses pembiasaan.
- 4) Perancangan pembelajaran mengacu pada keterpaduan penguasaan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Perancangan strategi pembelajaran diarahkan pada prinsip cara belajar peserta didik aktif yaitu peserta didik sebagai subyek bukan obyek.
- 6) Menerapkan penggunaan multi metode dalam pembelajaran.
- 7) Peran guru lebih sebagai perancang dan fasilitator untuk terjadi proses belajar, bukan pada terjadinya proses mengajar.

Model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirancang melalui penggunaan variasi metode mengajar, antara lain:

- 1) Metode kerja kelompok dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi antar

sesamapeserta didik, menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota tim, kemampuan bekerja dalam tim, dan lain-lain.

- 2) Metode kasus dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pemilihan kasus dapat diserahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih peka untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang terjadi.
- 3) Metode eksperimen dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis sesuatu, menghubungkan sebab akibat, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, berfikir berdasarkan fakta yang ada dan didukung dengan landasan teori yang telah ditanamkan atau diberikan melalui ceramah/tanya jawab. Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kecakapan akademik dan berfikir peserta didik terlatih dan berkembang sesuai potensi peserta didik.
- 4) Pemberian tugas dalam bentuk laporan disertai dengan presentasi didepan kelas.
- 5) Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang berbentuk tulisan sekaligus mengkomunikasikan secara lisan. Dari kegiatan ini, peserta didik berlatih bagaimana berkomunikasi lisan dan tulisan, mengeluarkan ide-ide atau gagasan, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain, mengelola emosi, dan

hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain.

- 6) Debat grup, dapat digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi, dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang.
- 7) Pelaksanaan penyusunan karya tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari – hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Rincian Program Pendidikan Kecakapan hidup disajikan pada tabel halaman berikut ini:

**Tabel 3.12**  
**Program Pendidikan Kecakapan hidup**

No	Jenis Program	Rincian Kegiatan	Penanggung Jawab	Strategi Pelaksanaan	Nilai Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Kerajinan	Dapat membuat berbagai macam kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ismarita Ariati, S.Pd</li> <li>• Sri Rahmawati, S.Pd</li> </ul>	Terintegrasi dalam pelajaran Prakarya dan kewirausahaan	Produk-produk kerajinan kreatif dan bisa dipasarkan
2	Budidaya	Budidaya tanaman hias  Kebun apotek hidup  Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siska Lestari S.Pd</li> <li>• Ewit Des, S.Si</li> </ul>	Terintegrasi mata pelajaran Biologi, prakarya dan ditambah pelaksanaan sore	Produk-produk tanaman hias yang bisa dipasarkan  Produk obat-obatan



		tanaman palawija			Produk tanaman palawija yang dapat dipasarkan
3	Pengolahan	Dapat mengolah berbagai makanan  Pembuatan pupuk kompos dari limbah daun kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ewit Des,S.Si</li> <li>Misra Yenti,M.Pd</li> </ul>	Terintegrasi dalam pelajaran  Prakarya dan kewirausahaan  Pelaksanaan sore	Produk-produk makanan olahan   Pupuk kompos

SMAN 3 Sawahlunto terletak di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin, lokasinya dikelilingi oleh ladang masyarakat. Pekarangan sekolah sangat luas dan masih banyak tersedia lahan yang masih kosong serta di sekitar pekarangan sekolah sangat banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan rumput –rumput liar, semak dan perdu. Oleh karena faktor ini minimal dalam satu minggu ini dihasilkan sampah organik yang sangat banyak. Pada kondisi sebelumnya sampah organik yang dihasilkan tidak diolah untuk menghasilkan sesuatu yang menambah nilai guna. Dari latar belakang tersebut pihak sekolah mengambil suatu kebijakan untuk melakukan kegiatan yang dapat memanfaatkan potensi yang ada ini untuk menghasilkan sesuatu yang menambah nilai guna, berwawasan ramah lingkungan dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik SMAN 3 Sawahlunto nantinya setelah mereka tamat terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Sampah dedaunan dan rerumputan ini dapat di olah menjadi pupuk kompos yang nantinya dapat digunakan untuk membantu menyuburkan tanaman palawija, sayur sayuran, tanaman hias serta tanaman obat-obatan yang juga merupakan termasuk program kecakapan hidup di SMAN 3 Sawahlunto.

Selain kegiatan pengomposan, ketersediaan lahan yang cukup luas jugamemotivasi pihak sekolah untuk menggalakkan program kecakapan hidupberupa penanaman tanaman palawija, tanaman hias dan apotik sehingga beberapa kegiatan ini sangat mendorong peserta didik lebih hidup memiliki bekal yang dapat mereka terapkan

nantinya. Selain faktor ketersediaan lahan, kegiatan ini juga di dorong oleh adanya peserta didik yang tergabung dalam saka taruna bumi yang mana mereka ini dapat menerapkan ilmu yang didapatkan langsung di sekolah. Kegiatan budidaya dan pengolahan dibelajarkan pada sore hari dan terintegrasi pada pembelajaran biologi, prakarya dan kewirausahaan yang mengambil bidang budidaya dan pengolahan.

Program Prakarya dan Kewirausahaan juga merupakan bagian penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) di SMAN 3 Sawahlunto, adapun bentuk kegiatannya adalah berupa pembuatan kerajinan tangan dari kain perca songket yang mana songket merupakan salah satu icon produksi kota Sawahlunto. Bahan baku kain perca ini sangat mudah mereka dapatkan di kota Sawahlunto dan bahkan sebagian peserta didik memiliki latar belakang orang tuanya pengrajin songket sehingga faktor ini juga mendorong pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan prakarya kepada siswa untuk membuat kerajinan dari kain perca songket berupa alas meja, tempat tisu, tempat pensil.

Kerajinan tangan ini dibelajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan guru keterampilan dan terintegrasi dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Karena mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMAN 3 Sawahlunto mengambil kelompok kewirausahaan berupa kerajinan dan pengolahan.

Tanaman hias, tanaman pangan atau palawija serta kerajinan tangan yang dihasilkan peserta didik akan dipamerkan/dibazarkan setiap akhir semester. Tujuan pameran/bazar ini adalah untuk memperkenalkan hasil karya peserta didik kepada warga lingkungan sekolah dan masyarakat (terutama orang tua), serta mengajarkan peserta agar mampu memasarkan karya mereka di lingkungan sekolah. Melalui Pendidikan kecakapan hidup yang menggambarkan berwawasan lingkungan, kewirausahaan dan ekonomi kreatif, peserta didik akan:

- 1) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai kerajinan dan pengolahan (baik pengolahan barang bekas maupun pengolahan makanan) yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.
- 2) Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah.
- 3) Memiliki bekal pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan dan sebagai modal dasar bagi peserta didik. Terutama peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi setelah tamat SMA.
- 4) Memiliki bekal pengetahuan dalam mengembangkan ekonomi kreatif, terutama sebagai modal dasar bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

## **b) Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal/Global**

### **1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

Keunggulan lokal merupakan bagian dari sumber daya lokal/daerah tertentu dan sumber daya memiliki kriteria mengandung nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan (*skill*) dalam memanfaatkannya. Keunggulan lokal merupakan ciri khas daerah yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah adalah potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah yang merupakan bagian dari ruang lingkup perencanaan pembangunan wilayah tersebut.

Konsep pengembangan keunggulan lokal diinspirasi dari berbagai potensi, yaitu potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), geografis, budaya dan historis. Mengkaji pengertian pendidikan dan pengertian keunggulan lokal pada uraian tersebut maka PBKL merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Selain itu pada Panduan Penyusunan KTSP dari BSNP, ditulis bahwa pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dll, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik

a) **Latar Belakang**

Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003, BAB XIV pasal 50 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Selanjutnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 BAB III pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), dan pada penjelasan pasal 91 ayat (1) menyatakan bahwa dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu ke arah pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah memberikan perhatian khusus pada penjaminan mutu satuan pendidikan tertentu yang Berbasis Keunggulan Lokal.

Merujuk landasan di atas, PBKL yang merupakan usaha sadar dan terencana melalui penggalan dan pengembangan potensi daerah secara arif dalam suasana dan proses pendidikan yang terstandar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi, dalam upaya ikut serta membangun masyarakat, bangsa dan negara, perlu dilaksanakan dan dikelola secara tepat dan

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang terus menerus dalam lingkup pengembangan standar nasional pendidikan (SNP).

Seiring dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah, dalam rangka pelaksanaan PBKL sekolah dituntut untuk mengembangkan dan memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki secara optimal, baik sumber daya internal maupun eksternal sekolah melalui langkah-langkah manajemen yang tepat dan terstandar dengan mempertimbangkan permasalahan maupun keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil inventarisasi dan analisis kondisi internal dan eksternal Satuan pendidikan, identifikasi dan penentuan jenis/tema keunggulan lokal yang meliputi SDM, SDA, Geografis, Budaya dan Historis kota Sawahlunto sebagai “Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya” maka SMAN 3 Sawahlunto telah menetapkan tema pendidikan berbasis keunggulan lokal yaitu **”Pariwisata Sejarah”**.

#### **b) Landasan Operasional**

Landasan operasional yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMAN 3 Sawahlunto sebagai berikut :

1. UU RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Pusat dan Daerah.UU RI Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.
2. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. UU No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi DaerahPP Nomor 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah

4. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Permendiknas NO. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
6. Permendiknas NO. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
7. Permendiknas NO. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
8. Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
9. Permendiknas No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
10. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
11. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

**c) Tujuan**

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) SMAN 3 Sawahlunto adalah sebagai berikut :

1. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya kota Sawahlunto.
2. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai lingkungan budaya kota Sawahlunto yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di Sawahlunto, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
4. Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah kota Sawahlunto.

d) **Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

Jenis keunggulan lokal yang dikembangkan di SMAN 3 Sawahlunto ditentukan berdasarkan hasil inventarisasi dan analisis kondisi internal dan eksternal Satuan pendidikan, identifikasi dan penentuan jenis/tema keunggulan lokal yang meliputi SDM, SDA, Geografis, Budaya dan Historis kota Sawahlunto sebagai “Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya” maka SMAN 3 Sawahlunto telah menetapkan tema “*Pariwisata Sejarah*” yang terintegrasi pada beberapa sub unit kegiatan pembelajaran:

1. Kecintaan terhadap sejarah budaya lokal yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran Sejarah.
2. Peningkatan terhadap seni tradisional yang terintegrasikan kedalam mata pelajaran Seni Budaya
3. Peningkatan kemampuan sebagai Guide yang terintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Inggris
4. Budaya sopan, santun, ramah dan peduli lingkungan yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, PKWU dan Biologi
5. Peningkatan kemampuan membuat kuliner khas daerah yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKWU

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yang digunakan pada SMAN 3 Sawahlunto disajikan pada tabel halaman berikut ini:

**Tabel 3.13**  
**Strategi Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

NO	BAHAN KAJIAN	KOMPETENSI			STRATEGI/PE NERAPAN				Pendidikan Kecakapan Hidup
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	Mapel Kur.Nas	Mapel Mulok	Pembangunan Diri	Budaya Sekolah	
1.	<p>Jenis kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Variasi kuliner kota Sawahlunto</p> <p>Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat masing-masing kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Cara pengolahan kuliner khas kota Sawahlunto</p>	<p>Mengenal jenis kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Mengenal variasi kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Mengidentifikasi jenis-jenis kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Mengidentifikasi bahan dan alat yang digunakan untuk membuat masing-masing kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Menjelaskan cara pengolahan kuliner khas kota Sawahlunto</p>	<p>Membuat kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Menyajikan kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Mempromosikan kuliner khas kota Sawahlunto</p>	<p>Sistematika dalam pengolahan kuliner khas kota Sawahlunto</p> <p>Mencintai dan melestarikan kuliner khas kota Sawahlunto</p>	x		x	x	<p>Peserta didik memiliki kemampuan mengolah dan mengkreasi kuliner khas kota Sawahlunto</p>
2	<p>Wawasan wisata sejarah dan budaya kota Sawahlunto</p> <p>Sejarah cagar budaya kota Sawahlunto</p> <p>Kesenian daerah kota sawahlunto</p>	<p>Mengidentifikasi wawasan wisata sejarah dan budaya yang ada di kota Sawahlunto</p> <p>Memahami sejarah dari masing-masing peninggalan yang ada di kota Sawahlunto</p>	<p>Mampu mempromosikan wisata sejarah dan budaya yang ada di kota Sawahlunto</p> <p>Mampu mempromosikan kesenian daerah kota sawahlunto</p>	<p>Sopan dan Ramah kepada wisatawan yang berkunjung</p>	x		x	x	<p>Peserta didik bisa menjelaskan objek wisata sejarah dan budaya di kota Sawahlunto sehingga bisa menjadi <i>Guide</i></p>



## **2. Pendidikan berbasis keunggulan Global**

Pendidikan berbasis keunggulan global menyikapi tantangan era globalisasi yang semakin besar, arus informasi semakin cepat dan persaingan semakin kuat, maka dipersiapkan sejak dini berbagai kegiatan diantaranya:

### **a) Peningkatan kemampuan bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menyongsong era globalisasi ini sehingga sangat diharapkan peserta didik mampu berbahasa Inggris secara lisan ataupun tertulis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik khususnya peserta didik SMAN 3 Sawahlunto adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler debate, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan sekali dalam seminggu.

Para peserta didik kelas X, XI dan XII yang berminat dalam kegiatan debate dilatih oleh para pembimbing sehingga mereka mengetahui cara melakukan debate yang baik dan benar serta akan menimbulkan motivasi bagi diri mereka untuk terus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. SMAN 3 Sawahlunto dengan mengadakan kegiatan lomba debate Bahasa Inggris yang harus diikuti oleh peserta didik kelas X, XI dan XII sebagai perwakilan kelas mereka masing-masing.

### **b) Kegiatan pembuatan e-commerce**

Kegiatan ini merupayakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik SMAN 3 Sawahlunto dalam menghadapi dunia IT. Kegiatan ini dijadikan sebagai salah satu pengembangan diri peserta didik yang dilaksanakan sekali seminggu sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh sekolah.

Para peserta didik yang berminat dalam kegiatan ini dilatih secara online oleh pembimbing yang berasal dari luar (pihak

ketiga) sampai mereka bisa membuat web sendiri yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan komersial dalam rangka pengembangan diri.

## **5. PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SMAN 3 SAWAHLUNTO**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan.

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1) Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku:

- ✓ melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama,
- ✓ menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- ✓ Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
- ✓ Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.
- ✓ Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya

diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

## 2) Nasionalis

- ✓ Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- ✓ Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

## 3) Integritas

- ✓ Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.
- ✓ Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

#### 4) Gotong Royong

- ✓ Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
- ✓ Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### 5) Mandiri

- ✓ Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
- ✓ Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

Kandungan nilai karakter dalam Visi SMAN 3 Sawahlunto adalah : **Mewujudkan insan berakhlak mulia, unggul, disiplin, kompetitif dan berwawasan lingkungan.** Penerapan nilai karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

**a. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas**

Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilihat pada pengintegrasian pada mata pelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Religius

- ✓ Setiap pembelajaran pagi jam pertama akan dimulai, selalu diawali dengan berdoa dan membaca AlQur'an , sedangkan pada pergantian jam dimulai dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca Hamdalah
- ✓ Sebahagian besar guru mengintegrasikan imtaq kedalam mata pelajaran masing-masing, dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan AlQur'an sehingga menambah keimanan dan keyakinan siswa terhadap kebesaran Allah SWT
- ✓ Dalam pembagian kelompok belajar, guru menata sedemikian rupa, sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi mereka untuk cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak
- ✓ Setiap guru selalu mengingatkan agar siswa mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan, mengawasi piket harian kelas. Termasuk nasehat untuk selalu tulus dalam berbuat. menjaga persahabatan, membuat teamwork yang hebat, antibuli dan kekerasan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

- ✓ Diadakan pagelaran seni dan pameran hasil karya siswa dalam rangka mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, Dalam pagelaran ini siswa dilatih untuk gotong royong, bekerja sama dan rela berkorban.

- ✓ Mendengarkan lagu-lagu kebangsaan menjelang jam pertama dimulai, melatih siswa untuk cinta tanah air
- ✓ Selalu mengajarkan siswa agar berkompetitif, mencari kelebihan diri sehingga bisa unggul dan berprestasi sesuai dengan talenta masing-masing. Masing-masing guru selalu merekomendasikan siswa yang bertalenta untuk ikut pada kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing guru tersebut
- ✓ Menegur siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dan melakukan penilaian sikap dan spiritual untuk melatih siswa berdisiplin

3) Mandiri

Dalam pemberian tugas dan latihan, guru selalu membimbing siswa untuk mandiri, Tidak tergantung kepada orang lain, namun tetap boleh bertanya ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Hal ini untuk melatih kemandirian.

4) Gotong Royong

- ✓ Masing-masing guru, dalam menentukan tugas dan sistem penilaian selalu mengajak siswa untuk musyawarah mufakat sehingga siswa komitmen atas keputusan bersama.
- ✓ Dalam membuat tugas dan latihan diberlakukan tutor sebaya, Guru meminta siswa yang sudah selesai dan berhasil dalam mengerjakan tugasnya agar membantu siswa yang belum bisa. Sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap tolong menolong, solidaritas dan empati sama,
- ✓ Dalam melaksanakan tugasnya guru anti diskriminasi, anti kekerasan, dan menindak tegas siswa yang melakukan tindak kekerasan.

5) Integritas

- ✓ Dalam pembelajaran, guru selalu menekankan konsep kejujuran, guru akan memberikan teguran keras bagi siswa yang tidak jujur terutama dalam ujian dan perkataan .
- ✓ Dalam pembelajaran siswa diminta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, Khusus untuk penggunaan alat/bahan, maka siswa dilatih untuk sportive dan mengganti barang/ alat/ buku yang hilang atas kelalaian.

**b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah**

Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan rutinitas yang menjadi budaya masyarakat sekolah, seperti:

- a) Program kelas. Penguatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan/rutinitas dilakukan dengan adanya tata tertib kelas, piket kebersihan, dan ada dari kelas yang membuat bank sampah, program taman dan kebun kelas.
- b) Budaya sehari-hari ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah Penanaman nilai karakter ini dapat dilihat dalam pembiasaan dan kegiatan sehari-hari seperti :
  - Budaya senyum, sapa dan salam
  - Berdoa, Membaca Al-Qur'an sebelum belajar
  - Shalat berjamaah
  - Piket kelas pilih sampah dan memilah sampah dikelas
  - Takziah dan menjenguk teman, guru yang sakit
  - Memberikan sumbangan bagi peserta didik, guru atau masyarakat yang ditimpa musibah

Selain pembiasaan dan rutinitas, Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan pada bidang Ekstrakurikuler dan Program PHBI dan PHBN seperti berikut:

- Menimbulkan sikap selalu unggul dan berprestasi dengan menseleksi siswa untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler prestasi seperti OSN, O2SN, FLS2N, Debat LCC, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia,

- Meningkatkan wawasan, kreatifitas dan kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PIKR, Tata boga, Mading,
- Mewajibkan seluruh siswa kelas X dan kelas XI dan XII aktif dalam kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka banyak melatih siswa untuk penguatan pendidikan karakter untuk kelima nilai karakter
- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan OSIS dan MPK untuk meningkatkan karakter gotong royong, integritas dan nasionalis
- Program untuk meningkatkan religius siswa adalah PHBI, program ibadah harian, program tahfiz Quran, dan Forum An-nisa
- Program Daur Ulang Sampah, dan pengolahan lahan, dan PBKL ditujukan agar siswa cinta lingkungan
- Program Outbond untuk meningkatkan kebersamaan
- Program untuk meningkatkan integritas dan nasionalis siswa adalah dengan melakukan upacara setiap hari Senin, melakukan PBHN dan mengutus siswa untuk seleksi paskibra di Kota maupun di Provinsi.

**c. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas**

Untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter peserta didik maka SMAN 3 SWL bekerja sama dengan pihak eksternal dari Polres, Satpol PP, dan Puskesmas dalam berbagai kegiatan disekolah misalnya dalam kegiatan PLS dan Pramuka . Selain itu kerjasama dengan orang tua dari segi pembiayaan dan dukungan terhadap program pembinaan penguatan karakter siswa.

**d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Penguatan Pendidikan Karakter**

Evaluasi dari program penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter.

Hal - hal yang menjadi evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.



2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
3. Melihat kendala-kendala yang terjadi
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
5. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk tindak lanjut dari program Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan agar para pelaku pendidikan dapat menerapkan PPK di lingkungan sekolah. Dari hasil monitoring dan evaluasi serta implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Hal - hal yang menjadi tindak lanjut Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak sekolah mengetahui informasi tentang konsep PPK
2. Branding sekolah (visi dan misi) memuat komponen - komponen yang bermuarah ke nilai nilai karakter
3. Nilai-nilai karakter dapat ditulis dan dipajang di sepanjang area sekolah, di kelas, kantor dan koridor sekolah.
4. Penguatan PPK terintegrasi dalam kurikulum/intrakurikuler melalui manajemen kelas dan pilihan metode pembelajaran
5. Formulasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai - nilai PPK secara integratif (dikelola internal sekolah) dan kolaboratif (dikelola oleh mitra sekolah)
6. Melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat (komunitas) untuk berpartisipasi dalam penguatan PPK terutama yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

## **6. PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)**

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali dari peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

Clay (2001) dan Ferguson (dalam [www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf](http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf)) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah yakni Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Berdasarkan uraian di atas maka strategi gerakan literasi di SMAN 3 Sawahlunto dibagi kedalam tiga bentuk yaitu:.

#### a. Lingkungan Fisik Sekolah

Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi merupakan langkah tahap 1, program literasi yakni pembiasaan. Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati belum diminta tagihan. Pada tahap ini diadakan pembangunan lingkungan fisik yang kaya *literacy* seperti :

1. Mempersiapkan tempat untuk memajang hasil karya peserta didik berupa mading disepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor, kantor kepala sekolah, guru, BK, administrasi.
2. Melengkapi buku perpustakaan sekolah baik fiksi maupun non fiksi dan berbagai buku referensi
3. Pojok Baca di setiap ruang kelas tersedia buku dan materi bacaan lain
4. Buku dan bacaan tersedia untuk peserta didik, orang tua, pengunjung di kantor ruangan majelis guru, UKS, ruangan Labor IPA dll.
5. Memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.

Rangkaian Kegiatan ini dilakukan untuk 3 bulan pertama yakni dari bulan Juli s.d bulan September 2021.

## b. Lingkungan Sosial dan Afektif

Kegiatan ini merupakan tahap 2 program literasi yakni pengembangan. Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati dan sudah diminta tagihan non akademik, bisa dilakukan sendiri atau bersama. Isi tagihan yang diminta berupa Peta Cerita (*story map*) atau resensi sebuah buku. Sedangkan kegiatan pengupayaan lingkungan sosial afektif diantaranya adalah:

1. Memberi Penghargaan terhadap prestasi peserta didik ( akademik dan non akademik) dalam acara *classmeeting* setiap semester, lomba kegiatan literasi ( cerpen, komik, cipta puisi, menulis artikel dll) atau di peringatan hari besar yang sehubungan dengan GLS.
2. Pemilihan peserta didik terbaik dalam literasi
3. Mengundang orang tua peserta didik, komite sekolah untuk terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.
4. Mengundang nara sumber dari pihak luar sekolah untuk mensosialisasikan dan memperkaya ilmu tentang GLS di sekolah contoh : Kegiatan Bedah Buku

Rangkaian Kegiatan ini dilakukan untuk 3 bulan kedua yakni dari bulan Oktober s.d bulan Desember 2021.

## c. Lingkungan Akademik

Kegiatan ini merupakan tahap ke-3 program literasi yakni pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001).

Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati dan sudah diminta tagihan non akademik dan ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Untuk itu maka masing-masing guru mata pelajaran.

1. Merekomendasikan buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal yang dibaca yang disesuaikan dengan kurikulum 2013
2. Memberikan tugas proyek/ produk seperti pembuatan alat atau karya tulis untuk semua mata pelajaran dengan mencantumkan minimal 3 buku yang dibacanya

Rangkaian Kegiatan ini di laksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 yakni Januari s.d Juli 2021

Demi tercapainya gerakan literasi secara maksimal, maka diperlukan kemampuan guru dan staf yang maksimal pula. Untuk itu, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakannya antara lain:

1. Dibentuknya Tim Literasi Sekolah yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (*sustained silent reading*), membacakan buku dengan nyaring (*reading aloud*), membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), diskusi buku, bedah buku, presentasi (*show-and-tell presentation*).
3. Waktu kegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain yang dianggap tidak perlu.
4. Disepakati waktu yang berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah..
5. Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait

(perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).

6. Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

#### d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi bertujuan untuk menentukan kebijakan lanjutan dari program yang telah dilaksanakan serta sebagai pedoman untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat yang dimaksud adalah proses penilaian terhadap program yang telah terlaksana dan tindak lanjut dari program tersebut. Adapun tujuan dari evaluasi pelaksanaan GLS adalah:

1. Memberikan informasi dan fakta objektif tentang pelaksanaan GLS
2. Hasil evaluasi membantu perencanaan program GLS untuk tahun berikutnya
3. Sebagai tolok ukur perencanaan dan tindak lanjut untuk program GLS untuk tahun berikutnya.
4. Membantu keputusan dan tindak lanjut tim TLS untuk program GLS

**Tabel 3.14**  
**Rencana Tindak Lanjut Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**  
**Sman 3 Sawahlunto tp.2021/2022**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1.	Membaca 15 Menit sebelum PBM buku fiksi dan non fiksi	Semester ganjil dan genap 15 menit sebelum PBM	Jadwal pelajaran
2.	Memperkenalkan internet, beragam buku digital (literasi Digital) labor TIK	Semester ganjil dan genap pada mata pelajaran	Sesuai jadwal mapel
3.	Membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah	1 kali dalam seminggu setiap minggu dengan kelas yang di jadwalkan pustaka	Kunjungan ke perpustakaan
4.	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi sekolah Pembuatan mading antar kelas yang akan dilombakan (Kegiatan OSIS) dan kampanye poster kegiatan literasi	Acara OSIS classmating lomba antar kelas yang bertema literasi, kampanye dan poster pemberian penghargaan	Kegiatan OSIS
5.	Kegiatan lomba memperingati hari perayaan yang bertema	Peringatan hari besar nasional, Ibu Kita Kartini, hari	Kegiatan OSIS

	literasi	kemerdekaan dengan lomba cipta puisi, resensi, menulis poster bertema literasi	
6.	Sosialisasi Pengembangan dan penerapan literasi sekolah mengundang Nara Sumber dari luar	Mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidang literasi	Program sekolah
7.	Menyediakan perpustakaan mini di setiap ruangan kelas dan madding, pojok literasi kelas.	Peserta didik dan wali kelas	kelas

## 7. PENGEMBANGAN DIRI

### 1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

#### 1. Prosedur Need Assesment

Asesmen merupakan salah satu bagian dari pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, asesmen yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling tersebut dilaksanakan atau berlangsung.

Asesmen merupakan merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Asesmen dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan asesmen dalam bimbingan dan konseling yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah klien. Asesmen yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah konseling berlangsung memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah klien.

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh klien dalam memecahkan masalah. Asesmen yang dikembangkan adalah assesmen yang baku dan meliputi berbagai aspek, yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor

Asesmen ini digunakan dalam mengembangkan potensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan oleh seorang konselor. Asesmen yang diberikan kepada klien merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar pada diri klien yang akan dinilai, yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Pada umumnya asesmen dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, *performance test*, tes psikologis, observasi, wawancara, dan sebagainya.

Pelaksanaan asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dan harus dilakukan dengan berhati-hati sesuai dengan kaidahnya. Kesalahan dalam mengidentifikasi masalah karena assesment yang tidak memadai akan menyebabkan gagalnya treatment yang sudah dilakukan. Meskipun menjadi dasar dalam melakukan treatment pada klien, tidak berarti konselor harus menilai (*to assess*) semua latar belakang dan situasi yang dihadapi klien pada saat itu jika tidak perlu. Kadangkala konselor menemukan bahwa ternyata "hidup" klien sangat menarik. Namun demikian tidaklah etis untuk menggali semuanya selama hal tersebut tidak relevan dengan treatment yang diberikan untuk mengatasi masalah klien.

### **1) Asesmen dalam BK**

Hood dan Jhonson (1993) menjelaskan ada beberapa fungsi asesmen, diantaranya:

- a) Menstimulasi klien maupun konselor mengenai berbagai permasalahan
- b) Menjelaskan masalah yang senyatanya
- c) Memberi alternatif solusi untuk masalah



- d) Menyediakan metode untuk memperbandingkan alternatif sehingga dapat diambil keputusan
- e) Memungkinkan evaluasi efektifitas konseling

Selain itu, assesment juga diperlukan untuk memperoleh informasi yang membedakan apa ini (*what is*) dengan apa yang diinginkan (*what is desired*) sesuai dengan kebutuhan dan hasil konseling.

Asesmen tidak dilakukan secara objektif karena akan berpengaruh pada pelayanan konseling oleh seorang konselor. Hal ini akan berakibat tidak baik pada diri klien bahkan terhadap konselor itu sendiri untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Asesmen dalam bimbingan dan konseling adalah asesmen yang berbasis individu dan berkelanjutan. Semua indikator bukan diukur dengan soal seperti dalam pembelajaran, tetapi diukur secara kualitatif, kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan klien dalam mengambil keputusan pada akhir konseling, dalam melaksanakan keputusan-keputusan setelah konseling serta melihat kendala atau masalah yang dihadapi oleh klien dalam proses konseling maupun kendala dalam melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan.

## 2) Ruang Lingkup Asesmen

Hood dan Jhonson (1993) menjelaskan ruang lingkup dalam asesmen (*Assesment need areas*) dalam bimbingan dan konseling ada lima, yaitu:

### a) *System Assesment*

Yaitu asesmen yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai status dari suatu sistem, yang membedakan antara apa ini (*what is it*) dengan apa yang diinginkan (*what is desired*) sesuai dengan kebutuhan dan hasil konseling serta tujuan yang sudah dituliskan, ditetapkan serta diharapkan dalam proses konseling.

Proses konseling dilaksanakan untuk mengetahui kemauan serta keinginan seorang konseli. Seorang konselor perlu mendapatkan informasi secara detail agar tidak terjadi ketimpangan dalam menyusun suatu program yang menjadi salah satu media pelayanan dalam proses konseling .

b) *Proram Planning*

Yaitu perencanaan program untuk memperoleh informasi-informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dan untuk menyeleksi bagian-bagian program yang efektif dalam pertemuan-pertemuan antara konselor dengan klien, untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan khusus pada tahap pertama. Disinilah muncul fungsi evaluator dalam asesmen yang memberikan informasi-informasi nyata yang potensial.

Konselor merencanakan program yang dijadikan sebagai media atau alat untuk memperoleh informasi atau untuk mengembangkannya.

c) *Program Implementation*

Yaitu bagaimana asesmen dilakukan untuk menilai pelaksanaan program dengan memberikan informasi-informasi nyata yang menjadikan program-program tersebut dapat dinilai sesuai dengan pedoman yang ada.

d) *Program Improvement*

Yaitu asesmen dapat digunakan dalam perbaikan program, diantaranya adalah yang berkenaan dengan:

- ❖ Evaluasi terhadap informasi-informasi yang nyata
- ❖ Tujuan yang akan dicapai dalam program
- ❖ Program-program yang berhasil
- ❖ Informasi-informasi yang mempengaruhi proses pelaksanaan program-program yang lain.

### 3) Tujuan Asesmen

Asesmen dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Orientasi masalah, yaitu untuk membuat klien mengenali dan menerima permasalahan yang dihadapinya, tidak mengingkari bahwa ia bermasalah.
- b) Identifikasi masalah, yaitu membantu baik klien maupun konselor dalam mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendetail.
- c) Memilih alternatif solusi dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh klien.
- d) Pembuatan keputusan alternatif pemecahan masalah yang paling menguntungkan dengan memperhatikan konsekuensi paling kecil dari beberapa alternatif tersebut.
- e) Verifikasi untuk menilai apakah konseling telah berjalan efektif dan telah mengurangi beban masalah klien atau belum.

Selain itu, asesmen juga digunakan untuk menentukan variabel pengontrol dalam permasalahan yang dihadapi oleh klien untuk memilih atau mengembangkan intervensi terhadap area yang bermasalah atau dengan kata lain menjadi dasar untuk mendesain dan mengelola terapi untuk membantu mengevaluasi intervensi serta untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada setiap fase konseling.

### 4) Fungsi Analisis Asesmen

Metode *Need Assessment* dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran siswa dari apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat. Dalam pengukuran kesenjangan seorang analisis harus mampu mengetahui seberapa besar masalah yang dihadapi. Beberapa fungsi *Need Assessment* menurut Morisson sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang yaitu masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan.
- c) Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan.
- d) Memberikan data basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.

Ada enam macam kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisis kebutuhan:

- a) Kebutuhan Normatif, Membandingkan peserta didik dengan standar nasional, misal, UN,SNMPTN, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan Komperatif, membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel. Misal, hasil UN SLTP A dengan SLTP B.
- c) Kebutuhan yang Dirasakan, yaitu hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kebutuhan ini menunjukkan kesenjangan antara tingkat ketrampilan/kenyataan yang nampak dengan yang dirasakan. Cara terbaik untuk mengidentifikasi kebutuhan ini dengan cara interview.
- d) Kebutuhan yang Diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu diekspresikan dalam tindakan. Misalnya, peserta didik yang mendaftar sebuah kursus.
- e) Kebutuhan Masa Depan, Yaitu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang. Misalnya, penerapan teknik pembelajaran yang baru, dan sebagainya.
- f) Kebutuhan Insidental yang Mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul di luar dugaan yang sangat berpengaruh. Misalnya, bencana nuklir, kesalahan medis, bencana alam, dan sebagainya.

**Tabel 3.15**  
**Contoh Need Assesment**

NO	PERMASALAHAN/ KEBUTUHAN	TUJUAN PENYELESAIAN	ALTERNATIF KEGIATAN	KOMPONEN PROGRAM	JENIS LAYANAN
1	Aspek Landasan Hidup Religius				
	Minimnya minat siswa mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian	Meningkatkan minat mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian	Mengadakan kegiatan kerohanian (tutorial keagamaan) secara rutin	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok
	Kurang memiliki kebiasaan mengingatkan/mengajak kepada kebaikan dalam hal keagamaan	Meningkatkan kesadaran untuk mengajak dalam hal kebaikan beragama	Mengadakan pelatihan dan lomba da'i	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
	Kurang memiliki kesadaran beribadah secara tertib	Meningkatkan kesadaran beribadah secara tertib	Mengadakan pengawasan tertib beribadah dengan bekerjasama dengan pihak terkait (guru agama)	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
2	Aspek Kematangan Emosi				
	Kurang dapat mengontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontrol	Menyediakan tips kontrol emosi melalui papan bimbingan (manual maupun	Layanan responsif	Konseling kelompok

	dengan orang lain (lingkungan sosial)	emosi	elektronik/internet, melalui sosiodrama		
	Kurang dapat mengenali emosi diri sendiri	Meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri sendiri	Bimbingan cara mengenali emosi diri melalui media-media BK (leaflet, papan bimbingan, bulletin)	Layanan dasar	Bimbingan kelompok
	Maraknya tawuran antar pelajar	Mengurangi tingkat tawuran antar pelajar	Bimbingan mengenai dampak negative tawuran antar pelajar	Layanan responsif	Konseling individu/kelompok
3	Aspek Perilaku Etis				
	Kurang menghargai orang lain dalam berinteraksi	Menumbuhkan sikap menghargai orang lain	Melakukan pendidikan etika dan moral peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik sosiodrama.	Layanan dasar	Bimbingan klasikal maupun kelompok
	Sering melanggar peraturan sekolah	Meningkatkan kesadaran untuk tertib terhadap peraturan	Konseling kelompok dalam memberi layanan untuk menumbuhkan kesadaran tertib aturan	Layanan responsif	Bimbingan kelompok
	Kebiasaan menggunakan kata-kata jorok dan kasar	Menyadarkan untuk berkata-kata yang lebih halus dan sopan	Melakukan bimbingan komunikasi efektif	Layanan responsif	Bimbingan individual

	Suka mencoret-coret dinding sekolah atau tempat umum	Agar peserta didik dapat menyalurkan bakat pada tempatnya	Mengadakan lomba grafiti/mural mengadakan lomba lukis	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
4	Aspek Kematangan Intelektual				
	Belum dapat mengambil keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	Melalui psikodrama tips mengambil keputusan dan pemecahan masalah melalui media BK	Layanan dasar	Bimbingan kelompok
	Peserta didik tidak paham cara mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan bakat dan minat beserta cara-caranya	Diskusi tentang cara menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan minat	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
5	Aspek Kesadaran Tanggung Jawab Sosial				
	Kurang bisa menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam interaksi sosial	Meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam interaksi social	Layanan penyampaian materi pentingnya menjalin hubungan baik dalam interaksi, Sosiodrama, Games.	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok

	Peserta didik sering melanggar tata tertib di sekolah	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menaati tata tertib di sekolah	Memberikan pengertian tentang tanggungjawab dan pentingnya tanggungjawab tersebut	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
6	Aspek Kesadaran Gender				
	Kurang bisa memahami peran gender dirinya sendiri yang sebenarnya	Menumbuhkan kesadaran peran gender	Pemberian materi peran gender melalui bimbingan, diskusi, media.	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok
	Persepsi yang salah mengenai peran gender bahwa laki-laki yang selalu berkuasa dan wanita yang harus selalu menurut	Meningkatkan pemahaman tentang peran gender yang sebenarnya	Memberikan pemahaman peran gender Melalui sosiodrama	Layanan responsive	Bimbingan kelompok
	Siswa putra tidak mau mengerjakan tugas piket	Meningkatkan kesadaran bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama dalam piket kelas	Memperlihatkan kesamaan gender yang ada pada saat ini	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
7	Aspek Pengembangan Diri				
	Belum bisa menemukan/me	Meningkatkan kemampuan	Layanan cara mengetahui potensi diri	Layanan dasar	Bimbingan kelompok,



	nyadari potensi yang ada pada dirinya	dalam mengidentifikasi potensi diri	melalui media BK (brosur, leaflet, internet) berupa tips-tips		bimbingan klasikal
	Kurang informasi tentang kegiatan pengembangan diri	Memberikan informasi tentang kegiatan pengembangan diri	Menampilkan informasi-informasi tawaran kegiatan pengembangan diri melalui media yang ada (Papan bimbingan, papan informasi), Maupun penyampaian secara langsung	Layanan informasi	Bimbingan kelompok, bimbingan klasikal
	Tidak berminat dengan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri	Menumbuhkan minat untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Pemberian motivasi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler	Layanan dasar	Bimbingan kelompok
	Perkembangan fisik dan psikis remaja	Meningkatkan pemahaman tentang perkembangan fisik dan psikis dan dapat menerima perkembangan tersebut	Diskusi dan mengamati perubahan fisik dan ppsis yang terjadi pada lawan jenisnya	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
8	Aspek Perilaku Kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)				
	Kurang bisa mengatur keuangan dan membuat prioritas dalam mengatur keuangan	Meningkatkan kemampuan membuat prioritas dalam mengatur keuangan	Pelatihan manajemen keuangan Layanan pemberian materi pentingnya membuat prioritas melalui media papan bimbingan dan internet	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok

	Berperilaku boros	Meningkatkan kesadaran untuk tidak berperilaku boros	Layanan klasikal melalui study kasus (film), dan melalui psikodrama	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok
	Belum tumbuh jiwa kewirausahaan maupun kemandirian ekonomis	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Bekerjasama dengan pihak terkait untuk mengadakan pelatihan/diskusi kewirausahaan, member materi pentingnya hidup mandiri melalui media	Layanan dasar	Bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok
	Hidup hemat	Agar peserta didik tidak konsumtif dan hidup hemat	Mengadakan diskusi tentang bahaya hidup dengan pola konsumtif	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
9	Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir				
	Kurangnya informasi tentang karir	Menambah wawasan dan informasi tentang karir	Memberikan informasi tentang karir yang mungkin bisa dipilih melalui papan informasi, papan bimbingan, layanan klasikal, maupun layanan kelompok	Layanan informasi	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok
	Belum memiliki pandangan tentang karir kedepannya	Memberikan pandangan tentang karir	Bimbingan karir	Layanan dasar	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun individual.
	Merasa jurusan yang ditempuh tidak sesuai	Menumbuhkan keyakinan akan	Konseling individu dan konseling kelompok	Layanan responsive	Layanan konseling

	dengan minat dan bakat yang dimiliki	keputusan/jurusan yang telah ditempuh			
	Pengenalan jenis-jenis pekerjaan	Agar peserta didik memiliki wawasan tentang jenis-jenis pekerjaan	Memperkenalkan jenis-jenis pekerjaan pada siswa sesuai bakat dan minatnya	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
10	Aspek Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya				
	Kurang memahami pentingnya menjalin hubungan dengan teman sebaya	Meningkatkan pemahaman akan pentingnya hubungan dengan teman sebaya	Study kasus dengan tayangan film, sosiodrama	Layanan dasar	Bimbingan kelompok
	Menarik diri dari hubungan teman sebaya	Menumbuhkan kesadaran untuk tidak menarik diri dari teman sebaya	Memberikan bimbingan tentang pergaulan	Layanan responsive	Bimbingan kelompok, bimbingan individual
	Beberapa peserta didik belum bisa menghargai teman	Meningkatkan pemahaman tentang manfaat menghargai teman	mengadakan games yang mengedepankan kerjasama kelompok	Layanan dasar	Bimbingan klasikal
	Makhluk sosial	Meningkatkan pemahaman tentang manusia yang tidak bisa hidup sendiri	Memutarakan film dan peserta didik diminta untuk menganalisis	Layanan dasar	Bimbingan klasikal

11	Aspek Kesiapan Diri untuk Menikah				
	Kurangnya wawasan tentang kesiapan hidup menuju pernikahan dan berkeluarga	Menambah wawasan tentang kesiapan menuju pernikahan dan keluarga	Diskusi kelompok, materi melalui media bulletin sekolah	Layanan dasar	Bimbingan kelompok
	Belum ada pandangan tentang pernikahan dan kehidupan berkeluarga	Memberi pandangan tentang pernikahan dan kehidupan berkeluarga	Pemberian layanan melalui diskusi kelompok	Layanan dasar	Bimbingan kelompok

## 2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

### 1. Jenis Layanan

Rambu – rambu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur formal (Depdiknas 2008) dan Permendikbud No. 111 tahun 2014, dijelaskan bahwa komponen program Bimbingan dan Konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.

#### a) Layanan dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dan kelompok. Kegiatan ini dirancang dan diselenggarakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tugas-tugas perkembangan individu. Layanan dasar bertujuan untuk membantu konseling memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memiliki keterampilan hidup.

#### b) Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan merupakan layanan yang mengakomodasi pilihan minat/bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan

orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Layanan peminatan peserta didik merupakan wilayah garapan profesi bimbingan dan konseling, yang tercakup pada layanan perencanaan individual.

Layanan perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan aktivitas – aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Peminatan dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan perencanaan/ pengelolaan terhadap perkembangan dirinya dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan dan rencana yang telah dirumuskannya.

Tujuan layanan peminatan dan perencanaan individual juga dapat dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi, sosial oleh dirinya sendiri.

c) Layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya.

Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius. Hasil dari layanan ini diharapkan dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan dan kehendak atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

## d) Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam memperluas penyelenggaraan komponen – komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan. Kolaborasi atau konsultasi dengan berbagai pihak yang dapat membantu peserta didik, termasuk pengembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan sebagai tenaga profesional. Pengaturan proporsi layanan setiap komponen program bimbingan dan konseling di sekolah dalam Kurikulum 2013 diatur seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.16**  
**Proporsi Program Bimbingan dan Konseling**

<b>KOMPONEN PROGRAM BK</b>	<b>SMA</b>
a) Layanan Dasar	15 – 25 %
b) Layanan Responsif	25 – 35 %
c) Layanan Perencanaan Individual	25 – 30 %
d) Dukungan Sistem dan Kolaboratif	15– 20 %

## **2. Bidang Bimbingan**

Dalam pelajaran konseling sasaran yang ingin dicapai adalah meliputi 4 bidang:

### **a. Bimbingan dan konseling sosial**

#### **1) Pengertian**

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

#### **2) Tujuan Bimbingan dan konseling sosial**

Tujuan bimbingan konseling social bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

#### **3) Ruang Lingkup**

Secara umum, lingkup materi bimbingan dan konseling sosial meliputi pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistis, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.

b. Bimbingan dan konseling pribadi

1) Pengertian

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Tujuan bimbingan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara ciptarasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan ciptarasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengakualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

3) Ruang Lingkup

Secara garis besar, lingkup materi bimbingan dan konseling pribadi meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan ciptarasa-karsa, kematangan/kedewasaan ciptarasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab. Materi bimbingan dan konseling pribadi tersebut dapat dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan diri peserta didik, kebijakan pendidikan yang diberlakukan, dan kajian pustaka.



c. Bimbingan dan konseling karir

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

2) Tujuan Bimbingan dan konseling karir

Bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing. Untuk itu secara berurutan dan berkesinambungan, kompetensi karir peserta didik difasilitasi bimbingan dan konseling dalam setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Bimbingan dan konseling belajar

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

2) Tujuan Bimbingan dan konseling belajar

Bertujuan membantu peserta didik untuk (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

### 3) Ruang Lingkup

Lingkup bimbingan dan konseling belajar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang efisiensi dan keefektifan belajar pada satuan pendidikan dan sepanjang kehidupannya; menyelesaikan studi pada satuan pendidikan, memilih studi lanjut, dan makna prestasi akademik dan non akademik dalam pendidikan, dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

### 3. Rencana Pelaksanaan Layanan

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Sawahlunto diselenggarakan dalam empat pilar kegiatan, yaitu:

#### a. *Planning* (membuat perencanaan layanan)

Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan terlebih dahulu melakukan *need assessment* terhadap peserta didik. Program tatap muka secara klasikal diselenggarakan untuk layanan informasi, penempatan penyaluran, penguasaan, kegiatan instrumentasi serta layanan/bimbingan yang lain yang dapat dilakukan di dalam kelas secara terjadwal dan mengacu kepada kalender pendidikan.

Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konselling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan mediasi serta kegiatan lainnya dapat dilaksanakan di luar kelas. Program tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan dan lain tangan kasus. Program pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari:

- 1) Program tahunan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing tingkat

- 2) Program semesteran yaitu program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu semester untuk tiap-tiap tingkat
  - 3) Program bulanan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan untuk tiap kelas
  - 4) Program mingguan yaitu program pelayanan konseling yang meliputi kegiatan selama seminggu
  - 5) Program harian yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan rencana kegiatan pendukung (Satkung).
- b. *Organizing* (mengorganisasikan unsur-unsur dan peralatan yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan)
- Organizing merupakan kegiatan mengorganisasikan unsure-unsur yang dilibatkan dalam kegiatan pelayanan dan peralatan yang dipakai dalam rangka mendukung pelaksanaan layanan, seperti laptop, infocus, gambar, dll
- c. *Actuating* (melaksanakan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung)
- Volume keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam satu minggu, minimal ekuivalen 24 jam atau minimal 12 kali kegiatan (setiap kegiatan ekuivalen dengan 2 jam pelajaran tatap muka dalam kelas)
- d. *Controlling* (mengontrol pelaksanaan layanan)
- Proses controlling merupakan proses penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Adapun penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui penilaian segera (liseg), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian

jangka panjang (laijapan). Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam RPL dan Satkung. Hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam Lapelprog (laporan pelaksanaan program)

#### **4. Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling**

##### **a. Teknik dan strategi layanan dasar**

Adapun jenis dan teknik layanan pada layanan dasar adalah:

- ❖ Bimbingan kelas/klasikal, merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada semua peserta didik dalam setting kelas. Layanan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan terjadwal secara rutin di dalam kelas.
- ❖ Layanan orientasi, merupakan kegiatan yang membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, terutama di lingkungan dimana mereka memperoleh pendidikan. Informasi orientasi dapat dilakukan tidak hanya secara klasikal, namun juga dalam bentuk tertulis seperti, brosur, pamflet, liflet atau media papan bimbingan.
- ❖ Layanan informasi, merupakan pemberian informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik. Pemberian informasi ini bertujuan agar peserta didik dapat menjalani perkembangan yang optimal. Penyampaian informasi dapat dilakukan secara tatap muka di dalam kelas atau menggunakan media lain seperti pada layanan orientasi.
- ❖ Bimbingan kelompok, merupakan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam kelompok – kelompok kecil. Layanan ini dimaksudkan untuk merespon kebutuhan dan minat sekelompok peserta didik atas materi – materi tertentu dalam rangka pencapaian tugas – tugas perkembangannya.

- ❖ Himpunan data, merupakan aktivitas mengumpulkan data dan informasi tentang diri peserta didik dan lingkungannya. Data ini di perlukan dalam rangka mengenali kebutuhan dan memahami diri pribadi peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program pelayanan data.

b. Teknik dan strategi layanan peminatan dan perencanaan individual  
Dalam Permendikbud 111 tahun 2014, aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual meliputi:

- ❖ Memberikan informasi kepada peserta didik tentang peminatan
- ❖ Melakukan pemetaan peserta didik dengan aktivitas pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil data dan penetapan peminatan peserta didik dengan menggunakan instrumen tes dan non tes
- ❖ Layanan lintas minat
- ❖ Layanan pendalaman minat
- ❖ Layanan pindah minat
- ❖ Layanan pendampingan peminatan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi
- ❖ Pengembangan dan penyaluran
- ❖ Evaluasi dan tindak lanjut

c. Teknik dan strategi layanan dukungan sistem

- ❖ Pengembangan profesi melalui aktivitas in-service training, aktif dalam pertemuan MGBK/organisasi profesi bidang bimbingan dan konselling, mengikuti pertemuan kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, pelatihan dan lain-lain, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
- ❖ Manajemen program. Program Bimbingan dan Konseling dikelola sebagai bagian yang integral dengan seluruh program sekolah

- ❖ Riset dan pengembangan. Guru pembimbing melakukan penelitian dalam rangka pengembangan Bimbingan dan Konseling, yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas atau Penelitian Tindakan Bimbingan.

### **c. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling**

#### **1) Evaluasi**

Evaluasi pada program kerja bimbingan dan konseling merupakan bagian dari komponen program yang harus dilakukan konselor/ guru BK. evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pelaksanaan program. Secara umum, penyelenggaraan evaluasi bimbingan dan konseling bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
- c) Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:
  - Meneliti secara berkala pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
  - Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling
  - Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan

- Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- d) Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi bimbingan dan konseling adalah:
- Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling apakah sudah ada atau belum diberikan kepada siswa di sekolah
  - Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan kedalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan
  - Untuk membantu kepala sekolah, guruguru termasuk pembimbing atau konselor dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap siswa
  - Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan
  - Untuk mendorong guru bimbingan dan konseling agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program - program bimbingan.
- e) Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk:
- Evaluasi personil, yaitu prosedur yang digunakan untuk menilai efektivitas kerja konselor dalam kerangka program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Kegiatan evaluasi personil dilaksanakan dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (PKG BK) yang dilaksanakan setiap tahun oleh assessor BK.
  - Evaluasi program, dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.
  - Evaluasi hasil yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dari pelaksanaan program



bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan evaluasi proses yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan layanan bimbingan konseling dilaksanakan.

## **2) Pelaporan**

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Laporan akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik. Isi dan format laporan sejalan dengan kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan juga akan menjadi informasi penting bagi pengembangan profesionalitas yang diperlukan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling

Kegiatan pelaporan bimbingan dan konseling dilakukan setiap selesai melaksanakan layanan bimbingan konseling yaitu berupa laporan pelaksanaan program (Laperprog) dan pada akhir semester dalam bentuk analisis dan tindak lanjut program bimbingan dan konseling. Kegiatan pelaporan layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **d. Tindak Lanjut Layanan Bimbingan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling menjadi wadah bagi peserta didik untuk berkonsultasi berbagai hal terkait dirinya baik berupa prestasi maupun permasalahan yang dihadapinya. Konsultasi mengenai prestasi akan ditindak lanjuti oleh guru BK dengan memberikan saran dan masukan serta bimbingan untuk peningkatan prestasinya sekaligus untuk kelanjutan prestasi tersebut

dimasa yang akan datang. Prestasi yang diperoleh di sekolah akan menjadi dasar bagi guru layanan bimbingan dan konseling untuk menempatkan peserta dalam kegiatan pengembangan diri yang cocok bagi peserta didik tersebut misalnya prestasi peserta dalam mata pelajaran matematika akan ditindak lanjuti oleh guru BK untuk mengarahkan peserta didik tersebut mendalami matematika dengan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan olimpiade matematik. Prestasi olahraga yang diperoleh peserta didik akan diarahkan untuk mengikuti pengembangan diri keolahragaan yang sesuai.

Prestasi ini juga menjadi dasar bagi guru BK untuk mengarahkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Layanan informasi berguna bagi peserta didik untuk menentukan pilihan yang tepat Ketika mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi ataupun jika ingin mencari pekerjaan. Prestasi yang diperoleh menjadi perhatian khusus bagi guru BK untuk bisa menempatkan peserta didik pada pilihan yang tepat

Permasalahan peserta didik yang dialami baik disekolah maupun diluar sekolah ditindaklanjuti dengan pembinaan, bimbingan dan tindakan yang perlu bagi guru BK. Peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran akan dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga tidak mengganggu konsentrasinya dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut jika tidak memungkinkan diselesaikan di sekolah juga akan ditindak lanjuti dengan pemanggilan orang tua atau pemberian layanan khusus sehingga peserta didik bisa menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Tindak lanjut dari layanan bimbingan dan konseling bisa berupa layanan dengan guru BK, bimbingan Bersama guru mata pelajaran, bimbingan dan layanan bersama wali kelas, bimbingan Bersama wakil kepala sekolah, pembinaan dengan kepala sekolah, pembinaan Bersama orang tua, pembinaan Bersama pihak kepolisian/rumah sakit atau pihak lain yang berkaitan dengan prestasi ataupun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Program layanan BK juga dievaluasi secara berkala disekolah melalui wakil kepala sekolah atau kepala sekolah. Tindak lanjut dari evaluasi ini dapat berupa apresiasi terhadap capaian layanan BK atau pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas layanan tersebut. Apresiasi berkaitan dengan suksesnya

program layanan yang dijalankan. Pembinaan terkait dengan kendala dan permasalahan yang dialami oleh layanan BK baik menyangkut kualitas maupun kuantitas layanan. Tindak lanjut ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara meningkatkan program layanan BK di sekolah.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan

### a) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

#### 1. Jenis dan Strategi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib

Berdasarkan Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

**Tabel 3.17**

**Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 3 Sawahlunto**

No.	Ekstrakurikuler	Jadwal	
		Hari	Pukul
1.	Pramuka	Rabu	13.00 Wib

#### 2. Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstrakurikuler Wajib

Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses kegiatan. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan disusun oleh guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria Penilaian Pramuka Wajib dilakukan dengan mempertimbangkan:

## 1. Skor Kehadiran Peserta Didik

**Tabel 3.18**  
**Tabel Skor Kehadiran Peserta Didik**

Kehadiran	Skor	Kehadiran	Skor
100 %	100	50 %	50
90 %	90	40 %	40
80 %	80	30 %	30
70 %	70	20 %	20
60 %	60	10 %	10

## 2. Nilai Ujian Praktek (Pengetahuandan Keterampilan)

**Tabel 3.19**  
**Tabel Nilai Ujian Praktek**

No.	Interval skor	Nilai
1	85 – 100	A (Amat baik)
2	70 – 84	B (Baik)
3	55 – 69	C (Cukup)
4	40 – 68	K (Kurang)
5	≤ 39	SK (Sangat kurang)

## 3. Nilai Rapor Ekstrakurikuler

$$NRE = \frac{\text{Skor persentase kehadiran} + \text{Nilai ujian praktek}}{2}$$

**Tabel 3.20**  
**Tabel Interval Nilai Rapor Ekstrakurikuler**

No.	Interval skor	Nilai
1	85 – 100	A (Amat baik)
2	70 – 84	B (Baik)
3	55 – 69	C (Cukup)
4	40 – 68	K (Kurang)
5	≤ 39	SK (Sangat kurang)

### **3. Evaluasi Ekstrakurikuler Wajib**

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi satuan pendidikan melakukan revisi panduan ekstrakurikuler yang berlaku untuk tahun pendidikan berikutnya.

### **4. Pelaporan Ekstrakurikuler Wajib**

Pelaporan kegiatan Ekstrakurikuler disusun oleh guru pembina yang berisikan mengenai latar belakang, tujuan, jenis kegiatan ekstrakurikuler dan diberikan deskripsi umum program kegiatan dengan melampirkan jadwal kegiatan dan absensi peserta.

#### **b) Ekstra Kurikuler Pilihan**

##### **1. Jenis dan Strategi Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pilihan**

Kegiatan pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang mencakup kegiatan:

- OSN Mata Pelajaran
- Olahraga (O2SN)
- Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- LCC Undang-Undang 1945 - 4 Pilar
- English Club
- Program Tahfidz
- Forum Annisa
- Randai
- Tata Boga

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada di SMAN 3 Sawahlunto, sesuai dengan minat dan bakatnya. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah pembinaan dan pengawasan guru

Pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk.

- Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.

Adapun Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SMAN 3 Sawahlunto disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.21**  
**Tabel Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pilihan**

No.	Ekstrakurikuler	Jadwal	
		Hari	Pukul
1.	OSN Mata Pelajaran		
	a. Astronomi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	b. Kimia	Selasa	14.30 WIB-16.00 WIB
	c. Biologi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	d. Ekonomi	Selasa	14.30 WIB-16.00 WIB
	e. Kebumihan dan Geografi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	f. Matematika	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
2.	O2SN	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
3.	Karya Ilmiah remaja	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
4.	Bidang Seni	Selasa	14.30 WIB-16.00 WIB
5.	LCC 4 Pilar	Selasa	14.30 WIB-16.00 WIB
6.	English Club	Selasa	14.30 WIB-16.00 WIB
7.	Randai	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
8.	Tata Boga	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
9.	Tahfidz	Jum'at	08.15 WIB-09.00 WIB
10.	Forum Annisa'	Jum'at	11.30 WIB-13.00 WIB

## **2. Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstra Kurikuler Pilihan**

Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses dan kehadiran peserta didik. Penilaian sikap dilakukan secara observasi. Penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilan dan Instrumen nya disusun oleh guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian ekstrakurikuler diberikan dengan prediket sebagai berikut :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Penilaian dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan dan diserahkan bersamaan nilai mata pelajaran lainnya setiap akhir semester dan wali kelas menulis nilai tersebut pada nilai pengembangan diri.

## **3. Evaluasi Ekstra Kurikuler Pilihan**

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap bulan sewaktu jadwal rapat bulanan majelis guru dengan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terkait kendala yang dihadapi selama melakukan kegiatan untuk dicarikan solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Serta mengevaluasi keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Sebagai pedoman bagi wali kelas dan wakil kesiswaan dalam memberikan pembinaan kepada siswa tersebut. Selain itu ada evaluasi yang dilakukan pada akhir semester ataupun akhir tahun sebagai acuan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang lebih baik pada tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ini melibatkan unsur pimpinan, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan guru-guru SMAN 3 Sawahlunto.

#### **4. Pelaporan Ekstra Kurikuler Pilihan**

Pelaporan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir semester oleh Pembina kegiatan masing-masing dengan format laporan yang ditentukan sedangkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik diserahkan ke wali kelas masing-masing untuk dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar peserta didik. Laporan kegiatan dijadikan syarat bagi pihak sekolah untuk melakukan pembayaran terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan berlangsung. Laporan penilaian dijadikan bahan pertimbangan oleh guru mata pelajaran terkait misalnya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade untuk guru sains, LCC 4 pilar untuk guru PPKN, ekstrakurikuler seni untuk guru seni budaya dan ekstrakurikuler olahraga untuk guru PJOK. Nilai deskripsi dari ekstrakurikuler ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas dalam melakukan pembinaan di kelasnya.

### **8. PENGATURAN BEBAN BELAJAR**

#### **1. Deskripsi Sistem Pembelajaran Yang Menggunakan Sistem Paket**

Beban belajar yang diatur di SMAN 3 Sawahlunto dengan menggunakan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMAN 3 Sawahlunto. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.



## 2. Pengaturan alokasi waktu pembelajaran

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran di SMAN 3 Sawahlunto berlangsung 45 menit untuk 1 jam pembelajaran. Jumlah jam tatap muka yang tercantum dalam tabel struktur kurikulum sekolah pada halaman berikut ini:

**Tabel 3.22**  
**Struktur Kurikulum Sekolah**

NO	Kelompok Mata Pelajaran	Jumlah Alokasi Waktu perminggu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Mata Pelajaran Kelompok Umum A	17	17	17
2	Mata Pelajaran Kelompok Umum B	7	7	7
3	Mata Pelajaran Kelompok Peminatan dan Lintas Minat	18	20	20
	<b>Jumlah Total</b>	<b>42 JP</b>	<b>44 JP</b>	<b>44 JP</b>

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu adalah 42 - 44 jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan adalah sebagaimana tertera pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3.23**  
**Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan**

Kelas	Satu jam pemb. tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. Per minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
X	45	42	36	68040 menit	1134jam
XI	45	44	36	71280 menit	1188 jam
XII	45	44	32	63360 menit	1056 jam

**3. Pengaturan beban belajar tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri**

**a. Belajar tatap muka** adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran tatap muka diadakan selama proses pembelajaran sekolah dengan alokasi waktu 45 menit untuk 1 (satu) jam pelajaran.

**b. Penugasan terstruktur** adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

**c. Kegiatan mandiri** adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri bagi peserta didik maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Alokasi waktu dimaksud, digunakan untuk pelaksanaan remedial dan pendalaman materi/ pengayaan materi. Sedangkan kegiatan Mandiri (KM) waktu pelaksanaannya ditentukan oleh peserta didik dalam batas 1 semester.

Beban Belajar Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri (KM) adalah sebagai berikut:

- Alokasi waktu untuk praktik disesuaikan dengan kebutuhan jam yang diperlukan oleh masing-masing mata pelajaran.
- Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri (KM) maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan.

**Tabel 3.24**  
**Penetapan Beban Belajar di SMAN 3 Sawahlunto**

Kegiatan	Sistem Paket
Tatap muka	45 menit
Penugasan Terstruktur	60% x 45 menit = 27 menit
Kegiatan mandiri	
Jumlah	72 menit

**Contoh Pengaturan Beban Belajar Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri**

Mata Pelajaran : Fisika  
 Satuan Pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto  
 Kelas/Semester : XI MIPA/ II  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Nama Guru : Siska Lestari, S.Pd  
 Kompetensi Dasar : 3.8 Menganalisis karakteristik gelombang mekanik

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	TATAP MUKA (45 menit)	PENUGASAN TERSTRUKTUR (27 menit)	KEGIATAN MANDIRI (27 menit)
3.7.1 Menjelaskan karakteristik gelombang mekanik dan elektromagnetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Orientasi peserta didik pada masalah</b> Peserta didik memperhatikan gambar fenomena berbagai gelombang yang disajikan guru.</li> </ul>  	Jelaskan definisi gelombang!	Laporan hasil diskusi kelompok tentang karakteristik gelombang mekanik
3.7.2 Menjelaskan karakteristik gelombang transversal dan longitudinal.		Jelaskan jenis gelombang berdasarkan arah getar dan arah rambatnya, berikan masing-masing 2 contoh gelombangnya!	
3.7.3 Menjelaskan sifat-sifat gelombang.		Jelaskan sifat-sifat gelombang!	
3.7.4 Menentukan periode, frekuensi, dan cepat rambat gelombang.			
3.7.5 Menjelaskan karakteristik		Gambar berikut ini menunjukkan gelombang	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	TATAP MUKA (45 menit)	PENUGASAN TERSTRUKTUR (27 menit)	KEGIATAN MANDIRI (27 menit)
<p>gelombang mekanik dan elektromagnetik.</p>	<div data-bbox="587 331 831 533" data-label="Image"> </div> <p>Peserta didik memperhatikan demonstrasi percobaan gelombang menggunakan tanki riak yang dilakukan guru. <b>(Critical thinking, literasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b> Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait gambar yang ditampilkan. (diharapkan pertanyaan yang muncul, termasuk jenis apakah gelombang tersebut?) <b>(Critical thinking, kolaborasi, komunikasi, literasi, HOTS)</b></li> <li>▪ <b>Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok</b> Melakukan diskusi kelompok untuk menentukan jenis gelombang berdasarkan gambar dan besaran-besaran fisika yang dapat ditentukan berdasarkan gambar. <b>(Critical thinking, kolaborasi, komunikasi, literasi, kreatif, HOTS)</b></li> </ul>	<p>longitudinal.</p> <div data-bbox="906 376 1182 501" data-label="Image"> </div> <p>Jika frekuensi gelombang 60 Hz, tentukanlah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Panjang gelombang,</li> <li>b. Periode gelombang,</li> <li>c. Cepat rambat gelombang!</li> </ol> <p>Perhatikan gelombang transversal yang terjadi pada tali berikut!</p> <div data-bbox="906 801 1182 1039" data-label="Figure"> </div> <p>Jika gelombang merambat dengan kecepatan 30 m/s, berapakah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Amplitudo gelombang,</li> <li>b. Panjang gelombang,</li> <li>c. Frekuensi gelombang,</li> <li>d. Periode gelombang!</li> </ol> <p>Jelaskan jenis gelombang berdasarkan medium perantaranya, berikan masing-masing 2 contoh gelombangnya!</p>	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	TATAP MUKA (45 menit)	PENUGASAN TERSTRUKTUR (27 menit)	KEGIATAN MANDIRI (27 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja</b> Membandingkan hasil diskusi antar kelompok melalui sesi presentasi dan proses pembelajaran diarahkan ke bentuk tanya jawab tentang menentukan jenis gelombang dan besaran-besaran fisika yang dapat ditentukan berdasarkan gambar. <b>(Critical thinking, kolaborasi, komunikasi, literasi, kreatif, HOTS)</b></li> <li>▪ <b>Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah</b> Peserta didik dibimbing guru melakukan analisa berdasarkan hasil presentasi kelompok tentang menentukan jenis gelombang dan besaran-besaran fisika yang dapat ditentukan berdasarkan gambar. <b>(Critical thinking, kolaborasi, komunikasi)</b></li> </ul>		

## **9. PEMINATAN**

### **a. Deskripsi dan Kriteria Peminatan**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 64 tahun 2014, peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.

Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.

Pendalaman Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pendalaman pilihan minat akademik peserta didik dengan orientasi pendalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkup pilihan minat.

Berdasarkan hasil analisis pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana-prasarana yang tersedia di SMAN 3 Sawahlunto, ditentukan peminatan yang dilaksanakan :

1. Peminatan untuk kelas X terdiri atas 2 (dua) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masing- masing terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran.
2. Peminatan untuk kelas XI 2 (dua) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masing- masing terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran

3. Peminatan untuk kelas XII 2 (dua) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masing- masing terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran

**b. Program Penelusuran Bakat, Minat dan Prestasi peserta didik.**

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan.

Program yang dilakukan SMAN 3 Sawahlunto Untuk penelusuran bakat , minat dan prestasi peserta didik diantaranya

- Pengisian angket/kuisisioner
- Tes IQ dan penempatan
- Peserta didik ditempatkan pada kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan bakat dan minatnya, khusus yang berprestasi ditempatkan pada OSN.
- Peserta yang dilatih diikutkan kepada lomba-lomba yang ada.
- Untuk meningkatkan prestasi peserta didik sekolah mengadakan bimbingan belajar yang berguna untuk memantapkan materi yang telah dipelajari di pagi hari
- Membentuk Tim PMDK

Upaya yang dapat dilakukan oleh SMAN 3 Sawahlunto untuk program PMDK ini, yaitu menyeleksi nilai rapor peserta didik dari kelas X sampai nanti kelas XII semester 5, serta melihat prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik. Dengan adanya kerjasama antara wakil kurikulum, tim evaluasi sekolah dan guru BK, maka program ini kami kukuhkan dengan nama Tim Sukses PMDK 2022 sehingga dapat terlaksana dengan baik, sehingga diharapkan nantinya peserta didik SMAN 3 Sawahlunto bisa lulus PTN melalui jalur PMDK.

**c. Mekanisme Peminatan****a. Mekanisme penetapan peminatan, lintas minat dan pendalaman minat****1) Mekanisme Peminatan**

Ketepatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik memerlukan berbagai macam data atau informasi tentang diri calon peserta didik. Data yang dapat diperoleh dengan cara relative dan dapat dipergunakan data pokok dalam layanan peminatan antara lain meliputi prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, dan VIII pendidikan di SMP/MTs, prestasi non akademik (kejuaraan kegiatan lomba seni, olah raga, dll. mulai dari SD/MI), prestasi belajar berdasarkan ujian nasional, minat studi lanjut, minat pekerjaan, minat jabatan, cita-cita kehidupan dimasa depan, perhatian orang tua, fasilitasi pembelajaran, status sosial ekonomi, harapan orang tua dalam bidang peminatan belajar, dan harapan orang tua. Teknik memperoleh data untuk peminatan belajar peserta didik tersebut dapat digunakan teknik non tes, meliputi teknik-teknik sebagai berikut :

- ❖ Dokumentasi, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik kelas VII, VIII, dan IX serta nilai ujian nasional saat belajar di SMP/MTs. Data ini dapat dianalisis perkembangan belajar siswa yang merupakan cerminan kesungguhan belajar, kecerdasan umum dan kecerdasan khusus peserta didik yang dimaknakan dari matapelajaran yang ditempuh relevansinya dengan bidang keahlian atau macam peminatan belajar peserta didik.
- ❖ Angket, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik dan perhatian orang tua. Isian minat belajar peserta didik dapat dipergunakan untuk penetapan peminatan belajar sebab isian minat merupakan pernyataan pikiran dan perasaan serta kemauan peserta didik. Isian



perhatian orang tua merupakan bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data tersebut.

- ❖ Wawancara, sebagai teknik yang dapat digunakan sebagai teknik untuk mengklarifikasi isian angket dan hal lain yang diperlukan serta sekaligus pewawancara dapat melakukan observasi.

Mekanisme dan proses peminatan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti penjabaran berikut:

- Prestasi belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki. Prestasi belajar peserta didik pada kelas VII, VIII, dan IX merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam peminatan belajar. Profil kondisi prestasi belajar yang dicapai dapat sebagai prediksi keberhasilan belajar selanjutnya. Kesungguhan dan keajegan belajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar pada program pendidikan selanjutnya. Prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan erat sekali dengan kecerdasannya dan prestasi belajar setiap matapelajaran mempunyai makna yang berkaitan bakat minat peserta didik. Prestasi belajar merupakan cerminan potensi peserta didik, sehingga dapat dijadikan komponen pokok dalam pertimbangan pemilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi di sekolah dan diharapkan semua calon peserta didik menyerahkan fotocopy raport SMP/MTs yang disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan.
- Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll., merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/ bakat

tertentu. Terdapat relevansi antara kejuaraan lomba tersebut dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar matapelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki. Data ini dapat diperoleh melalui isian (angkt) yang disiapkan dan teknik dokumentasi berupa fotocopy piagam penghargaan yang dimiliki calon peserta didik sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

- Cita-cita peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan sangat erat dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/ sekelompok dalam kehidupannya. Di samping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik. Informasi yang jelas dan prospektif dari pendidik di sekolah juga dapat merangsang munculnya cita-cita. Keinginan yang kuat untuk mencapai bidang studi lanjut, jabatan, dan pekerjaannya sangat berpengaruh positif dalam melakukan aktivitas belajar. Sinkronisasi antara cita-cita dengan potensi peserta didik dan prestasi yang dicapai dengan kesempatan belajar untuk mencapai cita-cita, dapat menumbuhkan semangat belajar yang dipilihnya.
- Perhatian orang tua, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Anak mempunyai hubungan emosional dengan orang tua, juga berkaitan dengan semangat belajar. Intensitas hubungan orang tua dengan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak kualitas proses dan hasil belajar anak. Namun disadari bahwa yang belajar adalah anak, dan orang tua sebatas mengharapkan

hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk itu, perhatian, fasilitasi, dan harapan orang tua terhadap peminatan belajar anak penting dipertimbangkan, namun bukan sebagai penentu peminatan peserta didik. Bila terdapat perbedaan antara peminatan putranya dengan orang tua, maka yang perlu dikaji lebih mendalam adalah prospek peminatan dan kesiapan belajar anak. Orang tua diharapkan lebih pada memberikan dukungan atas pilihan peminatan belajar putranya. Namun demikian, guru Bimbingan dan Konseling hendaknya cermat dalam dialog dengan orangtua tentang peminatan belajar putra-putrinya, apalagi orang yang bersangkutan sangat berharap atas peminatan putra-putrinya.

- Deteksi potensi menggunakan instrument tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik tentang bakat minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Hasil diteksi potensi dapat diperoleh kecenderungan peminatan belajar peserta didik. Rekomendasi peminatan berdasarkan diteksi menggunakan instrument tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan pemberian arah peminatan bagi peserta didik. Pelaksanaan diktesi menggunakan instrumen tes psikologis yang standar dilakukan oleh tenaga ahlinya atau tes peminatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil diteksi potensi peserta didik dapat menggunakan hasil diteksi pada saat di SMP/MTs.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru, yaitu pada kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa baru. Pelaksanaan pemilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan pendidik lainnya dan tenaga

kependidikan yang ada. Langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling meliputi :

- pemberian informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan belajar, mekanisme, komponen yang dipergunakan dalam penetapan, kriteria penetapan;
- menyiapkan dan menggunakan instrument dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orang tuanya;
- mengumpulkan data peminatan belajar peserta didik baik data dokumentasi, observasi maupun wawancara,
- analisis data peminatan yang terkumpul;
- penetapan peminatan belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis;
- melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan atau orang tua;
- mengelompokkan rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas.
- pelaporan

Rambu-rambu kriteria penetapan peminatan belajar peserta didik sebagai berikut:

#### 1. Peminatan Matematika dan IPA

- Diutamakan bagi yang memilih peminatan Matematika dan Sains sebagai pilihan pertama
- Memiliki Nilai rata-rata Mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Semester 1,2,3,4,5,6 dan UN  $\geq$  6,00
- Diutamakan memiliki Prestasi Non Akademik Mata Pelajaran yang relevan dengan bidang Matematika dan Sains.
- Memiliki data perhatian orang tua
- Memiliki Rekomendasi Guru BK SMP/MTs. pada peminatan Matematika dan Sains (kalau ada)

## 2. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

- Diutamakan bagi yang memilih peminatan Sosial sebagai pilihan pertama
- Memiliki Nilai rata-rata Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada semester 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan UN  $\geq 6,00$
- Diutamakan memiliki Prestasi Non Akademik yang relevan dengan bidang mata Ilmu Pengetahuan Sosial
- Memiliki data perhatian orang tua
- Memiliki Rekomendasi dari Guru BK SMP/MTs. pada peminatan Sosial (kalau ada)

Setiap peserta didik baru (kelas X) boleh melakukan pindah peminatan belajarnya dengan catatan masih dapat terselenggara pembelajarannya di satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan aturan jumlah satuan kelas. Layanan pemindahan peminatan belajar dilakukan sampai maksimal minggu ke tiga tahun pelajaran baru. Pindah peminatan hendaknya dilakukan atas dasar rekomendasi guru matapelajaran dan atau hasil konsultasi intensif antara peserta didik-guru matapelajaran-wali kelas dan guru bimbingan dan konseling serta orang tua. Proses penetapan peminatan belajar peserta didik hendaknya dilakukan oleh tenaga profesional di sekolah, dengan harapan dapat tepat penetapan peminatan belajar yang berpengaruh positif terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar optimal.

### **2) Mekanisme pemilihan lintas minat**

Mata pelajaran lintas minat di SMAN 3 Sawahlunto diambil dari luar kelompok peminatan akademiknya. Pemilihan lintas minat yang diambil oleh peserta didik dengan menggunakan angket yang telah disusun oleh pihak sekolah. Mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat diambil sesuai dengan beban belajar minimal yang diperlukan.

Mata pelajaran lintas minat yang bisa di pilih oleh peserta didik di SMAN 3 Sawahlunto adalah:

1. Kelompok Peminatan MIPA dapat memilih mata pelajaran lintas minat Ekonomi dan Bahasa Inggris
2. Kelompok peminatan IPS dapat memilih mata pelajaran Biologi dan Bahasa Inggris

## **10. KETUNTASAN BELAJAR**

### **1. Mekanisme penentuan KKM berdasarkan Analisis 3 Komponen**

#### **a. Langkah-langkah dalam menentukan KKM**

- 1) Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dan TPK sekolah untuk menyusun perencanaan penetapan KKM setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal
- 2) Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penetapan KKM yang sekurang- kurangnya memuat:
  - Dasar pelaksanaan penetapan KKM
  - Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penetapan KKM
  - Manfaat penetapan KKM
  - Hasil yang diharapkan dari penetapan KKM
  - Mekanisme kerja penetapan KKM
  - Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan penetapan KKM
- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penetapan KKM sekurang-kurangnya memuat uraian kegiatan, sasaran/hasil yang diharapkan, unsur yang terlibat, pelaksana dan jadwal pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
  - Penyusunan rambu-rambu penetapan KKM
  - Pengumpulan bahan/data pendukung pelaksanaan penetapan KKM
  - Pelaksanaan penetapan KKM

- Pembahasan, penyempurnaan dan finalisasi hasil penetapan KKM
  - Penandatanganan dokumen hasil penetapan KKM
  - Penggandaan dan pendistribusian hasil penetapan KKM
- 4) Wakil kepala SMA bidang kurikulum melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan tugas masing-masing dalam penetapan KKM
- 5) Guru mata pelajaran termasuk muatan lokal mengumpulkan bahan/data pendukung yang diperlukan, kemudian melakukan penetapan KKM dengan mekanisme sebagai berikut:
- Menetapkan KKM setiap indikator pencapaian dengan menggunakan kriteria analisis, yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik
  - Menetapkan kriteria KKM setiap kompetensi dasar (KD) yang merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut
  - Menetapkan kriteria KKM setiap standar kompetensi (SK) yang merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi tersebut
  - Menetapkan kriteria KKM mata pelajaran yang merupakan rata-rata dari semua KKM standar kompetensi yang terdapat dalam satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) peserta didik
- 6) Kepala sekolah beserta wakil kurikulum dan TPK sekolah memeriksa KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan memberikan masukan jika diperlukan perbaikan
- 7) Kepala sekolah menandatangani dokumen penetapan KKM setiap mata pelajaran
- 8) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran mensosialisasikan hasil penetapan KKM kepada peserta didik di awal tahun pelajaran baru.

## b. Kriteria penetapan KKM

### 1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas (kesulitan/kerumitan) setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Sebagai contoh suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi apabila dalam pencapaiannya perlu didukung oleh komponen dengan sejumlah kondisi sebagai berikut:

#### a) Pendidik

- memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;
- kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;
- menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan;

#### b) Peserta didik

- kemampuan penalaran tinggi;
- cakap/terampil menerapkan konsep;
- cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan;
- tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar dapat mencapai ketuntasan belajar

#### c) Waktu

Memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan.

2) Kemampuan sumber daya pendukung : yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, Biaya Operasional Pendidikan, manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah

3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa

Kelas X didasarkan pada hasil seleksi Penerimaan Siswa Baru, nilai UN, rapor kelas IX SMP, test seleksi masuk atau psikotes. Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM peserta didik pada



semester atau kelas sebelumnya keterkaitan antara indikator dengan indikator sebelumnya yang telah di capai oleh peserta didik

## 2. Daftar Nilai KKM semua mata pelajaran

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan patokan (PAP). Dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dijelaskan bahwa PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing Guru Mata pelajaran dengan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Setiap guru mata pelajaran di SMAN 3 Sawahlunto meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Ketuntasan minimal di SMAN 3 Sawahlunto ditetapkan melalui rapat dewan guru dan dilaporkan kepada pihak yang terkait. Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik SMAN 3 Sawahlunto disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.25**  
**Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**  
**Peserta didik SMAN 3 Sawahlunto**

Mata Pelajaran		Nilai Kompetensi								
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<b>Kelompok A (Wajib )</b>										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	B	75	75	B	75	75	B

Mata Pelajaran		Nilai Kompetensi								
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	B	75	75	B	75	75	B
3	Bahasa Indonesia	75	75	B	75	75	B	75	75	B
4	Matematika	75	75	B	75	75	B	75	75	B
5	Sejarah Indonesia	75	75	B	75	75	B	75	75	B
6	Bahasa Inggris	75	75	B	75	75	B	75	75	B
<b>Kelompok B (Wajib )</b>										
7	Seni Budaya	75	75	B	75	75	B	75	75	B
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	75	B	75	75	B	75	75	B
9	Prakarya dan Kewirausahaan	75	75	B	75	75	B	75	75	B
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>										
<b>Peminatan Matematika dan Ilmu Alam</b>										
1	Matematika	75	75	B	75	75	B	75	75	B
2	Biologi	75	75	B	75	75	B	75	75	B
3	Fisika	75	75	B	75	75	B	75	75	B
4	Kimia	75	75	B	75	75	B	75	75	B
<b>Lintas Minat</b>										
1	Ekonomi/Geografi	75	75	B	75	75	B	75	75	B
2	Bahasa Inggris	75	75	B	75	75	B	75	75	B
<b>Peminatan Ilmu-ilmu Sosial</b>										
1	Geografi	75	75	B	75	75	B	75	75	B
2	Sejarah	75	75	B	75	75	B	75	75	B
3	Sosiologi	75	75	B	75	75	B	75	75	B
4	Ekonomi	75	75	B	75	75	B	75	75	B

Mata Pelajaran		Nilai Kompetensi								
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<b>Lintas Minat</b>										
1	Biologi/Ekonomi	75	75	B	75	75	B	75	75	B
2	Bahasa Inggris	75	75	B	75	75	B	75	75	B

### 3. Program Sekolah untuk mencapai KKM

Sesuai dengan pilihan peserta didik kelas X, XI, dan XII Tahun Pelajaran 2021/2022, sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. KKM kelas X adalah 75, KKM kelas XI adalah 75, KKM kelas XII adalah 75, maka KKM sekolah adalah KKM pertingkat dijumlahkan dan kemudian di bagi 3. Jadi KKM SMAN 3 Sawahlunto adalah 75. Upaya sekolah dalam meningkatkan KKM ideal adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kompetensi pendidik untuk memahami materi-materi pembelajaran terutama yang bersifat kompleks dan mengadakan Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru
- b) Melengkapi sarana pendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan Metode Pembelajaran
- d) Memenuhi Sarana Praktik Siswa
- e) Mengadakan Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru
- f) Memotivasi siswa untuk berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik
- g) Membuat aturan yang mengikat dan sesuai dengan aturan yang berlaku guna menciptakan iklim pendidikan dan pembelajaran yang baik.
- h) Konsisten dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan.

## **11. RANCANGAN PENILAIAN PEMBELAJARAN**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/sekolah. Penilaian Akhir adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun.

Ujian Sekolah/Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu Satuan Pendidikan.

- a. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.
- c. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik memiliki tujuan untuk:
  - mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
  - menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
  - menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan
  - memperbaiki proses pembelajaran.

- d. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
- sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
  - objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
  - adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
  - terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
  - terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
  - menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
  - sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
  - beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
  - akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-

butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

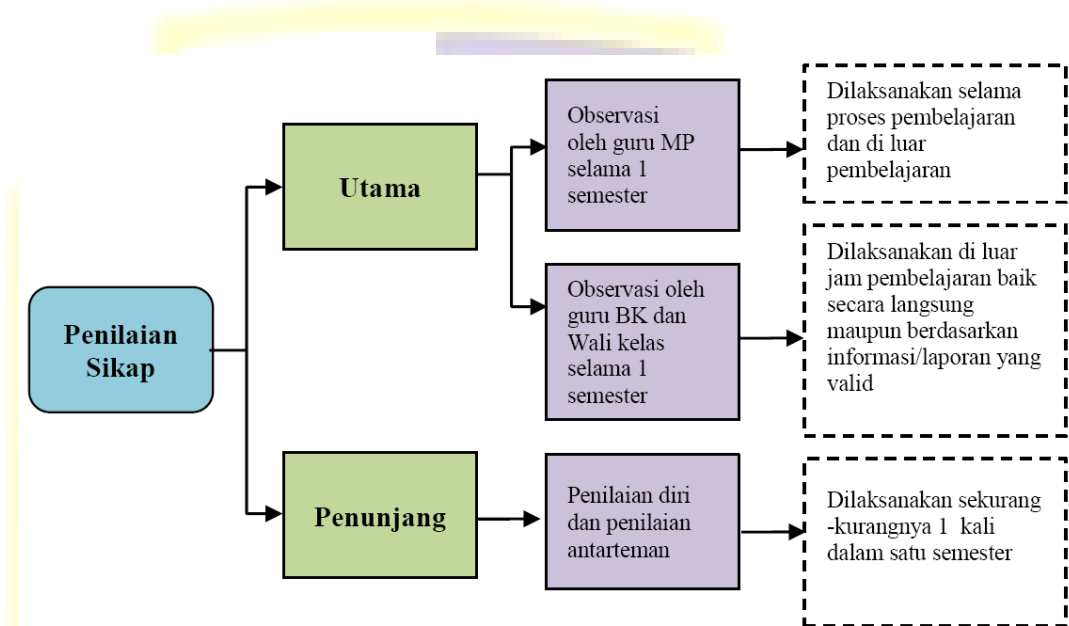
Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

## a. Teknik dan Intrument Penilaian Sikap

### Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap yang digunakan disajikan pada diagram pada halaman berikut ini:

**Diagram 3.1**  
**Teknik Penilaian Sikap**



#### a) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
- Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- Perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik) tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.



b) Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri.
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
- membentuk sikap terhadap matapelajaran/pengetahuan

c) .Penilaian Antar Teman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong:

- objektivitas peserta didik,
- empati,
- mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan
- refleksi diri.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

### Intrument Penilaian Sikap

Dalam melakukan penilaian sikap, instrument utama yang digunakan adalah pengisian jurnal sikap baik sikap spritual maupun sikap sosial. Berikut contoh jurnal tersebut:

**Tabel 3.26**  
**Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran**

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	6/4/2017	Ari	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah di pakai	Tanggung Jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.
2	8/4/2017	Eny	Melaporkan kepada pendidik bahwa dia memecahkan gelas kimia tanpa sengaja ketika sedang melakukan praktikum	Jujur	+	Diberi apresiasi/pujian atas kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati.
3	8/4/2017	Fauzi	Membantu membersihkan gelas kimia yang dipecahkan oleh temannya	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/pujian

**Tabel 3.27**  
**Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas**

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg
1	8/4/2017	Edo	Tidak mengikuti shalat Jum'at yang dilaksanakan di sekolah	Ketakwaan	-
		Eri	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin	Toleransi beragama	-
2	9/4/2017	Heru	Menjadi imam shalat dzuhur di musholla sekolah	Ketakwaan	+
		Wanto	Mengingatkan teman untuk shalat dzuhur di musholla sekolah	Toleransi beragama	+

**Tabel 3.28**  
**Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas**

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg
1	6/4/2017	Edo	Menolong seorang lanjut usia menyebrang jalan di depan sekolah	Santun	+
2	9/4/2017	Widi	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+
		Reno	Terlambat mengikuti upacara	Disiplin	-

Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat digunakan instrument penilaian seperti berikut ini:

- 1) Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama : .....

Kelas/Semester : ...../.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru

**Tabel 3.29**  
**Contoh Lembar Instrument penilaian diri**

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya			
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

\* Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik

- 2) Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (peer assessment) menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk:

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. .... 2. ....

Nama Penilai : .....

Kelas/Semester : .....

**Tabel 3.30**  
**Contoh Lembar Instrument Antar Teman**

NO	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman. Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindaklanjuti.

Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya.

Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

**b. Proses Pengolahan Nilai Sikap**

Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir semester oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama-Budi Pekerti, PPKn, dan wali kelas melaporkan hasil penilaian sikap spiritual dan sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dibuat guru dalam bentuk nilai akhir, dinyatakan dalam bentuk nilai capaian berupa predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K), serta deskripsi. Pengolahan nilai sikap antar mata pelajaran (berupa deskripsi):

1. Dirumuskan oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama-Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn.
2. Bersumber dari nilai capaian dan deskripsi setiap mata pelajaran.
3. Menguraikan kelebihan peserta didik dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada, serta rekomendasi untuk peningkatan.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

1. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya kedalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai).
2. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
3. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan) deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

4. Nilai sikap yang diperoleh dari penilaian diri dan antar teman digunakan sebagai pertimbangan tambahan bagi guru dan wali kelas dalam merumuskan penilaian aspek sikap peserta didik.

## **2. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

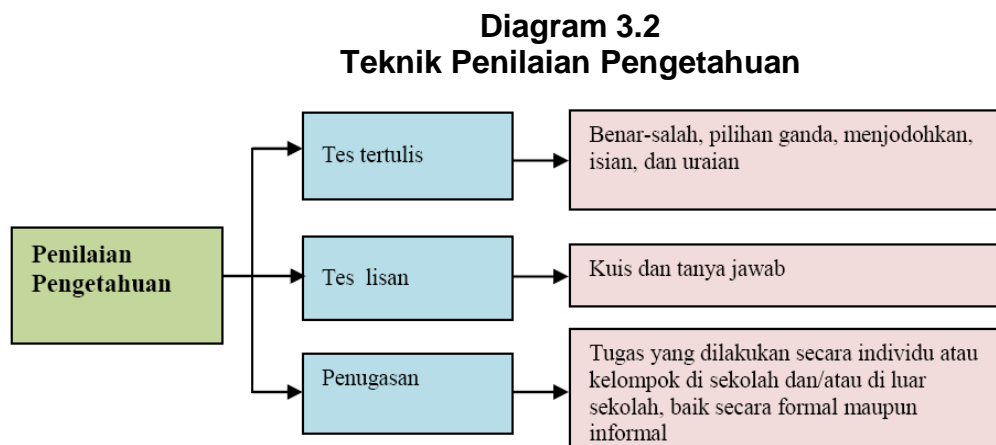
Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

### **a. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan**

#### **Teknik Penilaian pengetahuan**

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh Guru Bidang Studi dengan memperhatikan karakteristik KD pada KI-3 pada mata pelajaran yang bersangkutan .

Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan seperti yang disajikan pada diagram berikut ini:



- a) Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki.
- b) Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.
  - Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (assessment of learning) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (assessment for learning).
  - Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
  - Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.



- Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.
- c) Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya. Rambu-rambu penugasan:
- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
  - Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
  - Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
  - Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
  - Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
  - Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
  - Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
  - Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

- Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.

### Instrument Penilaian Pengetahuan

Dalam melakukan penilaian pengetahuan, instrument utama yang digunakan adalah pembuatan kisi kisi soal terutama kisi-kisi soal ujian tertulis (objektif tes/uraian) maupun lisan serta rubrik penilaian untuk penugasan. Berikut contoh instrument tersebut:

#### 1. Tes Tertulis

Contoh Kisi-Kisi:

Nama Satuan pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto  
 Kelas/Semester : X/Semester 2  
 Tahun pelajaran : 2021/2022  
 Mata Pelajaran : Kimia

**Tabel 3.31**  
**Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis Pilihan ganda dan uraian**  
**(Bidang Studi Kimia Kelas X Semester 2)**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Sifat larutan	Disajikan tabel hasil percobaan uji larutan. Peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan cepat	1	PG
		...	...	...	...
		...	...	30	PG
2	3.5 Membandingkan ikatan ion. Ikatan kovalen dan ikatan logam serta sifat	Ikatan kimia	Disajikan hasil uji kepolaran senyawa.peserta didik dapat menyimpulkan	31	Uraian

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
	zatnya.		kepolaran senyawa dengan benar		
		...	...	32	Uraian
		...	...	33	Uraian

## 2. Tes lisan

Instrumen yang digunakan pada tes lisan adalah dengan cara menyusun rubrik daftar pertanyaan.

Contoh kisi-kisi soal untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dan percobaan.

Indikator Soal :

1. Disajikan suatu deskripsi sederhana suatu penyakit, Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan penyakit tersebut.
2. Peserta didik mampu menjelaskan urutan tingkat organisasi kehidupan.

Pertanyaan :

- a. Salah satu penyakit degeneratif pada manusia usia lanjut (manula) adalah diabetes mellitus yang berkaitan dengan menurunnya fungsi pankreas untuk menghasilkan insulin. Sebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan penyakit tersebut.
- b. Jelaskan organisasi kehidupan dari tingkat yang paling kecil sampai tingkat paling besar.

### 3. Penugasan

Instrumen yang digunakan pada penugasan adalah dengan cara menyusun rubrik penilaian laporan tugas.

Contoh penugasan:

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kelas/Semester : XII /1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar:

3.1. Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

Indikator:

Menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepakbola.

Rincian tugas:

- 1 Amatilah/tontonlah pertandingan sepak bola di lapangan /televisi/ internet, atau media lain.
- 2 Perhatikan taktik dan strategi yang muncul, baik pertahanan maupun penyerangan dalam pertandingan tersebut.
- 3 Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi pendahuluan (tujuan penyusunan laporan, nama pertandingan, tempat, waktu dan tim yang bertanding) dan pelaksanaan (hasil pengamatan taktik dan strategi permainan).

**Tabel 3.32**  
**Contoh rubrik penilaian laporan tugas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama pertandingan, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) tim yang bertanding
	3	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau

Kriteria	Skor	Indikator
		lebih dari 4 butir lainnya.
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	3	Taktik atau strategi pertahanan dan penyelenggaraan diulas dengan lengkap
	2	Taktik dan strategi pertahanan atau penyerangan diulas dengan lengkap
	1	Taktik dan strategi pertahanan dan penyelenggaraan diulas dengan lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tetapi tidak ada saran
Tampilan Laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi dan kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

**Tabel 3.33**  
**Contoh pengisian hasil penilaian tugas**

No	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70

#### **b. Pengolahan nilai pengetahuan**

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (HPH), hasil penilaian tengah semester (HPTS), dan hasil penilaian akhir semester (HPAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Penilaian pengetahuan dilakukan per KD. Untuk memperoleh nilai per KD, semua tagihan nilai pada KD tersebut dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya. Kemudian untuk memperoleh nilai semester yang nantinya akan dipijadikan sebagai nilai rapor adalah dengan meratakan semua nilai KD yang telah diperoleh.

Deskripsi nilai pengetahuan ditulis dalam kalimat yang bersifat memotivasi, menyatakan nilai-nilai pengetahuan secara berturut-turut dari yang sangat baik (Nilai KD Tertinggi), dan yang mulai memahami/menguasai atau belum optimal (Nilai KD terendah) dalam bentuk kalimat yang padu, lugas dan mudah dipahami.

### **3. Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterampilan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

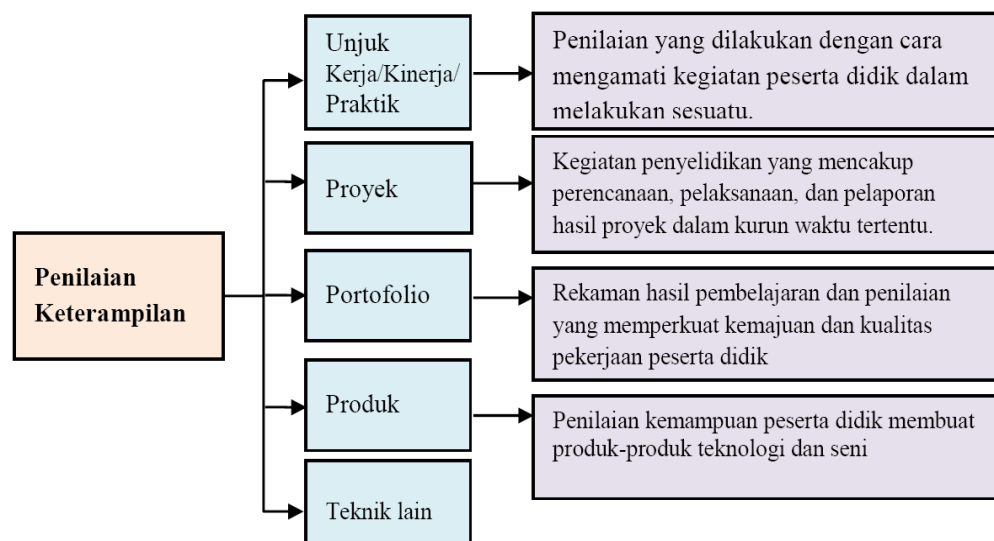
Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

#### a. Teknik dan instrument penilaian

##### Teknik penilaian

Berbagai teknik penilaian keterampilan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru bidang studi dengan memperhatikan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang bersangkutan. Teknik penilaian keterampilan yang biasa digunakan disajikan pada diagram berikut ini:

**Diagram 3.3**  
**Teknik Penilaian Keterampilan**



##### a) Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca

puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu



dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas.

- Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

c) Penilaian portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke satuan pendidikan.
- Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

d) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk - produk, teknologi, dan seni. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

### **Instrument Penilaian Keterampilan**

Dalam pelaksanaan penilaian keterampilan perlu disediakan instrument penilaian dalam bentuk format/rubrik penilaian keterampilan. Rubrik berisikan indikator/kriteria penilaian beserta skor penilaian. Hal ini

dipergunakan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan kinerja/praktik/proyek atau produk yang dihasilkan.

- Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : XI/2

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar : 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan pada organ-organ pencernaan yang menyebabkan gangguan sistem pencernaan dan teknologi terkait sistem pencernaan, serta melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan serta mengaitkannya dengan kebutuhan energi bagi setiap individu melalui berbagai bentuk media informasi.

Indikator Soal : Peserta didik melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan Rubrik penilaian kinerja/praktik Biologi.

**Tabel 3.34**  
**Contoh penilaian kinerja/praktik Biologi**

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks =3 )	3	Pemilihan alat dan bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maks = 7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat

Kriteria	Skor	Indikator
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
Hasil (Skor maks = 6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan cepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan cepat
	1	Mencatat dan mengolah data tidak cepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat simpulan
	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar
	0	Tidak membuat laporan

**Tabel 3.35**  
**. Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Biologi.**

No	Nama	Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Adi	3	5	4	2	14	74
..	..	..	..	..	..	..	..

Keterangan:

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria\

Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19

$$\text{Nilai praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pada contoh di atas nilai praktik Adi =  $\frac{14}{19} \times 100 = 73,68$  (dibulatkan menjadi 74).

Pada penilaian kinerja dapat diberikan pembobotan pada aspek yang dinilai.

Misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50% dan pelaporan 30%.

- Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Pedoman penskoran pada penilaian proyek seperti contoh di bawah ini.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar : 4.4 Kemampuan melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

Indikator Soal : Peserta didik mampu melakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Rumusan tugas proyek:

- ✓ Lakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, misalnya pengaruh keberadaan pasar modern (mall) bagi masyarakat sekitarnya (kamu bisa memilih masalah lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
- ✓ Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporan. Laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, kebenaran

informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan.

**Tabel 3.36**  
**Contoh Rubrik Penilaian Proyek**

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan: Latar belakang (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat =3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap =1) c. Pengelolaan dan analisis data (sesuai = 3, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Sistematika laporan (Baik = 3, Kurang baik = 2, Tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (Sesuai kaidah = 3, kurang sesuai kaidah = 2, tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat/banyak kesalahan = 1) d. Tampilan (menarik = 3, kurang menarik = 2, tidak menarik = 1)	12
Skor maksimal		30

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek penilaian dapat diberi pembobotan, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

- Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk - produk, teknologi, dan seni. Pengembangan produk meliputi tiga tahap: 1) tahap persiapan atau perencanaan, 2)

tahap pembuatan produk/proses, 3) tahap penilaian produk/hasil. Maka pedoman penskoran pada penilaian produk seperti contoh di bawah ini:

Contoh Penilaian Produk

Mata pelajaran : Kimia

Nama Proyek : Membuat Sabun

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**Tabel 3.37**  
**Contoh Rubrik Penilaian Produk**

No	Aspek*	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan bahan				
2	Proses pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
3	Hasil produk a. Bentuk fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total skor					

\* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat

\*\* Skor diberikan tergantung dari ketepatan data dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban. Semakin tinggi perolehan skor.

- Penilaian portofolio

Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Agar penilaian portofolio menjadi efektif,

pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan /disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil kayanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

#### b. Pengolahan nilai keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan, pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Berikut bagan dan alur pengolahan nilainya:

**Diagram 3.4**  
**Bagan dan alur pengolahan penilaian keterampilan**





KD	Kinerja (Proses)	Kinerja (Produk)	Proyek	Portofolio	Skor Akhir KD*
4.1	92				92
4.2	66	75			75
4.3		85	89		87
4.4		75	87		78,50
4.5		80			80
4.6			90	80	85
Nilai Akhir Semester				82,916	Rerata
Pembulatan				83	

KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui penilaian proyek – 2 (dua) KD dinilai bersama dengan proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD tersebut sama. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD. Keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat. Deskripsi nilai keterampilan ditulis dalam kalimat yang bersifat memotivasi. KD yang dideskripsikan diambil berdasarkan nilai KD tertinggi

#### 4. Remedi dan Pengayaan

##### a. Mekanisme dan prosedur pelaksanaan remedial dan pengayaan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan antara lain :

## 1) Pelaksanaan Program Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*. Jadi remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun merupakan pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung. Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam diagram pada halaman berikut ini:

**Diagram 3.5**  
**Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial**



Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedi sesuai dengan kesulitan tersebut. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan, diantaranya bimbingan secara individu, bimbingan secara berkelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya. Pembelajaran remedi diberikan langsung setelah suatu penilaian (harian). Berikut penjelasan strategi pelaksanaan pembelajaran remedial yang dapat disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan.

- Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem

tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan

- Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.
- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan
- Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak

mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada Indikator Pencapaian KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada SMAN 3 Sawahlunto syarat diberlakukannya remedial adalah peserta didik yang memperoleh nilai KD dibawah KKM (aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan) pada penilaian harian, berhak dan memiliki kewajiban untuk segera melakukan remedial dengan syarat:

- ✓ Kehadiran minimal 80% (diluar sakit dan izin yang dibuktikan dengan surat keterangan resmi dari dokter/orang tua/instansi terkait)
- ✓ Tagihan tugas pada KD yang bersangkutan telah dilengkapi.
- ✓ Remedial dilakukan pada pada indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang belum tuntas.
- ✓ Nilai siswa yang remedial minimal pada batas KKM mata pelajaran yang bersangkutan, sedangkan nilai maksimal Guru Bidang Studi memberikan nilai dengan rumus:

$$\mathbf{NR = KKM + AN/AR}$$

Keterangan

NR = Nilai akhir setelah remedial

KKM = Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mapel

AN = Nilai diperoleh – KKM

AR = 100-KKM/10

- ✓ Penentuan waktu remedial ditentukan oleh Guru Bidang studi yang bersangkutan dengan berkoordinasi dengan Wali Kelas, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan dan Kepala Sekolah dan

Guru Bidang Studi wajib memberitahukan kepada siswa yang bersangkutan.

- ✓ Siswa yang remedial wajib melaksanakan remedial sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika tidak hadir tanpa ada keterangan dan alasan yang jelas dan tepat, maka Siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak ingin remedial dan bersedia menerima nilai yang telah diperoleh sebelumnya (tidak tuntas)

## **2) Pelaksanaan Program Pengayaan**

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

- Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

## b. Pengolahan nilai Remedial dan Pengayaan

### 1. Nilai Remedial

$$\text{NR} = \text{KKM} + \text{AN/AR}$$

Keterangan

NR = Nilai akhir setelah remedial

KKM = Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mapel

AN = Nilai diperoleh – KKM

AR =  $100 - \text{KKM}/10$

### 2. Nilai Pengayaan

Berbeda dengan nilai remedial, pengayaan pada dasarnya tidak dilakukan penilaian seperti remedial. Hal ini disebabkan karena fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

## 5. Pengolahan Nilai Akhir dan Predikat/Kategori

### c. Pengolahan Nilai Akhir Sikap

Setelah Pengolahan nilai sikap utama (melalui observasi guru mata pelajaran, guru BK dan Guru wali kelas) serta penunjang (Penilaian diri dan antarteman) dilakukan maka data ini akan dilakukan pengolahan. Langkah langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester adalah sebagai berikut:

1. Semua guru mata pelajaran, walikelas, dan guru BK member

informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dari peserta didik.

2. Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan rapat dewan guru. Predikat terdiri atas sangat baik, baik, cukup, atau kurang, dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
3. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat baik, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
4. Dalam hal peserta didik yang tidak ada informasi tambahan dari semua guru, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku baik.
5. Rekapitulasi hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Rambu-rambu yang digunakan dalam mendeskripsikan pencapaian sikap siswa adalah:

- a) Sikap yang ditulis adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang merepresentasikan ketercapaian sikap pada KI-1 dan KI-2.
- b) Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- c) Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsive dan pro-aktif. Sikap tersebut menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.



- d) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- e) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- f) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan judgementisi deskripsi oleh pendidik.
- g) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- h) Deskripsi sikap terdiri atas sikap yang sangat baik dan/atau sikap kurang baik yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
- i) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasayang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ...namun masih perlu bimbingan dalam hal.
- j) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- k) Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- l) Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi matapelajaran lainnya menjadi penguat.
- m) Sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik,

baik, atau mulai berkembang.

- n) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orangtua/wali murid.

Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta guru PPKn). Contoh penilaian sikap yang sudah dilengkapi dengan predikat dan deskripsi disajikan pada halaman berikut ini:

**Tabel 3.38**  
**Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleransi pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

**Tabel 3.39**  
**Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, sangat responsive dalam pergaulan serta memiliki kepedulian yang tinggi.

#### d. Pengolahan Nilai akhir Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rata-rata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester. Interval Prediket Berdasarkan KKM nilai Pengetahuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.40**  
**Interval Prediket Berdasarkan KKM**

PREDIKET			
<b>D = Kurang</b>	<b>C= Cukup</b>	<b>B = Baik</b>	<b>A = Sangat Baik</b>
<b>&lt;55</b>	<b>55&lt;N ≤70</b>	<b>70&lt;N ≤84</b>	<b>85&lt;N ≤ 100</b>

Contoh Alternatif 1 Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika Wajib kelas X semester I tanpa pembobotan.

**Tabel 3.41**  
**Pengolahan Nilai Pengetahuan Tanpa Pembobotan**

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir	Rerata (dibulatkan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	74	90			80	83
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
Nilai Rapor								78	

Keterangan:

- Jumlah KD dalam satu semester pada tabel tersebut sebanyak 5 KD
- KKM MP tersebut adalah 75
- Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari kompetensi dasar
- Penilaian KD 3.1 dan KD 3.2 masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali, penilaian KD 3.3 sebanyak 4 kali, penilaian KD 3.4 dan KD 3.5 masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali.
- Nilai akhir setiap KD diperoleh dengan cara merata-ratakan nilai dari KD yang sama, contoh:
  - Nilai Akhir KD 3.1 =  $\frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$
  - Nilai Akhir KD 3.3 =  $\frac{86 + 74 + 90 + 80}{4} = 83$
- Nilai rapor menggunakan rata-rata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut =  $\frac{71 + 65 + 83 + 88 + 84}{5} = 78$
- Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang paling dikuasai Ani adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

- Contoh deskripsi: “Cukup memiliki kemampuan dalam menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat), namun perlu peningkatan pemahaman masalah penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel”.

Pengolahan penilaian pengetahuan sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar yang merujuk pada KD, sehingga ketercapaian KD dalam satu semester tergambar dengan jelas. Laporan hasil belajar melalui penilaian akhir semester secara administratif menjadi tantangan dalam pelaporannya karena harus dipilah berdasarkan hasil setiap KD.

#### **e. Pengolahan Nilai Akhir Keterampilan**

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi. Interval Prediket Berdasarkan KKM nilai Pengetahuan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.42**  
**Interval Prediket Berdasarkan KKM**

PREDIKET			
D = Kurang	C= Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
<55	55 < N ≤ 70	70 < N ≤ 84	85 < N ≤ 100

Contoh 1:

Mata pelajaran : Seni Tari

Kelas : X

**Tabel 3.43**  
**Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan**

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Nilai Akhir (dibulatkan)
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		79
Nilai Rapor					83

Keterangan:

- Praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk
- Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir KD diperoleh berdasarkan nilai optimum, karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali. Sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
- Nilai akhir semester (Rapor) didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir setiap KD pada KI-4.
- Nilai rapor keterampilan dihitung berdasarkan rerata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut.
- Nilai Rapor =  $\frac{87+75+92+79}{4} = 83,13$  dibulatkan menjadi 83

- Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang sangat baik dan kurang baik berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
- Deskripsi nilai keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol. Pada tabel tersebut yang tertinggi adalah KD 4.3, sehingga deskripsi singkatnya sebagai berikut: “Terampil meragakan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan iringan”

## 12. KENAIKAN KELAS

### 1. Kriteria Kenaikan Kelas

Ketentuan Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut :

#### a) Kenaikan Kelas X ke Kelas XI

- 1) Peserta didik dinyatakan naik kelas XI, apabila penilaian budi pekerti minimal B.
- 2) Peserta didik dinyatakan naik ke kelas XI , dengan perolehan nilai sikap/perilaku minimal baik
- 3) Persentase kehadiran dalam proses belajar mengajar (semester ganjil maupun semester genap minimal 80%).
- 4) Peserta didik dinyatakan naik kelas jika semua remedial disemester ganjil kelas X telah diselesaikan sedangkan ketidaktuntasan disemester genap kelas X maksimal hanya 2 (dua) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program.
- 5) Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran dikelas X yang tidak mencapai KKM pada semester genap maka:
  - ✓ dihitung rerata nilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran semester ganjil dan genap
  - ✓ nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut

dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.

- ✓ Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS

- 6) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
- 7) Memperoleh nilai minimal Baik, untuk ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
- 8) Hasil rapat dewan guru SMAN 3 Sawahlunto dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, tim evaluasi dan guru pembimbing.

**b) Kenaikan Kelas XI ke Kelas XII**

- 1) Peserta didik dinyatakan naik kelas XII, apabila penilaian budi pekerti minimal B.
- 2) Persentase kehadiran dalam proses belajar mengajar (semester ganjil maupun semester genap minimal 80%).
- 3) Peserta didik dinyatakan naik kelas XII jika semua remedial dikelas X (semester ganjil dan genap) dan remedial disemester ganjil kelas XI telah diselesaikan sedangkan ketidak tuntasannya di semester genap kelas XI maksimal hanya dari 2 (dua) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program.
- 4) Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester genap dikelas XI maka:



- ✓ dihitung rerata nilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran semester ganjil dan genap
  - ✓ nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.
  - ✓ Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS
- 5) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - 6) Memperoleh nilai minimal Baik, untuk ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
  - 7) Hasil rapat dewan guru SMAN 3 Sawahlunto dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, tim evaluasi dan guru pembimbing.

Peserta didik yang tinggal kelas tidak diperkenankan pindah naik ke sekolah lain, oleh karena itu SMAN 3 Sawahlunto menempuh strategi untuk penanganan peserta didik yang Tinggal Kelas:

- 1) Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat kenaikan kelas dianjurkan untuk mengulang di tingkat yang sama;
- 2) Peserta didik yang mengulang di tingkat yang sama diberikan bimbingan dan pembinaan khusus terutama oleh Wali Kelas dan Guru BK

- 3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua dalam rangka mengetahui kesulitan belajar peserta didik tersebut di rumah;
- 4) Membuat komitmen kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik;
- 5) Membentuk kelompok-kelompok belajar dengan memanfaatkan bimbingan tutor sebaya.

## **2. Prosedur Penentuan Kenaikan Kelas**

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda.

Prosedur penetapan kenaikan kelas dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penetapan jadwal rapat kenaikan kelas
- b. Pengumpulan legger rapor kepada tim evaluasi penilaian
- c. Rapat penentuan kenaikan kelas dengan mempertimbangkan kriteria kenaikan kelas
- d. Pengumuman hasil rapat kenaikan kelas

## **3. Prosedur dan Bentuk Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik**

Mekanisme pelaporan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian oleh Pendidik
  - 1) Penilaian oleh pendidik terdiri atas:
    - Penilaian harian dilaksanakan oleh Guru Bidang studi pada pelaksanaan tatap muka pembelajaran didalam kelas.
    - Pelaksanaan ulangan harian yang dilaksanakan setelah KD materi selesai diberikan.

- 2) Pelaporan hasil belajar kepada peserta didik melalui;
  - Pemberitahuan nilai penugasan terstruktur, kegiatan mandiri tidak terstruktur dan penugasan proyek sesuai jadwal yang telah disusun Guru bidang studi.
  - Guru bidang studi dapat menginformasikan semua tagihan nilai (nilai harian, tugas maupun ulangan harian) setiap tatap muka dengan siswa (baik didalam kelas maupun diluar kelas).
- 3) Pelaporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik dilakukan melalui;
  - Penyerahan hasil belajar sementara setiap tengah semester, paling lambat 10 hari setelah pelaksanaan ulangan tengah semester.
  - Pemanggilan orang tua secara berkala dan secara khusus baik secara kolektif maupun per individu peserta didik.

b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidik dilaporkan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar melalui penyerahan LHBS (Lembar Hasil Belajar Siswa) setiap akhir semester.

c. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan melalui penyerahan SKHU dan Ijazah setelah peserta didik mengikuti Ujian Sekolah.

### 13. ASESMEN NASIONAL

#### 1. Persiapan Sekolah untuk Asesmen Nasional

Asesmen dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan menengah, sedangkan prestasi peserta didik dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. Salah satu kebijakan merdeka belajar adalah mengubah Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang peniadaan Ujian Nasional dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Asesmen Nasional adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional tidak menggantikan peran UN dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar peserta didik secara individual. Melainkan menggantikan peran UN sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Sebagai alat untuk mengevaluasi mutu sistem, Asesmen Nasional akan menghasilkan potret yang lebih utuh tentang kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran di sekolah. Laporan hasil Asesmen Nasional akan dirancang untuk menjadi “cermin” atau umpan balik yang berguna bagi sekolah dan Dinas Pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perencanaan program.

Asesmen Nasional terdiri dari tiga instrumen utama, yaitu:

**Tabel 3.44**  
**Tiga Instrumen Utama Asesmen Nasional**

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)	SK (Survei Karakter)	SLB (Survei Lingkungan Belajar)
<p>Untuk tes AKM sendiri dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan dua aspek kompetensi yang menjadi syarat bagi peserta didik sehingga bisa berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.</p>	<p>Survei karakter dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. “Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong - royong, bernalar kritis, dan kreatif</p>	<p>Survei lingkungan belajar yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.</p>

**Tabel 3.45**  
**Perbedaan Soal UN dan AKM pada AN**

<b>Aspek</b>	<b>Ujian Nasional (UN)</b>	<b>Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)</b>
Format soal	Pilihan ganda dan isian singkat	Pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian
Komposisi	Pengetahuan 40 %, aplikasi 40 %, penalaran 20 %	Pengetahuan 20 %, aplikasi 50 %, penalaran 30 %
Konteks	50 % soal UN tidak menggunakan konteks	Semua soal diberikan konteks (personal, sosial budaya, sains)
Teks untuk stimulus soal	Panjang 2-3 paragraf (100 kata), sedikit ilustrasi. Hanya 1 teks untuk menjawab satu soal	Panjang bergradasi sesuai kelas. Di kelas XI panjang teks sampai 700 kata teks disertai ilustrasi dan infografis, terdapat soal - soal yang memerlukan pemahaman multitekst
Format Jawaban	Semua jawaban tunggal	Disediakan soal dengan jawaban terbuka
Administrasi Pelaksanaan	Berbasis Komputer CBT	Berbasis Komputer MSAT

Elemen Kebijakan Asesmen Nasional (AN) antara lain:

1. Asesmen Nasional hanya diikuti oleh sebagian (sampel) peserta didik yang dipilih secara acak dari kelas XI
2. Asesmen Nasional digunakan sebagai baseline tanpa konsekuensi pada guru, sekolah dan pemda
3. Evaluasi kinerja tidak hanya berdasarkan skor rerata tapi juga perubahan skor atau trend dari satu tahun ke tahun berikutnya
4. Asesmen Nasional dilaksanakan di semua sekolah

5. Asesmen Nasional dilaksanakan setiap tahun dan dilaporkan pada setiap sekolah dan Pemerintah Provinsi

Terkait dengan Asesmen Nasional ini, maka SMAN 3 Sawahlunto perlu mempersiapkan diri untuk pelaksanaannya, karena perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.

Dalam hal ini persiapan sekolah untuk asesmen nasional:

1. Membentuk Tim Sukses Assessment Nasional tahun 2021
2. Melakukan sosialisasi tentang Assessment Nasional kepada seluruh warga SMAN 3 Sawahlunto
3. Menyediakan sarana dan prasarana, dalam hal ini komputer dan jaringan internet di sekolah, yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk melaksanakan Assessment Nasional
4. Menyiapkan peserta didik yang diikuti berbasis sampel yang ditentukan secara acak oleh Kemdikbud
5. Menyiapkan tambahan sebanyak 5 (lima) peserta didik cadangan
6. Kepala Sekolah dan tenaga pendidik menyiapkan diri sebagai peserta Survei Lingkungan Belajar
7. Seluruh tenaga pendidik meningkatkan kemampuan melakukan asesment, serta melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter secara lebih utuh
8. Sekolah dapat memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, serta memanfaatkan hasil AN untuk evaluasi dan perencanaan program.

Hasil dan/atau dampak yang diharapkan dari Asesmen Nasional:

1. Asesmen Nasional bukan evaluasi individu peserta didik
2. Hasil Asesmen Nasional dapat ditindaklanjuti oleh sekolah
3. Tidak menambah beban peserta didik di kelas XII

## 2. Program Sekolah Terkait AKM Kelas dan Rencana Tindak lanjut

### a) Pengertian AKM

Kompetensi Minimum adalah kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar, apapun materinya dan apapun mata pelajarannya. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Materi AKM ada 2 (dua), yaitu terkait literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.

AKM dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dari hasil belajar kognitif (kegiatan belajar yang melibatkan pengetahuan). AKM menyajikan masalah - masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Komponen AKM menjelaskan apa saja yang akan diujikan. Secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu konten, proses kognitif dan konteks.

### b) Tujuan AKM

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai

tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian *“Teaching at the right level”* dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik akan memudahkan peserta didik menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.

### **c) Komponen Instrumen AKM**

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Dalam konten literasi akan diuji menggunakan teks



informasi dan fiksi, kemudian kamu perlu menemukan masalah, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari - hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Dalam konten uji numerasi akan diuji kemampuan memahami, menerapkan dan menalar aljabar, bilangan, geometri, pengukuran data dan ketidakpastian.

**Tabel 3.46**  
**Literasi Membaca dan Numerasi**

NO	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<p>Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.</p> <p>Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</p>	<p>Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).</p> <p>Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.</p> <p>Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.</p> <p>Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi</p>

		dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan Proporsi.
Proses Kognitif	Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.	Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. Penalaran konsep matematika untuk , bernalar dengan menyelesaikan masalah bersifat non rutin.
Konteks	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .

**d) Laporan Hasil AKM**

Hasil AKM dilaporkan dalam empat kelompok yang menggambarkan tingkat kompetensi yang berbeda. Urutan tingkat kompetensi dari yang paling kurang adalah: 1) Perlu Intervensi Khusus, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Mahir.

**Tabel 3.47**  
**Tabel Tingkat Kompetensi Literasi Membaca**

Perlu Intervensi Khusus	Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.
Dasar	Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.
Cakap	Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.
Mahir	Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

**Tabel 3.48**  
**Tabel Tingkat Kompetensi Numerasi**

Perlu Intervensi Khusus	Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.
Dasar	Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah

	matematika sederhana yang rutin.
Cakap	Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.
Mahir	Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

#### e) Pemanfaatan Hasil AKM Untuk Menguasai Konten (Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran)

Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran IPS Pelaporan tingkat kompetensi dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Implikasi tingkat kompetensi pada pembelajaran dapat dilihat melalui contoh berikut:

*“ Disajikan bacaan berisi materi baru mengenai koperasi: menjelaskan definisi, fungsi, manfaat dan beragam contoh baik “*

Guru diharapkan menyesuaikan pembelajarannya sesuai tingkat kompetensi murid. Berikut contoh strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan empat tingkat kompetensi literasi membaca murid:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** belum mampu memahami isi bacaan, murid hanya mampu membuat interpretasi sederhana. Guru IPS tidak cukup bertumpu pada materi bacaan tersebut. Murid perlu diberi bahan belajar lain secara audio, visual dan pendampingan khusus.
2. Murid di tingkat **Dasar** telah mampu mengambil informasi dari teks, namun tidak memahami secara utuh isi topik koperasi. Murid dapat diberi sumber belajar pendamping dalam bentuk catatan singkat atau simpulan untuk pemahaman yang utuh.
3. Murid di tingkat **Cakap** mampu memahami dengan baik isi teks mengenai koperasi, namun belum mampu merefleksikan. Murid dapat

diberi pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan murid, mengaitkan dengan fungsi dan manfaat koperasi.

4. Murid di tingkat **Mahir** mampu memahami isi bacaan dan merefleksikan kegunaan koperasi dari teks yang diberikan oleh guru. Guru dapat melakukan pembelajaran berupa menyusun beragam strategi pemanfaatan koperasi.

**f) Pemanfaatan Hasil AKM Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi (Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran)  
Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi di Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

*“ Guru olahraga memberikan teks mengenai aturan penentuan pemenang “*

Dari contoh ini, diinformasikan empat tingkat kompetensi dengan tindak lanjut yang perlu diberikan:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** diberi beberapa contoh hasil pertandingan yang lengkap. Murid diminta menjabarkan nilai setiap tim dalam satu grup dan menentukan pemenangnya.
2. Murid di tingkat **Dasar** diberi contoh hasil pertandingan satu grup yang rumpang dan kondisi pemenang. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang tersebut.
3. Murid di tingkat **Cakap** diberi hasil pertandingan dua grup yang rumpang serta kondisi pertandingan babak selanjutnya. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang.
4. Murid di tingkat **Mahir** diminta mengestimasi kemungkinan pemenang di babak selanjutnya berdasarkan hasil pertandingan empat grup di babak sebelumnya.

Hal - hal yang harus dipersiapkan SMAN 3 Sawahlunto untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) :

1. Peserta Asesmen Kompetensi Minimum adalah peserta didik yang duduk di kelas XI (sebelas) di SMAN 3 Sawahlunto yang telah disiapkan
2. Pelaksanannya Asesmen Kompetensi Minimum harus menggunakan komputer dengan jaringan internet atau infrastruktur TIK yang memadai yang disiapkan sekolah atau pihak lainnya
3. Waktu pelaksanaan akan dilakukan 2 (dua) hari
4. Bentuk soal dan contoh soal Asesmen Kompetensi Minimum yang akan diberikan ke peserta didik seperti pilihan ganda, pilhan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian
5. Melaksanakan uji coba Asesmen Kompetensi Minimum

Diharapkan tujuan dari program Asesmen Kompetensi Minimum ini peserta didik dapat:

1. Memahami konsep Asesmen Nasional
2. Memahami bentuk pelaksanaan Asesmen Nasional
3. Menganalisis contoh asesmen literasi membaca pada Asesmen Kompetensi Minimum
4. Menganalisis contoh asesmen numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum
5. Membaca dan menindaklanjuti laporan hasil Asesmen Kompetensi Minimum

Untuk rencana tindak lanjut dari program Asesmen Kompetensi Minimum, bahwasanya kegiatan literasi membaca di sekolah agar digiatkan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan memahami konsep tulisan. Karena literasi membaca termasuk kompetensi mendasar yang diuji dalam AKM . Literasi yang telah dibuatkan programnya dalam GLS (Gerakan Literasi Sekolah) akan menjadi salah satu strategi sekolah agar AKM peserta didik dapat diukur. Bentuk Strategi GLS yang diprogramkan antara lain : membentuk Tim GLS baik guru maupun peserta didik, melakukan sosialisasi, menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana GLS, mengadakan

IHT yang berkaitan dengan GLS, mengadakan study banding, serta bekerjasama dengan melibatkan semua pihak dan mengadakan lomba - lomba yang berkaitan dengan literasi.

#### **14. KELULUSAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2017, tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, maka disusunlah kriteria kelulusan peserta didik SMAN 3 Sawahlunto.

Dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, satuan pendidikan wajib membuat Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai rujukan teknis dalam pelaksanaan Ujian Sekolah. Tujuan penyusunan POS untuk mengorganisasikan pelaksanaan Ujian Sekolah yang efektif dan profesional, mewujudkan pelayanan yang berkualitas, memuaskan, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

##### **1. Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan**

Kriteria Kelulusan Peserta Didik ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/258.a/SMAN-3/SWL/KP/2021, dengan syarat kelulusan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dinyatakan lulus dari SMAN 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2021/2022 apabila memenuhi kriteria:
  - menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
  - memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
  - lulus Ujian Sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
- b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf a adalah: peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran dari kelas X sampai kelas XII dibuktikan dengan memiliki nilai rapor lengkap 6 semester dari kelas X sampai dengan kelas XII.

- c. Memperoleh nilai sikap/perilaku **baik** untuk ranah sikap, nilai seluruh mata pelajaran pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf b adalah rata-rata baik.
- d. Lulus US sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf c adalah rata-rata nilai 50,00
- e. Mempertimbangkan perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah pada saat penentuan kelulusan

## **2. Prosedur Penentuan Kelulusan**

Prosedur penentuan kelulusan di SMAN 3 Sawahlunto dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penetapan jadwal rapat kelulusan
- b. Pengumpulan seluruh nilai rapor semester 1 s/d 6 serta nilai hasil ujian sekolah dan ujian nasional (jika ada) kepada tim evaluasi penilaian
- c. Rapat penentuan kelulusan dengan mempertimbangkan kriteria kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- d. Pengumuman hasil kelulusan melalui website sekolah

## **3. Pelaksanaan Ujian Sekolah**

Ujian Sekolah yang selanjutnya disebut US adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Sekolah merupakan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran oleh siswa kelas XII. Dalam melaksanakan ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional, SMAN 3 Sawahlunto mengacu kepada ketetapan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.



Strategi pelaksanaan Ujian Sekolah di SMAN 3 Sawahlunto adalah sebagai berikut:

- US diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- Sekolah membentuk panitia US yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- Panitia US terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.
- Panitia US bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan, keamanan, dan kelancaran penyelenggaraan US mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan.
- Panitia US bertanggung jawab penuh atas pengamanan naskah, Pelaksanaan, dan keamanan serta ketertiban ruang lingkungan dan sekitar ujian
- Ketentuan lebih lanjut mengenai diatur dalam POS US yang ditetapkan oleh sekolah.

#### **4. Target dan Program Peningkatan Kualitas Kelulusan**

##### **1) Target kelulusan SMAN 3 Swahlunto**

- a. Sesuai dengan tujuan jangka pendek SMAN 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2021/2022 SMAN 3 Sawahlunto menargetkan kelulusan semua peserta didik kelas XII adalah 100% dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri adalah 50%.
- b. Peserta didik yang lulus dari SMAN 3 sawahlunto adalah lulusan yang disiplin dalam belajar dan beribadah.
- c. Peserta didik yang lulus dari SMAN 3 Sawahlunto adalah lulusan yang memiliki karakter yang baik, mempedomani nilai-nilai agama dalam tingkah laku sehari-hari.
- d. Peserta didik yang lulus adalah peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sehingga mampu bersaing dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

## **2) Program Peningkatan Kualitas Kelulusan**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang ingin dicapai adalah:

- a) Meningkatkan kualitas pendidik, dengan menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan IHT kepada guru
- b) Memberikan Try Out US secara berkala dan melakukan pembahasan bersama guru, sesuai dengan bidang mata pelajaran US
- c) Memberikan kegiatan konseling/bimbingan kelompok untuk membahas semua hal yang terkait dengan US dari guru pembimbing
- d) Peningkatan kualitas guru mata pelajaran US dengan memberikan soal-soal yang di dapat dari lembaga Bimbingan Konsultasi dan Belajar
- e) Pemberian motivasi oleh guru-guru untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam menghadapi ujian nasional dalam bentuk tim guru asuh. Setiap guru asuh nantinya membimbing peserta didik asuh minimal 2 orang peserta didik.

Upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka SMAN 3 Sawahlunto menyusun program seperti disajikan pada tabel halaman berikut ini:

**Tabel 3.49**  
**Program-Program Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan**

No.	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan	Terbentuknya panitia program serta tersusunnya jadwal kegiatan Sosialisasi dengan orang tua/wali murid kelas XII	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Juli 2021 Minggu ke 4 Juli 2021 Minggu ke 5 Agustus 2021	
2	Penyajian seluruh SK/ KD kelas XII	Seluruh SK/KD kelas XII setiap mapel yang di US kan selesai	Wakur Guru Mapel	Minggu ke 2 Juli 2021 s.d Minggu ke 5 Januari 2021	
3.	Menginventarisasi soal US dan SBMPTN 5 tahun terakhir	Bank soal US dan SBMPTN 5 Tahun terakhir	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 1 Agustus 2021	

4.	TO SBMPTN	Terlaksana kegiatan TO	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Agustus 2021 Minggu ke 4 September 2021 Minggu ke 4 November 2021 Minggu ke 4 Januari 2022 Minggu ke 4 Februari 2022 Minggu ke 4 Maret 2022	
5.	Analisis soal TO SNMPTN	Klasifikasi soal berdasarkan tingkat kesukaran (sulit, sedang, mudah) Teridentifikasi materi pembelajaran yang sudah dan belum dikuasai siswa	Guru Mapel	Minggu ke 1 September 2021 s.d minggu ke 4 Maret 2022	
6.	Pembahasan soal-soal TO SBMPTN	Siswa dapat menguasai materi yang diujikan di SBMPTN	Guru Mapel	Minggu 1 s.d minggu ke 4 Desember 2021	

7	Menganalisis kisi-kisi US	Analisis kisi-kisi US	Guru Mapel	Januari 2022	
8	Merancang soal-soal untuk TO US sesuai kisi-kisi US 2020/2021	Tersedia bank soal US	Guru Mapel	Januari 2022	
9	TO US sesuai dengan kisi- kisi US 2020/2021	Terlaksana TO US sesuai dengan kisi-kisi US 2020/2021	-Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Januari 2022 s.d. Minggu ke 4 Maret 2022	
10	Menganalisis ujian TO US	Klasifikasi soal	Guru Mapel	Minggu ke 4 Januari 2022 s.d. Minggu ke 4 Maret 2022	

\*Penyusunan program-program di atas berpedoman pada SKL setiap mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian sekolah.

## **BAB IV**

### **KALENDER PENDIDIKAN**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

#### **A. PENETAPAN AWAL TAHUN PELAJARAN**

##### **1. Penetapan waktu awal tahun pelajaran**

Permulaan Tahun Pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran untuk setiap satuan pendidikan. Permulaan Tahun Pelajaran 2021/2022 dimulai pada hari **Senin** tanggal **12 Juli 2021**.

##### **2. Kegiatan sekolah diawal tahun pelajaran**

Penetapan awal tahun pelajaran dimulai hari Senin tanggal 12 Juli 2021, diawali dengan kegiatan:

- a. Kelas X mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), matrikulasi dan pengenalan kurikulum 2013 pada masing-masing gugus.
- b. Kelas XI dan XII mengikuti proses pembelajaran sebagaimana biasanya.

## B. PENGATURAN WAKTU BELAJAR EFEKTIF

Kalender Pendidikan di SMAN 3 Sawahlunto untuk tahun Pelajaran 2021/2022 disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran berdasarkan alokasi waktu minggu efektif belajar.

1. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X

**Tabel 4.1**  
**Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X**

No	Kelas	Semester			
		Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
		Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
1	X	21	2	17	6

2. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI

**Tabel 4.2.**  
**Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI**

No	Kelas	Semester			
		Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
		Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
1	XI	21	2	17	6

3. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII

**Tabel 4.3**  
**Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII**

No	Kelas	Semester			
		Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
		Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
1	XII	21	2	12	11

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari**

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 16.00
Selasa	07.30 – 15.00
Rabu	07.30 - 16.00
Kamis	07.30 - 16.00
Jum'at	07.30 – 11.30
Sabtu	07.30– 12.30

### C. PENGATURAN WAKTU LIBUR

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk libur akhir tahun pelajaran, jeda tengah semester, jeda antar semester, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari – hari besar nasional dan hari libur khusus.

Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan atau Organisasi Penyelenggara Pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Sekolah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini :

#### 1. Penetapan Libur Sekolah (Antar semester)

- Libur Semester 1            19 Desember 2021 – 02 Januari 2022
- Libur Semester 2            19 Juni 2022 – 10 Juli 2022



## 2. Penetapan Libur Nasional

**Tabel 4.5**  
**Hari libur Nasional**

No	Tanggal	Keterangan
1	17 Agustus 2021	Hari Kemerdekaan RI
2	01 Mei 2022	Hari Buruh
3	01 Juni 2022	Hari Lahir Pancasila

## 3. Penetapan Libur Keagamaan

**Tabel 4.6**  
**Hari Libur Keagamaan**

No	Tanggal	Keterangan
1	20 Juli 2021	Hari Raya Idhul Adha 1422 H
2	10 Agustus 2021	Tahun Baru Hijriyah 1423 H
3	29 Oktober 2021	Maulid Nabi Muhammad SAW
4	25 Desember 2021	Hari Raya Natal
5	01 Februari 2022	Tahun Baru Imlek 2573
6	01 Maret 2022	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1443 h
7	03 Maret 2022	Hari Raya Nyepi
8	15 April 2022	Wafat Isa Almasih
9	25 Mei 2022	Kenaikan Isa Almasih
10	02 – 03 Mei 2022	Hari Raya Idul Fitri 1443 H
11	15 Mei 2022	Hari Raya Waisak

**D. KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH**

Secara keseluruhan Kalender Pendidikan SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada kalender pendidikan berikut ini :



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER 1 TAPEL 2021/2022**

**JULI 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
				1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10	
11	12	13	14	15	16	17	Awal Sekolah Semester Ganjil 2021/2022 dan Kegiatan PLS
18	19	20	21	22	23	24	Libur Bersama dan Hari Raya Idul Adha
25	26	27	28	29	30	31	

**AGUSTUS 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
1	2	3	4	5	6	7	
8	9	10	11	12	13	14	Tahun baru Hijriyah
15	16	17	18	19	20	21	Hari Kemerdekaan RI
22	23	24	25	26	27	28	
29	30	31					

**SEPTEMBER 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
			1	2	3	4	AKM SMA dan Survey Karakter
5	6	7	8	9	10	11	
12	13	14	15	16	17	18	Penilaian Tengah Semester Ganjil
19	20	21	22	23	24	25	
26	27	28	29	30			

**OKTOBER 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
					1	2	
3	4	5	6	7	8	9	
10	11	12	13	14	15	16	
17	18	19	20	21	22	23	Maulin Nabi Muhammad SAW
24	25	26	27	28	29	30	
31							

**NOVEMBER 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
	1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13	
14	15	16	17	18	19	20	
21	22	23	24	25	26	27	
28	29	30					

**DESEMBER 2021**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
			1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11	Penilaian Akhir Semester Ganjil
12	13	14	15	16	17	18	Pembagian Rapor Semester Ganjil TP 2021/2022
19	20	21	22	23	24	25	
26	27	28	29	30	31		Libur Semester Ganjil TP 2021/2022



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER 2 TAPEL 2021/2022**

**JANUARI 2022**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
						1	Tahun Baru Masehi
2	3	4	5	6	7	8	Awal Semester Genap Tapel 2021/2022
9	10	11	12	13	14	15	
16	17	18	19	20	21	22	
23	24	25	26	27	28	29	
30	31						

**FEBRUARI 2022**

M	S	S	R	K	J	S	Ket
		1	2	3	4	5	Tahun Baru Imlek
6	7	8	9	10	11	12	
13	14	15	16	17	18	19	
20	21	22	23	24	25	26	
27	28						

**MARET 2022**

M	S	S	R	K	J	S	
		1	2	3	4	5	Isra' Mi'raj dan Hari Raya Nyepi
6	7	8	9	10	11	12	Penilaian Tengah Semester Genap
13	14	15	16	17	18	19	Ujian Sekolah
20	21	22	23	24	25	26	
27	28	29	30	32			

**APRIL 2022**

M	S	S	R	K	J	S	
					1	2	
3	4	5	6	7	8	9	
10	11	12	13	14	15	16	Wafat Isa Almasih
17	18	19	20	21	22	23	Pesantren Ramadhan 1443 H
24	25	26	27	28	29	30	

**MEI 2022**

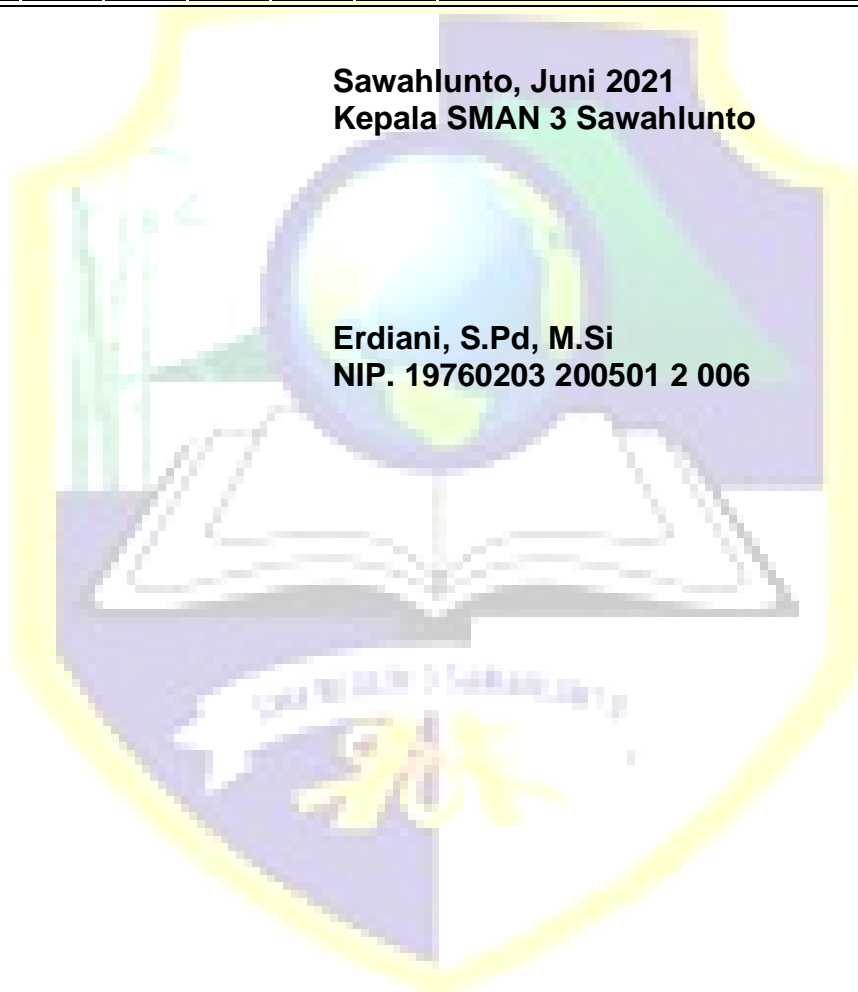
M	S	S	R	K	J	S	Ket
1	2	3	4	5	6	7	Hari Buruh dan Hari Raya Idul Fitri
8	9	10	11	12	13	14	Hari Raya Waisak
15	16	17	18	19	20	21	
22	23	24	25	26	27	28	Kenaikan Isa Almasih
29	30	31					

**JUNI 2022**

<b>M</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>K</b>	<b>J</b>	<b>S</b>	<b>Ket</b>
			1	2	3	4	Hari Raya Waisak
5	6	7	8	9	10	11	Penilaian Akhir Semester Genap '21/22
12	13	14	15	16	17	18	Pembagian Rapor Semester Genap
19	20	21	22	23	24	25	Libur Semester Genap
26	27	28	29	30			

**Sawahlunto, Juni 2021**  
**Kepala SMAN 3 Sawahlunto**

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**





**LAMPIRAN KURIKULUM  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
CABANG DINAS WILAYAH V**

**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**

**Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik  
Kecamatan Barangin – Kota Sawahlunto**

WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>

EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)

KODE POS : 27425



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik, Kec. Barangin, Kota Sawahlunto

Web Site : [Sman3sawahlunto.sch.id](http://Sman3sawahlunto.sch.id) Kode Pos : 27425

Email : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)

---

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**  
**NOMOR : 800/071/SMAN.3/KP/2021**

**TENTANG**  
**PENETAPAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM (TPK)**  
**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Menimbang: a. Bahwa untuk ketertiban dan kelancaran pelaksanaan dan penyusunan KTSP perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum ( TPK );  
b. Bahwa untuk memenuhi sebagaimana maksud di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.  
2. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
3. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kelulusan  
5. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi  
6. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses  
7. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian  
8. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Kelas XII  
9. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Kelas X dan XI

Memperhatikan :

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Penunjukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 3 Sawahlunto sesuai dengan lampiran.  
Kedua : Apabila pelaksanaan kegiatan telah selesai, panitia melaporkan hasilnya kepada Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto.



- Ketiga : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima : Keputusan ini diberlakukan sejak tanggal penetapan.

**ASLI** surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sesuai ketentuan.

Ditetapkan : Sawahlunto  
Tanggal : 29 Maret 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
 Nomor : 800/071/SMAN.3/KP/2021  
 Tanggal : 29 Maret 2021  
 Tentang : Penunjukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) SMA Negeri 3  
 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

**Tim Pengembang Kurikulum (TPK) SMA Negeri 3 Sawahlunto  
 Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Jabatan	Keterangan
1	Erdiani, S.Pd, M.Si NIP. 19760203 200501 2 006	Pembina / IV/a	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Siska Lestari, S.Pd NIP. 19851006 200902 2 011	Penata Muda Tk. I / III/b	Wakil Kurikulum	Koordinator
3	Misra Yenti, M.Pd NIP. 19740301 200604 2 009	Penata / III/c	Wakil Kesiswaan	Koordinator
4	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina / IV/a	Wakil Sarpras	Koordinator
5	Syafria, S.Pd NIP. 19780327 200501 2 009	Penata / III/c	Guru	Ketua
6	Dian Sri Wahyuni, S.Pd NIP. 19860901 201001 2 016	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Sekretaris
7	Elvina, S.Pd NIP. 19760529 200604 2 014	Penata / III/c	Guru	Bendahara
8	Henky Andri, S.Pd NIP. 19851021 201001 1 005	Penata / III/c	Guru	Anggota
9	Nurmaitas, S.Pd NIP. 19770109 200604 2 015	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Anggota
10	Yure, S.Pd NIP. 19820115 200902 2 003	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Anggota
11	Ewit Des, S.Si NIP. 19831202 200902 2 009	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Anggota
12	Rina Novalia, S.Pd NIP. 19840329 200902 2 005	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Anggota
13	Sri Rahmawati, S.Pd NIP. 19821108 200902 2 008	Penata Muda Tk. I / III/b	Guru	Anggota
14	Dicky Pandu Pratama NIP. -	-	Operator	Anggota

Ditetapkan : Sawahlunto  
 Tanggal : 29 Maret 2021  
 Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Lampiran II : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
Nomor : 800/071/SMAN.3/KP/2021  
Tanggal : 29 Maret 2021

**URAIAN TUGAS  
TIM PENGEMBANG KURIKULUM SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**A. Penanggung Jawab**

1. Bertanggung jawab terhadap semua keberlangsungan kurikulum di SMA Negeri 3 Sawahlunto
2. Memberikan kebijakan-kebijakan untuk memperlancar kegiatan
3. Mengadakan kontrol terhadap kegiatan
4. Mengevaluasi kegiatan

**B. Koordinator**

1. Mempelajari pedoman yang berlaku yang ada kaitannya dengan proses pengembangan Kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
2. Mengikuti Workshop atau kegiatan sejenis untuk menambah wawasan dan pengertian dalam pengembangan Kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
3. Menjabarkan secara teknis tentang pengembangan Kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
4. Mendelegasikan/mengatur secara teknis penyusunan pengembangan kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
5. Mengatur jadwal pengembangan
6. Bertanggung jawab terhadap proses pengembangan sampai disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.

**C. KETUA**

1. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto..
2. Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf administrasi demi kelancaran kegiatan.
3. Menjabarkan secara teknis tentang pengembangan kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
4. Mendelegasikan/ mengatur secara teknis penyusunan pengembangan kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
5. Mengatur jadwal pengembangan kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.

**D. SEKRETARIS**

1. Menginventarisir seluruh kegiatan penyusunan Kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
2. Menyiapkan administrasi dan sarana informasi seluruh kegiatan dan persiapan Penyusunan Kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.

3. Mengkoordinir pengetikan dan menyelesaikan penggandaan hasil penyusunan Kurikulum dan disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
4. Menyelesaikan pengesahan kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto ke Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat
5. Membantu mengatasi hambatan/ kesulitan yang dialami oleh masing-masing Tim Penyusun Kurikulum
6. Menyiapkan perlengkapan sarana untuk kerja Tim Penyusun Kurikulum

#### **E. BENDAHARA**

1. Mengusahakan pendanaan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan Penyusunan Kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto koordinasi dengan ketua Komite Sekolah
2. Membuat anggaran untuk persiapan dan pelaksanaan penyusunan Kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
3. Membuat laporan keuangan lengkap setelah selesai Penyusunan Kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
4. Menyiapkan Kontribusi Tim Penyusun Kurikulum selama bekerja melaksanakan tugas penyusunan

#### **F. ANGGOTA**

1. Memberi masukan dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan pengembangan kurikulum disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
2. Membantu koordinator bilamana diperlukan demi kelancaran proses penyusunan pengembangan kurikulum dan disahkannya dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto.
3. Memberi masukan dan verifikasi data yang dibutuhkan dalam penyusunan pengembangan Silabus dan RPP SMA Negeri 3 Sawahlunto.

Ditetapkan : Sawahlunto  
Tanggal : 29 Maret 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**PROGRAM KERJA TIM PENGEMBANG KURIKULUM (TPK)  
SMAN 3 SAWHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	KEGIATAN	STRATEGI PELAKSANAAN	SASARAN	PRODUK	INDIKATOR PELAKSANAAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Membentuk Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Sekolah	Rapat Dinas	Seluruh stakeholder SMAN 3 Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita Acara</li> <li>• SK TPK SMAN 3 Sawahlunto</li> </ul>	Terbitnya SK TPK SMAN 3 Sawahlunto Tapel 2021/2022	Maret 2021	Kepala SMAN 3 Sawahlunto
2.	Workshop Penyusunan KTSP SMAN 3 Sawahlunto	IHT	Seluruh stakeholder SMAN 3 Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Hadir</li> <li>• Berita Acara</li> <li>• Rancangan Dokumen KTSP</li> </ul>	Terbentuknya penanggung jawab dokumen KTSP serta lahirnya RPP dan Silabus yang sesuai dengan ketentuan	April 2021	Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum
3.	Pembuatan Dokumen KTSP SMAN 3 Sawahlunto	Kerja Kelompok dan Kerja Mandiri	TPK SMAN 3 Sawahlunto	Dokumen KTSP	Tersusunnya dokumen KTSP SMAN 3 Sawahlunto	Mei – Juni 2021	TPK SMAN 3 Sawahlunto
4.	Legalisasi Dokumen KTSP	Mengajukan legalitas dokumen	Kepala Sekolah, Komite dan Pengawas Sekolah	Pengesahan dokumen I KTSP	Lembar pengesahan ditandatangani	Juni 2021	TPK SMAN 3 Sawahlunto
5.	Verifikasi Dokumen KTSP oleh Pengawas Sekolah	Mengajukan verifikasi dokumen KTSP	Pengawas Sekolah	Pemverfikan dokumen KTSP	Dokumen KTSP tersverifikasi oleh pengawas sekolah	Juni 2021	Kepala SMAN 3 dan TPK SMAN 3 Sawahlunto
6	Verifikasi Dokumen KTSP oleh TPK Provinsi	Mengajukan verifikasi dokumen KTSP	TPK Provinsi	Pemverfikan dokumen KTSP	Dokumen KTSP tersverifikasi oleh TPK Provinsi	Juni 2021	Kepala SMAN 3 Sawahlunto dan Tim TPK

Sawahlunto, Maret 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG. DESA KOLOK MUDIK.  
KEC. BARANGIN. KOTA SAWAHLUNTO  
website : <http://Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
email : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**  
**NOMOR : 800/246/SMAN.3/KP/2021**

**TENTANG**  
**TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**  
**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN 2021**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Negeri 3 Sawahlunto harus diawali dengan Evaluasi Diri Sekolah.
- b. Agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dibentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) di SMA Negeri 3 Sawahlunto Kota Sawahlunto.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2012 tentang Kerangka Nasional Pengembangan Kapasitas Pendidikan Kabupaten/Kota;
4. Instruktur Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pasal 16 point b;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
8. Permendiknas Nomor 07 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;

## **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto Kota Sawahlunto
- Kedua : Nama-nama Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini;
- Ketiga : Pembagian Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana tertera pada lampiran 2 surat keputusan ini.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang relevan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan diadakan perbaikan menurut semestinya.

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 04 Juni 2021  
Kepala Sekolah,

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Tembusan :

1. Yth. Kacabdin Wilayah V Provinsi Sumatera Barat
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

**Lampiran I : Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto**  
**Nomor : 800/246/SMAN.3/KP/2021**  
**Tanggal : 04 Juni 2021**  
**Tentang : Penunjukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)**  
**SMA Negeri 3 Sawahlunto**

NAMA	JABATAN DALAM KEDINASAN	JABATAN DALAM TIM
1	2	3
Drs. Adrizal, M.Pd	Pengawas Sekolah	Pembina 1
Iрмаi Hendri, S.Sos	Komite	Pembina 2
Erdiani, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
Siska Lestari, S.Pd	Wakil Kurikulum	Ketua
Dian Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Sekretaris
Elvina. S.Pd	Guru Sosiologi	Bendahara
<b>Tim Pengembang Standar Nasional Pendidikan</b>		
Syafria, S.Pd	Guru Ekonomi	<b>Koordinator Standar Kompetensi Lulusan</b>
Roni Pardian, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Anggota
Desni Haryenti, SH	Staf Tata Usaha	Anggota
Yure, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	<b>Koordinator Standar Isi</b>
Ismarita Ariati, S.Pd	Guru Seni Budaya	Anggota
Rina Novalia, S.Pd	Guru Sejarah	Anggota
Ade Irma Fitri, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Anggota
Misra Yenti, M.Pd	Guru Kimia	<b>Koordinator Standar Proses</b>
Merry, S.Pd	Guru Matematika	Anggota
Nadila Sri Yolanda, S.Pd	Laboran	Anggota
Nurmaitas, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	<b>Koordinator Standar Penilaian</b>
Sri Rahmawati, S.Pd	Guru Ekonomi	Anggota
Mukhtar Efendi, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	Anggota
Hero Isnovel, SH	Kepala Tata Usaha	<b>Koordinator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>
Dicky Pandu Pratama	Operator	Anggota
Afrizal, S.Pd	Teknisi	Anggota



Benzuheri, S.Pd, M.Si	Guru Matematika	<b>Koordinator Standar Sarana dan Prasarana</b>
Agus Satriawan	Staf Tata Usaha	Anggota
Netty Yunita, A.Md	Staf Perpustakaan	Anggota
Ritna Juami, S.S	Guru Bahasa Indonesia	<b>Koordinator Standar Pengelolaan</b>
Dra Suryani	Staf Perpustakaan	Anggota
Dissa Oktarifah, S.Pd, M.E	Staf Tata Usaha	Anggota
Elvina, S.Pd	Guru Sosiologi	<b>Koordinator Standar Pembiayaan</b>
Rina Novalia, S.Pd	Guru Sejarah	Anggota
<b>Tim Auditor Mutu Internal</b>		
Ewit Des, S.Si	Guru Biologi	Koordinator
Henky Andri, S.Pd	Guru Geografi	Anggota

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 04 Juni 2021  
Kepala Sekolah,

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Lampiran II : Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto**  
**Nomor : 800/246/SMAN.3/KP/2021**  
**Tanggal : 04 Juni 2021**  
**Tentang : Uraian Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022**

**URAIAN TUGAS**  
**TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**  
**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**A. Pembina**

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan
2. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan
3. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan
4. Melakukan monev proses pelaksanaan penggunaan mutu yang dilakukan
5. Memberikan rekomendasi strategis peningkatan mutu berdasarkan hasil monev.

**B. Penanggung Jawab**

1. Bertanggung jawab terhadap semua keberlangsungan penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Sawahlunto
2. Memberikan kebijakan-kebijakan untuk memperlancar kegiatan
3. Mengadakan kontrol terhadap kegiatan
4. Mengevaluasi kegiatan

**C. Ketua**

1. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah terhadap berbagai rencana kegiatan dan evaluasi SPMI
2. Mengkoordinir penyusunan dan mengembangkan SPMI beserta sistem dokumentasinya
3. Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, tindak lanjut implementasi SPMI
4. Mengkoordinir pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan pada Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) baik berupa pengisian instrumen SPME melalui PMP, monitoring dan evaluasi oleh pihak eksternal (LPMP dan Disdik), serta akreditasi oleh BAN S/M
5. Melaporkan secara berkala hasil evaluasi pelaksanaan SPMI kepada Kepala Sekolah
6. Menggunakan hasil audit mutu internal/ Monev SPMI sebagai dasar pengembangan SPMI dan penerapan *reward and early warning system*
7. Melakukan Sosialisasi, pendampingan dan Pelatihan SPMI untuk menjamin penerapan SPMI.

**D. Sekretaris**

1. Membantu ketua dalam perencanaan, koordinasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan serta anggaran.
2. Bertanggungjawab dalam pelaksanaan mengelola surat menyurat, arsip, katalog dan dokumen SPMI.
3. Bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil agenda rapat rutin, rapat koordinasi, dan rapat evaluasi kegiatan.
4. Menyusun konsep laporan kegiatan SPMI secara rutin dua kali dalam setahun.

#### **E. Bendahara**

1. Mengusahakan pendanaan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan SPMI berkoordinasi dengan ketua Komite Sekolah
2. Membuat anggaran untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan SPMI SMA Negeri 3 Sawahlunto
3. Membuat laporan keuangan lengkap setelah selesai kegiatan SPMI SMA Negeri 3 Sawahlunto
4. Menyiapkan kontribusi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah selama bekerja melaksanakan kegiatan.

#### **F. Koordinator**

1. Menyusun skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan
2. Merencanakan program dan kegiatan yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan yang direncanakan sekolah.
4. Menetapkan target output setiap program dan kegiatan yang direncanakan sekolah.
5. Mengidentifikasi penanggung jawab, sasaran dan pihak yang terlibat dalam setiap kegiatan.
6. Melakukan kajian RKAS yang ada di sekolah berdasarkan pemetaan dan perencanaan.
7. Mengidentifikasi revisi program dan/ atau kegiatan dalam RKAS yang sudah ada.
8. Melakukan revisi RKAS jika memungkinkan atau menginventaris kegiatan untuk menyusun RKAS tahun mendatang.
9. Membahas kendala, permasalahan dan solusi dalam melakukan perencanaan pemenuhan mutu.
10. Menyusun dokumen perencanaan berdasarkan kesepakatan selama kegiatan ini.

#### **G. Anggota**

1. Memberi masukan dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pemenuhan dan/ peningkatan mutu SMA Negeri 3 Sawahlunto
2. Membantu koordinator dalam melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Sawahlunto.

#### **H. Tim Auditor Mutu Internal**

1. Penyiapan Audit Mutu Internal/Monev
2. Melaksanakan Audit Mutu Internal/Monev
3. Mengkoordinir persiapan akreditasi
4. Membuat instrumen EDS
5. Membagikan instrumen EDS untuk diisi peserta
6. Mengolah data dari instrumen EDS
7. Memberikan masukan ke pihak sekolah berdasarkan pengolahan data hasil instrumen EDS

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 04 Juni 2021  
Kepala Sekolah,

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Lampiran III : Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto**  
**Nomor : 800/246/SMAN.3/KP/2021**  
**Tanggal : 04 Juni 2021**  
**Tentang : Uraian Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah**  
**(TPMPS) SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022**

**RENCANA AKSI**  
**TIM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**A. Pemetaan Mutu**

Pemetaan mutu di SMAN 3 Sawahlunto dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri yang dikenal dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan yang terlibat dalam proses pemetaan mutu adalah kepala sekolah, pendidik/guru, tenaga kependidikan/tata usaha, komite sekolah, orangtua, peserta didik. Adapun hasil pemetaan mutu di SMAN 3 Sawahlunto tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**1. Standar Kompetensi Lulusan**

Berdasarkan Permendikbud nomor 20 tahun 2016, Standar kompetensi lulusan melingkupi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, meliputi ruang lingkup kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan di SMAN 3 Sawahlunto secara umum hampir memenuhi mutu Standar Nasional Pendidikan, capaian raport mutu 2020 memiliki rata rata 6,94.

**2. Standar Isi**

Pemenuhan standar isi di SMAN 3 Sawahlunto sebagian besar telah berada diatas rata-rata Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan capaian raport mutu 2020 rata-rata pemenuhan mutu standar isi SMAN 3 Sawahlunto adalah 6.22. Indikator yang masih memerlukan penyempurnaan yaitu pada :

- a. Poin 2.1 : perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan dengan subindikator 2.14 (menyesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa) dan 2.15 (menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran)
- b. Poin 2.3 : Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan, dengan subindikator 3.38 (mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi)

### **3. Standar Proses**

Standar Proses adalah merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, pada penilaian raport mutu yang sudah dilakukan oleh sekolah pemenuhan mutu standar proses rata rata adalah 5.72. Hal ini menerangkan bahwa pada standar ini SMAN 3 Sawahlunto perlu meningkatkan kinerja seluruh dan merapikan dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian standar proses.

Adapun indikator yang perlu peningkatan adalah:

- a. Poin 3.1 : Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan yaitu pada subindikator 3.1.4 (mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah)
- b. Poin 3.2 : Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, subindikator 3.2.12 (menrapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa)
- c. Poin 3.3 : Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran, pada subindikator 3.3.2 (memanfaatkan hasil penilaian otentik) dan 3.3.6 (menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran)

### **4. Standar Penilaian**

Standar Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan capaian raport mutu 2020 nilai rata-rata Standar Penilaian SMAN 3 Sawahlunto mencapai 6.38 yang artinya sebagian besar sudah mendekati Standar Nasional Pendidikan. Beberapa hal yang masih harus ditingkatkan lagi adalah ;

- a. Poin 4.1 : Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, sub indikator 4.1.1. (mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan)
- b. Poin 4.3 : Penilaian pendidikan ditindaklanjuti, subindikator 4.3.2 (melakukan pelaporan penilaian secara periodik)
- c. Poin 4.4 : Instrumen penilaian menyesuaikan aspek, subindikator 4.4.1 menggunakan instrumen penilaian aspek sikap)

### **5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan hasil capaian raport mutu tahun 2020, rerata Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah 6,69, sudah hampir mendekati Standar Nasional

Pendidikan yang diinginkan Namun masih ada indikator yang harus menjadi perhatian sekolah, yaitu poin 5.4 : Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan

## **6. Standar Sarana Prasarana**

Berdasarkan capaian raport mutu tahun 2020, rata rata mutu Standar sarana dan prasarana SMAN 3 Sawahlunto memiliki nilai yang cukup rendah yaitu ada di angka 4.37. Kekurangan pada standar ini beberapa diantaranya adalah :

- a. Poin 6.1.1 : memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai
- b. Poin 6.1.6 : memiliki ragam prasarana sesuai dengan kebutuhan
- c. Poin 6.2 : Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
- d. Poin 6.3 : Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak

## **7. Standar Pengelolaan**

Standar ini adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Berdasarkan capaian raport mutu tahun 2020, rata rata mutu Standar Pengelolaan SMAN 3 Sawahlunto adalah 6.52. Beberapa hal yang masih harus diperbaiki adalah :

- a. Poin 7.2 : Program pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- b. Poin 7.4 : Sekolah mengelola sistem informasi manajemen

## **8. Standar Pembiayaan**

Standar pembiayaan merupakan standar terpenting juga dalam pemenuhan mutu sekolah. Berdasarkan capaian raport mutu tahun 2020 standar ini memiliki rata-rata nilai 5.91. Indikator yang perlu ditingkatkan lagi adalah poin 8.3. : Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik

## B. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Pemenuhan mutu sekolah seyogyanya menjadi solusi dari indikator-indikator pemenuhan standar mutu yang belum tercapai, berikut ini adalah rencana pemenuhan mutu yang akan dilakukan oleh SMAN 3 Sawahlunto :

NO	STANDAR	SUB KOMPONEN	HASIL EDS	REKOMENDASI RENCANA PEMENUHAN MUTU
1	Standar Kompetensi Lulusan			Mempertahankan pencapaian nilai rapor mutu 2020 dan merancang peningkatan SKL pada seluruh subindikator
2	Standar Isi	2.1.4	4.55	Sekolah perlu merancang IHT / workshop untuk membuat rancangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa dan ruang lingkup pembelajaran
		2.1.5	4.55	
		2.3.2	3.38	Sekolah merancang pengaturan beban belajar berdasarkan bentuk pengalaman materi
3	Standar Proses	3.1.4	1.12	Sekolah hendaknya melaksanakan evaluasi RPP sesuai prinsip ketentuan RPP, sehingga RPP yang dibuat guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajarannya
		3.2.12	6.11	Sekolah perlu menyusun metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa
		3.3.2	1.04	Sekolah hendaknya memanfaatkan hasil penilaian otentik sesuai dengan ketentuan
4	Standar Penilaian	4.1.1	4.69	Sekolah hendaknya mengembangkan rancangan penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
		4.3.2	5.32	Sekolah hendaknya membuat program kegiatan dalam tindak lanjut hasil laporan penilaian
		4.4.1	3.50	Sekolah hendaknya mengembangkan instrumen penilaian sikap yang dapat digunakan oleh seluruh tenaga pendidik
5	Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan	5.4	1.19	Sekolah perlu mencapai kualifikasi akademik Tenaga Laboratorium agar sesuai SNP

NO	STANDAR	SUB KOMPONEN	HASIL EDS	REKOMENDASI RENCANA PEMENUHAN MUTU
6	Sarana Prasarana	6.1.1	2.33	Sekolah hendaknya merancang program yang memungkinkan terpenuhi kapasitas rombongan belajar
		6.1.6	1.23	Sekolah hendaknya berupaya agar tersedianya ragam prasarana sesuai kebutuhan
		6.2	2.31	Sekolah hendaknya merancang program yang mengupayakan sekolah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
		6.3	6.11	Sekolah hendaknya merancang program yang mengupayakan sekolah tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak
7	Standar Pengelolaan	7.2	5.91	Sekolah hendaknya merancang dan meningkatkan pengelolaan yang sesuai ketentuan
		7.4	6.65	Sekolah hendaknya mengoptimalkan kinerja tim PPID dalam mengelola sistem informasi manajemen
8	Standar Pembiayaan	8.3	5.69	Sekolah hendaknya mengupayakan pengelolaan dana dengan baik



### C. Rencana Aksi Pemenuhan Mutu

Berikut ini adalah rencana pemenuhan mutu yang akan dijalankan oleh SMAN 3 Sawahlunto

NO	STANDAR	SUB KOMPONEN	HASIL EDS	PROGRAM	KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN
1	Standar Kompetensi Lulusan	1	6.94	Program pendidikan karakter	Pembinaan wali kelas	Pertemuan rutin
				Pengembangan sikap dimensi pengetahuan dan keterampilan	Penyempurnaan RPP dan silabus yang memuat pendidikan karakter, materi dan metode pembelajaran yang merangsang peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa	IHT kurikulum
				Pengembangan budaya sekolah	Penyusunan tata tertib siswa, peraturan akademik dan non akademik	Terbitnya tatib siswa, peraturan akademik dan non akademik
2	Standar Isi	2.1.4	4.55	Sekolah perlu merancang IHT / workshop untuk membuat rancangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa dan ruang lingkup pembelajaran	Penyempurnaan RPP dan silabus yang disesuaikan ketentuan	IHT kurikulum
		2.1.5	4.55			
		2.3.2	3.38			
3	Standar Proses	3.1.4	1.12	Sekolah hendaknya melaksanakan evaluasi RPP sesuai prinsip ketentuan RPP, sehingga RPP yang dibuat guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajarannya	Program tindak lanjut hasil supervisi	Laporan hasil supervisi proses pembelajaran

NO	STANDAR	SUB KOMPONEN	HASIL EDS	PROGRAM	KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN
		3.2.12	6.11	Sekolah perlu menyusun metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Implementasi persyaratan-persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai SNP.	Supervisi / pengawasan
		3.3.2	1.04	Sekolah hendaknya memanfaatkan hasil penilaian otentik sesuai dengan ketentuan	Peningkatan proses penilaian	Supervisi / pengawasan
4	Standar Penilaian	4.1.1	4.69	Sekolah hendaknya mengembangkan rancangan penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Peningkatan rancangan penilaian	IHT dan supervisi
		4.3.2	5.32	Sekolah hendaknya membuat program kegiatan dalam menindaklanjuti hasil laporan penilaian	Penyampaian Informasi mengenai laporan Penilaian	Sosialisasi oleh setiap Guru
		4.4.1	3.50	Sekolah hendaknya mengembangkan instrumen penilaian sikap yang dapat digunakan oleh seluruh tenaga pendidik	Peningkatan rancangan penilaian	IHT dan supervisi
5	Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan	5.4	1.19	Sekolah perlu mencapai kualifikasi akademik Tenaga Laboratorium agar sesuai SNP	Dukungan pencapaian kualifikasi akademik Tenaga Laboratorium agar sesuai SNP	Dukungan biaya, kesempatan pendidik atau latihan
6	Sarana Prasarana	6.1.1	2.33	Sekolah hendaknya merancang program yang memungkinkan terpenuhi kapasitas rombongan belajar	Peningkatan program daya tarik sekolah	Promosi sekolah
		6.1.6	1.23	Sekolah hendaknya berupaya agar tersedianya ragam prasarana sesuai kebutuhan		Mengajukan proposal pengadaan sarana

NO	STANDAR	SUB KOMPONEN	HASIL EDS	REKOMENDASI RENCANA PEMENUHAN MUTU	KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN
		6.2	2.31	Sekolah hendaknya merancang program yang mengupayakan sekolah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	Merancang pengadaan sarana sekolah	Mengajukan proposal pengadaan sarana
		6.3	6.11	Sekolah hendaknya merancang program yang mengupayakan sekolah tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	Merancang pengadaan sarana pendukung sekolah	Mengajukan proposal pengadaan sarana
7	Standar Pengelolaan	7.2	5.91	Sekolah hendaknya merancang dan meningkatkan pengelolaan yang sesuai ketentuan	Evaluasi program kerja	Adanya laporan bulanan dari seluruh unsur sekolah
		7.4	6.65	Sekolah hendaknya mengoptimalkan kinerja tim PPID dalam mengelola sistem informasi manajemen	Optimalisasi situs sekolah	Evaluasi kinerja TIM PPID
8	Standar Pembiayaan	8.3	5.69	Sekolah hendaknya mengupayakan pengelolaan dana dengan baik	Evaluasi RKAS	Laporan Evaluasi dan tindak lanjut

Mengetahui,  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006

Sawahlunto, Juni 2012

Ketua Tim TPMPS SMAN 3 Sawahlunto

Siska Lestari, S.Pd  
NIP. 19851006 200902 2 011

**PROGRAM KERJA  
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH (TPMPS)  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN 2021**

<b>NO</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>SASARAN/ HASIL</b>	<b>JADWAL PELAKSANAAN</b>	<b>PELAKSANA</b>
1	Membentuk tim PMPS Tim PMPS	SK Tim TPMPS	Juni 2021	Kepala SMAN 3 Sawahlunto
2	Menyusun rencana dan jadwal Kegiatan	Program kerja TPMPS	Juni 2021	Tim PMPS
3	Mempersiapkan instrument evaluasi penerapan manajemen mutu implementasi SNP	Instrumen evaluasi	Oktober 2021	Tim PMPS
4	Mengisi instrumen evaluasi penerapan manajemen mutu implementasi SNP	Instrumen evaluasi	Oktober 2021	Tim PMPS
5	Pemetaan mutu berdasarkan hasil evaluasi penerapan manajemen mutu implementasi SNP	Tim PMPS	Oktober 2021	Tim PMPS
6	Menyusun rencana pemenuhan berdasarkan hasil pemetaan mutu	Tim PMPS	November 2021	Tim PMPS
7	Melaksanakan rencana pemenuhan	Tim PMPS	November 2021	Seluruh stakeholder SMAN 3 Sawahlunto
8	Evaluasi pelaksanaan rencana pemenuhan	Tim PMPS	November 2021	Tim PMPS
9	Audit internal untuk melihat ketercapaian sasaran/target mutu	Auditor internal	November 2021	Tim Audit Internal

Mengetahui,  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006

Sawahlunto, Juni 2012

Ketua Tim TPMPS SMAN 3 Sawahlunto

Siska Lestari, S.Pd  
NIP. 19851006 200902 2 011



**JADWAL SUPERVISI GURU  
SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA SUPERVISOR	PANGKAT/ GOL	GURU YANG DISUPERVISI	MATA PELAJARAN	KELAS	PELAKSANAAN SUPERVISI																	
						MINGGU IV AGUSTUS						MINGGU I SEPTEMBER						MINGGU III OKTOBER					
						SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SENIN	RABU	KAMIS			
						23/08/21	24/08/21	25/08/21	25/08/21	26/08/21	27/08/21	30/08/21	31/08/21	01/09/21	02/09/21	03/09/21	04/09/21	18/10/21	20/10/21	21/10/21			
1	Erdiani, S.Pd, M.Si NIP. 197602032005012006	Pembina, IV/a	1. Benzuheri, S.Pd, M.Si	Matematika	XII MIPA																		
			2. Ade Irma Fitri, M.Pd	B. Inggris	XII MIPA																		
			3. Hj. Ismarita Ariati, S.Pd	Seni Budaya	XII IPS																		
			4. Misrayenti, M.Pd	Kimia	XI MIPA																		
			5. Mukhtar Efendi, S.Ag	PABP	X IPS 2																		
			6. Ewit Des, S.Si	Biologi	X IPS 1																		
2	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina, IV/a	1. Merry, S.Pd	Matematika	X IPS 2																		
			2. Siska Lestari, S.Pd	Fisika	X MIPA																		
			3. Henky Andri, S.Pd	Geografi	X IPS 2																		
			4. Roni Pardian, S.Pd	PJOK	XI MIPA																		
			5. Ewit Des, S.Si	PKWU	XII MIPA																		
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	PKWU	X IPS 2																		
			7. Misra Yenti, M.Pd	PKWU	X MIPA																		
3	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina, IV/a	1. Yure, S.Pd	B. Inggris	XI MIPA																		
			2. Ritna Juami, S.S	B. Indonesia	XI MIPA																		
			3. Rina Novalia, S.Pd	Sejarah	X MIPA																		
			4. Elvina, S.Pd	Sosiologi	X IPS 1																		
			5. Syafria, S.Pd	Ekonomi	XI IPS																		
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	Ekonomi	X IPS 1																		
			7. Nurmaiditas, S.Pd	PKN	X MIPA																		
Hero Isnovel, S.H NIP. 19660627 198603 1 001	Ka, TU	1 Desni Haryenti, SH	TU	-																			
		2 Dissa Oktarifah, S.Pd, M.E	TU	-																			
		3 Dra Suryani	TU	-																			
		4 Afrizal, S.Pd	TU	-																			
		5 Nadila Sri Yolanda, S.Pd	TU	-																			
		6 Nety Yunita, A.Md	TU	-																			

Sawahlunto, Juni 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006

**JADWAL SUPERVISI GURU  
SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA SUPERVISOR	PANGKAT/ GOLONGAN	GURU YANG DISUPERVISI	MATA PELAJARAN	KELAS	PELAKSANAAN SUPERVISI													
						MINGGU IV AGUSTUS						MINGGU I SEPTEMBER							
						SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU		
						07/02/2022	08/02/2022	09/02/2022	10/02/2022	11/02/2022	12/02/2022	14/02/2022	15/02/2022	16/02/2022	17/02/2022	18/02/2022	19/02/2022		
1	Erdiani, S.Pd, M.Si NIP. 197602032005012006	Penata Tk.I, III/d	1. Benzuheri, S.Pd, M.Si	Matematika	XII MIPA														
			2. Ade Irma Fitri, M.Pd	B. Inggris	XII MIPA														
			3. Hj. Ismarita Ariati, S.Pd	Seni Budaya	XII IPS														
			4. Misrayenti, M.Pd	Kimia	XI MIPA														
			5. Mukhtar Efendi, S.Ag	PABP	X IPS 2														
			6. Ewit Des, S.Si	Biologi	X IPS 1														
2	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Penata Tk.I, III/d	1. Merry, S.Pd	Matematika	X IPS 2														
			2. Siska Lestari, S.Pd	Fisika	X MIPA														
			3. Henky Andri, S.Pd	Geografi	X IPS 2														
			4. Roni Pardian, S.Pd	PJOK	XI MIPA														
			5. Ewit Des, S.Si	PKWU	XII MIPA														
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	PKWU	X IPS 2														
			7. Misra Yenti, M.Pd	PKWU	X MIPA														
3	Ade Irma Fitri, M.Pd NIP. 19810812 200501 2 010	Penata Tk.I, III/d	1. Yure, S.Pd	B.Ingggris	XI MIPA														
			2. Ritna Juami, S.S	B.Indonesia	XI MIPA														
			3. Rina Novalia, S.Pd	Sejarah	X MIPA														
			4. Elvina, S.Pd	Sosiologi	X IPS 1														
			5. Syafria, S.Pd	Ekonomi	XI IPS														
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	Ekonomi	X IPS 1														
			7. Nurmaiditas, S.Pd	PKN	X MIPA														

Sawahlunto, Juni 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN

**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

Jl. Simpang Jagung, Desa Kolok Mudik, Kec. Barangin, Kota Sawahlunto

Web Site : [Sman3sawahlunto.sch.id](http://Sman3sawahlunto.sch.id) Kode Pos : 27425

Email : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)



---

**KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**

**NOMOR : 800/244/SMAN.3-swI/KP/2021**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN TIM PELAKSANA SUPERVISI GURU DAN PENILAIAN**

**KINERJA TENDIK, URAIAN TUGAS DAN RENCANA KERJA**

**SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Sawahlunto perlu untuk menetapkan tim supervisi kinerja guru SMA Negeri 3 Sawahlunto
  - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu ditetapkan dengan keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto
- Mengingat** :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pengalihan kewenangan pengelolaan SMA/SMK ke Dinas Pendidikan Provinsi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional;



5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 yang diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 dan diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar SKL;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24

Tahun 2016 yang diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013;

17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA;

#### **MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

- Kesatu** : Menunjuk dan mengangkat Tim Supervisi SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 pada lampiran I surat keputusan ini
- Kedua** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat pelaksanaan surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai
- Ketiga** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan : Sawahlunto  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
 Nomor : 800/244/SMAN.3-sw/KP/2021  
 Tanggal : 02 Juni 2021  
 Tentang : Penunjukan Tim Supervisi SMA Negeri 3 Sawahlunto  
 Tahun Pelajaran 2021/2022

**Penunjukan Tim Supervisi SMA Negeri 3 Sawahlunto  
 Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama /NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Guru yang dinilai
1	Erdiani, S.Pd, M.Si NIP. 19760203 200501 2 006	Pembina, IV/a	Supervisor tim penilai kinerja guru Matematika, Kimia, Fisika, PAI, Biologi dan Seni Budaya, Bahasa Inggris, Sejarah, Bahasa Indonesia.	a) Benzuheri, S.Pd, M.Si b) Siska Lestari, S.Pd c) Hj. Ismarita Ariati, S.Pd d) Misrayenti, M.Pd e) Mukhtar Efendi, S.Ag f) Ewit Des, S.Si g) Yure, S.Pd h) Rina Novalia, S.Pd i) Ritna Juami, SS
2	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina, IV/a	Supervisor mata pelajaran Matematika, Geografi, dan PJOK, PKWU, Ekonomi, PKN, Sosiologi.	a) Merry, S.Pd b) Henky Andri, S.Pd c) Roni Pardian, S.Pd d) Syafria, S.Pd e) Elvina, S.Pd f) Sri Rahmawati, S.Pd g) Nurmaiditas, S.Pd
3	Hero Isnovel, SH NIP. 19660627 198603 1 001	Pembina, IV/a	TU	a) Desni Haryenti, SH b) Dissa Oktarifah, S.Pd, M.E c) Dra Suryani d) Afrizal, S.Pd e) Nadila Sri Yolanda, S.Pd f) Nety Yunita, A.Md

Ditetapkan : Sawahlunto  
 Tanggal : 02 Juni 2021  
 Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Lampiran 2 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
Nomor : 800/244/SMAN.3-sw/KP/2021  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Tentang : Uraian Tugas Supervisi Guru Tahun Pelajaran 2021/2022

### **URAIAN TUGAS SUPERVISI GURU SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru atau staf yang masing-masingnya mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru dan tetap menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Berikut uraian tugas Supervisor dalam kegiatan supervisi guru, yaitu:

1. Mempersiapkan dan merencanakan alat supervisi yang sistematis, dan sesuai kebutuhan guru, mulai dari pra observasi, observasi, pelaksanaan supervisi, hasil supervisi dan tindak lanjut nya serta pelaporan kegiatan supervisi kepada atasan.
2. Mempersiapkan jadwal dan tehnik supervisi yang tepat agar memperoleh data yang lengkap, dengan menggunakan beberapa macam teknik, seperti wawancara, observasi sekolah, kunjungan kelas, dan sebagainya
3. Mempersiapkan dan mengisi format penilaian supervisi yang dituangkan dalam format-format seperti checklist atau ratingscale,
4. Melaksanakan supervisi guru sesuai jadwal yang telah disepakati bersama guru yang bersangkutan.
5. Memberi bantuan, bersama guru mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
6. Memberikan penilaian masing-masing komponen atau kegiatan yang dititikberatkan dari beberapa aspeknya dan dicari rata-ratanya,
7. Membuat rekapitulasi dari seluruh hasil pelaksanaan supervisi guru mulai dari pra observasi, observasi dan pelaksanaan supervisi guru
8. Membuat laporan hasil supervisi yang dibuat rangkap, satu lembar untuk pejabat yang akan diberi laporan dan satu lembar lagi untuk sekolah.

Lampiran 3 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
Nomor : 800/244/SMAN.3-sw/KP/2021  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Tentang : Uraian Tugas Supervisi Tenaga Kependidikan Tahun  
Pelajaran 2021/2022

## **URAIAN TUGAS SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

### **1. Ruang Lingkup Supervisi Tenaga Kependidikan :**

Tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Administasi Sekolah (TAS). TAS yang ada di sekolah diantaranya adalah Kepala TAS, Pelaksana Urusan, Petugas Layanan Khusus
2. Tenaga Perpustakaan. Tenaga perpustakaan yang ada di sekolah adalah Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan.
3. Tenaga Laboratorium. Tenaga laboratorium terdiri dari Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, laboran.

### **2. Langkah-Langkah Kegiatan Supervisi Tendik**

1. Perencanaan Supervisi Tendik . Langkah pertama yang dilakukan untuk melasanakan supervisi tendik adalah menyusun program supervisi tendik. Adapun poin-poin yang harus ada dalam membuat perencanaan supervisi adalah sebagai berikut:
  - a) Latar belakang, Landasan hukum, Merumuskan tujuan dan indikator keberhasilan;
  - b) Hasil supervisi tahun sebelumnya;
  - c) Menetapkan sasaran dan jadwal;
  - d) Memilih pendekatan, teknik, dan model;
  - e) Memilih dan menetapkan instrumen
2. Pelaksanaan Supervisi Tendik. Ketentuan dalam melaksanakan supervisi tendik adalah sebagai berikut:
  - a) Supervisi tendik dilaksanakan oleh kepala sekolah;
  - b) Supervisi tendik dilaksanakan di tempat tendik melakukan pekerjaan ;

- c) Kepala sekolah meminta tendik untuk memaparkan hasil kinerjanya. Pemaparan difokuskan pada komponen-komponen yang terdapat pada instrumen;
- d) Kepala Sekolah melakukan pengamatan terhadap bukti-bukti fisik yang disajikan tendik;
- e) Kepala sekolah melakukan konfirmasi dan meminta penjelasan hasil kinerja tendik yang bersangkutan;
- f) Kepala sekolah melakukan pencatatan hasil supervisi yang telah dilaksanakan;
- g) Kepala sekolah menyampaikan hasil catatan supervisinya dan memberikan saran-saran untuk perbaikan kinerja tendik yang bersangkutan.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Tendik.**

Langkah selanjutnya dari supervisi tendik adalah melakukan kegiatan tindak lanjut. Adapun langkah langkah dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi terhadap Tendik adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil supervisi tendik;
2. Menginventaris item-item komponen yang rendah-rendah;
3. Menganalisis hasil supervisi tendik;
4. Membuat program perbaikan kinerja tendik;
5. Pembinaan umum tentang perbaikan kinerja tendik;
6. Melaksanakan program perbaikan kinerja tendik diantaranya :
  - a) *In House Training* tentang peningkatan kompetensi teknis masing-masing tendik;
  - b) Konsultasi antara tendik dengan kepala sekolah/supervisor;
  - c) Memberi penghargaan (rewards) bagi tendik yang melaksanakan tugas dengan baik.

Ditetapkan : Sawahlunto  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Lampiran 4 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto  
Nomor : 800/244/SMAN.3-sw/KP/2021  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Tentang : Rencana Program Supervisi SMAN 3 Sawahlunto Tahun  
Pelajaran 2021/2022

## **RENCANA PROGRAM SUPERVISI SMAN 3 SAWAHLUNTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al.2007. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya yang sebenarnya terjadi didalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jaeaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru daalm mengelola pembelajaran.

### **A. Sasaran**

Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Sawahlunto

### **B. Ruang Lingkup**

Pemantaun proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran serta kinerja pendidik dan tenaga pendidikan

### **C. Tujuan**

- a) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya
- b) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran

- c) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran
- d) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya
- e) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang kesinambungan

#### D. Indikator Keberhasilan

Guru mampu :

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Melaksanakan Pembelajaran
- c) Menilai hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran
- d) Mengembangkan interaksi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

#### E. Strategi/Metode Kerja (Teknik Supervisi)

- a) Menggunakan metode supervisi klinis
- b) Pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara berkala dan terus menerus
- c) Supervisi (pembinaan dan penilaian ) dengan menggunakan instrument supervisi akademik (Guru) standart proses
- d) Monitoring dan evaluasi/pemantauan untuk mengetahui tingkat pencapaian program dan kinerja yang telah direncanakan

#### F. Skenario Kegiatan

- a) Tahap penemuan awal
  - a. Menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi
  - b. Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi



- c. Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi
- b) Tahap Observasi Pembelajaran  
Observasi kelas dilakukan terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
- c) Post observasi  
Mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, dan gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

#### G. Penilaian Dan Instrumen

- a) Penilaian  
Penilaian sudah termasuk dalam supervisi
- b) Instrumen (Terlampir)  
Instrumen supervisi standar proses dan standar penilaian

#### H. Rencana Tindak Lanjut

- a) Setiap akhir tahun pelajaran mengadakan evaluasi pelaksanaan program untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan program tahun berikutnya
- b) Kepala sekolah menyampaikan hasil monitoring evaluasi dan supervisi sebagai refleksi serta menjadi acuan untuk tahun berikutnya.

#### I. Waktu Pelaksanaan.

- a) Juli s/d September 2021 untuk semester ganjil
- b) Januari s/d Maret 2022 untuk semester genap

J. Jadwal pelaksanaaa supervisi

NO	TAHAP KEGIATAN	WAKTU
1	<b>Perencanaan :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sosialisasi internal sekolah</li><li>• Penyusunan perangkat pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran</li></ul>	Minggu IV Juni 2021 Minggu I s/d Minggu V Juli 2021
2	<b>Pelaksanaan Supervisi</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Agustus s/d September 2021 (semester ganjil )</li><li>• Februari s/d Maret 2022 (semester genap)</li></ul>
3	<b>Tindak lanjut hasil supervise</b>	Oktober 2021 dan Mei 2022

Ditetapkan : Sawahlunto  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Kepala Sekolah


**ERDIANI, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**JADWAL SUPERVISI GURU  
SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA SUPERVISOR	PANGKAT/ GOL	GURU YANG DISUPERVISI	MATA PELAJARAN	KELAS	PELAKSANAAN SUPERVISI																
						MINGGU IV AGUSTUS						MINGGU I SEPTEMBER						MINGGU III OKTOBER				
						SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SENIN	RABU	KAMIS		
						23/08/21	24/08/21	25/08/21	25/08/21	26/08/21	27/08/21	30/08/21	31/08/21	01/09/21	02/09/21	03/09/21	04/09/21	18/10/21	20/10/21	21/10/21		
1	Erdiani, S.Pd, M.Si NIP. 197602032005012006	Pembina, IV/a	1. Benzuheri, S.Pd, M.Si	Matematika	XII MIPA																	
			2. Ade Irma Fitri, M.Pd	B. Inggris	XII MIPA																	
			3. Hj. Ismarita Ariati, S.Pd	Seni Budaya	XII IPS																	
			4. Misrajenti, M.Pd	Kimia	XI MIPA																	
			5. Mukhtar Efendi, S.Ag	PABP	X IPS 2																	
			6. Ewit Des, S.Si	Biologi	X IPS 1																	
2	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina, IV/a	1. Merry, S.Pd	Matematika	X IPS 2																	
			2. Siska Lestari, S.Pd	Fisika	X MIPA																	
			3. Henky Andri, S.Pd	Geografi	X IPS 2																	
			4. Roni Pardian, S.Pd	PJOK	XI MIPA																	
			5. Ewit Des, S.Si	PKWU	XII MIPA																	
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	PKWU	X IPS 2																	
			7. Misra Yenti, M.Pd	PKWU	X MIPA																	
3	Benzuheri, S.Pd, M.Si NIP. 19690311 200312 1 002	Pembina, IV/a	1. Yure, S.Pd	B. Inggris	XI MIPA																	
			2. Ritna Juami, S.S	B. Indonesia	XI MIPA																	
			3. Rina Novalia, S.Pd	Sejarah	X MIPA																	
			4. Elvina, S.Pd	Sosiologi	X IPS 1																	
			5. Sgafria, S.Pd	Ekonomi	XI IPS																	
			6. Sri Rahmawati, S.Pd	Ekonomi	X IPS 1																	
			7. Nurmaitas, S.Pd	PKN	X MIPA																	
Hero Isnovel, S.H NIP. 19660627 198603 1 001	Ka, TU	1. Desni Hargenti, SH	TU	-																		
		2. Dissa Oktarifah, S.Pd, M.E	TU	-																		
		3. Dra Surgani	TU	-																		
		4. Afrizal, S.Pd	TU	-																		
		5. Nadila Sri Yolanda, S.Pd	TU	-																		
		6. Nety Yunita, A.Md	TU	-																		

Sawahlunto, Juni 2021  
Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 2005012 006

	<b>SMAN 3 SAWAHLUNTO</b>	<b>Mata Pelajaran : Fisika</b> <b>Kelas/ Semester : X/ I</b> <b>Materi Pokok : Gerak Lurus</b> <b>Alokasi Waktu : 12 x 45 Menit</b> <b>(4xPertemuan)</b> <b>Tahun Pelajaran : 2021-2022</b>
<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>		
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN :</b> Melalui model <i>Discovery learning</i> dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, eksperimen dan mengolah informasi, peserta didik dapat menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas dan terampil dalam menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya sehingga terbentuk rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan disiplin.		
<b>PERTEMUAN 1 (3 x 45 menit)</b>		
<b>LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>MODEL DISCOVERY LEARNING</b>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persiapan</li> <li>▪ Apersepsi</li> <li>▪ Motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam dan doa</li> <li>▪ Menyanyikan lagu Wajib*, dan kegiatan Literasi</li> <li>▪ Mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>▪ Menerima informasi materi yang akan dibahas</li> <li>▪ Guru menyampaikan apersepsi, yaitu: Menurut Anda, samakah pengertian perpindahan dan jarak? Dapatkah Anda memberi contoh perpindahan dan jarak? Cobalah Anda buat peta dari rumah ke sekolah, dengan titik acuan adalah rumah Anda, kemudian hitung berapa jarak dan perpindahannya!</li> <li>▪ Guru menyampaikan motivasi, yaitu: “Bagaimana benda bergerak?”</li> </ul>	

	<p>“Apakah hubungan benda yang berpindah dan benda yang bergerak?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran.</li> <li>▪ Peserta didik menyimak informasi bahwa dalam ajaran agama Islam telah terlebih dahulu mengajarkan tentang gerak lurus dengan kecepatan tetap dalam kehidupan sehari-hari di dalam QS. An Nahl (16) ayat 78, artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”</li> </ul> <p>Maknanya, yaitu Makhluk hidup dan ciptaan Allah yang lainnya telah banyak memanfaatkan gerak jalur bebas ini. Untuk itu banyak bersyukur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menyimak falsafah Minangkabau yang berlaku untuk mempelajari gerak lurus dengan kecepatan konstan, yaitu “alam takambang jadi guru”, “alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati” maknanya yaitu berjalan penuh hati-hati.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b> Sintak Sintak Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Stimulasi</b> Guru meminta dua orang peserta didik maju ke depan kelas, dengan ketentuan: peserta didik pertama diminta maju beberapa langkah ke arah pintu, sedangkan peserta didik kedua diminta menandai tempat anak pertama mulai berjalan dan tempat berhenti, mengukur panjang lintasan yang telah dilalui anak pertama.</li> <li>▪ <b>Problem Statement</b> Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan.</li> <li>▪ <b>Mengumpulkan informasi :</b> Membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 4-5</li> </ul>

	<p>orang/kelompok</p> <p>Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan secara berkelompok sesuai dengan panduan LKPD 1.</p> <p>▪ <b>Pengolahan Data</b></p> <p>Mengolah data hasil percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan sesuai dengan panduan LKPD 1.</p> <p>Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak lurus dengan kecepatan konstan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>▪ <b>Verifikasi :</b></p> <p>Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dipresentasikan.</p> <p>Tiap kelompok peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD 1. Dalam diskusi, peserta didik aktif bertanya dan memberikan gagasan yang membangun.</p> <p>▪ <b>Generalisasi</b></p> <p>Peserta didik secara klasikal menyimpulkan tentang karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan berdasarkan presentasi kelompok.</p>
<p><b>Penutup (20 Menit)</b></p>	<p>▪ Memfasilitasi peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan guru menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta manfaatnya di masyarakat agar peserta didik mendapatkan pembelajaran berarti.</p> <p>▪ Melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan perbedaan jarak dengan perpindahan?</li> <li>2. Seorang anak berjalan lurus 150 km ke utara selama 3 jam. Kemudian ia berjalan lurus 50 km ke selatan selama 2 jam. Rata-rata kecepatan anak itu dalam perjalanannya adalah ...</li> <li>3. Gambarkan grafik jarak terhadap waktu pada gerak lurus beraturan dan bagaimana hubungan antara jarak, waktu, dan</li> </ol>

	<p>kecepatan pada GLB?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas baca kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya tentang gerak lurus dengan percepatan konstan.</li> <li>▪ Mengucapkan syukur dan memberi salam.</li> </ul>
<b>PERTEMUAN 2 (3 x 45 menit)</b>	
<b>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>MODEL DISCOVERY LEARNING</b>
<p><b>Pendahuluan (15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persiapan</li> <li>▪ Apersepsi</li> <li>▪ Motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam dan doa</li> <li>▪ Menyanyikan lagu Wajib*, dan kegiatan Literasi</li> <li>▪ Mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>▪ Menerima informasi materi yang akan dibahas</li> <li>▪ Guru menyampaikan apersepsi, yaitu: <i>“Apa ciri-ciri benda bergerak lurus beraturan?”</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan motivasi, yaitu: “Bagaimana benda bergerak?” “Apakah hubungan benda yang berpindah dan benda yang bergerak?”</li> <li>▪ Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran.</li> <li>▪ Peserta didik menyimak informasi bahwa dalam ajaran agama Islam telah terlebih dahulu mengajarkan tentang gerak lurus dengan kecepatan tetap dalam kehidupan sehari-hari di dalam QS. As Sajadah ayat 5, artinya: <i>“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya* dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”</i> Maknanya, yaitu Allah SWT sudah mengatur urusan kita mulai dari sekecil apapun, yang menurut kita sangat lama. Hal ini juga diatur dalam gerak lurus yaitu perpindahan, jarak, kecepatan,</li> </ul>

	<p>ataupun percepatan bisa diukur sesuai dengan kemampuan kita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menyimak falsafah Minangkabau yang berlaku untuk mempelajari gerak lurus dengan kecepatan konstan, yaitu “alam takambang jadi guru”, “alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati” maknanya yaitu berjalan penuh hati-hati.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b> Sintak Sintak Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Stimulasi</b> Peserta didik mengamati video animasi tentang gerak lurus berubah beraturan <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Js05VQ7tpgU">https://www.youtube.com/watch?v=Js05VQ7tpgU</a></li> <li>▪ <b>Problem Statement</b> Peserta didik diberi kesempatan untuk mempertanyakan tentang hasil pengamatan video.</li> <li>▪ <b>Mengumpulkan informasi :</b> Membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang/kelompok Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan secara berkelompok sesuai dengan panduan LKPD 2.</li> <li>▪ <b>Pengolahan Data</b> Mengolah data hasil percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan sesuai dengan panduan LKPD 2. Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak lurus dengan percepatan konstan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ <b>Verifikasi :</b> Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dipresentasikan. Tiap kelompok peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD 2. Dalam diskusi, peserta didik aktif bertanya dan memberikan gagasan yang membangun.</li> </ul>
<p><b>Penutup (20 Menit)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan guru menghubungkan dengan kehidupan</li> </ul>



	<p>sehari-hari serta manfaatnya di masyarakat agar peserta didik mendapatkan pembelajaran berarti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan perbedaan GLB dengan GLBB?</li> <li>2. Sebuah benda yang bergerak dengan kecepatan awal 10 m/s. Jika benda tersebut mengalami percepatan 4 m/s<sup>2</sup>, maka dalam waktu 4 s, berapakah besar kecepatannya?</li> <li>3. Gambarkan grafik kelajuan terhadap waktu pada gerak lurus berubah beraturan?</li> </ol> </li> <li>▪ Memberikan tugas baca kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya tentang gerak jatuh bebas dan gerak vertikal.</li> <li>▪ Mengucapkan syukur dan memberi salam.</li> </ul>
--	---

**PERTEMUAN 3 (3 x 45 menit)**

<b>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>MODEL DISCOVERY LEARNING</b>
-------------------------------------	---------------------------------

<p><b>Pendahuluan (15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persiapan</li> <li>▪ Apersepsi</li> <li>▪ Motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembukaan dengan salam dan doa</li> <li>▪ Menyanyikan lagu Wajib*, dan kegiatan Literasi</li> <li>▪ Mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>▪ Menerima informasi materi yang akan dibahas</li> <li>▪ Guru menyampaikan apersepsi, yaitu: Jelaskan karakteristik Gerak Lurus Berubah Beraturan?</li> <li>▪ Guru menyampaikan motivasi, yaitu: Manakah yang lebih dulu sampai ke tanah, selembar kertas atau sebuah buku yang dijatuhkan</li> <li>▪ Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran.</li> <li>▪ Peserta didik menyimak informasi bahwa dalam ajaran agama Islam telah terlebih dahulu mengajarkan tentang gerak lurus</li> </ul>
---	--

	<p>dengan kecepatan tetap dalam kehidupan sehari-hari di dalam QS. Ar Rum ayat 48, artinya: "Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira." Maknanya, yaitu: ayat di atas menunjukkan salah satu contoh gerak jatuh bebas, yakni gerak air hujan dari ketinggian tertentu menuju pusat gravitasi yang jatuh tanpa ada campur tangan gaya lain selain gaya gravitasi Bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menyimak falsafah Minangkabau yang berlaku untuk mempelajari gerak lurus dengan kecepatan konstan, yaitu "alam takambang jadi guru", "alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati" maknanya yaitu berjalan penuh hati-hati.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b> Sintak Sintak Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Stimulasi</b> Peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dengan menjatuhkan 2 buah benda yang satu ringan dan yang lainnya berat dari ketinggian dan waktu yang sama.</li> <li>▪ <b>Problem Statement</b> Peserta didik diberi kesempatan untuk mempertanyakan tentang hasil pengamatan.</li> <li>▪ <b>Mengumpulkan informasi :</b> Peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing terdiri dari 4- 5 orang Peserta didik mendiskusikan LKPD 3 tentang penerapan GLBB.</li> <li>▪ <b>Pengolahan Data</b> Peserta didik mengerjakan LKPD 3 dalam kelompoknya.</li> <li>▪ <b>Verifikasi :</b> Perwakilan kelompok peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Generalisasi</b> Menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan diskusi yang telah dilakukan.</li> </ul>
<p><b>Penutup (20 Menit)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan guru menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta manfaatnya di masyarakat agar peserta didik mendapatkan pembelajaran berarti.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan perbedaan gerak vertikal ke atas dengan gerak vertikal ke bawah?</li> <li>2. Sebuah bola di lempar vertical ke bawah dengan kecepatan awal 8 m/s. Berapa jauh di bawah jendela hotel saat kecepatan bola menjadi dua kali semula?</li> <li>3. Gambarkan grafik kelajuan terhadap waktu pada gerak jatuh bebas?</li> </ol> </li> <li>▪ Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari sebagai persiapan ulangan harian.</li> <li>▪ Mengucapkan syukur dan memberi salam.</li> </ul>
<b>PERTEMUAN 4 (3 x 45 menit)</b>	
<b>ULANGAN HARIAN</b>	

## PENILAIAN

### 1. Penilaian Hasil Belajar

#### a. Sikap

- Teknik: non tes
- Bentuk instrumen : Jurnal Pengamatan Sikap

#### b. Pengetahuan

- teknik: tes tertulis dan penugasan
- Bentuk instrumen : pilihan ganda dan uraian
- Pedoman penskoran (terlampir)

c. Keterampilan

- teknik: unjuk kerja
- Bentuk instrumen : rubrik penilaian unjuk kerja
- Pedoman penskoran (terlampir)

2. Program Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

1) Rencana kegiatan:

- ✓ Peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

2) Bentuk pelaksanaan remedial:

- ✓ Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- ✓ Pemberian bimbingan khusus, misalnya bimbingan perorangan.
- ✓ Pemanfaatan tutor sebaya
- ✓ Dan lain-lain, yang semuanya diakhiri dengan ulangan.

3) Teknik pembelajaran remedial

- ✓ Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- ✓ Penugasan kelompok diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi kurang dari 50%
- ✓ Pembelajaran ulang diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 50 %

4) Nilai remedial :

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran.

b. Pengayaan

- 1) Peserta didik yang sudah mencapai KKM ( tuntas ) yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Pemberian program pembelajaran pengayaan berfokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari peserta didik.
- 3) Dilaksanakan hanya satu kali, tidak berulang kali sebagaimana remedial.
- 4) Dilaksanakan dalam bentuk belajar kelompok dan belajar mandiri berdasarkan minat dari peserta didik, misalnya kegiatan memecahkan masalah dan tutor sebaya.
- 5) Kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran pengayaan diberikan reward berdasarkan kebijakan guru dengan melihat minat dan keseriusan, hasil belajar dari peserta didik.

Sawahlunto, Juni 2021

Mengetahui,

Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Guru Mata Pelajaran

**Erdiani, S.Pd, M.Si**

**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Siska Lestari, S.Pd**

**NIP. 19851006 200902 2 011**

## LAMPIRAN

### 1. MATERI AJAR

Bahan Ajar

**GERAK LURUS**

#### A. IDENTITAS

Mata Pelajaran : Fisika  
Satuan Pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto  
Kelas/ Semester : X MIPA/ 1  
Alokasi Waktu : 12 x 45 menit

#### B. KOMPETENSI DASAR

3.4 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.1 Menjelaskan perbedaan jarak, dan perpindahan
- 3.4.2 Menjelaskan kelajuan rata-rata, kecepatan rata-rata, kelajuan sesaat dan kecepatan sesaat
- 3.4.3 Menjelaskan pengertian percepatan, percepatan rata-rata, dan percepatan sesaat
- 3.4.4 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap)
- 3.4.5 Mengintegrasikan penerapan gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas
- 3.4.6 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap)
- 3.4.7 Mengintegrasikan penerapan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas

## D. MATERI AJAR



### 1. Pengertian Gerak Lurus

Sebuah *benda* dikatakan *bergerak* apabila kedudukannya berubah terhadap titik acuan tertentu.

Misalnya :

Penumpang yang duduk di dalam kereta api yang bergerak meninggalkan stasiun.

- Jika stasiun dianggap sebagai acuan, maka penumpang dan kereta api dikatakan bergerak terhadap stasiun.
- Jika kereta api dianggap sebagai acuan, maka penumpang dikatakan diam (tidak bergerak) terhadap kereta api.

Gerak benda dalam lintasan yang berbentuk garis lurus disebut dengan **gerak lurus**.

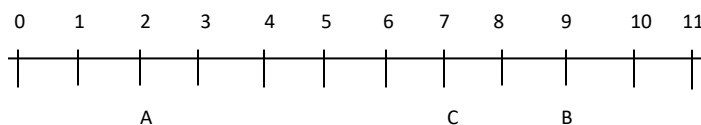
### 2. Perbedaan Jarak dengan Perpindahan

❖ *Jarak* termasuk besaran *skalar*. Jarak *merupakan* panjang lintasan seluruhnya yang ditempuh oleh suatu benda (subjek) dalam waktu tertentu.  
*Dilambangkan dengan  $s$  atau  $x$ .*

❖ *Perpindahan* termasuk besaran *vektor*. Perpindahan *merupakan* perubahan kedudukan suatu benda (subjek) dalam waktu tertentu, dengan *hanya memperhatikan kedudukan awal dan akhir benda*.  
*Dilambangkan dengan  $\Delta s$  atau  $\Delta x$*

Contoh Soal 1 :

- 1) Tomi berjalan di sebuah lintasan lurus sepanjang sumbu  $x$  mulai dari A kemudian ke B dan kembali ke C, seperti terlihat pada gambar berikut :



Hitunglah jarak dan perpindahan yang dilakukan Tomi !

Penyelesaian :

- a. Jarak = panjang lintasan yang ditempuh seluruhnya

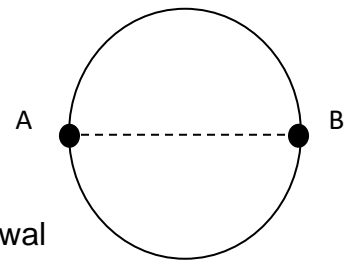
$$\begin{aligned}
 &= AB + BC \\
 &= \dots + \dots \\
 &= \dots
 \end{aligned}$$

- b. Perpindahan = perubahan kedudukan  
 = kedudukan akhir – kedudukan awal  
 =  $\dots - \dots$   
 =  $\dots$

- 2) Hanni berjalan mengikuti jalur berbentuk lingkaran (jari-jari 56 m dan  $\pi = \frac{22}{7}$ ). Pada saat perjalanan mencapai setengah lingkaran, Hanni berhenti. Berapakah besar jarak dan perpindahan yang dilakukannya ?

Penyelesaian :

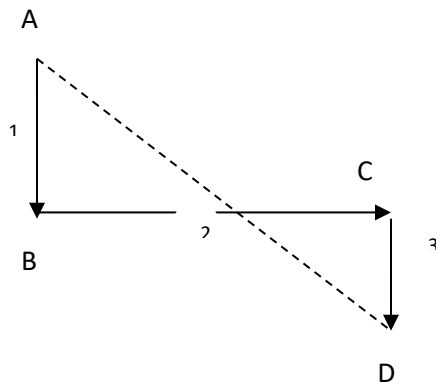
- a. Jarak = keliling setengah lingkaran  
 =  $\frac{1}{2} \times 2\pi r$   
 =  $\dots$   
 =  $\dots$  m.



- b. Perpindahan = kedudukan akhir – kedudukan awal  
 = diameter lingkaran  
 =  $\dots$  m.

- 3) Shara berjalan sejauh 50 m ke selatan, lalu berbelok ke timur sejauh 120 m dan berbelok lagi ke selatan sejauh 40 m. Berapakah besar jarak dan perpindahan yang dilalui Shara ?

Penyelesaian :



- a. Jarak = AB + BC + CD

---



---



---

- b. Perpindahan = AD



### 3. Perbedaan Kelajuan Rata-Rata dengan Kecepatan Rata-Rata

- *Kelajuan Rata-Rata* termasuk besaran *skalar*, didefinisikan sebagai *jarak tempuh dibagi waktu tempuh*.

$$v = \frac{s}{t}$$

- *Kecepatan Rata-Rata* termasuk besaran *vektor*, didefinisikan sebagai *perpindahan tiap satuan waktu*.

$$\bar{v} = \frac{\Delta s}{\Delta t}$$

Contoh Soal 2 :

Ayu berjalan lurus 50 m ke arah utara dalam waktu 60 detik, kemudian 30 m ke arah selatan dalam waktu 40 detik. Hitunglah laju dan kecepatan rata-rata Ayu dalam perjalanan !

Penyelesaian :

$$s_1 = 50 \text{ m}$$

$$s_2 = 30 \text{ m}$$

$$t_1 = 60 \text{ dtk}$$

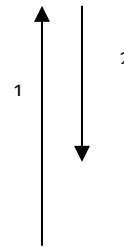
$$t_2 = 40 \text{ dtk}$$

a. Kelajuan rata-rata

$$v = \frac{s}{t} = \frac{50+30}{60+40} = \dots\dots = \dots\dots \text{ m/dtk}$$

b. Kecepatan rata-rata

$$\bar{v} = \frac{\Delta s}{\Delta t} = \frac{30-50}{60+40} = \dots\dots = \dots\dots \text{ m/dtk}$$



### 4. Perbedaan Kecepatan Sesaat dengan Kelajuan Sesaat

- Kecepatan sesaat merupakan kecepatan rata-rata untuk selang waktu perpindahan mendekati nol. Dengan kata lain, kecepatan sesaat adalah perubahan posisi benda tiap satu satuan waktu pada waktu t. secara matematis dituliskan :

$$v = v \lim_{\Delta t \rightarrow 0} \frac{\Delta x}{\Delta t} = \frac{dx}{dt}$$

Dengan v = kecepatan sesaat (m/s)

- Kelajuan sesaat adalah besarnya kecepatan sesaat. Alat untuk mengukur kelajuan sesaat adalah speedometer.

### 5. Percepatan

Percepatan didefinisikan sebagai perubahan kecepatan per satuan waktu.

- a. Percepatan rata-rata, didefinisikan sebagai perubahan kecepatan dibagi dengan selang waktu tertentu. Secara matematis dituliskan :

$$\bar{a} = \frac{\Delta v}{\Delta t}$$

Dengan ;  $\bar{a}$  = percepatan rata-rata ( $\text{m/s}^2$ )  
 $\Delta v$  = perubahan kecepatan ( $\text{m/s}$ )  
 $\Delta t$  = selang waktu ( $\text{s}$ )

b. Percepatan sesaat, adalah perubahan kecepatan dibagi dengan selang waktu tertentu dengan selang waktu mendekati nol. Secara matematis dituliskan :

$$a = \lim_{\Delta t \rightarrow 0} \frac{\Delta v}{\Delta t} = \frac{dv}{dt}$$

Dengan ; a = percepatan sesaat ( $\text{m/s}^2$ )



### 6. Gerak Lurus Beraturan (GLB)

Ciri benda melakukan GLB yaitu :

- kecepatan benda selalu tetap (konstan).
- Percepatan benda nol.

Persamaan yang berlaku :

$$s = v \cdot t$$

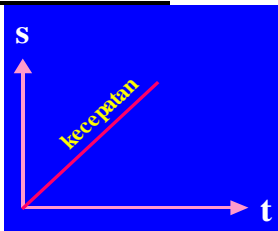
Keterangan :

s = jarak atau perpindahan ( $\text{m}$ )

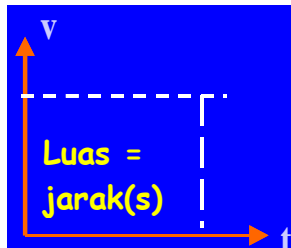
v = kelajuan atau kecepatan ( $\text{ms}^{-1}$ )

t = waktu tempuh ( $\text{s}$ )

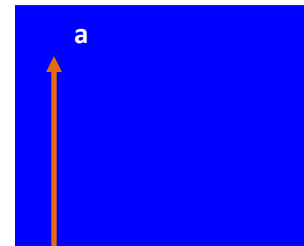
#### Grafik GLB



Grafik Hubungan jarak dengan waktu



Grafik Hubungan kecepatan dengan waktu



Grafik Hubungan percepatan dengan waktu

Contoh Soal 3 :

1. Sebuah mobil bergerak dengan kecepatan konstan. Berapakah kecepatan yang diperlukan mobil untuk menempuh jarak 3 km dalam waktu 2 menit ?

Penyelesaian :

$$s = v \cdot t$$

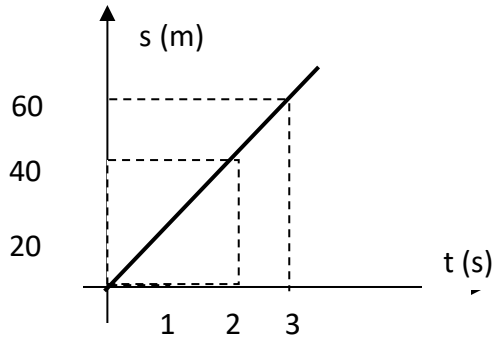
v = \_\_\_\_\_

---



---

2. Wahid mengayuh sepeda dengan melakukan gerak lurus beraturan, sehingga didapat grafik perpindahan (s) terhadap waktu (t) seperti pada gambar di bawah ini.



Berapakah besar kecepatan yang ditempuh benda saat t = 3 sekon ?

Penyelesaian :

.....

.....

.....

### 7. Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB)

Ciri benda yang melakukan GLBB yaitu :

- kecepatan berubah secara beraturan
- percepatan tetap (konstan)

Persamaan yang berlaku :

1.  $v_t = v_0 \pm a \cdot t$
2.  $s_t = s_0 + v_0 \cdot t \pm \frac{1}{2} a \cdot t^2$
3.  $v_t^2 = v_0^2 \pm 2 \cdot a \cdot s$

Keterangan :

$v_t$  = kecepatan pada waktu t (m/s)

$v_0$  = kecepatan awal (m/s)

a = percepatan/perlambatan (m/s<sup>2</sup>) →

+ : jika benda dipercepat

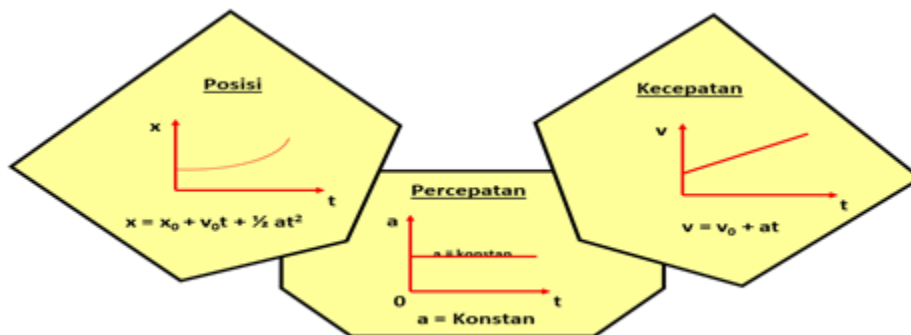
- : jika benda diperlambat

t = waktu tempuh (s)

$s_t$  = jarak pada waktu t (m)

$s_0$  = jarak awal (m)

### Grafik GLBB



Contoh Soal 4 :

1. Sebuah kelereng mula-mula diam pada lantai yang licin, kemudian kelereng didorong sehingga mengalami percepatan sebesar  $2 \text{ m/s}^2$ . Tentukan kecepatan kelereng setelah bergerak selama 4 sekon!

Penyelesaian :

- a. Tuliskan besaran yang diketahui!

---

---

---

---

---

---

---

- b. Gunakan persamaan yang sesuai untuk menghitung kecepatan kelereng dari besaran yang diketahui!

- c. Hitung kecepatan setelah 4 sekon!

---

---

---

---

---

---

---

2. Pak Indro mengendarai mobilnya dengan kecepatan tetap  $20 \text{ m/s}$ . Tiba-tiba mobil tersebut direm sehingga mengalami perlambatan  $10 \text{ m/s}^2$ . Berapakah jarak yang ditempuh mobil tersebut sampai berhenti?

Penyelesaian:

- a. Tuliskan besaran yang diketahui!

---

---

---

---

---

- b. Gunakan persamaan yang sesuai untuk menghitung jarak dari besaran yang diketahui!

---

---

- c. Cari besaran yang belum diketahui untuk mencari jarak!

---



---



---

d. Hitung besar jarak tempuh!

---

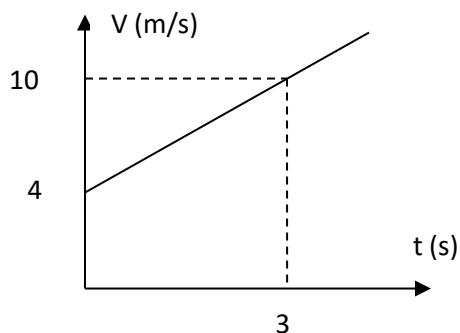


---



---

3. Perhatikan grafik kecepatan ( $v$ ) terhadap waktu ( $t$ ) berikut ini !  
 Bila  $t = 10$  s, maka jarak yang ditempuh adalah ... .



Penyelesaian :

Jika diketahui grafik  $v$ - $t$ , maka mencari jarak adalah luas daerah di bawah grafik  $v$ - $t$ .

(Dalam Kasus ini, daerah yang terbentuk adalah bidang trapesium)

Penyelesaian :

---



---

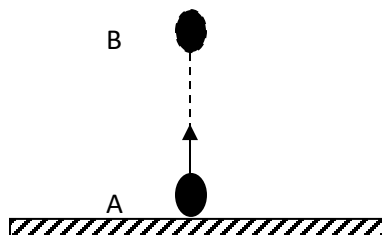


---

### 8. Penerapan Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB)

a. Gerak Vertikal

✓ Gerak vertikal atas



$$V_o \neq 0$$

$$a = -g$$

$$v_t = v_o - g.t$$

$$h = v_o.t - \frac{1}{2} g.t^2$$

$$v_t^2 = v_o^2 - 2.g.h$$

✓ Gerak vertikal bawah

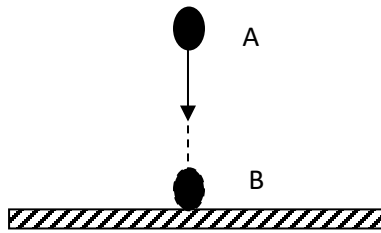
$$V_o \neq 0$$

$$a = +g$$

$$v_t = v_o + g.t$$

$$h = v_o.t + \frac{1}{2} g.t^2$$

$$v_t^2 = v_o^2 + 2.g.h$$



✓ Gerak jatuh bebas

Waktu(s)	Laju(m/s)	Jarak (m)
0.0	0.0	0.0
0.1	0.98	0.049
0.2	1.96	0.196
0.3	2.94	0.441
0.4	3.92	0.784
0.5	4.90	1.23
0.6	5.88	1.76

$$V_0 = 0$$

$$a = + g$$

$$v_t = g.t$$

$$h = \frac{1}{2} g.t^2$$

$$v_t^2 = 2.g.h$$

Contoh Soal 5:

Bola dan kucing jatuh bersamaan

1. Sebuah bola dilempar vertical ke atas dengan kecepatan awal 10 m/s<sup>2</sup>. Ketinggian maksimum yang dicapai bola adalah ... .

Penyelesaian :

Selesaikan dengan menggunakan persamaan yang berlaku pada gerak vertical ke atas !

---



---



---



---



---

2. Sebuah benda dilemparkan ke dalam sumur dengan kecepatan awal 4 m/s. Bila benda mengenai dasar sumur setelah 2 sekon, tentukan :

a. Kecepatan benda saat mengenai dasar sumur

b. Kedalaman sumur tersebut !

Penyelesaian :

Selesaikan dengan menggunakan persamaan yang berlaku pada gerak vertical ke bawah !

---



---



---



---



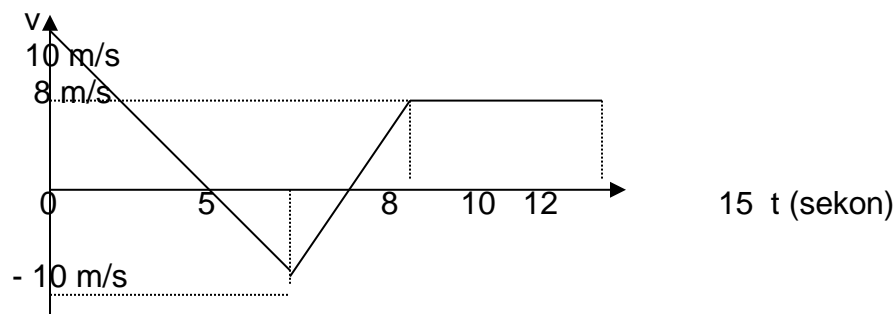
---



## PENUGASAN TERSTRUKTUR

### GERAK LURUS BERUBAH BERATURAN

1. Pesawat terbang memerlukan panjang landasan 800 m untuk tinggal landas. Jika kecepatan pesawat saat roda pesawat terangkat naik adalah 7200 km/jam dan pesawat mula-mula diam, berapa percepatan yang diperlukan pesawat itu ?
2. Bus malam Lorena melaju dengan kecepatan 800 m/s, dalam waktu 5 menit kecepatannya menjadi 1000 m/s. Tentukan percepatan bus dan jarak yang ditempuh selama 5 menit itu !
3. Sebuah batu jatuh dari menara mercusuar setinggi 80 m. Hitung kapan batu mencapai tanah dan kecepatan ketika mencapai tanah.
4. Sebuah bola kasti dilempar keatas dengan kecepatan 60 m/s. Hitunglah
  - a. Waktu yang diperlukan untuk mencapai titik puncak
  - b. Tinggi benda ketika mencapai titik puncak
  - c. Ketinggian benda saat 1 detik setelah dilempar
  - d. Waktu yang diperlukan batu untuk jatuh ke tanah lagi.
  - e. Kecepatan batu ketika tiba di tanah
5. Hitunglah jarak yang ditempuh sebuah mobil selama dengan grafik  $v - t$  seperti pada gambar berikut ini.



6. Sebuah mobil mula-mula diam kemudian bergerak dengan percepatan  $4 \text{ m/s}^2$ . Bersamaan dengan itu seseorang mengendari sepeda motor dengan kecepatan tetap 8 m/s. Kapan dan dimana mobil dan motor berpapasan jika mula-mula bergerak :
  - a. searah dari tempat yang sama
  - b. berlawanan arah dan terpisah sejauh 64 m.



## 2. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Praktikum  
4.4.1

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK "GERAK LURUS BERATURAN"

<b>Nama Kelompok</b>	:	
<b>Nama Anggota</b>	:	1.
<b>Kelompok</b>	:	2.
<b>(No. Absen)</b>	:	3.
	:	4.
	:	5.
<b>Kelas</b>	:	
<b>Tanggal Kegiatan</b>	:	

A. Kompetensi Dasar :

4.4 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya

B. Indikator :

4.4.1 Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley

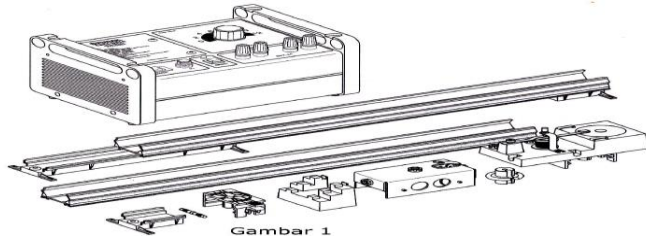
4.4.2 Membuat laporan hasil percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley

C. Tujuan Percobaan:

Membuktikan bahwa pada gerak lurus beraturan kecepatannya tetap.

D. Alat Dan Bahan :

- |                     |      |                            |      |
|---------------------|------|----------------------------|------|
| 1. Beban 50 g       | 1 bh | 8. Penyambung rel          | 1 bh |
| 2. Steker perangkai | 1 bh | 9. Kaki rel                | 2 bh |
| 5. Kereta dinamika  | 1 bh | 10. Tumpukan berpenjepit   | 1 bh |
| 4. Ticker timer     | 1 bh | 11. Catu daya              | 1 bh |
| 5. Pita perekam     | 1 bh | 12. Kabel penghubung merah | 1 bh |
| 6. Balok bertingkat | 1 bh | 13. Kabel penghubung hitam | 1 bh |
| 7. Rel presisi      | 2 bh |                            |      |



Gambar 1

## E. Teori Dasar

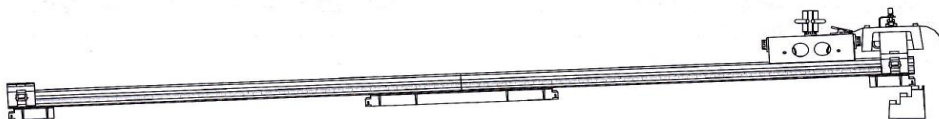
Kebanyakan gerak adalah gerak yang berubah kecepatannya. Hanya dalam hal-hal tertentu gerak itu gerak beraturan. Misalnya, pada jalan yang lurus tanpa hambatan, kendaraan bermotor dapat bergerak dengan kecepatan tetap.

Bila suatu materi (benda) bergerak dengan kecepatan tetap, maka geraknya disebut gerak lurus beraturan.

## F. Langkah kerja :

### ➤ Persiapan

1. Gabungkan dua buah rel presisi dengan menggunakan penyambung rel, kemudian pasang kaki rel pada masing-masing ujung rel.
2. Pasang ticker timer di salah satu ujung rel, pada ujung rel lainnya pasang tumpukan berpenjepit.
3. Letakkan ujung rel presisi yang terdapat ticker timer, pada balok bertingkat di tingkat terendah.
4. Dengan menggunakan steker perangkai, pasang beban 50 gram di atas kereta dinamika.
5. Dalam keadaan catu daya masih mati (OFF), pilih tegangan keluaran 6V AC atau DC. Hubungkan kabel masukan catu daya ke sumber listrik (PLN). Kemudian hubungkan ticker timer dan catu daya menggunakan kabel penghubung merah dan hitam.
6. Hidupkan catu daya, aturlah baut pada ticker timer agar alat bekerja dengan baik. Jika sudah selesai pengaturan tersebut, matikan kembali catu daya.



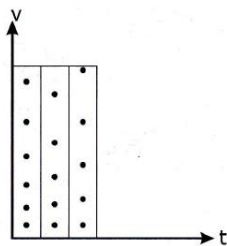
Gambar 2

➤ Pelaksanaan

1. Pasang pita perekam melalui ticker timer dan jepitkan ujungnya pada kereta dinamika. Letakkan dan pegang kereta dinamika di atas rel presisi pada bagian tertinggi merapat pada ticker timer.
2. Bersamaan dengan menghidupkan catu daya, lepaskan kereta dinamika agar menjauhi ticker timer (boleh sedikit didorong).
3. Pada saat kereta menempuh tumpakan berpenjepit, matikan catu daya.
4. Keluarkan pita perekam waktu. Potong sebanyak 5 titik data.
5. Dengan mengubah ketinggian rel presisi, ulangi langkah-langkah 1 sampai 4.
6. Susun potongan-potongan pita perekam waktu pada kolom Hasil Pengamatan.

G. Hasil Pengamatan

1. Atur susunan kertas seperti gambar 3, panjang kertas menggambarkan (mewakili) vektor kecepatan.
2. Tarik garis melalui titik-titik data teratas dari potongan pita perekam waktu.



Gambar 3

H. Analisa Hasil Pengamatan

1. Bagaimanakah garis yang dihasilkan dari titik-titik yang terhubung ?
2. Menyatakan besaran apakah panjang tiap potongan sebanyak 5 ketikan itu ?

I. Pertanyaan

1. Bagaimanakah besarnya kecepatan suatu benda yang bergerak lurus beraturan ?
2. Mengapa ujung rel presisi sebelah kiri harus diangkat pada percobaan di atas ?

J. Simpulkanlah hubungan antara besarnya perpindahan (s), waktu (t), dan kecepatan (v)!

Nama Kelompok :  
 Nama Anggota Kelompok : 1.  
 (No. Absen) 2.  
 3.  
 4.  
 5.  
 Kelas :  
 Tanggal Kegiatan :

A. Kompetensi Dasar :

4.4 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya

B. Indikator :

4.4.3 Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolly

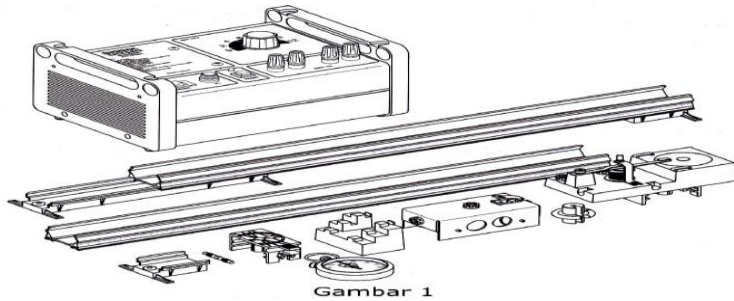
4.4.4 Membuat laporan hasil percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolly

C. Tujuan Percobaan:

Membuktikan bahwa pada gerak lurus berubah beraturan percepatannya tetap.

D. Alat Dan Bahan :

1. Beban 50 g	1 bh	8. Penyambung rel	1 bh
2. Steker perangkai	1 bh	9. Kaki rel	2 bh
3. Kereta dinamika	1 bh	10. Tumpukan berpenjepit	1 bh
4. Ticker timer	1 bh	11. Catu daya	1 bh
5. Pita perekam	1 bh	12. Kabel penghubung merah	1 bh
6. Balok bertingkat	1 bh	13. Kabel penghubung hitam	1 bh
7. Rel presisi	2 bh	14. Stopwatch	1 bh



#### E. Teori Dasar

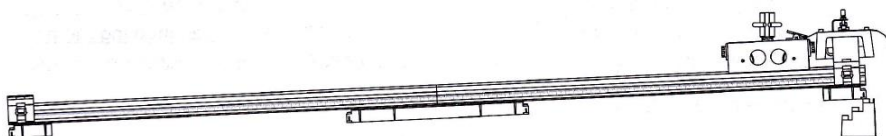
Apabila kita menekan pedal gas mobil (dari lemah ke kuat) yang sedang bergerak, mobil itu akan bergerak makin lama makin cepat. Dikatakan mobil dipercepat. Sebaliknya jika kita menekan pedal rem, mobil itu diperlambat.

Bila suatu materi (benda) bergerak dengan kecepatan berubah dan beraturan, maka benda tersebut mempunyai percepatan tetap.

#### F. Langkah kerja :

##### ➤ Persiapan

1. Gabungkan dua buah rel presisi dengan menggunakan penyambung rel, kemudian pasang kaki rel pada masing-masing ujung rel.
2. Pasang ticker timer di salah satu ujung rel, pada ujung rel lainnya pasang tumpukan berpenjepit.
3. Letakkan ujung rel presisi yang terdapat ticker timer, pada balok bertingkat di tingkat terendah.
4. Dengan menggunakan steker perangkai, pasang beban 50 gram di atas kereta dinamika.
5. Dalam keadaan catu daya masih mati (OFF), pilih tegangan keluaran 6V AC atau DC. Hubungkan kabel masukan catu daya ke sumber listrik (PLN). Kemudian hubungkan ticker timer dan catu daya menggunakan kabel penghubung merah dan hitam.
6. Hidupkan catu daya, aturlah baut pada ticker timer agar alat bekerja dengan baik. Jika sudah selesai pengaturan tersebut, matikan kembali catu daya.



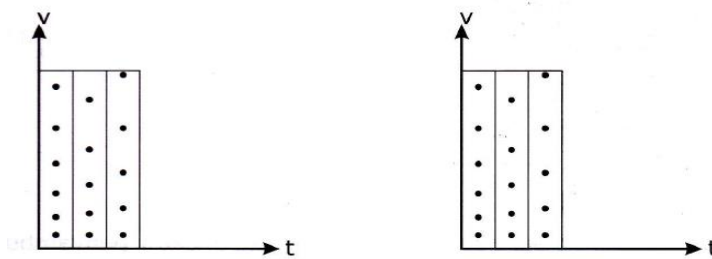
Gambar 2

➤ Pelaksanaan

1. Pasang pita perekam melalui ticker timer dan jepitkan ujungnya pada kereta dinamika. Letakkan dan pegang kereta dinamika di atas rel presisi pada bagian tertinggi merapat pada ticker timer.
2. Bersamaan dengan menghidupkan catu daya, lepaskan kereta dinamika agar menjauhi ticker timer (boleh sedikit didorong).
3. Pada saat kereta menempuh tumpukan berpenjepit, matikan catu daya.
4. Keluarkan pita perekam waktu. Potong sebanyak 5 titik data.
5. Dengan mengubah ketinggian rel presisi, ulangi langkah-langkah 1 sampai 4.
6. Susun potongan-potongan pita perekam waktu pada kolom Hasil Pengamatan.

G. Hasil Pengamatan

1. Atur susunan kertas seperti gambar 3, panjang kertas menggambarkan (mewakili) vektor kecepatan.
2. Tarik garis melalui titik-titik data teratas dari potongan pita perekam waktu.



Gambar 3

H. Analisa Hasil Pengamatan

1. Bagaimanakah garis yang dihasilkan dari titik-titik yang terhubung ?
2. Bagaimanakah kecepatan kereta dinamika di atas, dipercepat atau diperlambat?
3. Menyatakan besaran apakah panjang tiap potongan sebanyak 5 ketikan itu ?

I. Pertanyaan

1. Bagaimanakah besarnya kecepatan suatu benda yang bergerak lurus berubah beraturan ?
2. Mengapa ujung rel presisi sebelah kiri harus diangkat pada percobaan di atas ?

J. Simpulkanlah hubungan antara perubahan kecepatan ( $\Delta v$ ), waktu ( $t$ ), dan percepatan ( $a$ )!

## LAMPIRAN RPP

### 3. Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian sikap (jurnal guru)

- 1) Teknik : non tes
- 2) Bentuk instrumen : Lembar Pengamatan Sikap
- 3) Instrumen

NO	NAMA	Rasa InginTahu		Tanggung Jawab		Disiplin	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB

#### b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik : tes tertulis dan penugasan
- 2) Bentuk instrumen : pilihan ganda dan uraian

##### a) Kisi-Kisi Penulisan Soal

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
3.4 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus	Menjelaskan perbedaan jarak, dan perpindahan	Jarak, dan perpindahan	Diberikan data, peserta didik dapat menentukan jarak dan perpindahan dengan benar.	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	1
	Menjelaskan kelajuan rata-rata, kecepatan rata-rata, kelajuan sesaat dan	Kelajuan rata-rata, kecepatan rata-rata, kelajuan sesaat dan	Diberikan data besaran, peserta didik dapat menentukan	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	2

dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas	kecepatan sesaat	kecepatan sesaat	kecepatan rata-rata mobil			
	Menjelaskan pengertian percepatan, percepatan rata-rata, dan percepatan sesaat	Percepatan, percepatan rata-rata, dan percepatan sesaat	Diberikan data besaran, peserta didik dapat menentukan besar percepatan rata-rata dan percepatan sesaat dengan benar.	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	3
	Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap)	Besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap)	Menentukan jarak pada benda yang bergerak lurus beraturan	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	4
	Mengintegrasikan penerapan gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas	Penerapan gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan grafik, peserta didik dapat menghitung jarak benda yang bergerak lurus beraturan dengan benar	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	5
	Menganalisis	Besaran-	Diberikan	L2 (Aplikasi)	Pilihan	6



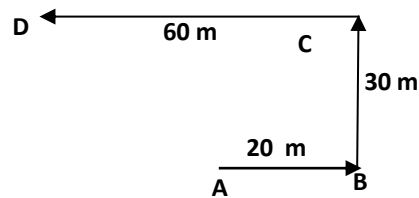
	besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap)	besaran fisis pada gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap)	pernyataan, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang benar tentang besaran yang berlaku pada GLBB dengan tepat		Ganda	
			Diberikan data besaran, peserta didik dapat menghitung ketinggian bola pada gerak vertical ke bawah dengan benar	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	7
			Diberikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang benar tentang besaran yang berlaku pada gerak jatuh bebas	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	8
			Diberikan data besaran, peserta didik	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	9

			dapat menghitung kecepatan awal benda yang bergerak vertical ke atas dengan benar			
	Mengintegrasikan penerapan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas	Penerapan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari	Diberikan data besaran, peserta didik dapat menghitung besar jarak aman untuk pengereman mobil dengan tepat	L2 (Aplikasi)	Pilihan Ganda	10

### b) Rumusan Soal

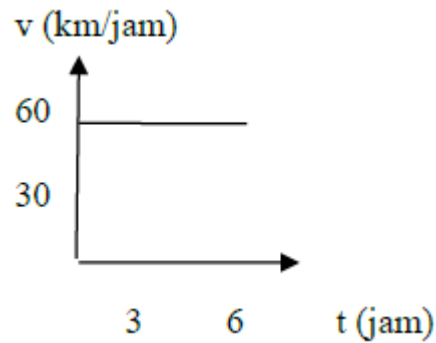
1. Seseorang berlari ke timur sejauh 400 m kemudian belok ke utara sejauh 300 m. Jarak dan perpindahan orang tersebut adalah....
  - A. 50 m dan 700 m
  - B. 300 m dan 400 m
  - C. 400 m dan 300 m
  - D. 700 m dan 50 m
  - E. 700 m dan 500 m
2. Lukiyat bersepeda dengan lintasan seperti tampak pada gambar di bawah ini. Lukiyat bersepeda dari titik A ke titik D melalui titik B dan D. Jarak titik AB adalah 20 meter yang ditempuh dalam waktu 2 detik, jarak BC 30 meter ditempuh dalam waktu 3 sekon dan jarak

CD 60 m ditempuh dalam 5s. Besar kecepatan rata-rata Lukiyat adalah ....



- A. 3 m/s
  - B. 5 m/s
  - C. 7 m/s
  - D. 9 ms
  - E. 11 m/s
3. Arfan mengelilingi tanah lapang berbentuk persegi panjang dengan panjang = 50 meter dan lebar = 20 meter. Setelah mengelilingi tanah lapang sebanyak dua kali, Arfan kembali ke posisi semula. Jika selang waktu tempuh = 100 sekon, maka percepatan rata-rata yang dihasilkan Arfan adalah ....
- A.  $0 \text{ m/s}^2$
  - B.  $0,7 \text{ m/s}^2$
  - C.  $1,4 \text{ m/s}^2$
  - D.  $2,8 \text{ m/s}^2$
  - E.  $4,2 \text{ m/s}^2$
4. Saat sampai di desa Kolok Mudik, seorang kurir pengantar barang mencari alamat yang tertera pada salah satu barang. Dia memacu sepeda motor dengan kelajuan 54 km/jam selama 5 menit, jarak yang ditempuh kurir adalah ... .
- A. 2.500 m
  - B. 3.000 m
  - C. 3.500 m
  - D. 4.000 m
  - E. 4.500 m
5. Grafik sebuah bus yang sedang bergerak dengan kelajuan tetap di

tunjukkan pada gambar.



Jarak yang di tempuh bus setelah bergerak 4 jam adalah....

- A. 30 km
  - B. 60 km
  - C. 120 km
  - D. 180 km
  - E. 240 km
6. Di bawah ini merupakan pernyataan karakteristik Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) :
- 1) Kecepatan konstan
  - 2) Percepatan konstan
  - 3) Percepatan nol
  - 4) Kecepatan berubah beraturan
- Pernyataan di atas yang benar adalah ... .
- A. 1
  - B. 1 dan 2
  - C. 1 dan 3
  - D. 2 dan 3
  - E. 2 dan 4
7. Seorang melempar buah semangka dari sebuah ruko berlantai tiga kebawah dengan kelajuan awal 20 m/s dan tiba di tanah setelah 3 sekon. Maka kelajuan semangka ketika menyentuh tanah adalah ...  
( $g = 10 \text{ m/s}^2$ )
- A. 50 m/s

- B. 40 m/s
- C. 30 m/s
- D. 20 m/s
- E. 10 m/s

8. Benda mengalami gerak vertikal

- 1) Benda yang dilempar tidak memiliki kecepatan awal
- 2) Gerak benda dipercepat
- 3) Dipengaruhi gravitasi bumi
- 4) Tidak dipengaruhi gravitasi bumi

Pernyataan yang benar terkait gerak jatuh bebas adalah ....

- A. 1, 2, 3 dan 4
- B. 1, 2, dan 3
- C. 1 dan 4
- D. 2 dan 4
- E. 4 saja

9. Sebuah benda dilemparkan vertikal ke atas dari puncak gedung yang tingginya 80 m. Jika 10 detik kemudian benda tiba di tanah dan  $g = 10 \text{ m/s}^2$ , besar kecepatan awal bola dilemparkan adalah ....

- A. 10 m/s
- B. 20 m/s
- C. 30 m/s
- D. 40 m/s
- E. 50 m/s

10. Sebuah mobil bergerak dengan kecepatan 30 m/s. Tiba-tiba pada jarak 200 m di depannya dia melihat ada nenek mau menyebrang jalan. Supaya tidak menabrak nenek, maka mobil direm sampai berhenti dalam waktu 2 sekon. Maka jarak tempuh mobil sejak di rem sampai berhenti adalah ....

- A. 5 m
- B. 15 m
- C. 30 m
- D. 50 m

E. 75 m

3) Rubrik Penilaian (Pedoman Penskoran)

No. Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	E	10
2.	B	10
3.	A	10
4.	E	10
5.	E	10
6.	E	10
7.	A	10
8.	B	10
9.	D	10
10.	C	10
	<b>Skor Total</b>	<b>100</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR TOTAL}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

- 1) Teknik : unjuk kerja
- 2) Bentuk instrumen : rubrik penilaian unjuk kerja

No	Nama	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
----	------	--------------------	------	-------

		<b>Merangkai alat percobaan GLB</b>	<b>Melakukan percobaan (Pengamatan)</b>	<b>Data yang diperoleh</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Perolehan</b>	

### 3) Rubrik Penilaian (Pedoman Penskoran)

Aspek yang Dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merangkai alat percobaan GLB	Merangkai alat tidak sesuai prosedur percobaan	Merangkai alat sesuai prosedur percobaan tapi masih ada kesalahan	Merangkai alat sesuai prosedur percobaan dan benar
Melakukan percobaan (Pengamatan)	Pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat, tetapi mengandung interpretasi	Pengamatan cermat dan bebas interpretasi
Data yang diperoleh	Data tidak lengkap	Data lengkap, tetapi tidak terorganisir, atau ada yang salah tulis	Data lengkap, terorganisir, dan ditulis dengan benar
Kesimpulan	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan ada yang salah atau tidak sesuai tujuan	Semua benar atau sesuai tujuan

Skor Total= 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

## 4. PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### PROGRAM REMEDIAL

Mata Pelajaran : Fisika

Satuan Pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto

Kelas/Semester : X/Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2021/2022

=====

1. Tujuan Pembelajaran :

Melalui model *Discovery learning* dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, eksperimen dan mengolah informasi, peserta didik dapat menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas dan terampil dalam menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya sehingga terbentuk rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan disiplin.

2. Bentuk Pelaksanaan Remedial

Remedial dilakukan di luar jam pembelajaran dengan memberikan materi yang perlu perbaikan berdasarkan hasil analisis ulangan harian. Pemberian remedial dapat dilakukan langsung oleh guru atau melalui tutor teman sebaya.

3. Instrumen Penilaian Remedial

Penilaian remedial dilaksanakan setelah pembelajaran remedial dilaksanakan.

Adapun instrumen yang digunakan sama dengan instrumen penilaian pengetahuan, namun dikhususkan kepada indikator soal yang belum dicapai peserta didik peserta remedial.

### **PROGRAM PENGAYAAN**

Mata Pelajaran : Fisika  
Satuan Pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto  
Kelas/Semester : X/Ganjil



1. Tujuan Pembelajaran :

Melalui model *Discovery learning* dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, eksperimen dan mengolah informasi, peserta didik dapat menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas dan terampil dalam menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya sehingga terbentuk rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan disiplin.

2. Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Pelaksanaan Pengayaan dilakukan di luar jam pembelajaran dengan memberikan soal-soal yang level kognitifnya di atas soal ulangan harian. Dilakukan secara mandiri oleh peserta didik yang telah mendapat nilai di atas KKM.

3. Program Pengayaan

1) Kelinci dan kura-kura sedang melakukan balapan pada lintasan lurus sepanjang 1 km. Kura-kura merayap dengan kecepatan konstan 0,2 m/s untuk menuju garis finis. Sedangkan kelinci berlari kencang dengan kecepatan konstan 8 m/s menuju garis finish. Setelah berlari sejauh 0,8 km, dia berhenti untuk mengejek kura-kura yang sangat lambat. Kelinci menunggu beberapa waktu untuk membiarkan kura-kura menyalip dirinya. Setelah beberapa waktu, kelinci berlari kembali menuju garis finish dengan kecepatan konstan 8 m/s. Pada akhirnya kura-kura dan kelinci mencapai garis finish secara bersamaan.

- a. Berapa jarak kura-kura dengan garis finis, saat kelinci mulai berlari lagi?
- b. Berapa lama kelinci berhenti sebelum berlari kembali?

2) Seorang pengendara sepeda motor berkendara di sepanjang jalan lurus dengan kecepatan 15 m/s dan akan melewati sebuah perempatan. Pengendara tersebut melihat traffic light sudah menyala kuning, tetapi dia tidak mengurangi kecepatannya. Akhirnya saat lampu menyala merah, dia menerjang melintasi

perempatan. Tepat setelah melewati pos polisi yang berada di pojok perempatan, polisi yang sudah memarkir motor di depan pos mulai mengejarnya dengan percepatan  $2 \text{ m/s}^2$ . Akhirnya pengendara dapat dikejar polisi tepat sebelum perempatan berikutnya. Berapakah jarak kedua perempatan tersebut?

## SILABUS

Mata Pelajaran : Fisika  
 Satuan Pendidikan : SMAN 3 Sawahlunto  
 Kelas/Program : X /MIPA  
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022  
 Nama Guru : Siska Lestari, S.Pd

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3.4 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas	3.4.1 Menjelaskan perbedaan jarak, dan perpindahan 3.4.2 Menjelaskan kelajuan rata-rata, kecepatan rata-rata, kelajuan sesaat dan kecepatan sesaat 3.4.3 Menjelaskan pengertian percepatan, percepatan rata-rata, dan percepatan sesaat 3.4.4 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) 3.4.5 Mengintegrasikan penerapan	1. Jarak, dan Perpindahan 2. Kecepatan dan Kelajuan 3. Percepatan 4. Gerak Lurus Beraturan 5. Gerak Lurus Berubah Beraturan	<i>Discovery Learning</i> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Stimulus</b> Mengamati dengan seksama demonstrasi gerak untuk membedakan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap</li> <li><b>Identifikasi masalah</b> mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan</li> <li><b>Pengumpulan Data</b> Mendiskusikan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan tetap menggunakan kereta</li> </ul>	Sikap - Observasi - Jurnal  Pengetahuan - Tes Tertulis - Penugasan  Keterampilan - Praktek/ Unjuk Kerja	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pujianto. 2017. <b>“Buku Peserta didik Fisika untuk SMA/MA Kelas X edisi revisi 2016”</b>. Jakarta: Intan Pariwara</li> <li>Sunardi.2016. <b>“Buku Siswa Fisika Kelas X Peminatan”</b>. Bandung:Yrama Widya</li> <li><a href="https://www.academica.edu/24917149/LKPD_Discussion_Activity_Berbasis_PEKA">https://www.academica.edu/24917149/LKPD_Discussion_Activity_Berbasis_PEKA</a></li> <li><a href="https://www.slideshare.net/ebentscrue/bahan-ajar-gerak-lurus">https://www.slideshare.net/ebentscrue/bahan-ajar-gerak-lurus</a></li> </ul>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>		<p>gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas</p> <p>3.4.6 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap)</p> <p>3.4.7 Mengintegrasikan penerapan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas</p>		<p>misalnya mobil mainan, trolley.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengolahan Data</b> Menganalisis besaran-besaran Fisika dalam gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan tetap melalui diskusi kelas.</li> <li>• <b>Verifikasi Data</b> Mempresentasikan hasil percobaan benda yang bergerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap dalam bentuk grafik.</li> <li>• <b>Generalisasi</b> Menyimpulkan tentang gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap berdasarkan hasil diskusi kelompok.</li> </ul>			
	4.4 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan	<p>4.4.1 Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley</p> <p>4.4.2 Membuat</p>					

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
	kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya	<p>laporan hasil percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley</p> <p>4.4.3 Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley</p> <p>4.4.4 Membuat laporan hasil percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan mobil mainan atau trolley</p>					

Mengetahui,  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Guru Mata Pelajaran

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19760203 200501 2 006

**Siska Lestari, S.Pd**  
NIP. 19851006 200902 2 011

# KEGIATAN DAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH ( GLS) SMAN 3 SAWAHLUNTO TP.2021/2022

AKSI GLS 2022



SAWAHLUNTO  
2021



## **Lembaran Pengesahan**

### **Program Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 3 Sawahlunto TP. 2021/2022**

Penulis : RITNA JUAMI, S.S  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Instansi : SMAN 3 Sawahlunto  
Kabupaten/Kota : Kota Sawahlunto

Mengetahui

**Kepala SMAN 3 Sawahlunto**

**Ketua Tim Literasi**

**ERDIANI, S.Pd M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**RITNA JUAMI,S.S**  
**NIP. 19801017 200902 2 001**



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 3 Sawahlunto untuk Tahun Pelajaran 2021/2022

Ruang lingkup kegiatan dan program GLS di SMAN 3 Sawahlunto meliputi a. kegiatan yang ada di lingkungan fisik sekolah (Ketersediaan fasilitas sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan GLS), b. Lingkungan Sosial yang efektif, (dukungan dan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan GLS), c. Lingkungan Akademik (program GLS yang dilaksanakan seluruh warga sekolah dalam kegiatan nyata)

Dalam menyelesaikan Program Kegiatan Literasi (GLS) untuk TP.2021/2022 ini, penulis banyak menemui berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih. Ucapan terimakasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Adrizal, M.Pd Pengawas Komprehensif Dinas Provinsi Sumatera Barat
2. Ibu Erdiani, SPd M.Si Kepala SMAN 3 Sawahlunto dan Koordinator Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
3. Teman Sejawat TIM KTSP 2021 SMAN 3 Sawahlunto.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Program Perencanaan GLS ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang.

Sawahlunto, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. GLS.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Sasaran.....	3
<b>BAB II PROGRAM KEGIATAN GLS , TIM GLS SMAN 3 SAWAHLUNTO</b>	
A. Perencanaan Kegiatan Di Lingkungan Fisik.....	4
B. Perencanaan Kegiatan Lingkungan Sosial.....	4
C. Perencanaan Kegiatan Lingkungan Akademik .....	5
<b>BAB III EVALUASI DAN TINDAK LANJUT</b>	
A. Evaluasi.....	8
B. Tindak Lanjut.....	11
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>13</b>
 <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN,</b>	
<b>Lampiran 1 : PROGRAM DAN TINDAK LANJUT GLS</b>	
<b>Lampiran 2 : JURNAL 15 MENIT MEMBACA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di Madrasah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum pelajaran kelas dimulai.

Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Ia juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Anak-anak yang duduk di bangku SMA merupakan generasi emas sehingga penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur kepada mereka. Gerakan literasi adalah salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru memiliki peran penting dalam merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa

memotivasi rasa ingin tahu peserta didik dan memicu mereka untuk berpikir kritis.

Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi peserta didik seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong peserta didik untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta.

Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung.

## **B. GLS ( Gerakan Literasi Sekolah)**

GLS adalah kemampuan mengakses dan memahami menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai pembelajaran warganya sepanjang hayat.

## **C. Tujuan GLS**

- a. Menumbuhkan budaya literasi sekolah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan yang literat
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan mampu mengelola pengetahuan
- d. Keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dalam mewadahi berbagai strategi belajar

## **D. Ruang Lingkup kegiatan GLS DI SMAN 3 Sawahlunto**

- a. kegiatan yang ada di lingkungan fisik sekolah (Ketersediaan fasilitas sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan

kegiatan GLS),

- b. Lingkungan Sosial yang efektif, ( dukungan dan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan GLS),
- c. Lingkungan Akademik (program GLS yang dilaksanakan seluruh warga sekolah dalam kegiatan nyata)

#### **E. Sasaran GLS SMAN 3 Sawahlunto**

Membantu kegiatan literasi dalam merealisasikan program literasi sekolah untuk seluruh warga sekolah baik guru maupun peserta didik yang literat

**BAB II**  
**KEGIATAN DAN PROGRAM KEGIATAN GLS SMAN 3**  
**SAWAHLUNTO**  
**TP. 2021/2022**

Ruang lingkup rencana kegiatan dan program GLS di SMAN 3 Sawahlunto TP. 2020/2021 meliputi sebagai berikut: a. Kegiatan yang ada di lingkungan fisik sekolah (kesediaan fasilitas sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan GLS), b. Lingkungan Sosial yang efektif, (dukungan dan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan GLS), c. Lingkungan Akademik (program GLS yang dilaksanakan seluruh warga sekolah dalam kegiatan nyata)

**A. PERENCANAAN KEGIATAN DI LINGKUNGAN FISIK**

1. Mempersiapkan tempat untuk memajang hasil karya peserta didik berupa mading disepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor kantor kepala sekolah, guru, BK, administrasi.
2. Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3. Pojok baca di setiap ruang kelas tersedia buku dan materi bacaan lain
4. Buku dan bacaan tersedia untuk peserta didik, orang tua, pengunjung di kantor ruangan majelis guru, UKS, ruangan Labor IPA dll.
5. Memajang hasil karya siswa yang terbaik di kantor kepala sekolah.
6. Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah

**B. PERENCANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN SOSIAL**

1. Memberi Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan non akademik) dalam acara kelasmeeting setiap semester,

lomba kegiatan literasi ( cerpen, komik, cipta puisi, menulis artikel dll) atau di peringatan hari besar yang sehubungan dengan GLS.

2. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pelaksanaan literasi
3. Merayakan hari besar nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan hari kartini, hari, kemerdekaan dengan lomba puisi tema kemerdekaan.
4. Melibatkan semua staf TIM GLS untuk berkolaborasi mengenai budaya literasi dan program-program yang terkait dalam gerakan literasi sekolah.
5. Mengundang orang tua peserta didik, komite sekolah untuk terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.
6. Mengundang nara sumber dari pihak luar sekolah untuk mensosialisasikan dan memperkaya ilmu tentang GLS di sekolah  
contoh : Bedah Buku

### **C. PERENCANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN AKADEMIK**

1. Penunjukan TIM Literasi Sekolah oleh Kepala Sekolah dengan surat tugas dan SK
2. Penyusunan program kegiatan GLS TP. 2021/2022
3. Ketersediaan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran
4. Penyusunan kegiatan GLS pada tahap kebiasaan ( membaca dalam hati, membaca dengan ngaring dan membaca bersama) semua kegiatan terpandu dalam bentuk diskusi buku, bedah buku dan presentasi.
5. Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan GLS
6. Penyediaan Buku fiksi dan non fiksi tersedia yang cukup di sekolah

## PROGRAM KEGIATAN GLS SMA 3 SAWAHLUNTO TP. 2021/2022

NO	PROGRAM	ALOKASI WAKTU	KOORDINATOR	TUJUAN	REALISASI	TAGIHAN
1	Membaca 15 Menit sebelum PBM buku fiksi dan non fiksi	15 menit	Guru mata pelajaran bidang studi yang mengajar jam pertama	Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan yang dibaca dan memperluas wawasan	Sudah dilaksanakan	Menulis pokok-pokok isi buku yang dibaca ± 10 kalimat dalam lembaran kertas yang tersedia dan menceritakan kembali secara lisan buku yang dibaca
2	Menyediakan perpustakaan mini di setiap ruangan kelas dan mading kelas.	Setiap Hari	Wali kelas	Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain	Telah dilaksanakan	Walikelas memeriksa laporan kegiatan literasi kelas dan peminjaman buku karya peserta didik dipajang dalam mading kelas.
3	Memperkenalkan internet, beragam buku digital (Literasi Digital) labor TIK	15 Menit Sebelum PBM /1 kali dalam seminggu	Guru TIK/Operator sekolah.	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperluas ilmu teknologi dan komunikasi	Akan di laksanakan	Menulis pokok-pokok isi tentang ilmu teknologi yang dipelajari
4	Membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah	1 kali dalam seminggu terjadwal	Kepala perpustakaan /staf	Memperkenalkan proses membaca dan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman bacaan buku fiksi dan non fiksi	Telah dilaksanakan	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran meringkas dan sinopsis buku
5	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi sekolah pembuatan mading kelas yang akan dilombakan (Kegiatan OSIS)	1 kali dalam semester	OSIS	Memperkenalkan hasil karya tulisan siswa yang akan diperlombakan	Akan di laksanakan	Realisasi kegiatan literasi dalam satu semester
6	Sosialisasi pengembangan dan penerapan literasi sekolah dengan mengundang narasumber dari luar	Sesuai jadwal	Pihak Sekolah	Memperkaya ilmu tentang GLS di sekolah contoh : Bedah Buku	Akan di laksanakan	Realisasi kegiatan bedah buku oleh narasumber atau para ahli



## TIM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO

TP. 2021/2022

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS	KETERANGAN
1	<b>ERDIANI, S.Pd. M.Si</b> NIP.19760203 200501 2 006	KEPALA SEKOLAH	KOORDINATOR TLS	
2	<b>SISKA LESTARI, S.Pd</b> NIP.19851006 200902 2 011	WAKASEK BIDANG KURIKULUM	TIM TLS	Merancang, melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
3	<b>MISRAYENTI, M.Pd</b> NIP.19740301 200604 2 009	WAKASEK BIDANG KESISWAAN	TIM TLS	Merancang, Melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
4	<b>BENZUHERI, S.Pd, M.Si</b> NIP.19690311 200312 1 002	WAKASEK BIDANG SARPRAS	TIM TLS	Merancang, Melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
5	<b>HENGKI ANDRI, S.Pd</b> NIP.19851021 201001 1005	KEPALA PERPUSTAKAAN	TIM TLS	Merancang, Melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
6	<b>RITNA JUAMI, S.S</b> NIP.19801017 200902 2 001	GURU BAHASA INDONESIA	TIM TLS	Merancang, Melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
7	<b>HERO ISNOVEL</b> NIP. 19660627 198603 1 001	KEPALA TU	TIM TLS	Merancang, Melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan GLS
8	<b>EWIT DES, S.Si</b> NIP. 19831202 200902 2 009	WALI KELAS XII MIPA	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
9	<b>SRI RAHMAWATI</b> NIP.19821108 200902 2 008	WALI KELAS XII IPS	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
10	<b>ELVINA, S.Pd</b> NIP.19760529 200604 2 014	BENDAHARA BOS	PEMBIAYAAN BOS	Pembiayaan ATK, Penyedia Buku,dokumentasi, dan alat- alat tulis
11	<b>DIAN SRI WAHYUNI, S.Pd</b> NIP. 19860901 201001 2 016	GURU BK	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
12	<b>SYAFRIA, S.Pd</b> NIP.19780327 200501 2 009	WALI KELAS X IPS	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
13	<b>NURMAITAS, S.Pd</b> NIP. 19770109 200604 2 015	WALI KELAS XI MIPA	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
14	<b>YURE, S.Pd</b> NIP.19820115 200902 2 003	WALI KELAS XI IPS	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program
15	<b>MUKHTAR EFENDI, S.Ag</b> NIP. 19740321 200902 1 001	WALI KELAS X MIPA	PELAKSANA TUGAS GLS	Melaksanakan GLS sesuai dengan jadwal dan program

### BAB III

## EVALUASI DAN TINDAK LANJUT KEGIATAN LITERASI SEKOLAH SMAN 3 SAWAHLUNTO TP. 2021/2022

### A. EVALUASI

Evaluasi bertujuan untuk menentukan kebijakan lanjutan dari program yang telah dilaksanakan serta sebagai pedoman untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat yang dimaksud adalah proses penilaian terhadap program yang telah terlaksana dan tindak lanjut dari program tersebut.

Adapun tujuan dari evaluasi pelaksanaan GLS adalah:

1. Memberikan informasi dan fakta objektif tentang pelaksanaan GLS
2. Hasil evaluasi membantu perencanaan program GLS untuk tahun berikutnya
3. Sebagai tolok ukur perencanaan dan tindak lanjut untuk program GLS untuk tahun berikutnya.
4. Membantu keputusan dan tindak lanjut tim TLS untuk program GLS selanjutnya

**Tabel (1) Evaluasi Indikator Tahap Pembiasaan GLS SMAN 3 Sawahlunto TP. 2020/2021**

No	indikator	Sudah	Belum
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit setiap hari	V	
2.	Kegiatan membaca 15 menit minimal telah dilaksanakan minimal 1 semester	V	
3.	Siswa memiliki jurnal literasi	V	
4.	Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum PBM	V	
5.	Terdapat perpustakaan, sudut baca dan area baca yang nyaman dengan koleksi non pelajaran	V	
6.	Terdapat poster baca disetiap sudut kelas	V	
7.	Kaya bahan bacaan di kelas	V	
8.	Lingkungan bersih dan sehat	V	
9.	Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, komite, alumni dan masyarakat dalam pengembangan literasi		V
10.	Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah	V	

Berdasarkan hasil penilaian indikator, diketahui bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMAN 3 sawahlunto pada tahun pelajaran 2020/2021 telah sampai pada tahap pembiasaan dalam menerapkan budaya membaca pada sekolah. Dari 10 indikator 98 % GLS pada tahap pembiasaan telah terlaksana.

**Tabel (2) Evaluasi Indikator Tahap Pengembangan GLS SMAN 3 Sawahlunto TP. 2020/2021**

No	indikator	Sudah	Belum
1.	Terdapat kegiatan 15 menit membaca 1. Membaca dalam hati,2 membaca nyaring yang dilakukan setiap hari	V	
2.	Terdapat kegiatan tindak lanjut baik lisan maupun tulisan	V	
3.	Peserta didik memiliki jurnal literasi	V	
4.	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca dan ikut serta dalam kegiatan membaca	V	
5.	Terdapat tagihan lisan dan tulisan baik akademik dan non akademik	V	
6.	Jurnal literasi dipajang di kelas		V
7.	Koleksi buku non pelajaran tersedia di perpustakaan, sudut baca kelas dan area baca yang nyaman sebagai kegiatan literasi	V	
8.	Penghargaan terhadap peserta didik dalam mencapai kegiatan literasi secara berkala	V	
9.	Poster kampanye membaca		V
10.	Terdapat kegiatan yang mendukung akademik seperti wisata pustaka dan perpustakaan keliling		V
11.	Kegiatan perayaan hari libur nasional dengan tema literasi	V	
12.	Terdapat tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah yang terdiri dari guru Bahasa dan guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.	V	

Berdasarkan hasil penilaian indikator, diketahui bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMAN 3 Sawahlunto pada tahun pelajaran 2020/2021 telah sampai pada tahap pengembangan dalam menerapkan budaya membaca pada item 12, ada 3 item yang belum terlaksana dengan persentase 75 % GLS pada tahap pembiasaan telah terlaksana.

**Tabel (3) Evaluasi Indikator Tahap Pembelajaran GLS SMAN 3 Sawahlunto TP.2020/2021**

No	indikator	sudah	belum
1.	Kegiatan membaca sudah membudaya dan sudah menjadi kebutuhan sekoalah		V
2.	Terdapat tagihan akademik dalam kegiatan 15 menit membaca	V	
3.	Terdapat pengembangan stategi membaca		V
4.	Membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan buku non akademik dilakukan oleh siswa dan guru serta tagihan akademik	V	
5.	Terdapat tindak lanjut kegiatan akademik dan non akademik		V
6.	Menggunakan grafik organizer dalam melaksanakan strategi membaca		V
7.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik	V	
8.	Siswa memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran dengan menggunakan lingkungan fisik, social, efektif dan akademik serta berbagai macam bacaan non pelajaran	V	
9.	Jurnal literasi di pajang di kelas		V
10.	Teradapat penghargaan dalam pencapaian siswa		V
11.	Terdapat poster kampaye membaca		V
12.	Terdapat ujuk karya dalam perayaan hari besar nasional yang bertemakan literasi	V	
13.	Tersedia berbagai macam buku bacaan di perpustakaan sekolah	V	
14.	TIM TLS bertugas melaksanakan, perencanaan dan asesmen program kegiatan literasi sekolah	V	
15.	Pengembangan dan program literasi dan pengembangan professional warga sekolah dilakukan dengan berjenjang dengan pihak eksternal (orang tua dan penerbit buku)		V

Berdasarkan hasil penilaian indikator, diketahui bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMAN 3 sawahlunto pada tahun pelajaran 2020/2021 telah sampai pada tahap pembelajaran dalam menerapkan budaya membaca pada item 15, ada 8 item yang belum terlaksana dengan persentase 54 % GLS pada tahap pembiasaan telah terlaksana.oleh karena itu pada tahapan ini sangat di butuhkan pengembangan dan tindak lanjut.

## B. TINDAK LANJUT

### RENCANA TINDAK LANJUT GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

SMAN 3 SAWAHLUNTO TP. 2021/2022

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1.	Membaca 15 Menit sebelum PBM buku fiksi dan non fiksi	Semester ganjil dan genap 15 menit sebelum PBM	Jadwal pelajaran
2.	Memperkenalkan internet, beragam buku digital (literasi Digital) labor TIK	Semester ganjil dan genap pada mata pelajaran	Sesuai jadwal mapel
3.	Membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah	1 kali dalam seminggu setiap minggu dengan kelas yang di jadwalkan pustaka	Kunjungan ke perpustakaan
4.	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi sekolah Pembuatan mading antar kelas yang akan dilombakan (Kegiatan OSIS) dan kampanye poster kegiatan literasi	Acara OSIS classmeting lomba antar kelas yang bertema literasi, kampanye dan poster pemberian penghargaan	Kegiatan OSIS
5.	Kegiatan lomba memperingati hari perayaan yang bertema literasi	Peringatan hari besar nasional, kartini, kemerdekaan dengan lomba cipta puisi, resensi, menulis poster bertema literasi	Kegiatan OSIS
6.	Sosialisasi pengembangan dan penerapan literasi sekolah mengundang Nara Sumber dari luar	Mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidang literasi	Program sekolah
7.	Menyediakan perpustakaan Mini di setiap ruangan kelas dan mading, pojok literasi kelas.	Peserta didik dan wali kelas	Kelas

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Peserta didik SMAN 3 Sawahlunto memiliki potensi dan kemampuan dalam berbagai bidang sesuai dengan jurusanya masing-masing. Membaca merupakan rahasia sukses, kesadaran akan sepenuhnya budaya membaca masih harus ditumbuh kembangkan. Dengan harapan setiap program, rancangan dan penilaian yang dilakukan mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Oleh karena itu, saran dan masukan dari warga sekolah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan. Semoga program ini dapat terlaksana dan selalu ada perbaikan untuk masa yang akan datang.

LAMPIRAN 1

**PROGRAM DAN TINDAK LANJUT GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TP. 2021/2022**

NO	JENIS LITERASI	KEGIATAN	PELAKSANAAN	PERMASALAHAN	SOLUSI	SUMBER DAYA	RENCANA PELAKSANAAN
1	INFORMASI	1. Membaca 15 setiap hari sebelum jam PBM di mulai melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati	Membaca Al'Quran bergantian atau bersama durasi 15 menit atau membaca buku durasi 15 menit dengan hari bergantian dalam seminggu	Peserta didik sulit untuk di atur sehingga terpakai waktu PBM	Guru dan peserta didik harus tepat waktu dan konsisten agar jam PBM tidak terpakai	Seluruh peserta didik dan guru pada jam pertama sebelum PBM	Setiap hari kecuali hari Senin dan Jumat (Senin Upacara Bendera, Jumat Kultum)
		2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain: (1) Membangun Lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi (2) Membangun sarana lain (UKS, Kebun, Kantin)	Menyediakan perpustakaan mini di setiap ruangan kelas	Keamanan dan ketersediaan buku tidak ada peserta didik meminjam buku langsung ke perpustakaan	Dipersiapkan rak buku kecil, Buku peminjaman di kelas, buku agenda literasi kelas, rekap bacaan peserta didik setiap minggu	Wali kelas dan peserta didik	Setiap hari

2	TEKNOLOGI	Memperkenalkan internet	15 menit sebelum PBM	Jaringan internet di sekolah tidak ada	Realisasi Pemasangan jaringan internet atas usulan proposal sekolah kepada pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	Pemasangan jaringan Internet	Belum terlaksana
3	VISUAL	Membaca Karya Fiksi	15 menit Sebelum PBM	Penyediaan buku di rak sering hilang	Disediakan rak yang terkunci atau ditunjuk piket penanggung jawab agar buku tidak hilang	Ketua kelas, sekretaris dan wali kelas dan guru yang masuk mengajar di kelas	1 kali dalam 1 bulan
4	KRITIKAL	1. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain: (1) Menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman	Menyiapkan pojok literasi, diluar kelas seperti di mushalla, BP, UKS, OSIS tempat istiahat yang disediakan sekolah	Warga sekolah masih kurang peduli dan minat baca rendah	Memperbanyak sosialisasi dan motivasi untuk menumbukan minat baca seluruh warga sekolah	Membentuk TIM untuk menghimbau secara persuasif	Setiap Hari



		<p>(2) Pengembangan sarana lain UKS</p> <p>(3) Koleksi teks media cetak, koran, majalah yang mudah di akses warga sekolah</p>					
		<p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya akan literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap membaca</p>	Lomba minat baca	Petugas masih kurang profesional dalam pengadaan lomba literasi sehingga belum terlaksana dengan maksimal	Mengikuti pelatihan kompetensi petugas perpustakaan	Petugas perpustakaan	1 kali setahun
5	DATA	<p>1. Lima Belas Menit membaca setiap hari sebelum jam PBM dimulai kegiatan membaca al'quran dan membaca buku fiksi atau non fiksi terpandu oleh guru yang mengajar di jam pertama dengan tagihan akademis dan non akademis.</p>	Membaca Al'Quran, buku fiksi dan non fiksi	Kurangnya kesadaran tentang pentingnya GLS pada tahapan pengembangan pembelajaran	Sosialisasi dalam rangka implementasi GLS secara terus menerus kepada guru dan peserta didik melalui kegiatan pelatihan	Peserta didik dan guru	1 kali 1 semester atau satu kali dalam setahun

		2. Kegiatan Literasi dalam pembelajaran dengan tagihan	Menulis hasil rangkuman atau sinopsis yang ditanda tangani oleh guru yang mengajar di jam pertama	Kurangnya dokumentasi sinopsis tulisan peserta didik sehingga sulit mengisi angket	Memberikan Reward pada guru yang melaksanakan GLS melalui angket yang di berikan	Guru	1 kali 1 semester atau satu kali dalam setahun
6	LITERASI DIGITAL	Meningkatkan kemampuan literasi menggunakan buku elektronik untuk semua mata pelajaran Membaca beragam buku bacaan (cetak, Visual, auditori, digital) memperkaya pengetahuan untuk semua mata pelajaran	Melengkapi sarana buku digital	Terbatasnya anggaran dan jaringan internet di sekolah tidak ada	Kerjasama Pihak Sekolah, Komite, Dinas Pendidikan Sumatera Barat dan Pihak TELKOM	Guru TIK/Operattor sekolah, guru, Peserta didik	Setiap Hari
7	FINANSIAL	Masalah Keuangan dan transparansi	Membuat papan Informasi tentang keuangan di sekolah yang mudah diakses oleh warga sekolah	Belum semua warga sekolah membaca dan memahami informasi keuangan sekolah	Mensosialisa sikan kepada setiap warga sekolah dan orang tua peserta didik	Papan Informasi yang ada disekolah, diumumkan di WEB sekolah	Dilaksanakan untuk setiap tahun anggaran

8	KESEHATAN	Kawasan tidak merokok dan anti narkoba serta lingkungan sekolah sehat	Memasang brosur, pamflet pada kegiatan goro saat waktu tertentu	Belum semua warga sekolah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan bersih	Sosialisasi pada setiap warga sekolah, teguran dan sangsi yang melanggar	Warga sekolah	Setiap hari
---	-----------	---	---	--	--	---------------	-------------

Sawahlunto, Juni 2021

Mengetahui

**Kepala SMAN 3 Sawahlunto**

**ERDIANI, S.Pd M.Si**  
**NIP.19760203 200501 2 006**

**Pembina GLS**

**RITNA JUAMI, S.S**  
**NIP. 19801017 200902 2 001**

**PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)  
TP. 2021/2022**

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	KET
1.	Penerbitan SK TIM Literasi Sekolah oleh Kepala Sekolah	1 kali dalam setahun												Setiap Hari
2.	Membaca lima belas menit sebelum jam PBM melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau dalam hati buku fiksi dan non fiksi seluruh warga sekolah													Setiap Hari
3.	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi perpustakaan mini di kelas dan perpustakaan sekolah, labor komputer	20 Menit												Satu kali dalam seminggu terjadwal setiap kelas
4.	Menulis poster kampanye GLS													Acara Class Meeting setiap semester
5.	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi sekolah pembuatan mading kelas yang akan dilombakan (Kegiatan OSIS)	Sesuai Jadwal												
6.	Sosialisasi pengembangan dan penerapan literasi sekolah mengundang Narasumber dari luar	Sesuai Jadwal												Satu kali dalam setahun

Kepala SMAN 3 Sawahlunto

ERDIANI, S.Pd M.Si  
NIP.19760203 200501 2 006

**JADWAL KEGIATAN 15 MENIT MEMBACA SEBELUM PBM  
GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)  
TP.2021/2021**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1.	SENIN	Upacara Bendera	07.30-08.10	TIM UPACARA
2.	SELASA	Kegiatan 15 menit Membaca buku dengan nyaring dan didalam hati (Buku Fiksi dan Non fiksi)	07.30-07.45	GURU MENGAJAR DI JAM PERTAMA
3.	RABU	Kegiatan 15 menit Membaca buku dengan nyaring dan didalam hati (Buku Fiksi dan Non fiksi)	07.30-07.45	GURU MENGAJAR DI JAM PERTAMA
4.	KAMIS	Kegiatan 15 menit Menulis sinopsis atau rangkuman buku yang telah dibaca (Buku Fiksi dan Non fiksi) yang ditanda tangani guru	07.30-07.45	GURU MENGAJAR DI JAM PERTAMA
5.	JUMA'T	KULTUM JUM'AT Kegiatan membaca Al'Quran surat An-Naba secara bersama atau bergantian sebelum kultum	07.30-08.10	TIM KULTUM
6.	SABTU	Kegiatan 15 menit Membaca buku dengan nyaring dan didalam hati (Buku Fiksi dan Non fiksi)	07.30-07.45	GURU MENGAJAR DI JAM PERTAMA

Sawahlunto, Juni 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

ERDIANI, S.Pd M.Si  
NIP.19760203 200501 2 006

**LAMPIRAN II**

**JURNAL HARIAN KEGIATAN 15 MENIT MEMBACA  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
SEMESTER GANJIL  
TP. 2021/2022**

NAMA PESERTA DIDIK : .....  
KELAS : .....

JUDUL BUKU : .....  
PENGARANG : .....  
PENERBIT : .....  
JENIS BUKU : .....

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>HALAMAN/ BAB YANG DI BACA</b>	<b>INFORMASI PENTING</b>	<b>TANGGAPAN/ PERTANYAAN</b>
1.				
2.				

**Mengetahui  
Wali kelas X IPA**

**MUKHTAR EFFENDI, S.Ag  
NIP.1974032 1 200902 1 001**

**Sawahlunto, 2021**

**Pembina GLS**

**RITNA JUAMI, S.S  
NIP.19801017 200902 2001**



**PROGRAM  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**(PPK)**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 14 Juni 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Ketua TIM PPK

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Mukhtar Efendi, S.Ag**  
**NIP. 19740321 200902 1 001**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini dapat kami susun dan selesaikan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan program PPK di SMAN 3 Sawahlunto

Program PPK ini kami susun dengan melibatkan guru dan stakeholder di SMAN 3 Sawahlunto sehingga dapat memperkaya dan memperlancar penyusunan program ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan program PPK ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Program PPK ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang dapat kami gunakan untuk menyempurnakan program ini.

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa selalu mencurahkan rahmat, bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita. Amiin

Sawahlunto, Juni 2021  
Tim Penyusun

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SD sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni) dan olah hati (etik dan spiritual) (Muhajir Effendy, 2016). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Olah pikir ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada

pengembangan olah pikir tingkat rendah. Persoalan ini perlu diatasi dengan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya, dan berkarakter.

Model Model pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah tertuang dalam Perpres No.87/2017 yang berbunyi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pasal 3 berbunyi PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan , cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Pemerintah menyederhanakan nilai-nilai tersebut diatas menjadi lima karakter utama yang harus dikembangkan yaitu nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas diharapkan menjadi pondasi bagi siswa menjadi insan yang berakhlak luhur.

Berdasarkan hal tersebut, maka SMAN 3 Sawahlunto juga merumuskan penerapan pendidikan karakter berbasis kepada lima karakter utama, dengan tidak mengenyampingkan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya. Program kegiatan pendidikan karakter di SMAN 3 Sawahlunto tertuang dalam bentuk pembiasaan sikap dan budaya sehari-hari di sekolah, pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kurikuler, dan ekstrakurikuler.

## **B. Tujuan**

Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 3 Sawahlunto bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

## **C. Sasaran**

Sasaran Penguatan Pendidikan Karakter adalah seluruh warga sekolah (siswa, pendidik dan tenaga kependidikan) terutama siswa. Melalui program ini diharapkan siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER SMAN 3 SAWAHLUNTO**

#### **A. Nilai – nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 3 Sawahlunto**

SMAN 3 Sawahlunto memfokuskan penerapan pendidikan karakter di lima nilai karakter utama, yaitu:

##### **1) Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku:

- a. Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama,
- b. Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- c. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
- d. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.
- e. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

##### **2) Nasionalis**

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi,

cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

### **3) Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

### **4) Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

### **5) Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius

sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

## **B. Penerapan pendidikan karakter secara terpadu di sekolah**

### **1. Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran**

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Dalam struktur kurikulum, setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### **2. Pendidikan karakter terpadu melalui manajemen**

Sebagai suatu sistem manajemen pendidikan, maka pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan *direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan* tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya: shalat dhuhur berjamaah, (e) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

### **3. Pendidikan karakter terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan.**

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

#### **Fungsi Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:**

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik



## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 3 SAWAHLUNTO**

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMAN 3 Sawahlunto dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.

#### **A. Perancangan**

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- Menentukan karakter individual, kelompok, kelas, lembaga.
- Menentukan sub tim pengendali pelaksanaan pendikar
- Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran; (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan.
- Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah

#### **B. Implementasi**

##### **1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dalam pembelajaran**

Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilihat pada pengintegrasian pada mata pelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut.

## 1) Religius

- a. Setiap pembelajaran pagi jam pertama akan dimulai, selalu diawali dengan berdoa dan membaca Al Qur'an , sedangkan pada pergantian jam dimulai dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca Hamdalah
- b. Mengintegrasikan imtaq kedalam mata pelajaran, dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan Al Qur'an sehingga menambah keimanan dan keyakinan siswa terhadap kebesaran Allah SWT
- c. Dalam pembagian kelompok belajar, guru menata sedemikian rupa, sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi mereka untuk cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak
- d. Setiap guru selalu mengingatkan agar siswa mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan, mengawasi piket harian kelas. Termasuk nasehat untuk selalu tulus dalam berbuat. menjaga persahabatan, membuat teamwork yang hebat, antibuli dan kekerasan, melindungi yang kecil dan tersisih.

## 2) Nasionalis

- a. Diadakan pagelaran seni dan pameran hasil karya siswa dalam rangka mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, Dalam pagelaran ini siswa dilatih untuk gotong royong, bekerja sama dan rela berkorban.
- b. Mendengarkan lagu-lagu kebangsaan menjelang jam pertama dimulai, melatih siswa untuk cinta tanah air
- c. Selalu mengajarkan siswa agar berkompetitif, mencari kelebihan diri sehingga bisa unggul dan berprestasi sesuai dengan talenta masing-masing. Masing-masing guru selalu merekomendasikan siswa yang bertalenta untuk ikut pada kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing guru tersebut
- d. Menegur siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dan melakukan penilaian sikap dan spriritual untuk melatih siswa berdisiplin

### 3) Mandiri

Dalam pemberian tugas dan latihan, guru selalu membimbing siswa untuk mandiri, Tidak tergantung kepada orang lain, namun tetap boleh bertanya ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung

### 4) Gotong Royong

- a. Masing-masing guru, dalam menentukan tugas dan sistim penilaian selalu mengajak siswa untuk musyawarah mufakat sehingga siswa komitmen atas keputusan bersama.
- b. Dalam membuat tugas dan latihan diberlakukan tutor sebaya, Guru meminta siswa yang sudah selesai dan berhasil dalam mengerjakan tugasnya agar membantu siswa yang belum bisa. Sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap tolong menolong, solidaritas dan empati sama,
- c. Dalam melaksanakan tugasnya guru anti diskriminasi, anti kekerasan, dan menindak tegas siswa yang melakukan tindak kekerasan.

### 5) Integritas

- a. Dalam pembelajaran, guru selalu menekankan konsep kejujuran, guru akan memberikan teguran keras bagi siswa yang tidak jujur terutama dalam ujian dan perkataan .
- b. Dalam pembelajaran siswa diminta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, Khusus untuk penggunaan alat atau bahan, maka siswa dilatih untuk sportive dan mengganti barang/ alat/ buku yang hilang atas kelalaian.

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan rutinitas yang menjadi budaya masyarakat sekolah, seperti:

- a. Program kelas. Penguatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan/rutinitas dilakukan dengan adanya tata tertib kelas, piket kebersihan, dan ada dari kelas yang membuat bank sampah. Program taman dan kebun kelas.

b. Budaya sehari-hari ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Penanaman nilai karakter ini dapat dilihat dalam pembiasaan dan kegiatan sehari-hari seperti :

- Budaya senyum, sapa dan salam
- Berdoa, Membaca Al' Qur'an sebelum belajar
- Shalat berjamaah
- Piket kelas pilih sampah dan memilah sampah dikelas
- Takziah dan menjenguk kawan, guru yang sakit
- Memberikan sumbangan bagi siswa, guru atau masyarakat yang ditimpa musibah

Selain pembiasaan dan rutinitas, Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan pada bidang Ekstrakurikuler dan Program PHBI dan PHBN seperti berikut:

- ✓ Menimbulkan sikap selalu unggul dan berprestasi dengan menseleksi siswa untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler prestasi seperti OSN, O2SN, FLS2N, Debat LCC, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia,
- ✓ Meningkatkan wawasan, kreatifitas dan kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PIKR, Tata boga, Mading,
- ✓ Mewajibkan seluruh siswa kelas X dan kelas XI dan XII aktif dalam kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka banyak melatih siswa untuk penguatan pendidikan karakter untuk kelima nilai karakter
- ✓ Mengaktifkan siswa dalam kegiatan OSIS dan MPK untuk meningkatkan karakter gotong royong, integritas dan nasionalis
- ✓ Program untuk meningkatkan religius siswa adalah PHBI, program ibadah harian, program tahfidz Quran, dan forum An-nisa
- ✓ Program Daur Ulang Sampah, dan pengolahan lahan, dan ditujukan agar siswa cinta lingkungan
- ✓ Program Outbond untuk meningkatkan kebersamaan
- ✓ Program untuk meningkatkan integritas dan nasionalis siswa adalah dengan melakukan upacara setiap hari Senin, melakukan PHBN dan mengutus siswa untuk seleksi paskibra di kota maupun provinsi.

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Komunitas**

Untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter siswa maka SMAN 3 Sawahlunto bekerja sama dengan pihak eksternal dalam hal ini Polres, Satpol PP, dan Puskesmas dalam berbagai kegiatan di sekolah misalnya dalam kegiatan PLS dan Pramuka . Selain itu kerjasama dengan orang tua dari segi pembiayaan dan dukungan terhadap program pembinaan penguatan karakter siswa.

Secara umum program PPK SMAN 3 Sawahlunto dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nilai Karakter	Bentuk kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
			Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
1	Religius	Pengintegrasian nilai - nilai religius dalam mata pelajaran							
		Berdoa sebelum dan sudah proses pembelajaran							
		Pelaksanaan shalat berjamaah							
		Mengucapkan salam ketika bertemu atau memasuki ruangan							
		Memotivasi siswa untuk bersikap jujur, menghormati sesama, bertoleransi, cinta damai dan menjaga sesama							
		Pelaksanaan Kultum							
		Kegiatan ekstrakurikuler							
Perayaan Hari Besar Agama	Disesuaikan								
2	Nasionalis	Melaksanakan upacara bendera							
		Berpartisipasi aktif dalam perayaan hari besar nasional	Disesuaikan						
		Pergelaran pentas seni	Disesuaikan						
		Memutar lagu - lagu nasional setengah jam sebelum bel masuk berbunyi							
		Menyanyikan Lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran							
		Kegiatan ekstrakurikuler							
		Memotivasi siswa untuk bersikap kompetitif, penuh percaya diri dan disiplin							
3	Mandiri	Pemberian tugas dan latihan di dalam kelas							
		Kegiatan ekstrakurikuler							
		Memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakannya							
		Memotivasi siswa untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis							
		Memotivasi siswa untuk percaya diri dan mempertahankan pendapat yang dianggap benar							
4	Gotong royong	Pelaksanaan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan	Disesuaikan						
		Pelaksanaan piket kelas							
		Proses kegiatan belajar kelompok	Disesuaikan						
		Kegiatan ekstrakurikuler							
		Terlibat aktif dalam organisasi di sekolah	Disesuaikan						

Kegiatan PPK Bersama orang tua : Interaksi dengan orang tua dan lingkungan / sesama

No	Nilai Karakter	Bentuk kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
			Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
		Memotivasi siswa untuk berempati dan ikut meringankan beban saudara yang terkena musibah	Disesuaikan						
5	Integritas	Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik							
		Bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan							
		Memotivasi siswa untuk bersikap jujur, pantang menyerah dan berlaku adil							
		Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran							
		Memotivasi siswa untuk bersikap konsisten terhadap apa yang telah diucapkan dan dilakukan							
		Kegiatan ekstrakurikuler							

### **C. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
3. Melihat kendala-kendala yang terjadi
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
5. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

### **D. Tindak Lanjut**

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK ) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Ada lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK yaitu ; Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas.

Dalam pelaksanaannya di SMAN 3 Sawahlunto berpedoman pada struktur kurikulum melalui kegiatan pembiasaan, Intra-kurikuler dan ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Albertus, 2015).

Penilaian PPK adalah melalui observasi (pengamatan langsung) untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah kegiatan.

# **BUKU PANDUAN**

## **TATA TERTIB**

## **PESERTA DIDIK**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
CABANG DINAS WILAYAH V**

### **SMAN 3 SAWAHLUNTO**

**JL. SIMPANG JAGUNG, DESA KOLOK MUDIK  
KECAMATAN BARANGIN – KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>  
EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)  
KODE POS : 27425**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**TATA TERTIB PESERTA DIDIK BESERTA SANKSI**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 12 April 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wakil Kesiswaan

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Misra Yenti, M.Pd**  
**NIP. 19740301 200604 2 009**

**TATA TERTIB**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**PENDAHULUAN**

1. Tata Tertib SMAN 3 Sawahlunto ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata Tertib ini disusun berdasarkan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekolah, masyarakat, serta bangsa Indonesia secara keseluruhan. Sebagaimana yang tersirat dan tersurat dalam Pandangan Hidup Bangsa dan Konstitusi Negara Undang Undang Dasar 1945.
3. Sasaran yang ingin dicapai adalah :
  - a. Terciptanya masyarakat belajar di sekolah
  - b. Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar yang dapat bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.
  - c. Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa (*Nation and character building*),
  - d. Menjadikan sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan Hakekat Pembangunan Nasional yakni, Menciptakan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan manusia Indonesia seluruhnya.
4. Untuk mencapai sasaran sebagaimana dimaksud pada poin 3 tersebut di atas maka diperlukan langkah-langkah operasional yang tertib dan terarah dalam bentuk rumusan Tata Tertib Sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem persekolahan secara keseluruhan yang berlaku dan dihayati oleh setiap warga sekolah.
5. Bagi para siswa, Tata Tertib ini bertujuan mengatur seluruh aspek kehidupan di sekolah serta bersifat mengikat dan wajib dipatuhi,

sehingga pelanggaran terhadap setiap aturan dalam Tata Tertib dan Tata Krama ini bermuara pada sanksi.

## **BAB I**

### **KEHADIRAN DI SEKOLAH**

#### **Pasal 1**

1. Selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai, siswa sudah berada dalam lingkungan sekolah.
2. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.15 WIB
3. Siswa yang terlambat 0 - 10 menit setelah bel masuk berbunyi, diizinkan masuk kelas dengan melapor ke Guru Piket dibuktikan dengan form Surat Izin Masuk
4. Siswa yang terlambat 0 – 10 menit setelah bel jam pertama, diizinkan masuk setelah melapor ke Guru Piket yang dibuktikan dengan form Surat Izin Masuk.

## **BAB II**

### **KEGIATAN INTRAKURIKULER**

#### **Pasal 2**

1. Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan teratur
2. Sebelum pelajaran dimulai, siswa harus sudah siap untuk menerima pelajaran
3. Pada permulaan jam pelajaran 1 (pertama) dan setelah jam pelajaran berakhir, siswa membaca doa
4. Pada permulaan pelajaran dan setelah pelajaran berakhir, siswa memberi salam penghormatan kepada guru dengan tertib.

#### **Pasal 3**

1. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali ada keperluan yang sangat mendesak, dan mendapat izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Pada waktu pergantian mata pelajaran siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruang kelas, dan harus tetap berada di dalam kelas menunggu guru mata pelajaran berikutnya.
3. Jika dalam 5 (lima) menit guru belum tiba di kelas, maka Ketua Kelas segera melaporkan kepada Guru Piket
4. Selama jam sekolah berlangsung, siswa tidak diperkenankan ke luar dari pekarangan sekolah kecuali mendapat izin dari Guru Piket

#### **Pasal 4**

1. Pada waktu jam istirahat siswa wajib berada di luar kelas dan hendaknya menggunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya. Dan tetap berada dalam lingkungan sekolah.
2. Jika guru berhalangan hadir, siswa wajib tetap berada di dalam kelas dan belajar sendiri,
3. Selama pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan makan dan minum di dalam kelas.
4. Selambat-lambatnya 1 (satu) jam setelah pelajaran berakhir, siswa tidak diperkenankan berada dalam lingkungan sekolah, kecuali ada kegiatan yang diatur oleh sekolah.

### **BAB III**

#### **ABSENSI**

#### **Pasal 5**

1. Apabila siswa tidak hadir di sekolah, maka pada hari pertama ia masuk kembali ke sekolah harus membawa surat dari orang tua/wali sebagai bukti yang sah atas alasan ketidakhadirannya. Dan harus diserahkan pada Kepala Sekolah/Wali Kelas dan atau guru BK.

2. Apabila ketidakhadiran siswa tersebut karena sakit lebih dari 2 (dua) hari, maka orang tua/wali harus memberitahukan pihak sekolah dengan menyertakan Surat Keterangan dari dokter.

#### **Pasal 6**

1. Apabila karena sesuatu dan lain hal siswa meninggalkan jam pelajaran tertentu, maka ia harus mendapat persetujuan Guru Piket.
2. Izin meninggalkan mata pelajaran untuk sesuatu urusan di luar sekolah yang bersifat pribadi hanya dapat diberikan bila sebelumnya ada surat permohonan dari orang tua/wali dan selanjutnya guru Piket akan membuat Surat Izin Keluar.
3. Pemberian izin tanpa surat hanya diberikan bila dalam keadaan terpaksa, misalnya sakit, kematian, kebakaran dan kecelakaan serta peristiwa penting lainnya.

#### **Pasal 7**

1. Apabila karena sesuatu hal tertentu sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah beberapa hari, maka harus menunjukkan surat permohonan dari orang tua/wali.
2. Siswa yang tidak hadir 3 (tiga) hari berturut-turut tanpa keterangan, maka orang tua/wali siswa yang bersangkutan akan diberi surat panggilan ke sekolah.
3. Apabila ternyata orang tua/wali siswa tersebut tidak memenuhi surat panggilan ke sekolah tanpa keterangan, maka siswa tersebut dianggap sengaja tidak hadir di sekolah, dan karena itu akan diproses oleh Guru BK dan atau Kepala Sekolah.

### **BAB IV**

#### **PAKAIAN SERAGAM / PERHIASAN**

### **Pasal 8**

1. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah putih abu-abu pada setiap hari Senin-Selasa, Rabu dan Sabtu berpakaian Pramuka, Kamis berpakaian seragam khas daerah dan pada setiap hari Jum'at berpakaian seragam muslim.
2. Untuk siswa laki-laki, kemeja putih lengan pendek (tidak ketat dan tidak tembus pandang) celana panjang warna abu-abu dengan ukuran yang standar, sepatu warna hitam, kaos kaki warna putih, serta ikat pinggang warna hitam. Untuk seragam Pramuka kaos kaki warna hitam
3. Untuk siswa perempuan, kemeja putih lengan panjang (tidak ketat dan tidak tembus pandang), berjilbab, rok abu-abu panjang sampai mata kaki, sepatu warna hitam, kaos kaki warna putih tidak bermotif dan kaos hitam untuk seragam pramuka.
4. Selanjutnya ketentuan mengenai model pakaian mengikuti ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah.
5. Semua siswa harus mengenakan atribut OSIS dan tanda lokasi sekolah, papan nama dijahit dan bendera merah putih
6. Siswa diharuskan memasukkan bajunya ke dalam celana/rok dilengkapi dengan ikat pinggang.
7. Memakai baju dalam yang berwarna putih polos
8. Dilarang memakai perhaisan yang berlebihan

### **BAB V**

#### **RAMBUT, KUKU, TATO DAN MAKE UP**

### **Pasal 9**

1. Siswa tidak diperkenankan :
  - a. Berkuku panjang dan bertato
  - b. Mengecat rambut
2. Bagi siswa laki-laki :
  - a. Tidak berambut panjang



- b. Rambut harus dipotong rapi layaknya peserta didik (tidak menyentuh kerah baju, telinga, dan mata, tidak diwarnai, tidak bergaya potongan rambut mohawk, punk, qaza )
  - c. Tidak memakai anting, kalung dan gelang
  - d. Tidak memiliki lubang pada hidung, lidah, dan kuping telinga
3. Bagi siswa perempuan :
- a. Tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali hanya bedak tipis.
  - b. Tidak memiliki lubang pada cuping telinga lebih dari satu lubang..
  - c. Tidak boleh hidung dan lidah memiliki tindik.

## **BAB VI**

### **HP, MEROKOK, JUDI, MINUMAN KERAS, NARKOTIKA, MEDIA PORNO, HAMIL, PERKELAHIAN DAN KRIMINALISASI GURU, PEGAWAI DAN SEKOLAH**

#### **Pasal 10**

1. Siswa tidak dibenarkan membawa HP ke sekolah.
2. Siswa dilarang membawa rokok dan merokok di dalam lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah masih berseragam /atribut sekolah
3. Siswa tidak dibenarkan melakukan perjudian dalam segala bentuknya di dalam lingkungan sekolah.
4. Siswa dilarang membawa, mengkonsumsi, mengedarkan dan menjadi kurir NARKOBA, minuman keras, dan sejenisnya di dalam lingkungan sekolah.
5. Siswa dilarang membawa, memiliki, mengedarkan buku bacaan gambar dan atau media lainnya yang bertentangan dengan nilai agama, nilai susila dan nilai budaya nasional serta Moral Pancasila.
6. Siswa dilarang membawa senjata api, senjata tajam, atau benda apapun yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan yang dapat membahayakan dan mengancam keselamatan.
7. Siswa dilarang melakukan perbuatan asusila dan perilaku menyimpang (LGBT) dan hamil diluar nikah.

### **Pasal 11**

1. Siswa dilarang berkelahi baik secara perseorangan, kelompok maupun bersama-sama secara massal, baik dengan teman di sekolah maupun dengan pelajar atau pihak lain di luar lingkungan sekolah
2. Siswa tidak dibenarkan terlibat secara langsung atau tidak langsung pada aksi keributan berupa, menyulut perkelahian atau keributan dan atau apapun bentuknya yang dapat merugikan diri sendiri dan/atau orang lain, sekolah dan masyarakat.

## **BAB VII**

### **KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KENYAMANAN, KEINDAHAN, KEKELUARGAAN DAN KERAPIAN (K7)**

#### **Pasal 12**

1. Siswa berperilaku sopan santun dan menghormati Ibu dan Bapak Guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Setiap siswa bertanggungjawab memelihara dan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, kekeluargaan dan kerapian kelasnya masing-masing berdasarkan prinsip kebersamaan

#### **Pasal 13**

1. Siswa yang memiliki motor, diharuskan memarkirkan motornya di dalam lingkungan sekolah
2. Motor siswa diparkirkan pada tempat yang telah ditentukan dengan keadaan posisi rapi dan teratur
3. Knlpot motor harus menggunakan knalpot yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.

#### **Pasal 14**

1. Kelompok kebersihan setiap hari wajib membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai
2. Setiap siswa berkewajiban memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kerapian serta berpartisipasi dalam pemeliharaan bangunan serta peralatan sekolah
3. Setiap siswa berkewajiban menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan SMAN 3 Sawahlunto dari perilaku seperti menulis dan mencoret-coret yang tidak pada tempatnya (dinding, meja, kursi) serta tidak membuang sampah di sembarang tempat.

#### **Pasal 15**

1. Sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk sewaktu - waktu dalam kondisi tertentu akan mengadakan razia terhadap siswa tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.
2. Setiap siswa yang kedapatan pada saat razia membawa benda - benda yang tidak diperkenankan ke sekolah, maka benda - benda tersebut akan disita oleh pihak sekolah.
3. Barang yang disita akan dikembalikan kepada siswa dengan ketentuan harus diambil oleh orang tua/wali.
4. Waktu pengambilan orang tua/wali paling lama 2 minggu sejak razia dilaksanakan. Jika pengambilan oleh orang tua telah lebih dari waktu yang telah ditentukan tersebut, maka semua bentuk kerusakan/kehilangan terhadap barang yang disita tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak sekolah.
5. Penyitaan barang yang lebih dari tiga kali, maka pihak sekolah akan menyita dan baru akan mengembalikan barang sitaan tersebut setelah kenaikan kelas (bagi siswa kelas X dan XI) dan setelah kelulusan (bagi siswa kelas XII)

### **BAB VIII**

#### **KEGIATAN EKSTRA KURIKULER**

#### **Pasal 16**

Untuk meningkatkan mutu pembinaan siswa, dilaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler secara berimbang/serasi dan profesional agar terwujud siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, dan kreatif serta memiliki sikap, perilaku, pola pikir dan kepribadian tinggi.

#### **Pasal 17**

Setiap siswa sesuai dengan minat masing-masing wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu :

- a. Keagamaan dan Keolahragaan
- b. Kepramukaan
- c. Kesenian
- d. Kelompok Remaja (KIR)
- e. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- f. Tata Boga

### **BAB IX**

#### **UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR NASIONAL MAUPUN KEAGAMAAN**

#### **Pasal 18**

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah yang diselenggarakan setiap hari Senin, ataupun pada Hari-hari Besar Nasional.
2. Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan upacara berlangsung tertib, khidmad dan lancar.
3. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan hari besar keagamaan.
4. Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung tertib, khidmad dan lancar

### **BAB X**

#### **SANKSI**

#### **Pasal 19**

Siswa yang melanggar ketentuan Tata Tertib di atas akan diberi tindakan dengan pedoman pada ketentuan berikut :

1. Tahap Penanganan Kasus

Secara umum, proses penanganan kasus dilakukan secara bertahap :

- ✓ Tahap 1 dalam bentuk Pemberitahuan
- ✓ Tahap 2 dalam Peneguran secara lisan dan tulisan
- ✓ Tahap 3 dalam bentuk Sanksi (Hukum Penyitaan / Skorsing disertai dengan pemanggilan orang tua)
- ✓ Tahap 4 dalam bentuk pengembalian siswa kepada orang tua/wali

2. Bagi siswa yang tertangkap membawa HP ke sekolah maka akan dilakukan penanganan sebagai berikut:

- ✓ Tahap 1 siswa diberi peringatan pertama dan HP di kembalikan kepada siswa
- ✓ Tahap 2 siswa diberi peringatan kedua dan HP harus diambil oleh orang tua dan tidak boleh diwakilkan
- ✓ Tahap 3 siswa diberi peringatan terakhir dan HP tidak dikembalikan sampai siswa lulus dari SMAN 3 Sawahlunto

3. Mekanisme Penanganan Kasus :

- a. Penanganan kasus dilakukan secara bertingkat dari Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru BK, Pimpinan Sekolah dengan membuat laporan kejadian kasus.
- b. Apabila sudah dianggap perlu, Wali Kelas, Guru BK, Kepala Sekolah akan membuat Surat Pemberitahuan Kasus kepada orang tua/wali dan/atau dipanggil ke sekolah untuk dilakukan proses penanganan kasus.
- c. Setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh seorang siswa akan dicatatkan dalam Buku Kasus.
- d. Bentuk sanksi yang akan diberikan sesuai dengan tingkat kualitas kasus.

**Pasal 20**  
**Bentuk-bentuk sanksi**

1. Siswa yang tidak mengikuti pelajaran tertentu sampai 3 (Tiga) kali berturut-turut, diberikan surat teguran.
2. Bila siswa tidak mengikuti suatu mata pelajaran lebih dari 80 % dari jam efektif karena sesuatu hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka yang bersangkutan tidak akan mendapat hak untuk remedial pada mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Siswa yang tidak berpakaian seragam dengan rapi (Seperti kemeja tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, sepatu bukan warna hitam) diberi sanksi yang akan diatur kemudian.
4. Siswa laki-laki yang melanggar ketentuan rambut, akan disesuaikan dengan aturan Tata Tertib sekolah.
5. Apabila seorang siswa merusak alat perabot baik sengaja maupun tidak sengaja, diharuskan mengganti alat/perabot tersebut. Dalam hal ini sekolah akan membuat Surat Pemberitahuan kepada orang tua/wali
6. Apabila siswa memarkir motornya di luar lingkungan sekolah, maka pihak sekolah tidak akan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu dan lain hal terhadap motor siswa yang bersangkutan. Dan pada situasi tertentu pihak sekolah berhak menyita kunci motor tersebut dan baru dapat diambil jika bel pulang sekolah berbunyi.
7. Segala bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diluar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab siswa yang bersangkutan dan pihak sekolah hanya berperan sebagai fasilitator dan penghubung dalam mencari jalan penyelesaian dan Semua bentuk sanksi yang muncul akibat pelanggaran tersebut tidak menjadi tanggung jawab sekolah

### **Pasal 21**

Pemberitahuan sementara (*skorsing*) dapat dikenakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran sebagai berikut :

1. Melakukan pelanggaran disiplin berat, misalnya membolos ketika jam pelajaran secara berkelompok, melakukan tindakan yang menunjukkan rasa tidak hormat kepada guru, dll.

2. Melakukan pemukulan, pengeroyokan, dan perkelahian dalam lingkungan sekolah dan atau di luar lingkungan sekolah yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.
3. Kedapatan membawa, menyimpan, mengedarkan buku bacaan dan atau media lainnya yang bertentangan dengan susila dan nilai budaya nasional serta moral Pancasila.
4. Kedapata/ketahuan membawa atau menggunakan Narkoba, senjata tajam, senjata api, rokok.
5. Lama skorsing akan ditetapkan oleh Kepala Sekolah menurut dasar pertimbangan tingkat kualitas kasus.

### **Pasal 22**

Siswa dapat dikembalikan kepada orang tua apabila :

1. Melakukan pelanggaran Tata Tertib Sekolah di luar batas kewajaran sebagai seorang siswa.
2. Kedapatan yang kedua kalinya terlibat langsung atau tidak langsung dalam aksi perkelahian, penganiayaan, dan atau pengeroyokan.
3. Kedapatan membawa senjata tajam, senjata api genggam atau sejenisnya di lingkungan SMAN 3 Sawahlunto.
4. Ikut terlibat atau menggerakkan/menghasut orang lain dalam perkelahian massal yang membawa nama sekolah.
5. Melawan guru secara fisik dan atau menghina guru
6. Karena melakukan perbuatan PIDANA ia dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan disertai hukuman tambahan berdasarkan Pasal 35 Ayat 1 Sub 6 KUHP.
7. Hamil diluar nikah, melakukan perbuatan asusila dan gaya hidup LGBT.

## **BAB XI**

### **KETENTUAN PERALIHAN**

#### **Pasal 23**

Semua peraturan tercantum dalam Tata Tertib Siswa SMAN 3 Sawahlunto tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan atau diganti dengan peraturan yang baru berdasarkan undang-undang.

**BAB XII**  
**PENUTUP**

**Pasal 24**

1. Tata tertib SMAN 3 Sawahlunto ini berlaku semenjak tanggal di tetapkan.
2. Segala sesuatu yang belum di atur dalam Ketentuan Tata tertib ini akan diatur dan ditentukan kemudian.
3. Dengan dikeluarkannya Tata Tertib ini maka Tata Tertib yang terdahulu dinyatakan tidak berlaku lagi.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : Juni 2021

Wakil Kesiswaan

**Misra Yenti, M.Pd**  
**NIP. 19740301 200604 2 009**

**TATA TERTIB**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



## PENDAHULUAN

4. Tata Tertib SMAN 3 Sawahlunto ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
5. Tata Tertib ini disusun berdasarkan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekolah, masyarakat, serta bangsa Indonesia secara keseluruhan. Sebagaimana yang tersirat dan tersurat dalam Pandangan Hidup Bangsa dan Konstitusi Negara Undang Undang Dasar 1945.
6. Sasaran yang ingin dicapai adalah :
  - e. Terciptanya masyarakat belajar di sekolah
  - f. Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar yang dapat bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.
  - g. Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa (*Nation and character building*),
  - h. Menjadikan sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan Hakekat Pembangunan Nasional yakni, Menciptakan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan manusia Indonesia seluruhnya.
4. Untuk mencapai sasaran sebagaimana dimaksud pada poin 3 tersebut di atas maka diperlukan langkah-langkah operasional yang tertib dan terarah dalam bentuk rumusan Tata Tertib Sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem persekolahan secara keseluruhan yang berlaku dan dihayati oleh setiap warga sekolah.
5. Bagi para siswa, Tata Tertib ini bertujuan mengatur seluruh aspek kehidupan di sekolah serta bersifat mengikat dan wajib dipatuhi, sehingga pelanggaran terhadap setiap aturan dalam Tata Tertib dan Tata Krama ini bermuara pada sanksi.

Karena itu, setiap siswa SMAN 3 Sawahlunto berkewajiban mematuhi ketentuan-ketentuan berikut :

## BAB I

## **KEHADIRAN DI SEKOLAH**

### **Pasal 1**

5. Selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai, siswa sudah berada dalam lingkungan sekolah.
6. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 WIB.
7. Siswa yang terlambat 0 – 10 menit setelah bel jam pertama, diizinkan masuk setelah melapor ke guru piket yang dibuktikan dengan form surat izin masuk.

## **BAB II**

### **KEGIATAN INTRAKURIKULER**

#### **Pasal 2**

5. Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan teratur
6. Sebelum pelajaran dimulai, siswa harus sudah siap untuk menerima pelajaran
7. Pada permulaan jam pelajaran 1 (pertama) dan setelah jam pelajaran berakhir, siswa membaca doa
8. Pada permulaan pelajaran dan setelah pelajaran berakhir, siswa memberi salam penghormatan kepada guru dengan tertib.

#### **Pasal 3**

5. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali ada keperluan yang sangat mendesak, dan mendapat izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.
6. Pada waktu pergantian mata pelajaran siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruang kelas, dan harus tetap berada di dalam kelas menunggu guru mata pelajaran berikutnya.
7. Jika dalam 5 (lima) menit guru belum tiba di kelas, maka Ketua Kelas segera melaporkan kepada Guru Piket.
8. Selama jam sekolah berlangsung, siswa tidak diperkenankan keluar dari pekarangan sekolah kecuali mendapat izin dari Guru Piket.

#### **Pasal 4**

5. Pada waktu jam istirahat siswa hendaknya menggunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya untuk makan dan minum bekal dari rumah, dan tetap berada dalam lingkungan sekolah.
6. Jika guru berhalangan hadir, siswa wajib tetap berada di dalam kelas dan belajar sendiri,
7. Selama pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan makan dan minum di dalam kelas.
8. Selambat-lambatnya 1 (satu) jam setelah pembelajaran berakhir, siswa tidak diperkenankan berada dalam lingkungan sekolah, kecuali ada kegiatan yang diatur oleh sekolah.

### **BAB III**

### **ABSENSI**

#### **Pasal 5**

3. Apabila siswa tidak hadir di sekolah, maka pada hari pertama ia masuk kembali ke sekolah harus membawa surat dari orang tua/wali sebagai bukti yang sah atas alasan ketidakhadirannya. Dan harus diserahkan pada Wali Kelas dan atau guru BK.
4. Apabila ketidakhadiran siswa tersebut karena sakit lebih dari 2 (dua) hari, maka orang tua/wali harus memberitahukan pihak sekolah dengan menyertakan Surat Keterangan dari dokter.

#### **Pasal 6**

4. Apabila karena sesuatu dan lain hal siswa meninggalkan jam pelajaran tertentu, maka ia harus mendapat persetujuan Guru Piket.
5. Izin meninggalkan mata pelajaran untuk sesuatu urusan di luar sekolah yang bersifat pribadi hanya dapat diberikan bila sebelumnya ada surat permohonan dari orang tua/wali dan selanjutnya guru Piket akan membuat Surat Izin Keluar.
6. Pemberian izin tanpa surat hanya diberikan bila dalam keadaan darurat, misalnya sakit, kematian, kebakaran dan kecelakaan serta peristiwa penting lainnya.

#### **Pasal 7**

4. Apabila karena sesuatu hal tertentu sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah beberapa hari, maka harus menunjukkan surat permohonan dari orang tua/wali.
5. Siswa yang tidak hadir 3 (tiga) hari berturut-turut tanpa keterangan, maka orang tua/wali siswa ybs dipanggil ke sekolah oleh wali kelas.
6. Apabila ternyata orang tua/wali siswa tersebut tidak memenuhi surat panggilan ke sekolah tanpa keterangan, maka siswa tersebut dianggap sengaja tidak hadir di sekolah, dan karena itu akan diproses oleh Guru BK, Wakil Kesiswaan, dan atau Kepala Sekolah.

## **BAB IV**

### **PAKAIAN SERAGAM / PERHIASAN**

#### **Pasal 8**

##### **A. Pakaian Seragam Nasional SMA/SMALB/SMK/SMKLB**

1. Pakaian Seragam Peserta Didik Putra
  - a. kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri;
  - b. Memakai baju dalam/singlet berwarna putih polos
  - c. Celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku *vest* belakang sebelah kanan;
  - d. Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam;
  - e. Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;
  - f. Sepatu hitam.
  - g. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah putih abu-abu pada setiap hari Senin-Selasa, Rabu dan Sabtu berpakaian Pramuka, Kamis berpakaian seragam khas daerah dan pada setiap hari Jum'at berpakaian seragam muslim.
2. Pakaian Seragam Peserta Didik Putri
  - a. Kemeja putih, lengan panjang sampai pergelangan tangan, memakai satu saku di sebelah kiri;
  - b. Memakai baju dalam/singlet berwarna putih polos
  - c. Jilbab putih untuk hari Senin-Selasa dan Jumat, Jilbab coklat untuk hari Rabu dan Sabtu; untuk hari Kamis menyesuaikan;
  - d. Rok seragam abu-abu dan pramuka panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsleting di tengah belakang,

saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang;

- e. Siswa/ Siswi diharuskan memasukkan bajunya ke dalam celana/rok dilengkapi dengan ikat pinggang.
- f. Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm, warna hitam;
- g. Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;
- h. Sepatu hitam.
- i. Dilarang memakai perhiasan yang berlebihan
- j. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah putih abu-abu pada setiap hari Senin-Selasa, Rabu dan Sabtu berpakaian Pramuka, Kamis berpakaian seragam khas daerah dan pada setiap hari Jum'at berpakaian seragam muslim.
- k. Khusus siswa Non Muslim tidak diharuskan memakai jilbab.

### 3. Atribut

- a. *Badge* OSIS dijahitkan pada saku kemeja;
- b. *Badge* merah putih dijahitkan pada atas saku kemeja;
- c. *Badge* nama peserta didik dijahitkan pada kemeja bagian dada sebelah kanan;
- d. *Badge* nama sekolah dijahitkan pada lengan kemeja sebelah kiri.
- e. *Badge* logo sekolah dan nama Kabupaten/kota dijahitkan pada lengan sebelah kanan.

## BAB V

### RAMBUT, KUKU, TATO DAN MAKE UP

#### Pasal 9

4. Siswa tidak diperkenankan :
  - a. Berkuku panjang dan bertato
  - b. Mengecat rambut
5. Bagi siswa laki-laki :
  - a. Tidak berambut panjang
  - b. Rambut harus rapi (tidak menyentuh kerah baju, telinga, dan mata, dan ukuran tidak lebih dari 2 cm)
  - c. Tidak memakai anting, kalung dan gelang
  - d. Tidak memiliki lubang pada kuping telinga
6. Bagi siswa perempuan :
  - a. Tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali hanya bedak tipis.
  - b. Tidak memiliki lubang pada cuping telinga lebih dari satu lubang..

## **BAB VI**

### **HP, MEROKOK, JUDI, MINUMAN KERAS, NARKOTIKA, MEDIA PORNO, HAMIL, PERKELAHIAN DAN KRIMINALISASI GURU,PEGAWAI DAN SEKOLAH**

#### **LARANGAN**

##### **Pasal 10**

8. Siswa tidak dibenarkan membawa HP ke sekolah, baik HP android ataupun HP biasa
9. Siswa dilarang memalsukan surat izin masuk/keluar atas dasar apapun.
10. Siswa dilarang membawa rokok dan merokok di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah masih berseragam /atribut sekolah
11. Siswa tidak dibenarkan melakukan perjudian dalam segala bentuknya di dalam lingkungan sekolah.
12. Siswa dilarang membawa, mengkonsumsi, mengedarkan dan menjadi kurir NARKOBA, minuman keras, dan sejenisnya di dalam lingkungan sekolah.
13. Siswa dilarang membawa, memiliki, mengedarkan buku bacaan gambar dan atau media lainnya yang bertentangan dengan nilai agama, nilai susila dan nilai budaya nasional serta Moral Pancasila.
14. Siswa dilarang membawa senjata api, senjata tajam, atau benda apapun yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan yang dapat membahayakan dan mengancam keselamatan.
15. Siswa dilarang melakukan perbuatan asusila dan perilaku menyimpang lainnya.

##### **Pasal 11**

3. Siswa dilarang berkelahi baik secara perseorangan, kelompok maupun bersama-sama secara massal, baik dengan teman di sekolah maupun dengan pelajar atau pihak lain di luar lingkungan sekolah

4. Siswa tidak dibenarkan terlibat secara langsung atau tidak langsung pada aksi keributan berupa, menyulut perkelahian atau keributan dan atau apapun bentuknya yang dapat merugikan diri sendiri dan/atau orang lain, sekolah dan masyarakat.

## **BAB VII**

### **KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KENYAMANAN, KEINDAHAN, KEKELUARGAAN DAN KERAPIAN (7K)**

#### **Pasal 12**

3. Siswa berperilaku sopan santun dan menghormati Ibu dan Bapak Guru, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Setiap siswa bertanggungjawab memelihara dan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, kekeluargaan dan kerapian kelasnya masing-masing berdasarkan prinsip kebersamaan

#### **Pasal 13**

4. Siswa yang memiliki motor, diharuskan memarkirkan motornya di dalam lingkungan sekolah
5. Motor siswa diparkirkan pada tempat yang telah ditentukan dengan keadaan posisi rapi dan teratur
6. Motor siswa berknaipot standar (tidak knalpot racing).

#### **Pasal 14**

4. Kelompok kebersihan setiap hari wajib membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai
5. Setiap siswa berkewajiban memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kerapian serta berpartisipasi dalam pemeliharaan bangunan serta peralatan sekolah
6. Setiap siswa berkewajiban menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan SMA Negeri 3 Sawahlunto dari perilaku seperti menulis dan mencoret-coret yang tidak pada tempatnya (dinding, meja, kursi) serta tidak membuang sampah di sembarang tempat.

### **Pasal 15**

6. Sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk sewaktu - waktu dalam kondisi tertentu akan mengadakan razia terhadap siswa.
7. Setiap siswa yang kedapatan pada saat razia membawa benda - benda yang tidak diperkenankan ke sekolah, maka benda - benda tersebut akan disita oleh pihak sekolah.
8. Barang yang disita akan dikembalikan kepada siswa dengan ketentuan harus diambil oleh orang tua/wali.
9. Waktu pengambilan orang tua/wali paling lama 2 minggu sejak razia dilaksanakan. Jika pengambilan oleh orang tua telah lebih dari waktu yang telah ditentukan tersebut, maka semua bentuk kerusakan/kehilangan terhadap barang yang disita tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

## **BAB VIII**

### **KEGIATAN EKSTRA KURIKULER**

#### **Pasal 16**

Untuk meningkatkan mutu pembinaan siswa, dilaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler secara berimbang/serasi dan profesional agar terwujud siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, dan kreatif serta memiliki sikap, perilaku, pola pikir dan kepribadian tinggi.

#### **Pasal 17**

Setiap siswa sesuai dengan minat masing-masing wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu :

- g. Keagamaan
- h. Keolahragaan
- i. Kepramukaan
- j. Kesenian
- k. Kelompok Remaja (KIR)
- l. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- m. Kompetisi Sains
- n. Debat Bahasa Inggris
- o. Debat Bahasa Indonesia
- p. LCC 4 Pilar



## **BAB IX**

### **UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR NASIONAL MAUPUN KEAGAMAAN**

#### **Pasal 18**

5. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah yang diselenggarakan setiap hari Senin, ataupun pada Hari-hari Besar Nasional.
6. Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan upacara berlangsung tertib, khidmad dan lancar.
7. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan hari besar keagamaan.
8. Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung tertib, khidmad dan lancar

## **BAB X**

### **SANKSI**

#### **Pasal 19**

Siswa yang melanggar ketentuan Tata Tertib di atas akan diberi tindakan dengan pedoman pada ketentuan berikut :

1. Tahap Penanganan Kasus

Secara umum, proses penanganan kasus dilakukan secara bertahap :

Tahap 1 :Pemberitahuan

Tahap 2 :Peneguran secara lisan dan tulisan

Tahap 3 :Sanksi (Hukum Penyitaan / Skorsing dikeluarkan dari sekolah)

2. Bagi siswa yang tertangkap membawa HP ke sekolah maka akan dilakukan penanganan sebagai berikut:
  - a. Tahap 1 : siswa diberi peringatan pertama dan HP di kembalikan kepada siswa
  - b. Tahap 2 : siswa diberi peringatan kedua dan HP harus diambil oleh orang tua dan tidak boleh diwakilkan

- c. Tahap 3 : siswa diberi peringatan terakhir dan HP tidak dikembalikan sampai siswa lulus dari SMAN 3 Sawahlunto

3. Mekanisme Penanganan Kasus :

- e. Penanganan kasus dilakukan secara bertingkat dari Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru BK, Pimpinan Sekolah dengan membuat laporan kejadian kasus.
- f. Apabila sudah dianggap perlu, Wali Kelas, Guru BK, Kepala Sekolah akan membuat Surat Pemberitahuan Kasus kepada orang tua/wali dan/atau dipanggil ke sekolah untuk dilakukan proses penanganan kasus.
- g. Setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh seorang siswa akan dicatatkan dalam Buku Kasus.
- h. Bentuk sanksi yang akan diberikan sesuai dengan tingkat kualitas kasus.

## **Pasal 20**

### **Bentuk-bentuk sanksi**

8. Siswa yang tidak mengikuti pelajaran tertentu sampai 3 (Tiga) kali berturut-turut, diberikan surat teguran.
9. Bila siswa tidak mengikuti suatu mata pelajaran lebih dari 25 % dari jam tatap muka karena sesuatu hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka yang bersangkutan tidak akan mendapat nilai tuntas pada semester tersebut.
10. Siswa yang tidak berpakaian seragam dengan rapi (Seperti kemeja tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, sepatu bukan warna hitam) diberi sanksi yang akan diatur kemudian.
11. Siswa laki-laki yang melanggar ketentuan rambut, akan disesuaikan dengan aturan Tata Tertib sekolah.
12. Apabila seorang siswa merusak alat perabot baik sengaja maupun tidak sengaja, diharuskan mengganti alat/perabot tersebut. Dalam hal ini sekolah akan membuat Surat Pemberitahuan kepada orang tua/wali
13. Apabila siswa memarkir motornya di luar lingkungan sekolah, maka pihak sekolah tidak akan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu dan lain hal terhadap motor siswa yang bersangkutan. Dan pada situasi tertentu pihak sekolah berhak menyita kunci motor tersebut dan baru dapat diambil jika bel pulang sekolah berbunyi.

## **Pasal 21**

Pemberitahuan sementara (*skorsing*) dapat dikenakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran sebagai berikut :

6. Melakukan pelanggaran disiplin berat, misalnya membolos ketika jam pelajaran secara berkelompok, melakukan tindakan yang menunjukkan rasa tidak hormat kepada guru, dll.
7. Melakukan pemukulan, pengeroyokan, dan perkelahian dalam lingkungan sekolah dan atau di luar lingkungan sekolah yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.
8. Kedapatan membawa, menyimpan, mengedarkan buku bacaan dan atau media lainnya yang bertentangan dengan susila dan nilai budaya nasional serta moral Pancasila.
9. Lama skorsing akan ditetapkan oleh Kepala Sekolah menurut dasar pertimbangan tingkat kualitas kasus.

## **Pasal 22**

Siswa dapat dikeluarkan dari sekolah apabila :

1. Melakukan pelanggaran Tata Tertib Sekolah di luar batas kewajaran sebagai seorang siswa.
2. Kedapatan yang kedua kalinya terlibat langsung atau tidak langsung dalam aksi perkelahian, penganiayaan, dan atau pengeroyokan.
3. Kedapatan membawa senjata tajam, senjata api genggam atau sejenisnya di lingkungan SMAN 3 Sawahlunto.
4. Ikut terlibat atau menggerakkan/menghasut orang lain dalam perkelahian massal yang membawa nama sekolah.
5. Melawan guru secara fisik dan atau menghina guru
6. Karena melakukan perbuatan PIDANA ia dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan disertai hukuman tambahan berdasarkan Pasal 35 Ayat 1 Sub 6 KUHP.
7. Hamil diluar nikah, melakukan perbuatan asusila dan gayahidup (LGBT).

## **BAB XI**

## **KETENTUAN PERALIHAN**

### **Pasal 23**

Semua peraturan tercantum dalam Tata Tertib Siswa SMAN 3 Sawahlunto tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan atau diganti dengan peraturan yang baru berdasarkan undang-undang.

## **BAB XII**

### **PENUTUP**

#### **Pasal 24**

4. Tata tertib SMAN 3 Sawahlunto ini berlaku semenjak tanggal di tetapkan.
5. Segala sesuatu yang belum di atur dalam Ketentuan Tata tertib ini akan diatur dan ditentukan kemudian.
6. Dengan dikeluarkannya Tata Tertib ini maka Tata Tertib yang terdahulu dinyatakan tidak berlaku lagi.

Sawahlunto, Juni 2021  
**Kepala SMAN 3 Sawahlunto**

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**PERATURAN DAN  
TATA TERTIB  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
CABANG DINAS WILAYAH V**

**SMAN 3 SAWAHLUNTO  
JL. SIMPANG JAGUNG, DESA KOLOK MUDIK  
KECAMATAN BARANGIN – KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>  
EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)  
KODE POS : 27425**

# TATA TERTIB GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMAN 3 SAWAHLUNTO

## PENDAHULUAN

1. Tata Tertib guru dan pegawai SMAN 3 Sawahlunto ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi guru dan pegawai dalam bersikap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Regulasi:
  - a. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
  - b. Berdasarkan hasil Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada 21-25 November 1973 tentang Kode Etik Guru.
  - c. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Aparat Sipil Negara (ASN).
2. Sasaran yang ingin dicapai adalah :
  - a. Terciptanya masyarakat belajar di sekolah
  - b. Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar yang dapat bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.
  - c. Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa (*Nation and character building*),
  - d. Menjadikan sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan Hakekat Pembangunan Nasional yakni, menciptakan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan manusia Indonesia seluruhnya.
4. Untuk mencapai sasaran sebagaimana dimaksud pada poin 3 tersebut di atas maka diperlukan langkah-langkah operasional yang tertib dan terarah dalam bentuk rumusan Tata Tertib Sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem persekolahan secara keseluruhan yang berlaku dan dihayati oleh setiap warga sekolah.
5. Tata Tertib ini bertujuan mengatur seluruh aspek kehidupan di sekolah serta bersifat mengikat dan wajib dipatuhi, sehingga pelanggaran terhadap setiap aturan dalam Tata Tertib dan Tata Krama ini bermuara pada sanksi.

## **BAB I**

### **KODE ETIK GURU**

Kode etik guru yang tertuang dalam Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI XIII) tanggal 21-25 November 1973 di Jakarta :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membantu manusia pembangunan yang Pancasila
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KODE ETIK DAN KODE PERILAKU APARAT SIPIL NEGARA (ASN)**

Kode etik dan kode perilaku Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014:

1. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi;
2. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
3. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
4. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;

6. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
7. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien;
8. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;
9. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan;
10. Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain;
11. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN;
12. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin Pegawai ASN.

### **BAB III**

#### **KEHADIRAN**

1. Guru dan pegawai hadir di sekolah pukul 07.00-15.00 WIB
2. Guru dan pegawai mengisi daftar hadir pada waktu datang dan pada waktu pulang.
3. Guru dan pegawai mengikuti acara peringatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan yang dilaksanakan di luar jam dinas dan atau di luar sekolah.
4. Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir memberi tahu secara tertulis kepada Kepala Sekolah.
5. Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir karena sakit lebih dari tiga hari disertai dengan surat keterangan dokter.
6. Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir karena cuti setelah mendapat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
7. Guru dan pegawai apabila terlambat hadir atau meninggalkan sekolah pada waktu jam dinas harus melapor atau minta izin kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah (jika Kepala Sekolah tidak berada di tempat) dan guru piket.

### **BAB IV**

#### **PAKAIAN KERJA**

Berdasarkan surat edaran Nomor : 01/ ED/GSB-2021 tentang Pakaian Dinas Aparatur Sipil Negara Dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan menindak lanjuti



Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Tertib Kedinasan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, disampaikan ketentuan mengenai Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut :

1. Hari Senin dan Selasa menggunakan Pakaian Dinas Harian warna Kuning Khaki dan Khusus wanita memakai jilbab warna kuning mustard tidak bermotif.
2. Hari Rabu menggunakan Pakaian Dinas Harian kemeja putih, celana / rok hitam dan khusus wanita memakai jilbab warna pink salem tidak bermotif
3. Hari Kamis menggunakan Pakaian Dinas Harian bahan dasar batik yang diproduksi di Sumatera Barat dan Khusus wanita memakai jilbab yang sesuai dengan baju
4. Hari Jum'at menggunakan pakaian bahan bordir sulaman Sumatera Barat bagi pria memakai peci dan wanita model baju kurung basiba memakai jilbab tanpa motif yang sesuai dengan baju.
5. Pakaian Dinas Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja :  
Senin sampai dengan Rabu menggunakan Pakaian Dinas Harian, kemeja putih, celana/rok hitam dan khusus wanita memakai jilbab warna pink salem, Kamis dan Jum'at disamakan dengan Pegawai Negeri Sipil.
- f. Atribut yang digunakan hanya papan nama dan tanda pengenalan.

## **BAB V**

### **TUGAS DAN KEWAJIBAN GURU**

1. Guru memahami dan melaksanakan kurikulum sekolah, tupoksi, serta tugas tambahan yang diberikan;
2. Guru membuat/memiliki alokasi waktu pengajaran dalam satu tahun, kalender pendidikan, standar isi, program tahunan, program semester, silabus, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), agenda kegiatan belajar mengajar, daftar hadir peserta didik, daftar nilai dan jadwal mengajar yang disahkan oleh Kepala Sekolah;
3. Guru memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran tatap muka untuk melengkapi dokumen pendukung pembelajaran;
4. Guru hadir tepat waktu yang telah ditentukan, dan memberikan ulangan/ujian/tes dan tugas, serta remedial sesuai kebutuhan, tiap standar kompetensi.
5. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah memeriksa hasil ujian;
6. Guru yang berhalangan hadir agar mengirimkan tugas atau pekerjaan peserta didik untuk diwakili oleh guru piket;

7. Guru wajib mengenal tabiat/tingkah laku/karakter peserta didik;
8. Guru wajib ikut membina pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keimanan);
9. Guru wajib berusaha menyelamatkan peserta didik dari perbuatan kriminal berupa perkelahian, pemerasan dan kekerasan lainnya;
10. Guru wajib mengutamakan tugas dan kewajiban sekolah dan satuan administrasi pangkal (satmikal);
11. Guru wajib menjunjung tinggi martabat profesinya;
12. Guru wajib melaksanakan tugas dengan tertib, rapi dan bertanggung jawab
13. Guru wajib menjadi contoh yang baik dalam tingkah laku, tutur kata dan tata rias;
14. Guru wajib memelihara dan menjaga alat-alat perlengkapan sekolah sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat untuk bersama;
15. Guru wajib membina hubungan baik dengan guru, pegawai, peserta didik, orang tua dan masyarakat;
16. Guru berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
17. Guru dilarang membawa anak waktu mengajar di kelas;
18. Guru selalu membimbing, menjaga ketertiban dan kenyamanan, peserta didik dalam KBM;
19. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini, mengacu pada peraturan pemerintah, dan perkembangan kebijakan pemerintah terbaru serta mengacu pada budaya dan kearifan, serta budi pekerti yang berlaku di daerah, dan akan diatur oleh Kepala Sekolah.

## **BAB VI**

### **TUGAS DAN KEWAJIBAN PEGAWAI**

1. Pegawai harus memahami dan melaksanakan kurikulum sekolah, tupoksi, serta tugas tambahan yang diberikan;
2. Pegawai harus hadir tepat waktu yang telah ditentukan dan melaksanakan tupoksi;
3. Pegawai wajib ikut membina pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keimanan);
4. Pegawai wajib berusaha menyelamatkan peserta didik dari perbuatan kriminal berupa perkelahian, pemerasan dan kekerasan lainnya;

5. Pegawai wajib mengutamakan tugas dan kewajiban sekolah;
6. Pegawai wajib menjunjung tinggi martabat profesinya;
7. Pegawai wajib melaksanakan tugas dengan tertib, rapi dan bertanggung jawab;
8. Pegawai wajib menjadi contoh yang baik dalam tingkah laku, tutur kata dan tata rias;
9. Pegawai wajib memelihara dan menjaga alat-alat perlengkapan sekolah sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat untuk bersama;
10. Pegawai wajib membina hubungan baik dengan pegawai, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat;
11. Pegawai berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah;
12. Pegawai dilarang membawa anak waktu bekerja;
13. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini, mengacu pada peraturan pemerintah, dan perkembangan kebijakan pemerintah terbaru serta mengacu pada budaya dan kearifan, serta budi pekerti yang berlaku di daerah, dan akan diatur oleh Kepala Sekolah.

## **BAB VII**

### **TATA TERTIB KHUSUS**

1. Guru piket hadir lebih awal membantu persiapan aktifitas pagi hari diantaranya menyiapkan bahan ajar Guru yang berhalangan hadir, piket peserta didik dan memfasilitasi pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keimanan)
2. Guru Bimbingan Konseling mendata keadaan dan kendala peserta didik, memfasilitasi dan melaporkan kepada Kepala Sekolah;
3. Wali Kelas melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik binaanya dan administrasi kelas.

## **BAB VIII**

### **PERATURAN DAN TATA TERTIB GURU DAN PEGAWAI**

1. Mengisi Daftar Hadir Guru dan Pegawai yang telah disediakan di kantor
2. Mengikuti Apel Pagi bagi Guru yang masuk pada jam pelajaran pertama

3. Mengikuti Upacara Bendera yang dilaksanakan di sekolah dengan membuat barisan Guru / Pegawai
4. Berpakaian rapi dan sopan serta memakai sepatu
5. Setiap Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan/Program Semester Mata Pelajaran yang diampu pada setiap KBM
6. Setiap guru mengisi Daftar Hadir peserta didik pada setiap KBM dan memasukkan nilai peserta didik pada Daftar Nilai dari KHS yang telah dibagikan kepada setiap guru.
7. Setiap guru mengisi agenda penyajian dan agenda kelas pada setiap pelaksanaan KBM
8. Mempedomani bel sekolah pada setiap penggantian jam pelajaran dan pulang
9. Menyusun Kisi-Kisi Soal dan Soal pada setiap Penyelenggaraan Ujian Sumatif/Ujian Akhir Sekolah (US)
10. Melakukan tindakan kelas pada Remedial
11. Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
12. Membuat terobosan baru/inovasi dalam program pembelajaran agar peserta didik belajar menyenangkan
13. Apabila tidak hadir harus memberikan pemberitahuan/surat izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah/Wakasek.
14. Larangan :
  - a. Mempercepat pulang peserta didik tanpa seizin Kepala Sekolah/Wakasek dan bel sekolah
  - b. Melakukan Kutipan Uang kepada peserta didik tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah/Wakasek
  - c. Menindak peserta didik diluar batas pembinaan, pendidikan.

Sawahlunto, Juni 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**KEPUTUSAN KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**NO. 800/252.a/SMAN.3/KP/2021**  
**TENTANG**  
**PERATURAN AKADEMIK SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA KUASA**  
**KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO**

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Lampiran huruf B angka 5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- b. bahwa dalam rangka hasil IHT Kurikulum SMAN 3 Sawahlunto pada tanggal 08 April 2021 Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan
- c. Keputusan Peraturan Akademik SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

Mengingat :

- a. 1. UU RI NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1, pasal 51 ayat 1 dan 2
- b. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 1, 49, 50, 52, 53, 54
- c. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kelulusan
- d. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- e. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- f. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- g. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

- h. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud no 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 13 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.
- i. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Keputusan Kepala SMAN 3 Sawahlunto tentang Peraturan Akademik SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

- Kesatu : Peraturan Akademik dalam keputusan ini berisi tentang kehadiran siswa, ujian siswa, ketentuan ulangan, remedial, kenaikan kelas, kelulusan, dan hak-hak siswa selama mengikuti pendidikan di SMAN 3 Sawahlunto
- Kedua : Peraturan Akademik sebagaimana tercantum dalam diktum kesatu, tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini
- Ketiga : Keputusan ini berlaku semenjak tanggal di tetapkan

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada tanggal: 10 Juni 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**NOMOR : 800/252.a/SMAN.3/KP/2021**  
**TENTANG : Peraturan Akademik Siswa**

**PERATURAN AKADEMIK**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

**BAB I**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

1. Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur persyaratan kehadiran, ujian, ketentuan ulangan, remedial, kenaikan kelas, kelulusan, dan hak-hak siswa selama yang bersangkutan menjadi peserta didik di satuan pendidikan SMAN 3 Sawahlunto
2. Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur hak siswa menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan belajar.
3. Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, konselor.
4. Siswa SMAN 3 Sawahlunto adalah anggota masyarakat yang sedang mengikuti proses pendidikan di Satuan Pendidikan Menengah.
5. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
6. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 kegiatan pembelajaran.
7. Ulangan semester ganjil adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester.
8. Ulangan semester genap/kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian peserta didik selama 1 tahun pembelajaran





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

9. Ujian Akhir Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
10. Laboratorium IPA adalah sebagai tempat peserta didik berlatih dan kontak dengan objek yang dipelajari secara langsung, baik melalui pengamatan maupun percobaan.
11. Laboratorium Komputer adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah yang berhubungan dengan ilmu komputer dan memiliki beberapa komputer dalam satu jaringan untuk penggunaan oleh kalangan tertentu.
12. Perpustakaan adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan di sekolah.
13. Sikap adalah kecenderungan perilaku Peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
14. Keterampilan adalah kompetensi Peserta didik mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **BAB II**

### **KETENTUAN KEHADIRAN**

#### **Pasal 2**

1. Kehadiran siswa dalam mengikuti setiap pelajaran dan tugas dari guru minimal 80% dari total jumlah tatap muka dan tugas dari guru.
2. Setiap siswa harus hadir pada seluruh kegiatan pelajaran di kelas atau di luar kelas maupun teori atau praktik.
3. Ketidakhadiran karena sakit (surat orang tua/ surat dokter resmi) dan izin (izin untuk kegiatan resmi dari instansi tertentu dalam/luar sekolah) tidak diperhitungkan dalam penentuan ketentuan point satu.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

4. Pada situasi luar biasa (Pandemi/Bencana) ketentuan kehadiran siswa menyesuaikan petunjuk resmi dari instansi terkait.

### **BAB III**

## **KETENTUAN PENILAIAN**

### **Pasal 3**

#### **Ulangan Harian**

1. Ulangan harian disusun oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Ulangan harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
3. Ulangan harian berupa tes berbentuk soal uraian dan atau tes lisan.
4. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya.
5. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial.
6. Kegiatan remedial dilakukan sampai peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan.

### **Pasal 4**

#### **Ulangan Tengah Semester**

1. Ulangan tengah semester disusun oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Ulangan tengah semester dilaksanakan oleh sekolah untuk seluruh mata pelajaran setelah 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
3. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut.
4. Ulangan tengah semester berupa tes tertulis berbentuk soal uraian dan atau pilihan ganda.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

5. Hasil ulangan tengah semester diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.
6. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial.
7. Peserta didik harus dan hanya mengikuti remedial pada indikator pencapaian KD yang belum mencapai KKM
8. Kegiatan remedial dilaksanakan sebelum pelaksanaan ulangan akhir semester sampai peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan.

**Pasal 5**

**Ujian Semester Ganjil**

1. Ujian akhir semester disusun oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Ujian akhir semester dilaksanakan oleh sekolah untuk seluruh mata pelajaran di akhir semester.
3. Cakupan materi ujian semester ganjil meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut.
4. Ujian semester ganjil berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan berganda dan atau uraian dengan jumlah soal dan alokasi waktu disesuaikan dengan masing – masing mata pelajaran.
5. Hasil ujian semester ganjil diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah pelaksanaan.
6. Peserta didik yang belum mencapai KKM dapat mengikuti kegiatan remedial.
7. Peserta didik mengikuti remedial pada indikator pencapaian yang belum mencapai KKM.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**Pasal 6**

**Penilaian Keterampilan**

1. Penilaian keterampilan dilakukan untuk semua mata pelajaran.
2. Teknik Penilaian kompetensi Keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja dengan menggunakan: test praktek, proyek dan portofolio.
3. Penilaian keterampilan dilakukan untuk setiap KD pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Pelaksanaan penilaian keterampilan disesuaikan dengan kegiatan belajar-mengajar yang yang disusun dalam penjabaran RPP.
5. Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

**Pasal 7**

**Penilaian Sikap**

1. Penilaian sikap dilakukan pada mata pelajaran PPKN dan Pendidikan Agama.
2. Guru mata pelajaran lain dapat memberikan masukan tentang sikap siswa kepada kedua guru mata pelajaran bersangkutan.
3. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui: observasi dan jurnal.
4. Pelaksanaan penilaian sikap disesuaikan dengan kegiatan belajar-mengajar yang disusun dalam penjabaran RPP.
5. Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

**Pasal 8**

**Penilaian Kepribadian**

1. Penilaian kepribadian dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling.
2. Pelaksanaan penilaian kepribadian direncanakan dan dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling.
3. Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**Pasal 9**

**Asesmen Nasional**

1. Asesmen Nasional merupakan pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah.
2. Asesmen Nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan menengah, sedangkan prestasi peserta didik dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan.
3. Asesmen Nasional meliputi tiga instrumen utama yakni AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar

**BAB IV**

**KETENTUAN KENAIKAN DAN KELULUSAN**

**Pasal 10**

**Ketentuan Kenaikan Kelas X ke Kelas XI**

1. Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila penilaian budi pekerti minimal B (baik)
2. Persentase kehadiran dalam proses belajar mengajar (semester ganjil maupun semester genap minimal 80%).
3. Peserta didik dinyatakan naik kelas jika semua remedial disemester ganjil kelas X telah diselesaikan sedangkan ketidaktuntasan disemester genap maksimal hanya 2 (dua) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program.
4. Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran dikelas X yang tidak mencapai KKM pada semester genap maka:
  - a. dihitung rerata nilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran semester ganjil dan genap
  - b. nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.

- c. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS
5. Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
  6. Memperoleh nilai minimal Baik, untuk ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
  7. Hasil rapat dewan guru SMA Negeri 3 Sawahlunto dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, tim evaluasi dan guru pembimbing.

### **Pasal 11**

#### **Ketentuan Kenaikan Kelas XI ke Kelas XII**

1. Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila penilaian budi pekerti minimal B.
2. Persentase kehadiran dalam proses belajar mengajar (semester ganjil maupun semester genap minimal 80%).
3. Peserta didik dinyatakan naik kelas XII jika semua remedial dikelas X (semester ganjil dan genap) dan remedial disemester ganjil kelas XI telah diselesaikan sedangkan ketidak tuntas di semester genap kelas XI maksimal hanya dari 2 (dua) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program.
4. Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester genap dikelas XI maka:



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

- a. dihitung rerata nilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran semester ganjil dan genap
  - b. nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.
  - c. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS
5. Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
6. Memperoleh nilai minimal Baik, untuk ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
7. Hasil rapat dewan guru SMA Negeri 3 Sawahlunto dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, tim evaluasi dan guru pembimbing.

### **Pasal 12**

#### **Ketentuan Kelulusan**

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran semester 1 – 6 di SMA Negeri 3 Sawahlunto
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani olah raga dan kesehatan.

3. Lulus Ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kriteria kelulusan Ujian sekolah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

## **BAB V**

### **HAK SISWA MENGGUNAKAN FASILITAS**

#### **Pasal 13**

##### **Laboratorium IPA**

1. Setiap siswa berhak melakukan praktikum di laboratorium sesuai dengan materi setiap pelajaran IPA dalam satu semester.
2. Siswa melakukan praktikum di laboratorium di bawah pengawasan guru mata pelajaran.
3. Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku.
4. Setiap siswa menyusun laporan pelaksanaan setelah melakukan praktikum.

#### **Pasal 14**

##### **Laboratorium Komputer**

1. Setiap siswa berhak melakukan praktik komputer di laboratorium komputer pada saat pelayanan TIK.
2. Siswa melakukan praktik di laboratorium di bawah pengawasan guru pembimbing layanan TIK
3. Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**Pasal 16**

**Perpustakaan**

1. Setiap siswa secara otomatis menjadi anggota perpustakaan satuan pendidikan.
2. Setiap siswa berhak meminjam buku perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Setiap siswa berhak memanfaatkan buku perpustakaan sebagai sumber belajar.
4. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di perpustakaan dengan bimbingan guru mata pelajaran / piket.
5. Setiap siswa berhak mengakses internet di Ruang Perpustakaan untuk keperluan tugas mata pelajaran di luar waktu kegiatan belajar (sesuai jadwal yang ditentukan).

**BAB VI**

**HAK SISWA MENDAPAT LAYANAN KONSELING**

**Pasal 17**

**Konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran**

1. Setiap siswa berhak mendapat layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran.
2. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dilakukan pada waktu yang ditentukan secara bersama antara siswa dan guru.
3. Layanan konsultasi dengan guru dalam hal kesulitan mengikuti proses pembelajaran, kesulitan melaksanakan tugas atau lainnya.

**Pasal 18**

**Konsultasi dengan Wali Kelas**

1. Setiap siswa berhak mendapat layanan konsultasi dengan wali kelas.
2. Layanan konsultasi dengan wali kelas dilakukan pada waktu yang ditentukan secara bersama antara siswa dan wali kelas.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

3. Layanan konsultasi dengan wali kelas terkait dengan berbagai masalah siswa di kelas siswa yang bersangkutan.

### **Pasal 19**

#### **Konsultasi dengan konselor/Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Setiap siswa berhak mendapat layanan konsultasi dengan konselor/guru BK.
2. Layanan konsultasi dengan konselor dapat dilakukan setiap saat selama konselor masih dapat melayani.
3. Layanan konsultasi dengan konselor terkait dengan berbagai masalah siswa di kelas, di sekolah, maupun masalah pergaulan siswa yang bersangkutan.
4. Setiap siswa berhak mendapat layanan pembinaan prestasi dari konselor.

## **BAB VII**

### **HAK SISWA BERPRESTASI**

#### **Pasal 20**

1. Setiap siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik berhak mendapat penghargaan.
2. Penghargaan terhadap siswa berprestasi diberikan berdasarkan ketentuan yang berlaku di satuan pendidikan.

## **BAB VIII**

### **HAK SISWA REMEDIAL**

#### **Pasal 21**

1. Siswa yang memperoleh nilai KD dibawah KKM (aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan) pada penilaian harian, berhak dan memiliki kewajiban untuk segera melakukan remedial dengan syarat:
  - a. Kehadiran minimal 80%.
  - b. Tagihan tugas pada KD yang bersangkutan telah dilengkapi.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

- c. Remedial dilakukan pada pada indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang belum tuntas.
2. Nilai siswa yang remedial minimal pada batas KKM mata pelajaran yang bersangkutan, sedangkan nilai maksimal Guru Bidang Studi memberikan nilai dengan rumus:

$$NR = KKM + AN/AR$$

Keterangan

NR	= Nilai akhir setelah remedial
KKM	= Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mapel
AN	= Nilai diperoleh – KKM
AR	= 100-KKM/10

3. Pelaksanaan waktu remedial ditentukan oleh Guru Bidang studi yang bersangkutan dengan berkoordinasi dengan Wali Kelas, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan dan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi wajib memberitahukan kepada siswa yang bersangkutan.
4. Siswa yang remedial wajib melaksanakan remedial sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika tidak hadir tanpa ada keterangan dan alasan yang jelas dan tepat, maka Siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak ingin remedial dan bersedia menerima nilai yan telah diperoleh sebelumnya (tidak tuntas)

## BAB IX

### P E N U T U P

#### Pasal 22

Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dipedomani dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**



JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3swl@gmail.com

---

**Pasal 23**

Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditentukan kemudian.

**Pasal 24**

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada tanggal: 10 Juni 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



**KEPUTUSAN KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO  
NO. 800/252.b/SMAN.3/KP/2021**

**TENTANG  
PERATURAN NON AKADEMIK SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA KUASA  
KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Lampiran huruf B angka 5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah  
b. bahwa dalam rangka IHT Kurikulum SMAN 3 Sawahlunto yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 April 2021  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Peraturan Non Akademik SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

Mengingat :

1. UU RI NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1, pasal 51 ayat 1 dan 2
2. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 1, 49, 50, 52, 53, 54
3. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kelulusan
4. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
5. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
6. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
7. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



8. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud no 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 13 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Kepala SMAN 3 Sawahlunto tentang Peraturan  
Non Akademik SMAN 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran  
2021/2022

Kesatu : Peraturan Non Akademik dalam keputusan ini berisi tentang  
Prosedur Mutasi Siswa

Kedua : Peraturan Non Akademik sebagaimana tercantum dalam diktum  
Kesatu, tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari keputusan ini

Ketiga : Keputusan ini berlaku semenjak tanggal di tetapkan

Ditetapkan di : Sawahlunto  
Pada tanggal: 10 Juni 2021  
Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760203 200501 2 006



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



**LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**NOMOR : 800/252.b/SMAN.3/KP/2021**  
**TENTANG : Peraturan Non-Akademik Siswa**

**PERATURAN NON AKADEMIK**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**  
**BAB I**  
**KETENTUAN UMUM**  
**PROSEDUR MUTASI SISWA**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

**A. Ketentuan Umum**

1. Mutasi peserta didik berpedoman pada Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2012 tentang Tata Cara Perpindahan Peserta Didik;
2. Perpindahan adalah Proses perpindahan peserta didik dari sekolah/madrasah ke sekolah/madrasah lain.
3. Perpindahan keluar adalah Proses perpindahan peserta didik yang keluar dari sekolah/madrasah asal karena alasan tertentu.
4. Pindahan masuk adalah Proses perpindahan pesertadidik yang masuk ke sekolah/madrasah tujuan
5. Pelaksanaan perpindahan peserta didik memiliki azas obyektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif, dan kompetitif.
6. Sekolah memfasilitasi peserta didik yang pindah sekolah, antara sekolah pelaksana Kurikulum 2013 dengan sekolah pelaksana Kurikulum 2013.
7. Untuk pelaksanaan pindah sekolah lintas Provinsi/Kabupaten/Kota, dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

**B. Persyaratan Mutasi Peserta Didik**

1. Sekolah dapat menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
  - a. SMAN 3 Sawahlunto menerima siswa pindahan melalui mekanisme yang obyektif dan transparan antara lain memenuhi persyaratan yang ditentukan, yaitu:



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>    KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



1. Permohonan orang tua yang bersangkutan
  2. Memiliki Laporan Hasil belajar (Rapor) atau Laporan Capaian Kompetensi (LCK) dengan nilai lengkap dari sekolah asal
  3. Melampirkan surat keterangan berkelakuan baik dari sekolah asal
  4. Memiliki Ijazah Sekolah Menengah Pertama/ sederajat.
  5. Memiliki surat pindah dari sekolah asal
  6. Memiliki NISN.
- b. SMA Negeri 3 Sawahlunto memberi izin pindah kepada peserta didik ke sekolah lain melalui mekanisme yang objektif dan transparan dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan , yaitu:
1. Permohonan orang tua yang bersangkutan
  2. Meminta rekomendasi dari sekolah tujuan
  3. Memiliki laporan hasil belajar (rapor) atau Laporan Capaian Kompetensi (LCK) dengan nilai lengkap.
  4. Menyelesaikan urusan administrasi di SMAN 3 Sawahlunto

### **C. Mutasi Peminatan**

Sesuai Pasal 83 ayat 1, PP No. 17 Tahun 2010, peserta didik satuan pendidikan menengah dapat pindah ke :

- a. Peminatan yang berbeda pada satuan pendidikan yang sama.

Contoh : Siswa jurusan Peminatan ilmu-ilmu sosial SMA Swasta / Negeri A, dapat pindah ke jurusan Peminatan Matematika dan Ilmu alam di SMA yang sama.

- b. Peminatan yang sama pada satuan pendidikan lain.

Contoh : siswa jurusan Permintaan ilmu-ilmu sosial SMA Swasta / Negeri A, dapat pindah ke jurusan Peminatan ilmu-ilmu sosial di SMA Swasta / Negeri B.

- c. Peminatan yang berbeda pada satuan pendidikan lain.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



Contoh : Siswa jurusan Peminatan ilmu-ilmu sosial SMK/SMA Swasta / Negeri A, dapat pindah ke jurusan Peminatan Matematika dan Ilmu alam di SMK / SMA B tanpa perlu melihat status sekolah swasta / negeri.

**D. Mekanisme Seleksi Penerimaan Mutasi Peserta Didik Baru**

Peserta didik diwajibkan mengikuti mekanisme penerimaan mutasi peserta didik baru sebagai berikut :

- a. Pendaftaran
- b. Seleksi berkas”
  - a) Photocopy rapor semester 1 s/d 5 (dilegalisir)
  - b) Photocopy KK
  - c) Photocopy Akte kelahiran
  - d) Ijazah asli sementara
- c. Pengumuman

**E. Mutasi Masuk Dari Luar Kota Sawahlunto**

1. Peserta didik tidak dibenarkan pindah dari sesama sekolah dalam kota Sawahlunto
2. Peserta didik jalur nonformal dan informal dapat diterima di SMAN 3 Sawahlunto atau bentuk lain yang sederajat sesudah awal kelas 10 (sepuluh) setelah lulus ujian kesetaraan Paket B, dan lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan formal yang bersangkutan. (Pasal 81 ayat 3, PP No. 17 Tahun 2010)
3. Peserta didik pendidikan menengah setara SMA atau SMK di negara lain dapat pindah ke SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat di Indonesia dengan syarat :
  - a. Menunjukkan ijazah atau dokumen lain yang membuktikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan dasar setara SMP.
  - b. lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan bersangkutan. (Pasal 81 ayat 5, PP No. 17 Tahun 2010).



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



4. Satuan pendidikan SMA, MA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat memberikan bantuan penyesuaian akademik, sosial, dan / atau mental yang diperlukan oleh peserta didik berkelainan dan peserta didik pindahan dari satuan pendidikan formal lain atau jalur pendidikan lain. (Pasal 81 ayat 7, PP No. 17 Tahun 2010)

Pihak SMA / SMK memberikan bantuan kepada peserta didik pindahan dari jalur pendidikan formal / nonformal / informal dan juga peserta didik pindahan dari Negara lain. Bantuan ini bisa berupa penyesuaian nilai mata pelajaran dan nilai raport, bantuan pengenalan lingkungan sekolah, dll.

5. Penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan menengah dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel. (Pasal 82 ayat 1, PP No. 17 Tahun 2010).
6. Keputusan penerimaan calon peserta didik menjadi peserta didik dilakukan secara mandiri oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan (Pasal 82 ayat 3, PP no. 17 Tahun 2010). Setiap satuan pendidikan / sekolah diberikan wewenang khusus untuk menerima atau setidaknya pindahan peserta didik melalui rapat guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Salah satu tujuan dari rapat ini adalah untuk mendengarkan pendapat dari wali kelas tentang kondisi daya tampung kelas / jumlah peserta didik paling banyak 36 orang per rombel / kelas. Jadi misalkan jumlah siswa tiap kelas di sekolah tersebut sudah melebihi daya tampung, maka tidak diperbolehkan lagi untuk menerima siswa pindahan dari sekolah lain.

7. Sekolah dapat menetapkan tata cara dan persyaratan tambahan selain persyaratan sebagaimana maksud dalam Pasal 81 dan Pasal 82 dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 83 ayat 2, PP No. 17 Tahun 2010).
8. Persyaratan yang harus dilengkapi untuk mutasi masuk:
  - a. Sekolah asal memakai Kurikulum yang sama dengan sekolah tujuan (SMAN 3 Sawahlunto)
  - b. Surat Keterangan pindah dari Kepala Sekolah Asal



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG DESA KOLOK MUDIK KEC. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO  
WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27425  
EMAIL : sma3sw1@gmail.com



- c. Surat keterangan keluar dari data program DAPODIKMEN pada sekolah asal
- d. Format 8355 dari sekolah asal
- e. KKM sekolah asal  $\geq$  dengan sekolah tujuan (SMAN 3 Sawahlunto) dengan melampirkan :
  - 1) Surat Keterangan Berkelakuan baik dari Kepala Sekolah
  - 2) Surat Keterangan bebas Narkoba dari Dokter
  - 3) Foto copy Raport
  - 4) Surat Pernyataan orang tua siswa
  - 5) Foto copy Ijazah dan SKHU SMP yang dilegalisir
  - 6) Foto copy Akte Kelahiran
  - 7) Foto copy Kartu Keluarga
  - 8) Foto copy KPS/KKS/PKH/SKTM (bagi yang memiliki)
  - 9) Pas photo

**F. Mutasi Keluar Dari Kota Sawahlunto**

Persyaratan yang harus dilengkapi untuk mutasi keluar :

- a. Surat permohonan pindah dari orang tua siswa
- b. Surat pernyataan dari orang tua siswa akan mutasi
- c. Surat Keterangan bersedia menerima dari sekolah baru
- d. Menyelesaikan semua kewajiban di sekolah lama
- e. Menyelesaikan administrasi perpustakaan

Ditetapkan di : Sawahlunto

**Pada tanggal: 08 April 2021**  
**Kepala SMAN 3 Sawahlunto**

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

# BUKU PANDUAN

**PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (PLS)  
DAN BRIDGING COURSE (BC)**



## **SMAN 3 SAWAHLUNTO**

**JL. SIMPANG JAGUNG, DESA KOLOK MUDIK  
KECAMATAN BARANGIN – KOTA SAWAHLUNTO**

**WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>**

**EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)**

**KODE POS : 27425**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PROGRAM PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN  
BRIDGING COURSE  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 23 Juni 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Pembina OSIS

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19760203 200501 2 006

**Roni Pardian, S.Pd**  
NIP. 19800730 200902 1 001

## PROFIL SEKOLAH

### 1. Visi dan Misi sekolah

#### 1. VISI

“Mewujudkan insan berakhlak mulia, unggul, disiplin, kompetitif dan berwawasan lingkungan”

#### 2. MISI

- 1) Mengembangkan insan yang berbudi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif
- 3) Membentuk kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi insan yang tangguh menghadapi persaingan global
- 5) Mengembangkan Life Skill melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 6) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan.

#### 3. Tujuan

##### a. Jangka Pendek ( 1 Tahun)

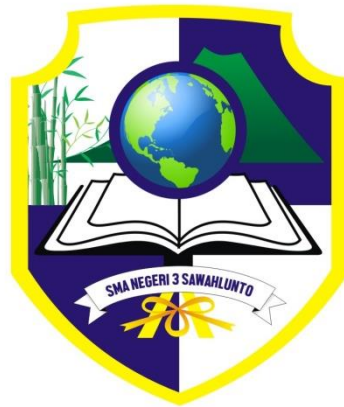
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa
- 2) Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien.
- 3) Peserta didik memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah
- 4) Mewujudkan kearifan beragama, suku, golongan ras, dan golongan sosial, ekonomi dan lingkungan global
- 5) Meningkatkan mutu lulusan
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan

- 7) Mengembangkan bakat, minat, hobi baik seni, budaya dan olahraga.
- 8) Meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang skala nasional hingga internasional
- 9) Terlaksananya disiplin sekolah sehingga peserta didik yang membolos 0%.
- 10) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya
- 11) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lomba OSN, FL2SN dan lomba lainnya dan memperoleh juara minimal pada bidang LCC, Desain Poster, Tari dan Catur
- 12) Memiliki taman sekolah yang asri dan indah.
- 13) Mengembangkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- 14) Meningkatkan management perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
- 15) Meningkatkan peran serta siswa di berbagai lomba di bidang intrakulikuler dan ekstrakulikuler baik ditingkat nasional maupun internasional.
- 16) Peserta didik kelas XII tamat dan lulus 100 %
- 17) 30 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri

b. Jangka Panjang (5 Tahun)

- 1) Keterlaksanaan shalat Dzuhur berjamaah oleh peserta didik dan guru mencapai 100 %
- 2) Terwujudnya kepedulian warga sekolah sudah 100%
- 3) Tercapainya semua guru mampu melaksanakan PTK.
- 4) Tercapainya semua guru mampu mengembangkan bahan ajar Serta mampu menggunakan ICT dalam proses pembelajaran
- 5) Terlaksananya disiplin sekolah, sehingga peserta didik yang terlambat 0%
- 6) Terlaksananya disiplin sekolah sehingga peserta didik yang membolos 0%

## 2. Lambang Sekolah



Lambang SMAN 3 Sawahlunto

## 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 3 Sawahlunto

No	Nama	Jabatan
<b>Tenaga Pendidik</b>		
1	Erdiani, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah
2	Siska lestari, S.Pd	Wakakur/Guru Fisika
3	Misra Yenti, M.Pd	Wakasis/Guru Kimia
4	Benzuheri, S.Pd, M.Si	Wakasarpras/Guru Matematika
5	Syafria, S.Pd	Guru Ekonomi
6	Mukhtar Efendi, S.Ag	Guru PAI
7	Hj. Ismarita Ariati, S.Pd	Guru Seni Budaya
8	Henky Andri, S.Pd	Guru Geografi
9	Elvina, S.Pd	Guru Sosiologi
10	Nurmaitas, S.Pd	Guru PPKn
11	Ritna Juami, S.S	Guru Bahasa Indonesia
12	Roni Pardian, S.Pd	Guru PJOK
13	Ewit Des, S.Si	Guru Biologi
14	Rina Novalia, S.Pd	Guru Sejarah
15	Dian Sri Wahyuni, S.Pd	Guru BK
16	Yure, S.Pd	Guru Bahasa Inggris



17	Sri Rahmawati, S.Pd	Guru Ekonomi
18	Merry, S.Pd	Guru Matematika
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Hero Isnovel, SH	Kasubag Tata Usaha
2	Dicky Pandu Pratama	Staff Tata Usaha
3	Afrizal, S.Pd	Staff tata Usaha
4	Dissa Oktarifah, S.Pd, ME	Staff Tata Usaha
5	Insan Zafikri	Staff Tata Usaha
6	Desni Haryenti, SH	Staff Tata Usaha
7	Nadila Sri Yolanda, S.Pd	Tenaga Laboran
8	Netty Yunita, A.Md	Tenaga Pustaka
9	Jusni	Petugas Kebersihan
10	Slamet	Satpam
11	Jon Evendi	Penjaga Sekolah
12	Asrial	Penjaga Sekolah
13	Agus Satriawan	Caraka

#### 4. Prestasi- prestasi

No	Tahun	Jenis Prestasi	Nama Siswa	Ket
1	2014	Lomba Menulis Essay "Anti Korupsi"	Hannesia Rahmadani	Juara 2
2	2014	Lomba Resensi Buku "Sang Pelopor"	Zhahirah Ameilya	Juara 3
3	2014	Lomba Poster dalam rangka Hari Kesehatan Nasional	Fadlika Rizky Pratiwi	Juara 2
4	2014	MTQ Cabang Tilawah	Susanti Oktaviani	Juara 2
5	2014	Gugus Depan (Pramuka)	Tim Pramuka	Juara 3 (Tergiat)
6	2015	Sepak Bola Antar Pelajar	Tim Sepak Bola	Juara 3
7	2015	Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 Pilar	Tim LCC (Hardi Citra Sukma Putri, dkk)	Juara 1

8	2015	Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 Pilar	Tim LCC (Hardi Citra Sukma Putri, dkk)	Juara 4
9	2015	Lomba Jelajah Kota Pusaka Bersejarah (Kebersihan)	Tim Jelajah Kota (M. Jages Illahi, dkk)	Juara 1
10	2015	Lomba Catur Putra	M. Rahman	Juara 1
11	2015	Lomba Catur Putra	M. Rahmat	Juara 2
12	2015	Lomba Tari Berpasangan	Yulia Susanti, Miranda Dwi Putri Gultom	Juara 3
13	2015	Lomba Solo Song Putra	Katon Bagaskara	Juara 3
14	2015	Lomba Solo Song Putri	Retno Eka Putri	Juara 3
15	2015	Lomba Cipta Puisi	Afrinas Dwi Saputri	Juara 3
16	2015	Lomba Tapak Kemah dalam rangka Peticab Sakha Bakti Husada	Tim Tapak Kemah (Floreshi, dkk)	Juara 1
17	2015	Lomba Tari Kreasi Kesehatan dalam rangka Peticab Sakha Bakti Husada	Tim Tari Kreasi Kesehatan (Floreshi, dkk)	Juara 1
18	2015	Lomba Full Day School (Futsal)	Tim Futsal (Muhammad Rizky, dkk)	Juara 1
19	2015	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Hardi Citra, Fadlika Pratiwi	Juara 4
20	2016	Lomba Cipta Puisi	Clarisya Yonni Yuliana	Juara 1
21	2016	Lomba Film Pendek (Dokumenter)	Sherly, dkk	Juara 2
22	2016	Lomba Tari Berpasangan	Miranda Dwi Putri Gultom, Tania Aprillia	Juara 1
23	2016	Lomba Catur	Floreshi	Juara 1

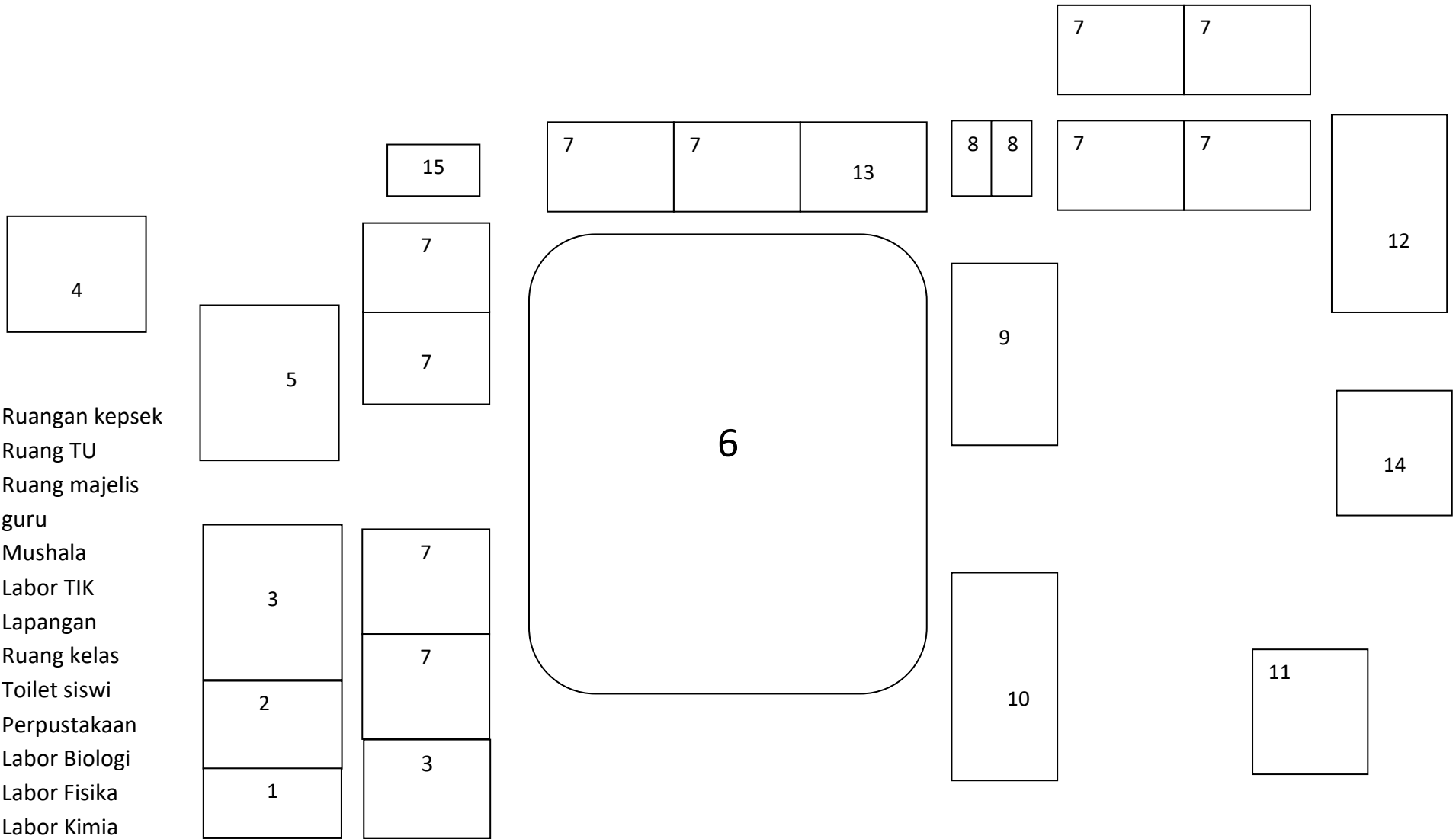
24	2016	Lomba Mars Kesehatan dalam rangka Perticab Sakha Bakti Husada	Tim Mars Kesehatan (Tri Sari Puspa Dewi, dkk)	Juara 1
25	2016	Lomba Jelajah Kota Pusaka Bersejarah (Tim Putri)	Tim Putri (Tri Sari Puspa Dewi, dkk)	Juara 3
26	2016	Lomba Jelajah Kota Pusaka Bersejarah (Tim Putra)	Tim Putra (Floreshi, dkk)	Juara 4
27	2016	Lomba Jelajah Kota Pusaka Bersejarah (Tim Putra dan Putri SMA 3 Negeri Sawahlunto)	Tim Putra dan Putri (Tri Sari Puspa Dewi, dkk)	Juara Umun Harapan 1
28	2016	Lomba PBB	Tim PBB (Yoga Defrianda Saputra, dkk)	Juara 4
29	2016	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Tim Karya Ilmiah Remaja (Hardi Citra Sukma Putri, dkk)	Juara 4
30.	2017	Lomba Indentifikasi Jentik Nyamuk SBH	Pramuka SBH	Juara 1
31.	2017	Jelajah Kota Pusaka	Pramuka	Juara III
32	2017	Lomba Futsal	Diaz Fauzian Razak dan Tim	Juara 2
33.	2017	Lomba Jingle Makan Ikan	Amelia Novita Sari dan Tim	Harapan 1
34.	2017	Lomba PBB	Farid Rahmad dan Tim	Harapan 1
35.	2018	Jelajah Kota Pusaka	Anisa Melita dan Tim	Juara 1
36.	2018	Lomba Inovasi Masakan Ikan	Tiara Jelita Putri dan Tim	Juara 2
37.	2018	Lomba Yel- Yel Pramuka	Anggota Pramuka	Juara 2

38.	2018	Duta Gen-Re Tingkat Kota	Visca Istiqa Zulka	Juara 1
			Zahra Amanda E	Duta Fav
39.	2018	Porprov. Sumbar Bidang Atletik Putri	Siti Murhanisah	Medali Perak
40.	2018	Porprov. Sumbar Bidang Bridge putri	Witri Sulistiani	Medali Perak
41.	2018	Porprov. Sumbar Bidang Tarung Drajat Putri	Gita Novinda Sari	Medali Perunggu
42.	2018	Porprov. Sumbar Bidang Gulat Putra	Fajar Susanto	Medali Perak
43.	2019	Popda Sumbar Bidang Atletik	Siti Muharnisah	2 Medali Emas
44.	2019	PAIZ Tk. Kota Bidang tilawah Putra	Rifqi Adil Pratama	Juara 3
45.	2019	PAIZ Tk. Kota Bidang tilawah Putri	Nadya Maharani	Juara 3
46.	2019	Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Penyuluhan Kesehatan	Zahra Amanda E	Juara 3
47.	2019	Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Cerdas Cermat	Divalino, Silvi dan Gustina	Juara 1
48.	2019	Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Dancer	Farid Rahmat dan tim	Juara 3
49.	2020	Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Penyuluhan (pa)	Ilham Ronaldi	Juara 1
50.	2021	KSN Astronomi Tk. Kota	Abdan Rivai	Peringkat 3

### 5. Denah Sekolah

Ket:

1. Ruangn kepek
2. Ruang TU
3. Ruang majelis guru
4. Mushala
5. Labor TIK
6. Lapangan
7. Ruang kelas
8. Toilet siswi
9. Perpustakaan
10. Labor Biologi
11. Labor Fisika
12. Labor Kimia
13. Ruang UKS
14. Toilet siswa
15. Kantin



## **Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)**

### **SMAN 3 Sawahlunto**

#### **A. Pendahuluan**

PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai perkenalan SMAN 3 Sawahlunto kepada peserta didik baru mengenai lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan sistem pendidikan yang ada di SMAN 3 Sawahlunto. PLS merupakan miniatur kegiatan yang ada di SMAN 3 sawahlunto.

#### **B. Waktu pelaksanaan**

Hari : Senin – Rabu  
Tanggal : 12 s/d 14 Juli 2021  
Tempat : SMAN 3 Sawahlunto

#### **C. Tema PLS SMAN 3 Sawahlunto**

Tema PLS SMAN 3 Sawahlunto, yaitu:

“ Pelajar SMANGASA, Santun, Disiplin, Unggul”

#### **D. Tujuan PLS SMAN 3 Sawahlunto**

1. Memberikan wawasan kepada peserta didik baru untuk mengenal dan memahami visi dan misi sekolah.
2. Mengenalkan peserta didik baru pada lingkungan fisik dan sosial SMAN 3 Sawahlunto.
3. Memberikan contoh pendidikan karakter yang dikembangkan di SMAN 3 Sawahlunto.
4. Memberikan bekal kepada peserta didik baru untuk mengenal sistem kurikulum di SMAN 3 Sawahlunto.

## **E. Peserta**

Peserta PLS adalah Peserta Didik Baru Kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMAN 3 Sawahlunto

## **F. Ketentuan Peserta PLS**

1. Kegiatan PLS harus diikuti oleh seluruh calon peserta didik baru SMAN 3 Sawahlunto
2. Peserta PLS harus hadir minimal 10 menit sebelum acara dimulai ( khusus hari pertama, hadir pukul 07.00)
3. Seluruh peserta PLS harus membawa perlengkapan alat tulis dan buku, untuk mencatat semua materi yang diberikan. Ringkasan materi di kumpulkan di akhir acara (penutupan PLS)
4. Peserta PLS harus membawa bekal (Nasi dan air minum) setiap hari selama PLS berlangsung
5. Pakaian:
  - Senin - Selasa : Pakaian putih – abu-abu
  - Rabu : Pakaian Pramuka
6. Sepatu:
  - Senin – Selasa: :  
Sepatu hitam + kaos kaki putih (Laki-laki)  
Sepatu hitam + kaos kaki putih panjang (Perempuan)
  - Rabu :  
Sepatu hitam + kaos kaki hitam (laki-laki)  
Sepatu Hitam + kaos kaki hitam panjang (Perempuan)

## G. Kepanitiaan

### Panitia PLS dan Pemateri BC SMAN 3 Sawahlunto

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Erdiani, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Misra Yenti, M.Pd	Wakil Kesiswaan	Koordinator
3	Benzuheri, S.Pd, M.Si	Wakil Sarana Prasarana	Koordinator
4	Roni Pardian, S.Pd	Pembina OSIS	Koordinator
5	Syafria, S.Pd	Guru	Ketua Panitia
6	Nadila Sri Yolanda, S.Pd	Tata Usaha	Sekretaris
7	Elvina, S.Pd	Guru	Bendahara
8	Yure, S.Pd	Guru	Anggota
9	Nurmaitas, S.Pd	Guru	Anggota
10	Nety Yunita, A.Md	Tata Usaha	Anggota
11	Henky Andri, S.Pd	Guru	Narasumber
12	Benzuheri, S.Pd, M.Si	Guru	Narasumber
13	Misra Yenti, M.Pd	Guru	Narasumber
14	Yure, S.Pd	Guru	Narasumber
15	Sri Rahmawati, S.Pd	Guru	Narasumber
16	Ritna Juami, S.S	Guru	Narasumber
17	Dian Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	Narasumber

## H. Jadwal Kegiatan

### Jadwal Kegiatan PLS dan Bridging Course

Hari/tgl	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Senin 12 Juli 2021	07.00 – 08.00	Pembukaan PLS dan BC	Panitia
	08.00 – 09.30	Materi PLS (Tatib, Kurikulum/cara belajar, PPK)	Panitia
	09.30 – 10.00	Istirahat	
	10.00 – 11.30	Materi Peminatan SMA	Guru BK
	11.30 – 12.00	Apel sebelum pulang + Absensi	Panitia



Selasa 13 Juli 2021	07.15 – 08.00	Apel pagi + absensi	Panitia
	08.00 – 09.30	Pembahasan materi BC (IPA, IPS, MTK, B.Inggris)	Guru Mapel
	09.30 – 10.00	Istirahat	
	10.00 – 11.30	Pembahasan materi BC (IPA, IPS, MTK, B.Inggris)	Narasumber
	11.30 – 12.00	Apel sebelum pulang + absensi	Panitia
Rabu 14 Juli 2021	07.15 – 08.00	Apel pagi + absensi	Panitia
	08.00 – 09.30	Pembahasan materi BC (IPA, IPS, MTK, B.Inggris)	Guru Mapel
	09.30 – 10.00	Istirahat	
	10.00 – 11.30	Kegiatan Literasi	Tim Literasi (Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa )
	11.30 – 13.00	Ramah tamah + absensi + penutupan	Panitia

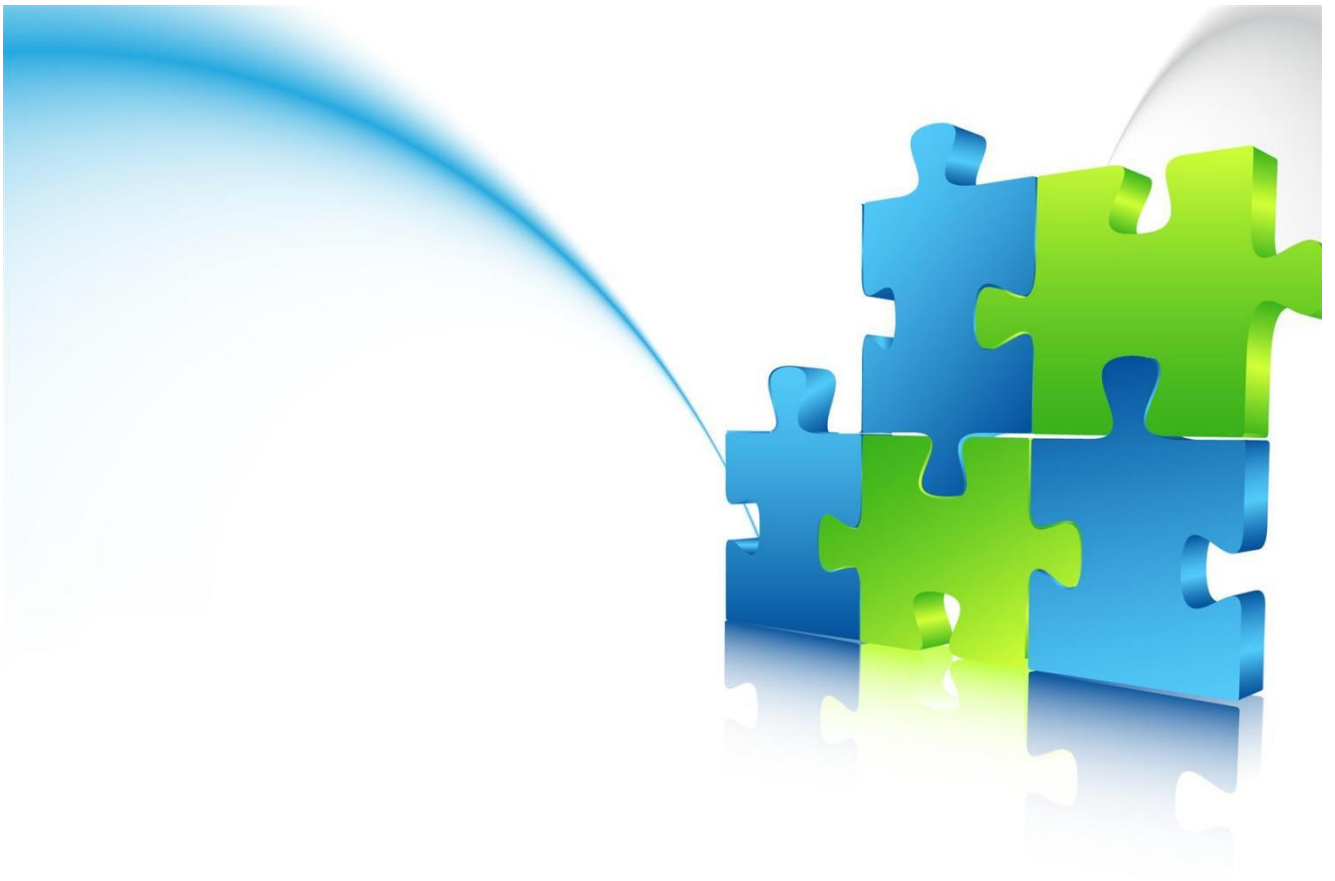
Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19760203 200501 2 006

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 23 Juni 2021

Pembina OSIS

**Roni Pardian, S.Pd**  
NIP. 19800730 200902 1 001



# PROGRAM DIAGNOSTICS ASESMEN

## **SMAN 3 SAWAHLUNTO**

JL. SIMPANG JAGUNG, DESA KOLOK MUDIK  
KECAMATAN BARANGIN – KOTA SAWAHLUNTO

WEB SITE : <http://www.Sman3sawahlunto.sch.id>

EMAIL : [sma3swl@gmail.com](mailto:sma3swl@gmail.com)

KODE POS : 27425



**LEMBAR PENGESAHAN  
PROGRAM ASESMEN DIAGNOSTIK  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disahkan di : Sawahlunto  
Pada Tanggal : 14 Juni 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Ketua Tim Asesmen

**Erdiani, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19760203 200501 2 006**

**Benzuheri, S.Pd M.Si**  
**NIP. 19690311 200312 1002**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Program Asesmen Diagnostik ini dapat kami susun dan selesaikan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan program ini di SMAN 3 Sawahlunto

Program Asesmen Diagnostik ini kami susun dengan melibatkan guru dan stakeholder di SMAN 3 Sawahlunto sehingga dapat memperkaya dan memperlancar penyusunan program ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Program Asesmen Diagnostik ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Program Asesmen Diagnostik ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang dapat kami gunakan untuk menyempurnakan program ini.

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa selalu mencurahkan rahmat, bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita. Amiin

Sawahlunto, Juni 2021  
Tim Penyusun

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa pandemi covid-19 sangat berdampak pada sektor pendidikan terutama pembelajaran yang dilaksanakan melalui jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR). Hal ini menimbulkan keberagaman kondisi sosial, ekonomi, akses teknologi, serta kondisi wilayah yang menyebabkan pelaksanaan belajar dari rumah dan capaian belajar peserta didik menjadi bervariasi.

Bagi guru PJJ (pembelajaran jarak jauh) selalu menghadirkan tantangan baru. Dimana situasi guru dan peserta didik tidak berada dalam satu dimensi ruang yang sama, sehingga membuat pengelolaan kelas menjadi perkara yang sangat menantang dan tidak kondusif untuk dilakukan dan kondisi ini secara langsung membuat motivasi belajar peserta didik untuk belajar jarak jauh secara daring menjadi menurun. Pembelajaran di rumah dilakukan secara mandiri sangat sulit dikontrol bagi guru. Tidak hanya itu, keberagaman kemampuan dan karakteristik peserta didik turut memberikan andil makin sulitnya guru melakukan pengelolaan kelas.

Belum lagi bicara soal keadaan ekonomi keluarga dan tingkat dukungan orangtua, menjadi situasi PJJ (pembelajaran jarak jauh) makin pelik dan menantang, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama, keadaan keluarga yang beragam, dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang diajari sekali saja langsung bisa dan mengerti, namun ada peserta didik yang sudah diajari berkali-kali masih belum paham materi yang diberikan guru. Ada lagi peserta didik yang sering mengabaikan dan melewati kelas daringnya karena alasan ponselnya dipakai secara bergantian dengan saudara lainnya, ada juga peserta didik yang dengan alasan tidak pulsa atau paket dan sinyal yang lemah.

Pandemi covid-19 memaksa guru dan peserta didik untuk langsung mengubah cara pembelajaran normal menjadi Pembelajaran Jarak Jauh. Keadaan

darurat membuat guru lupa melihat dan mempertimbangkan kondisi kesiapan peserta didik baik secara kognitif maupun non kognitif sebelum dan selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Dampak utama pandemi covid-19 terhadap pendidikan secara umum adalah:

1. Target pembelajaran tidak tercapai.
2. Penurunan kemampuan siswa
3. Kesenjangan pengetahuan di antara siswa
4. Perkembangan emosi dan kesehatan psikologis terganggu
5. Berpotensi memicu angka putus sekolah meningkat

Melihat dampak diatas, maka latar belakang dari program asesmen diagnostik ini antara lain disebabkan dengan terjadinya ketidaktercapaian belajar peserta didik, penurunan kemampuan peserta didik, ketimpangan pengetahuan yang semakin melebar untuk peserta didik akses berbeda, seperti ketersediaan materi, koneksi internet antara kelompok akses memadai dan kelompok akses tidak memadai, perkembangan emosi dan kesehatan psikologi terganggu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka solusi untuk mengatasi permasalahannya adalah mengadakan siklus asesmen diawal pembelajaran secara berkala.

Asesmen yang dimaksud meliputi aspek kognitif dan nonkognitif. Asesmen ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hasil asesmen memberikan dasar kepada guru untuk menetapkan perlakuan atau strategi kepada masing - masing peserta didik. Remedial atau pengayaan yang dilakukan sebagai tindak lanjut asesmen merupakan upaya untuk memastikan tidak ada peserta didik yang tertinggal atau dirugikan.

## **B. Pengertian Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif**

Asesmen Diagnostik Kognitif adalah asesmen diagnostik yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan pembelajaran dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/bulan/triwulan/semester). Asesmen Kognitif bertujuan untuk

mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata - rata peserta didik, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan pada peserta didik yang nilainya dibawah rata - rata. Sedangkan Asesmen non kognitif memiliki tujuan adalah untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, dan kondisi keluarga siswa.

Asesmen diagnosis dapat mengandung satu atau lebih dari satu topik. Selain itu tujuan dilakukan asesmen diagnosis adalah untuk memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, mengetahui peserta didik yang sudah paham, agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

### **C. Tujuan Asesmen Diagnostik**

Tujuan dilakukannya asesmen diagnosis adalah untuk memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, mengetahui peserta didik yang sudah paham, agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik

### **D. Sasaran Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik yang dilakukan untuk peserta didik. Peserta didik secara spesifik yang perkembangannya hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan asesmen ini akan diberikan pendampingan.

**BAB II**  
**TAHAP PELAKSANAAN DAN LANGKAH - LANGKAH SEKOLAH DALAM**  
**ASESMEN DIAGNOSTIK**

**A. Tahap Pelaksanaan Asesmen Diagnostik**

Ada tiga (3) tahap pelaksanaan asesmen diagnosis berkala, yaitu:

<b>(1) Persiapan</b>	<b>(2) Pelaksanaan</b>	<b>(3) Diagnosis dan Tindak lanjut</b>
----------------------	------------------------	--

**(1) Persiapan Pelaksanaan Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala**

Persiapan mencakup tiga (3) langkah :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Asesmen

Sebelum membuat asesmen, Bapak/Ibu Guru perlu menjawab beberapa pertanyaan kunci di bawah ini:

- (a) Untuk peserta didik kelas berapa asesmen ini dibuat
- (b) Mata pelajaran atau topik mata pelajaran apa yang akan dinilai dalam asesmen ini?
- (c) Kapan saja asesmen ini akan diberikan untuk semua peserta didik di kelas Bapak/Ibu Guru
- (d) Dimana asesmen akan dilakukan? Apakah di rumah atau di sekolah?
- (e) Bagaimana cara asesmen akan dilakukan? Apabila di rumah, bagaimana cara soal-soal disampaikan kepada orang tua/murid? Apabila disekolah, apa saja yang perlu Bapak/Ibu siapkan?

b. Identifikasi Materi Asesmen

Berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada langkah ini, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan identifikasi untuk materi asesmen, yang dapat dilakukan dengan menjawab dua pertanyaan kunci di bawah ini:



- a) Topik apa saja yang perlu dipahami oleh peserta didik pada jenjang kelas ini?
- b) Pengetahuan dan Keterampilan apa saja yang perlu dikuasai oleh peserta didik dari jenjang kelas sebelumnya yang menjadi prasyarat dasar yang perlu dikuasai agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang kelasnya sekarang?
- c. Menyusun 10 soal Sederhana (8 soal merupakan prasyarat dasar dan 2 soal terkait pengajaran baru)  
Asesmen terdiri dari 10 soal Delapan (8) soal yang merupakan prasyarat dasar yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya dan dua (2) terkait pengajaran baru.

## **(2) Pelaksanaan**

Untuk pelaksanaan akan diberikan soal untuk semua peserta didik di kelas, baik secara tatap muka ataupun belajar dari rumah.

## **(3) Diagnosis dan Tindak Lanjut**

Tahap ini mencakup empat langkah:

- a. Lakukan pengolahan hasil asesmen

Setelah semua peserta didik menyelesaikan asesmen, maka lakukan :

\* penilaian untuk masing-masing peserta didik, dengan memberikan nilai 1 apabila jawaban benar, dan nilai 0, apabila jawaban salah.

Jadi, seorang peserta didik yang bisa menjawab dengan benar 10 soal akan mendapatkan nilai 10

\* Menghitung rata-rata kelas, dengan menambahkan nilai total semua peserta didik, dan membagi dengan jumlah peserta didik, dan membagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti asesmen awal.

- b. Berdasarkan hasil penilaian, bagi peserta didik menjadi 3 kelompok

\* Peserta didik dengan rata - rata kelas akan di ajar oleh guru

\* Peserta didik 1 semester dibawah rata - rata mendapatkan pelajaran tambahan dari guru

- \* Peserta didik 2 semester di bawah rata-rata akan dititipkan ke guru di bawah, atau dibuatkan kelompok belajar yang didampingi orang tua, anggota keluarga, dan pendamping lainnya yang relevan.
- c. Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru.
- d. Ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

**B. Langkah - langkah Yang Dilakukan Oleh Sekolah Untuk Asesmen Diagnostik**

Untuk melaksanakan asesmen nasional di satuan pendidikan , perlu ada langkah - langkah yang harus di lakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyesuaikan antara materi yang diberikan guru dengan kemampuan peserta didik.

Langkah - langkah tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah bertanggungjawab untuk memastikan asesmen dilakukan di semua kelas di minggu pertama dan secara berkala pada awal pembelajaran
2. Dibentuknya Tim Pelaksana Asesmen Diagnostik SMAN 3 Sawahlunto
3. Guru perlu mempersiapkan pelaksanaan asesmen dengan kegiatan dalam tabel berikut ini:

<b>* Untuk Non Kognitif</b>		
Persiapan	Pelaksanaan	Tindak Lanjut
<ul style="list-style-type: none"> <li>* Siapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosi,</li> <li>* buat daftar pertanyaan kunci, seperti “apa saja kegiatan kamu selama belajar dari rumah?, hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ?, apa harapan kamu ?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Berikan gambar emosi ke peserta didik,</li> <li>* Minta peserta didik mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah dengan bercerita, membuat tulisan atau menggambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mengidentifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif dan ajak berdiskusi empat mata,</li> <li>* Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan peserta didik serta orangtua bila diperlukan</li> </ul>

		* Ulangi pelaksanaan asesmen non kognitif pada awal pembelajaran
<b>* Untuk Kognitif</b>		
Persiapan	Pelaksanaan	Tindak Lanjut
<p>* Buat jadwal pelaksanaan asesmen</p> <p>* Identifikasikan materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>* Susun 10 soal sederhana (2 soal sesuai kelasnya dengan topik semester 1, 6 soal dengan topik satu kelas dibawah untuk semester 1 dan 2, dan 2 soal dengan topik dua kelas dibawah untuk semester 2)</p>	<p>* Berikan soal asesmen untuk semua peserta didik di kelas, baik secara tatap muka ataupun belajar dari rumah.</p>	<p>* Lakukan diagnosis penilaian hasil asesmen</p> <p>* Berdasarkan hasil diagnosis penilaian bagi peserta didik menjadi 3 kelompok (peserta didik dengan rata - rata kelas akan diajar oleh guru kelas, peserta didik 1 semester dibawah rata - rata mendapatkan pelajaran tambahan dari guru kelas, peserta didik 2 semester dibawah rata - rata akan dititipkan ke guru kelas dibawah atau membuat kelompok belajar yang didampingi orang tua, anggota keluarga atau pendamping lainnya yang relevan.</p> <p>* Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru</p>

		* Ulangi proses yang sama di setiap awal pembelajaran selama masa pandemi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.
--	--	--

### **C. Tim Pelaksana Asesmen Diagnostik**

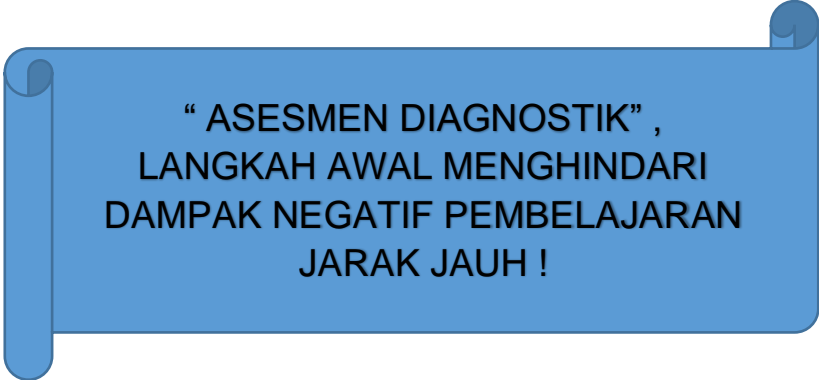
- Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
- Koordinator : Wakil Kurikulum  
Wakil Kesiswaan  
Wakil Sarana dan Prasarana
- Ketua : Sri Rahmawati, S.Pd
- Sekretaris : Dian Sri Wahyuni, S.Pd
- Bendahara : Elvina, S.Pd
- Anggota : Syafria, S.Pd  
Rina Novalia, S.Pd  
Mukhtar Efendi, S.Ag  
Sri Rahmawati, S.Pd

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A Tindak Lanjut dan Evaluasi**

Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil asesmen diagnostik akan diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.



**“ASESMEN DIAGNOSTIK” ,  
LANGKAH AWAL MENGHINDARI  
DAMPAK NEGATIF PEMBELAJARAN  
JARAK JAUH !**

# RENCANA AKSI SEKOLAH AMAN

## SMAN 3 SAWAHLUNTO

### TAHUN 2021



**RENCANA AKSI SEKOLAH AMAN  
SMAN 3 SAWAHLUNTO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**A. Latar Belakang**

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah kadaan lembaga pendidikan itu sendiri yaitu lingkungan yang strategis dan mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif. Untuk menciptakan kondisi yang baik itu sangat diperlukan perhatian dan kepedulian semua elemen yang ada, mulai dari pimpinan, guru, siswa dan masyarakat sebagai pendukung pendidikan tersebut. Semua elemen ini bertanggungjawab menciptakan suasana yang aman, nyaman dan efektif bagi terlaksananya pendidikan yang baik. Dalam hal ini pembelajaran akan sukses bila suasana sekolah aman, nyaman dan tertib.

Menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif. Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan aman.

Selain aspek keamanan fisik, kenyamanan atau disebut iklim sekolah, yaitu menyangkut atmosfir, perasaan, lingkungan keseluruhan secara sosial dan emosional sekolah juga harus diciptakan secara positif. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan atau iklim sekolah ini adalah hubungan atau keterikatan antar warga sekolah, interaksi antar warga sekolah, rasa saling mempercayai dan saling menghargai antar warga sekolah. Bila keadaan faktor-faktor tersebut tinggi maka semakin positif iklim sekolah tersebut.

Keamanan, kenyamanan dan kedisiplinan suatu sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah. Pada sekolah yang aman, warga

sekolah mempunyai komitmen yang mendalam dalam menciptakan dan menjaga sekolah. Insiden intimidasi, kekerasan diselesaikan dengan cepat, efektif dan pemulihan hubungan antar warga sekolah cepat dipulihkan.

Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin akan tercapai bila semua warga sekolah mengembangkan budaya sekolah yang positif dan fokusnya adalah pada pencegahan membangun komunitas sekolah dengan cara saling menghargai, adil, menerapkan azas persamaan dan inklusi, mengatur dan mengkomunikasikan secara konsisten perilaku yang diharapkan, mengajar, memberi contoh dan mendorong perilaku sosial yang bertanggung jawab yang memberi kontribusi terhadap komunitas sekolah memecahkan masalah secara damai menghargai perbedaan dan mengedepankan hak asasi manusia, bertanggung jawab, dan bermitra dengan masyarakat, untuk memecahkan masalah keamanan yang penting. Berkerjasama untuk memahami bersama isu-isu tentang kekerasan terhadap siswa yang lebih lemah, hukuman fisik, rasisme, ketidakadilan gender, dan berbagai ketakutan lainnya. Selain itu juga berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan, prosedur, praktek-praktek yang mempromosikan keamanan sekolah, memonitor dan mengevaluasi lingkungan sekolah untuk bukti dan peningkatan keamanan sekolah, memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi sekolah yang pencapaian sekolah yang aman, damai dan teratur sambil menyebutkan hal-hal yang masih perlu untuk ditingkatkan.

SMAN 3 Sawahlunto sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di kota Sawahlunto, ikut berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah aman untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **B. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah Aman**

Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin ini perlu diciptakan, agar anak dapat belajar tidak hanya keterampilan akademik akan tetapi juga



melatih siswa untuk mencapai hal-hal non-akademik yang juga sangat penting bagi kehidupan, yaitu:

1. Mencegah kekerasan di sekolah
2. Melatih siswa mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dengan cara tidak melakukan kekerasan merupakan langkah awal untuk membangun masyarakat yang mencintai perdamaian.
3. Mengembangkan keterampilan intelegensi emosional siswa. Keterampilan ini sangat penting sekali dimiliki oleh siswa karena sangat mempengaruhi kesuksesan hidup siswa di masa datang. Apabila siswa mempunyai kemampuan akademik yang tinggi tetapi mempunyai intelegensi emosi yang rendah maka hal tersebut tidak akan berguna. Intelegensi emosi atau keterampilan intrapersonal dan interpersonal ini meliputi keterampilan: mengembangkan empati, bekerja sama, membangun konsensus, sensitif terhadap perasaan teman, mengontrol impulsif dan rasa marah, menenangkan diri, mengembangkan sikap positif,
4. Memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan: keterampilan mendengarkan dan berkomunikasi, kemampuan menyesuaikan diri, berfikir kreatif, memecahkan masalah, menetapkan tujuan, mengelola waktu, keterampilan mengembangkan kualitas pribadi: mengatur waktu, jujur, bertanggung jawab, bersosialisasi.

### **C. Ciri-ciri sekolah yang aman, nyaman dan disiplin**

Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah aman dan nyaman (gedung sekolah, kelas, laboratorium, peralatan, halaman)
2. Warga sekolah saling mendukung dan menghargai.
3. Semua warga menerapkan disiplin yang efektif
4. Sekolah memberikan pembelajaran terbaik.

5. Warga sekolah mengembangkan sikap persamaan, keadilan, dan saling pengertian
6. Perilaku dan sikap yang diharapkan sekolah diajarkan.
7. Strategi pengelolaan perilaku yang menyimpang sifatnya supportive terhadap siswa
8. Adanya program penyembuhan/terapi
9. Adanya pemodelan/ contoh perilaku dan sikap yang diharapkan dari semua staf sekolah
10. Adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, komite sekolah dan masyarakat.

#### **D. Rencana Aksi Mewujudkan Sekolah Aman**

No	Bentuk Kegiatan	Waktu Penyelenggaraan	Penanggung Jawab
1	Sosialisasi sekolah aman	Agustus 2021	Kepala sekolah
2	Membentuk Tim Sekolah Aman	Agustus 2021	Kepala Sekolah
3	Melakukan needs assessment mengenai keadaan sekolah	Agustus 2021	Tim Sekolah Aman
4.	Menindaklanjuti hasil needs assessment mengenai keadaan sekolah	September 2021	Kepala sekolah dan Tim Sekolah Aman
5	Menerbitkan SOP Sekolah Aman	September 2021	Tim Sekolah Aman
6.	Mengupayakan terpenuhinya fasilitas yang mewujudkan sekolah aman	Menjadi tujuan jangka panjang dan pendek sekolah	Kepala sekolah
7.	Bekerja sama dengan instansi-intansi yang terkait dengan	September 2021	Kepala Sekolah dan Tim Sekolah Aman

	penyelenggaraan sekolah aman		
8.	Mengevaluasi pelaksanaan sekolah aman	Selama tahun pelajaran	Kepala Sekolah dan Tim Sekolah Aman
9.	Mengeluarkan surat rekomendasi dan tindak lanjut	Akhir tahun pelajaran	Kepala Sekolah

### **E. Kesimpulan dan Penutup**

1. Sekolah yang aman dan nyaman juga merupakan penentu keberhasilan sebuah proses pendidikan dan pembelajaran.
2. Sekolah yang aman dan nyaman akan tercipta bila semua elemen yang ada merasa bertanggungjawab terhadap keamanan dan kenyamanan sekolah bersangkutan
3. Tata cara menciptakan sekolah aman dan nyaman adalah mendisiplinkan siswa, guru dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.
4. Sekolah aman dan nyaman juga akan tercipta bila hukuman dalam bentuk reward and Punishmen berjalan secara sejajar dan seimbang, dan guru mampu melakukan hal ini secara terencana, terarah dan dimonitoring oleh pimpinan.

Sawahlunto, Juni 2021

Kepala SMAN 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si

NIP. 19760203 200501 2 006

**INSTRUMEN VERIVIKASI DOKUMEN KTSP SMA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
PROVINSI : SUMATERA BARAT**

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Perhatikan dokumen KTSP yang akan di Verivikasi.
2. Tuliskan identitas sekolah, alamat, nama Kepala Sekolah, nama dan jabatan petugas Verivikasi.
3. Bubuhkan tanda cek (√) bila ada dan tanda silang (x) bila tidak ada pada kolom KET. sesuai keberadaan butir-butir pernyataan.

SEKOLAH

ALAMAT

KEPSEK

KABUPATEN/ KOTA

TANGGAL VERIVIKASI

PETUGAS VERIVIKASI

SMA ...

...

...

Kota/Kabupaten....

..... Juni 2021

....

KOMPONEN	KETERANGAN		
	YA		TIDAK
	LENGKAP	TIDAK LENGKAP	
<b>COVER, memuat :</b>			
1 Logo Pemerintah Provinsi Sumatera Barat			
2 Judul: Kurikulum SMA .....			
3 Tahun pelajaran 2021/2022			
4 Nama Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dan Cabang Dinas			
5 Alamat sekolah			
<b>HALAMAN IDENTITAS SEKOLAH, memuat :</b>			
1 Nama dan alamat lengkap sekolah			
2 NPSN			
3 Nomor Telepon, Fax dan Email Sekolah			
4 Nama Kepala Sekolah			
5 Nomor Telp/HP dan Email			
6 Nama Ketua TPK sekolah			
7 Nomor telp/HP dan email			
8 Nilai Akreditasi Terakhir (Nilai angka, Predikat dan tahun akreditasi)			
9 Nilai KTSP Tahun lalu (Nilai angka dan Predikat)			
<b>HALAMAN VERIFIKASI, memuat :</b>			
1 Instrumen verifikasi berisi saran dan catatan Verifikator			
2 Rumusan kalimat verifikasi			
3 Tempat/Tanggal diverifikasi			
4 Tanda tangan pengawas pembina			
<b>HALAMAN PENGESAHAN, memuat :</b>			
1 Rumusan kalimat pengesahan			
2 Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah			
3 Tanda tangan komite sekolah dan stempel/cap komite			
4 Tempat untuk tanda tangan Kepala Dinas Pendidikan provinsi			
<b>KATA PENGANTAR, memuat :</b>			
1 Ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME			
2 Rasional penyusunan dokumen sesuai peraturan yang relevan			
3 Ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu tersusunnya dokumen KTSP			
4 Harapan penyempurnaan dokumen KTSP untuk masa yang akan datang			
5 Tempat, tanggal, nama, Tanda Tangan Kepala Sekolah disertai stempel			
<b>DAFTAR ISI, memuat :</b>			
1 Memiliki kelengkapan daftar isi sesuai dengan sistematika dokumen I KTSP yang dikeluarkan oleh TPK SMA Provinsi Sumatera Barat tahun 2021			
2 Penulisan Judul Bab dan Sub Babsesuai dengan kerangka dokumen KTSP yang dikeluarkan oleh TPK SMK Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.			
3 Penulisan ejaan sesuai EYD			
4 Adanya kesesuaian antara penomoran halaman dengan daftar isi			
<b>A. Rasional</b>			
1	Kondisi ideal 5 SNP (SKL, ISI, Proses, Penilaian dan Pengelolaan) berdasarkan indikator mutu		
2	Kondisi nyata satuan pendidikan berdasarkan indikator mutu sesuai dengan 5 SNP (SKL, ISI, Proses, Penilaian, Pengelolaan)		
3	Potensi yang dimiliki sekolah baik akademik maupun non akademik		
4	Karakteristik yang menjadi kekhasan sekolah		
<b>B. Dasar Hukum</b>			
1.	Undang-undang No 20 thn 2003 tentang Sisdiknas		
2	Undang-undang No 23 thn 2014 tentang Pemerintah Daerah		

KOMPONEN			KETERANGAN		
3	PP No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan				
4	(PPK)				
5	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006				
6	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 06 Tahun 2007 Tentang Perubahan Permen No.24 Tahun 2006				
7	Permendiknas no 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan				
8	Permendikbud No. 80 Tahun 2013 (Pendidikan Menengah Universal)				
9	Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Penyusunan KTSP				
10	Permendikbud No. 111 thn 2014 ttng penyelenggaraan BK di Sekolah				
11	Permendikbud No 62 tahun 2014 ttng Pelaksanaan Ekstra Kurikuler				
12	Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal				
13	Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti				
14	Permendikbud No 63 tahun 2014 ttng Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pramuka				
15	Permendikbud No 20 tahu 2016 Tentang SKL				
16	Permendikbud No 21 tahu 2016 Tentang Standar Isi dan Permendikbud 59 tahun 2014				
17	Permendikbud No 22 tahu 2016 Tentang Standar Proses				
18	Permendikbud No 23 tahu 2016 Tentang Standar Penilaian				
19	Permendikbud No 24 tahu 2016 Tentang Standar Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar				
20	Permendikbud No 18 Tahun 2016 ttng Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru				
21	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal				
22	Permendikbud nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan satuan pendidikan				
23	Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah				
24	Permendikbud No 36 Tahun 2018 Tentang Struktur Kurikulum 2013 SMA dan MA				
25	Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang KI KD Kurikulum 2013 SD, SMP, SMA				
26	Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
27	surat edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)				
28	Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)				
29	Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2021 Tahun Pelajaran 2021/2022				
30	Perda Provinsi Sumatera Barat No 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan				
31	Perda Provinsi Sumatera Barat No 6 Tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019				
32	Pergub No 20 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Provinsi Sumatera Barat				
33	Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus				
34	Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus				
<b>C. Tujuan Penyusunan KTSP</b>					
1	Memenuhi ketentuan PP no. 57/2021 tentang SNP yang menyatakan setiap satuan pendidikan menyusun KTSP dan Permendikbud 61/2014 ttg KTSP				
2	Pedoman operasional sekolah 1 tahun ke depan				
3	Alat kontrol kegiatan akademik dan non akademik sekolah				
4	Sebagai pijakan/dasar untuk penyempurnaan ktsp tahun yang akan datang				

KOMPONEN	KETERANGAN		
<b>BAB II TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN</b>			
<b>A. Visi Satuan Pendidikan</b>			
1 Merupakan pernyataan yang ringkas dan mudah dipahami serta memotivasi			
2 Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.			
3 Mengacu tuntutan SKL Satuan Pendidikan			
4 Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik			
5 Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional			
6 Berorientasi pada perkembangan IPTEK			
7 Memberikan inspirasi dan tantangan untuk berprestasi secara berkelanjutan			
8 Mendorong semangat dan komitmen warga sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan			
9 Memiliki indikator pencapaian visi, yang akan diformulasikan menjadi misi			
<b>B. Misi Satuan Pendidikan</b>			
Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:			
1. Merupakan upaya pencapaian visi yang jelas dan terukur,			
2. Menggunakan kata kerja, merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada kurun waktu tertentu			
3. Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah ( akademik dan non akademik )			
4. Menjadi dasar bagi penetapan tujuan sekolah			
5. Menjadi dasar program pokok satuan pendidikan			
<b>C. Tujuan Satuan Pendidikan</b>			
Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:			
1. Menggambarkan tingkat kualitas yang ingin dicapai dalam jangka menengah (1 tahunan)			
2. Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta			
3. Relevan dengan kebutuhan masyarakat			
4. Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur.			
<b>BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM</b>			
<b>A. Kerangka Dasar</b>			
1 Landasan Filosofis			
2 Landasan Sosiologis			
3 Landasan Psikopedagogis			
4 Landasan Teoritis			
5 Landasan Yuridis			
<b>B. Struktur Kurikulum</b>			
<b>1. Kompetensi Inti</b>			
<b>2. Muatan Kurikulum Nasional</b>			
a. Uraian dasar hukum yang mengatur tentang struktur kurikulum yang digunakan			
b. memuat daftar mata pelajaran kelas X, XI, XII			
c. Memuat alokasi waktu per mata pelajaran pada kelas X, XI, XII			
d. Jumlah jam tatap muka per Minggu pada kelas X, XI, XII			
<b>3. Muatan Kurikulum Daerah/Muatan Lokal</b>			
a. Memuat Daftar Mata Pelajaran dan KD yang mengintegrasikan muatan lokal nilai nilai Al Quran dan Budaya Minangkabau			
b. Menguraikan Strategi pelaksanaan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan budaya Minangkabau pada KD mata pelajaran yang relevan			
<b>4. Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan</b>			
a. Penerapan pendidikan kecakapan hidup yang menggambarkan kewirausahaan dan ekonomi kreatif			
b. Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal/global			
<b>5. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter</b>			
a. Berbasis Kelas			
b. Berbasis Kultur Sekolah			
c. Berbasis Komunitas			
d. Evaluasi dan tindak lanjut			
<b>6. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah</b>			
a. Lingkungan Fisik Sekolah			
b. Lingkungan Sosial dan Afektif			
c. Lingkungan Akademik			
d. Evaluasi dan tindak lanjut			

KOMPONEN	KETERANGAN		
<b>7. Pengembangan Diri</b>			
a. Layanan Bimbingan dan Konseling			
1). Menguraikan prosedur Need Assesment berdasarkan tugas perkembangan			
2). Menguraikan program layanan bimbingan dan konseling meliputi: jenis layanan, bidang bimbingan, dan rencana pelaksanaan di dalam dan atau di luar kelas			
3). Menguraikan evaluasi kegiatan layanan dan konseling			
4). Menguraikan tindak lanjut kegiatan layanan dan konseling			
b. Kegiatan Ekstra Kurikuler Wajib dan pilihan			
1 Kegiatan Ekstrakurikuler wajib			
1). jenis dan strategi kegiatan ekskul wajib			
2). Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstra Kurikuler wajib			
3). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler wajib			
4). Pelaporan Kegiatan Ekstra Kurikuler wajib			
2 Kegiatan Ekstra kurikuler Pilihan			
a. jenis dan strategi kegiatan ekskul pilihan			
b. Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstra Kurikuler pilihan			
c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan			
d. Pelaporan Kegiatan Ekstra Kurikuler pilihan			
<b>8. Pengaturan Beban Belajar</b>			
a. Deskripsi Sistem pembelajaran yang menggunakan sistem paket.			
b. Pengaturan alokasi waktu pembelajaran			
c. Pengaturan beban belajar TM, PT dan KM dan contohnya			
<b>9. Peminatan</b>			
a. Deskripsi dan kriteria peminatan			
b. Program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik			
c. Mekanisme peminatan			
<b>10. Ketuntasan Belajar</b>			
1 Mekanisme penentuan KKM berdasarkan analisis 3 komponen			
2 Daftar nilai Ketuntasan Minimal semua mata pelajaran per tingkat sesuai ketentuan panduan penilaian 2017.			
3 Program yang akan dilakukan sekolah untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
<b>11. Rancangan Penilaian Pembelajaran</b>			
a. Penilaian Sikap			
1. Teknik Penilaian			
2. Proses pengolahan nilai sikap			
b. Penilaian Pengetahuan			
a. Teknik dan instrumen penilaian			
b. Pengolahan nilai pengetahuan			
c. Penilaian Keterampilan			
a. Teknik dan instrumen penilaian			
b. Pengolahan nilai keterampilan			
d. Remedial dan pengayaan			
a. Mekanisme dan prosedur pelaksanaan			
b. Pengolahan nilai			
e. Pengolahan nilai akhir dan predikat/kategori			
<b>12. Kenaikan Kelas</b>			
1 Kriteria kenaikan kelas			
2 Prosedur penentuan kenaikan kelas			
3 Prosedur dan bentuk pelaporan hasil belajar peserta didik			
<b>13. Asesmen Nasional (AN)</b>			
a. Persiapan sekolah untuk Asesmen Nasional			
b. Program sekolah terkait AKM kelas dan rencana tindak lanjut			
<b>14. Kelulusan</b>			
a. Kriteria kelulusan dari satuan pendidikan			
b. Proses penentuan kelulusan peserta didik			
c. Pelaksanaan ujian sekolah			
d. Target dan program peningkatan kualitas lulusan			
<b>BAB IV KALENDER PENDIDIKAN</b>			
<b>A. Penetapan Awal Tahun Pelajaran</b>			
1 Penetapan waktu awal tahun pelajaran			
2 Kegiatan sekolah di awal tahun pelajaran			
<b>B. Pengaturan Waktu Belajar Efektif</b>			
1 Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X			
2 Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI			

KOMPONEN		KETERANGAN		
	3	Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII		
<b>C. Pengaturan Waktu Libur</b>				
	1	Libur sekolah (antar semester)		
	2	Libur nasional		
	3	Libur keagamaan		
<b>D. Kalender Pendidikan Sekolah</b>				
	1	Memiliki matriks kalender pendidikan sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat		
	2	Memiliki penjabaran kalender pendidikan sekolah secara lengkap mencakup aktivitas sekolah untuk 1 tahun pelajaran		
<b>LAMPIRAN</b>				
	1	Photo copy hasil Rekomendasi KTSP tahun lalu		
	2	SK TIM Pengembang Kurikulum (TPK) Sekolah yang dilengkapi dengan uraian tugas dan rencana kerja (action plan)		
		a. Ada SK TPK sekolah		
		b. Memiliki uraian tugas		
		c. Memiliki rencana kerja		
	3	Foto copy SK TPMP		
		a. Ada uraian tugas TPMP		
		b. Rencana aksi (action plan) yang menggambarkan proses pengembangan dan penyusunan seluruh dokumen menurut 8 SNP		
	4	SK Tim Pelaksana Supervisi Guru dan Penilaian Kinerja GTK		
		a. Ada uraian tugas Tim Pelaksana Supervisi		
		b. Rencana aksi (action plan) yang menggambarkan pelaksanaan supervisi guru dan penilaian kinerja GTK		
	5	Contoh silabus 1 KD dan 1 RPP mata pelajaran yang mengintegrasikan Mulok nilai-nilai Alquran dan Budaya Minangkabau		
		a. Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran		
		b. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau		
		c. Nilai-nilai Mulok yang diintegrasikan sesuai/relevan dengan materi KD		
		d. Memiliki komponen RPP yang lengkap termasuk instrumen penilaian		
	6	Rencana aksi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah		
	7	Program pelaksanaan PPK di sekolah		
		Program/daftar kegiatan PPK yang akan dilakukan di sekolah pada tahun pelajaran 2021/2022		
		a. Pelaksanaan PPK berbasis Kelas		
		b. Pelaksanaan PPK berbasis Sekolah		
		c. Pelaksanaan PPK berbasis Komunitas		
	8	Peraturan Tata Tertib Peserta Didik beserta sanksi		
	9	Peraturan Tata Tertib Guru dan tenaga kependidikan		
	10	Peraturan Akademik dan non Akademik		
	11	Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)		
	12	Program diagnostics asesmen		
	13	Rencana aksi sekolah aman (bebas perundungan, bebas rokok, bebas LGBT, bebas narkoba, bebas prostitusi, bebas judi, bebas miras, bebas pemerasan)		
<b>DOKUMEN II SILABUS</b>				
	1	kelengkapan silabus untuk setiap mata pelajaran		
	2	menulis identitas mata pelajaran		
	3	Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan, kelas dan TP		
	4	Memiliki KI/KD		
	5	Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi untuk Ke 4 KD (PABP dan PKN) dan KD3 dan KD4 untuk mapel lainnya		
	6	Memiliki materi Pokok yang sinkron dengan IPK		
	7	Menggambarkan tahapan dari strategi/pendekatan dengan Model		
	8	Menggambarkan bentuk/teknik penilaian sikap, pemngtahuan dan ketrampilan sesuai tuntutan KD		
	9	Mencantumkan Alokasi Waktu		
	10	menuliskan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan		
<b>DOKUMEN III RPP</b>				
	1	kelengkapan RPP untuk setiap mata pelajaran		
	2	RPP memiliki identitas		



KOMPONEN		KETERANGAN		
3	Tujuan Pembelajaran			
	a. Memiliki komponen Audience			
	b. Memiliki komponen Behaviour			
	c. Memiliki komponen condition			
	d. Memiliki komponen Degree (Nilai-nilai PPK)			
4	Kegiatan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup)			
5	1. Penilaian hasil belajar : Sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan yang memuat ; a).teknik, b), bentuk instrumen, c. Pedoman penskoran 2. Program Remedial dan pengayaan			
6	Lampiran RPP: Bahan ajar (materi ajar) berbasis literasi dan numerasi, soal penugasan/latihan, kisi-kisi dan soal ulangan harian			

....., Juni 2021

**Petugas Verifikasi**

.....  
NIP.